

**PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Multisitius di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang)**

TESIS

Oleh

SHOBAH SHOFARIYANI IRYANTI

NIM 14771065



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Multisitus di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang)**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh

SHOBAH SHOFARIYANI IRYANTI

NIM 14771065



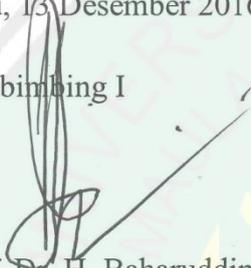
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

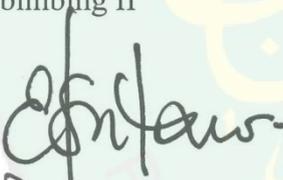
Tesis dengan judul Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitrus di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Batu, 13 Desember 2016

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

Pembimbing II


Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306 200801 2 010

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 20 Desember 2016.

Dewan Penguji,



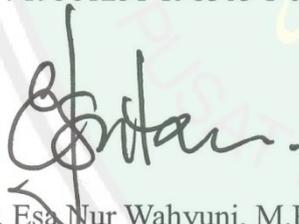
(Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag),
NIP. 19671220 199803 1 002

Penguji Utama



(Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I),
NIP. 19561231 198303 1 032

Anggota



(Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd),
NIP. 19720306 200801 2 010

Anggota

Mengetahui
Direktur Pascasarjana,



(Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I)
NIP. 19561231 198303 1 032

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shobah Shofariyani Iryanti
NIM : 14771065
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

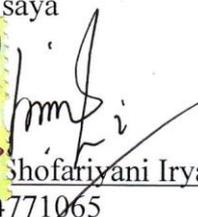
Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 13 Desember 2016

Hormat saya




Shofariyani Iryanti
NIM. 14771065

Persembahan

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allāh SWT,

Tesis ini kupersembahkan untuk:

*Kedua orang tuaku, ayahanda Fadlani dan ibunda Miskiah yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayang terbaiknya,
Abang dan kakak yang telah memberikan dukungan dan motivasi,
Adik-adik yang selalu memberiku semangat lewat canda tawa,
Seseorang yang akan menjadi pendamping hidupku, dan
Saudara-saudara serta seluruh keluarga besar di kampung halaman yang selalu mendukung, baik secara moril maupun dukungan spiritual dalam menyelesaikan proses studi ini.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu merujuk pada *transliteration of Arabic words and names used by the institute of Islamic Studies, McGill University*.

B. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	Dl
ب	=	B	ط	=	t
ت	=	T	ظ	=	d
ث	=	Th	ع	=	(‘koma menghadap ke atas)
ج	=	J	غ	=	Gh
ح	=	h	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Dh	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sh	ه	=	H
ص	=	ṣ	ي	=	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘), berbalik dengan koma (˘) untuk pengganti lambang “ع”.

C. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
ا	A	آ	a <		ay
ي	I	إ	i >		aw
و	U	أ	u >		ba'

Vokal (a) panjang =	ā	Misalnya	قال	Menjadi	qāla
Vokal (i) panjang =	ī	Misalnya	قيل	Menjadi	qīla
Vokal (u) panjang =	ū	Misalnya	دون	Menjadi	dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خير	menjadi	Khayrun

Bunyi hidup (harakah) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin. Seperti:

Khawāriq al-‘āda, bukan khawāriqu al-‘ādati, bukan khawāriqul ‘ādat

Inna al-dīn ‘inda Allāh al-Īslām, bukan Inna al-dīna ‘inda Allāhi al-Īslāmu, bukan Innad dīna ‘indalAllāhil-Īslāmu dan seterusnya.

D. Ta' marbūṭah (ة)

Ta' marbūṭah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbūṭah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi raḥmatillāh*.

E. Kata Sandang dan Lafaḍ al-Jalālah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaḍ al-jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idlafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan ...
2. Al-Bukhāriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masya’ Allāh kāna wa mā lam yasya’ lam yakun.
4. Billāh ‘azza wa jalla.

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “‘Abd al-Rahmān Wahīd,” “Amīn Rais,” dan bukan ditulis dengan “ṣhalāt.”

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allāh SWT., Dzat Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufiq, Inayah, dan Hidayah-Nya dalam setiap hembusan nafas sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah s.a.w, keluarga dan sahabatnya nabi akhir zaman yang membawa umatnya dari zaman jahilliyah menuju zaman yang terang benderang dengan cahaya Islam.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi peneliti melalui untaian kisah perjalanan panjang, peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Namun, peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan sumbangan moral, spiritual, informasi, dan inspirasi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si dan para pembantu rektor.
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I dan para Asisten Direktur atas segala fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd atas motivasi dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dosen pembimbing I, Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.

5. Dosen pembimbing II, Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, ketelitian, ketajaman pandangan terhadap peningkatan kualitas penelitian ini.
6. Semua dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan wawasan pengembangan dan pendalaman keilmuan dan seluruh staf pengelola yang telah memberikan pelayanan prima selama peneliti menempuh studi.
7. Semua civitas SMP Negeri 10 Malang khususnya kepala sekolah Bapak Supandi, S.Pd., M.MMPd., koordinator Adiwiyata Ibu Wahyuningsih, S.Pd., dan guru PAI Bapak Ahmad Jazuli, S.Pd.I yang telah memberikan izin, informasi, dan segala fasilitas yang peneliti perlukan selama penelitian.
8. Semua civitas SMP Negeri 22 Malang khususnya kepala sekolah Bapak Drs. Mochamad Solikin, wakil kepala sekolah bidang kurikulum Ibu Pri Sulystiorini, S.Pd., koordinator Adiwiyata Ibu Gunawati Dwi Utami, S.Pd., dan guru PAI Bapak Muqorrobin dan Bapak Abdul Ghofur, S.Pd.I yang telah memberikan izin, informasi, dan segala fasilitas yang peneliti perlukan selama penelitian.
9. Ayah dan mama tercinta, H. Fadlani dan Hj. Miskiah yang tidak pernah berhenti memberikan semangat, do'a dan dukungan baik moril maupun materil.
10. Abang, kakak, dan adik-adik tersayang Abdul Aziz, Fitriyanah, Muhammad Rizki Maulana, dan Ahmad Laahiq al-Ghozy yang membuat penulis tetap semangat untuk terus berjuang melanjutkan penulisan tesis ini hingga selesai.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan Fatimah, Vina, Devi, Aizzah, Faiz, dan seluruh teman-teman Magister PAI A angkatan 2014 atas kekompakan dan kerjasamanya dalam menimba ilmu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
12. Teman-teman Veena Lafeyza Malang yang turut memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya tesis ini. Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati peneliti berharap sesederhana apapun karya ini semoga dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amiin.

Syukran 'Ala Kulli Ikhtimam, Wallahul Muwaffiq Ilaa Aqwami Tariq.

Batu, 13 Desember 2016

Shobah Shofariyani Iryanti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
MOTTO	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
مستخلص البحث	xxii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Orisinalitas Penelitian	15
F. Definisi Istilah	21
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembentukan Karakter	23
1. Pengertian Pembentukan Karakter	23
2. Dasar Pembentukan Karakter	27
3. Faktor Pembentukan Karakter	29
4. Proses Pembentukan Karakter	30

5. Program Pembentukan Karakter di Sekolah	34
B. Tinjauan Teoritis Karakter Peduli Lingkungan	40
1. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan	40
2. Indikator Karakter Peduli Lingkungan.....	42
C. Konsep Pendidikan Agama Islam	45
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	45
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	48
3. Pendekatan Pendidikan Agama Islam	49
D. Konsep Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam	50
E. Konsep Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan dalam Perspektif Islam	53
F. Kerangka Penelitian	57
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. Kehadiran Peneliti	62
C. Latar Penelitian	64
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	65
E. Teknik Pengumpulan Data.....	68
F. Teknik Analisis Data.....	76
G. Pengecekan Keabsahan Data	78
BAB IV. PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	81
1. Gambaran Umum SMP Negeri 10 Malang	81
a. Sejarah Singkat SMP Negeri 10 Malang	81
b. Profil SMP Negeri 10 Malang.....	83
c. Visi dan Misi SMP Negeri 10 Malang	83
d. Struktur Organisasi SMP Negeri 10 Malang	84
e. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 10 Malang ..	85
f. Keadaan Siswa SMP Negeri 10 Malang.....	85
g. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Malang	86

h. Prestasi yang Pernah Dicapai	87
2. Gambaran Umum SMP Negeri 22 Malang	88
a. Sejarah Singkat SMP Negeri 22 Malang	88
b. Profil SMP Negeri 22 Malang.....	90
c. Visi dan Misi SMP Negeri 22 Malang	90
d. Struktur Organisasi SMP Negeri 22 Malang	94
e. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 22 Malang ..	94
f. Keadaan Siswa SMP Negeri 22 Malang.....	95
g. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 22 Malang	95
h. Prestasi yang Pernah Dicapai	96
B. Paparan Data	97
1. SMP Negeri 10 Malang.....	97
a. Program Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 10 Malang.....	97
1) Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan	98
2) Program Pembinaan dan Kegiatan Ekstrakurikuler...	101
3) Pengembangan Budaya Sekolah.....	102
b. Proses Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Malang.....	109
1) Tahap Penanaman	110
2) Tahap Penumbuhan.....	113
3) Tahap Pematapan.....	116
c. Dampak Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepedulian Lingkungan Siswa SMP Negeri 10 Malang.....	117
2. SMP Negeri 22 Malang.....	122
a. Program Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 22 Malang.....	122
1) Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan	122
2) Program Pembinaan dan Kegiatan Ekstrakurikuler...	125

3) Pengembangan Budaya Sekolah.....	126
b. Proses Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Malang.....	133
1) Tahap Penanaman.....	134
2) Tahap Penumbuhan.....	138
3) Tahap Pematapan.....	139
c. Dampak Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepedulian Lingkungan Siswa SMP Negeri 22 Malang.....	140
C. Hasil Penelitian	146
BAB V. PEMBAHASAN	
A. Program Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang.....	168
B. Proses Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Malang	175
C. Dampak Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepedulian Lingkungan Siswa di SMP Negeri 10 Malang ...	182
D. Bangunan Konseptual Temuan Penelitian	186
BAB VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan	187
B. Saran-saran	191
DAFTAR PUSTAKA	192

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian	19
Tabel 2.1 : Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah	25
Tabel 3.1 : Pedoman Observasi	69
Tabel 3.2 : Pedoman Wawancara	70
Tabel 3.3 : Data Dokumentasi	72
Tabel 3.4 : Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	73
Tabel 4.1 : Perbedaan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang	158
Tabel 5.1 : Relevansi Program Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang dengan Teori Agus Zaenul Fitri	174
Tabel 5.2 : Relevansi Teori Lickona dengan Tahapan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang	181

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Komponen Karakter yang Baik Menurut Lickona	33
Gambar 2.2 : Konteks Mikro Pendidikan Karakter	39
Gambar 2.2 : Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	48
Gambar 2.3 : Kerangka Penelitian	59
Gambar 3.1 : Teknik Analisis Data Model Interaksi	77
Gambar 4.1 : Program Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 10 Malang	148
Gambar 4.2 : Proses Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Malang	149
Gambar 4.3 : Dampak Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepedulian Lingkungan Siswa di SMP Negeri 10 Malang	151
Gambar 4.4 : Program Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 22 Malang	153
Gambar 4.5 : Proses Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Malang	155
Gambar 4.6 : Dampak Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepedulian Lingkungan Siswa di SMP Negeri 22 Malang	157
Gambar 4.7 : Skema Perbedaan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang	167
Gambar 5.2 : Bangunan Konseptual	187

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ كَذَٰلِكَ خُزِّجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا نَكْدًا ۗ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

“Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, Maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. seperti Itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.”

11

¹¹ Kementerian Agama RI, AL-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Sygma, 2014), hlm. 157-158.

ABSTRAK

Iryanti, Shobah Shofariyani. 2016. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang). Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I. (II) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Kata Kunci: Pembentukan, Karakter Peduli Lingkungan, Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh serangkaian fenomena dekadensi moral terhadap lingkungan yang menyebabkan terjadinya bencana alam. Hal tersebut membawa dampak pada kualitas hidup manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting adanya untuk merubah pola pikir dan perilaku manusia terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) program pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang, (2) proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang, (3) dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam terhadap kepedulian lingkungan siswa di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multisitus. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan tiga kriteria, yaitu derajat kepercayaan, kebergantungan, dan kepastian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) program pembentukan karakter peduli lingkungan meliputi kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, program pembinaan dan ekstrakurikuler, dan pengembangan budaya sekolah; (2) proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam dilakukan di dalam maupun di luar kelas melalui beberapa tahapan, yaitu tahap penanaman, tahap penumbuhan, dan tahap pemantapan; (3) dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam terhadap kepedulian lingkungan siswa dilihat dari tiga aspek. Secara kognitif, siswa mengetahui akan pentingnya menjaga lingkungan. Secara afektif, adanya kesadaran siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan dan merawat tanaman agar tidak layu. Di sisi lain, masih ada beberapa siswa yang kurang sadar dalam hal penggunaan air. Secara psikomotorik, siswa mengambil sampah yang berserakan, menyiram tanaman, siswa tidak menyalakan lampu kecuali saat cuaca mendung dan menyalakan LCD saat diperlukan, siswa menghapus papan tulis setelah pembelajaran tanpa menunggu perintah dari guru, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang bermain air di wastafel depan kelas.

ABSTRACT

Iryanti, Shobah Shofariyani. 2016. Environmental Care-Character Building through Islamic Education (Multi-site study in SMP Negeri 10 Malang (State Junior High School) and SMP Negeri 22 Malang). Thesis, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Advisors: (I) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I. (II) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Keywords: Building, Environmental Care-Character, Islamic Education

This research was triggered by a series of phenomenon of moral decadence toward the environment which caused natural disasters. It affected the quality of human's life. Therefore, environmental care-character building through Islamic education is crucial to change the mindset and behavior of humans on the environment. This research aimed to analyze (1) the environmental care-character building program in SMP Negeri 10 and SMP Negeri 22 Malang, (2) the process of environmental care-character building through Islamic education in SMP Negeri 10 and SMP Negeri 22 Malang, and (3) the impact of environmental care-character building through Islamic education on the environmental awareness of students in SMP Negeri 10 and SMP Negeri 22 Malang.

This research applied qualitative approach using multi-site study design. The data collection techniques were in-depth interview, participant observation, and documentation. The data analysis was performed through the analysis of individual sites, followed by site traffic analysis. The analysis techniques were data reduction, data presentation, and conclusions drawing. The data validity checking was performed based on the three criteria namely the degree of trust, dependability, and confirmability.

The research result indicate that (1) environmental care-character building program covers environmentally sound school policy, training programs, extracurricular activities, and school culture development; (2) the process of environmental care-character building through Islamic education conducted inside and outside of the classroom through several stages, namely the stage of planting, growing, and stabilizing; , and (3) the impact of environmental care-character building through Islamic education on the students' environmental awareness based on three aspects. Cognitively, students know the importance of preserving the environment. In affective aspect, students are aware not to litter and take care of the plants for preventing it from wilting. On the other hand, some students are still less aware of water usage. In psychomotor aspect, students pick the scattered garbage, water the plants, do not turn the lights unless it is cloudy and turn the LCD on when needed, students erase the writing on the board after the class ends without waiting for orders from the teachers, but some students still play with the water in the sink located in front of the class.

مستخلص البحث

صباح صفرياني إرينتي، ٢٠١٦. تكوين شخصية العناية بالبيئة من خلال التربية الإسلامية (دراسة الحالة المتعددة في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١٠ و المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ٢٢ مالانق). رسالة الماجستير. قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف الأول: أ. د. بحر الدين الماجستير. المشرف الثاني: د. إيسا نور وحيوني الماجستير.

الكلمات الأساسية: التكوين، شخصية العناية بالبيئة، التربية الإسلامية.

يبدأ هذا البحث من ظهور ظاهرة الانحلال الأخلاقي للبيئة الذي يؤدي إلى وقوع الكوارث الطبيعية. ويؤثر على نوعية الحياة البشرية نفسها. لذلك، تكوين شخصية العناية بالبيئة من خلال التربية الإسلامية في درجة أهمية لتغيير نمط التفكير وسلوك البشر على البيئة. ويهدف هذا البحث إلى تحليل (١) برنامج تكوين شخصية العناية بالبيئة في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١٠ و المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ٢٢ مالانق، (٢) عملية تكوين شخصية العناية بالبيئة من خلال التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١٠ و المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ٢٢ مالانق، (٣) أثر تكوين شخصية العناية بالبيئة من خلال التربية الإسلامية على الوعي البيئي لدى الطلاب في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١٠ و المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ٢٢ مالانق.

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي، بنوع الدراسة دراسة الحالة المتعددة. طريقة جمع البيانات هي المقابلة المتعمقة، الملاحظة على المشاركين، والوثائق. وأما طريقة تحليل البيانات فتشمل فرز البيانات، عرضها، والاستنتاج منها. والتحقق من صحة البيانات باستخدام ثلاثة معايير، وهي درجة الثقة، الاعتماد، والثبات.

تدل نتائج هذا البحث إلى ما يلي: (١) يتضمن برنامج تكوين شخصية العناية بالبيئة سياسة المدرسة المبنية على البيئة، برنامج الإرشاد، البرنامج اللاصفية، وتطوير ثقافة المدرسة. (٢) عملية تكوين شخصية العناية بالبيئة من خلال التربية الإسلامية التي نفذت داخل وخارج الفصول الدراسية تمرّ على عدة مراحل، وهي مرحلة الغرس، مرحلة النمو، ومرحلة الاستقرار. و(٣) نظر إلى

أثر تكوين شخصية العناية بالبيئة من خلال التربية الإسلامية على الوعي البيئي لدى الطلاب من ثلاثة الجوانب؛ الجانب المعرفي، يعرف الطلاب أهمية العناية بالبيئة. والجانب العاطفي، يكون الطلاب على الوعي بعدم رمي النفايات في غير مكانها ورعاية النباتات كي لا تموت. ومن ناحية أخرى، لا تزال هناك بعض الطلاب يتسرف في استخدام المياه. وفي الجانب الحركي، يأخذ الطلاب النفايات المتناثرة، يسقي النباتات، ولا يشغل المصباح إلا في حالة الغمام، ويشغل جهاز العرض عند الحاجة إليه، يسمح الطلاب السبورة بعد الدراسة دون انتظار الأمر من المعلم، ولكن لا تزال هناك بعض الطلاب يلعبون المياه في الحوض أمام الفصول الدراسية.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting untuk mendukung pembangunan dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Undang-undang di atas memuat makna bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan peserta didik menjadi warga Negara yang bertanggung jawab. Warga Negara yang bertanggung jawab adalah warga Negara yang sadar akan tingkah laku atau perbuatannya baik yang dilakukan melalui hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan maupun hubungan horizontal antara sesama manusia dan lingkungan sekalipun.

Dewasa ini, dunia pendidikan mengindikasikan adanya distorsi antara cita-cita pendidikan nasional dengan realitas sosial. Menurut Zubaedi, pendidikan pada umumnya hanya menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitif

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 7.

semata.² Hal ini menjadikan pendidikan karakter menjadi tema utama dalam dunia pendidikan. Perihal tersebut dilatarbelakangi oleh serangkaian fenomena dekadensi moral terhadap lingkungan yang terjadi dalam lingkungan pemerintah maupun masyarakat yang semakin meningkat dan beragam.

Perilaku yang tampak dalam lingkup pemerintah seperti pemberian izin pembangunan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah yang semata-mata bertujuan untuk mengisi dompet PAD. Keraf mengungkapkan bahwa disatu sisi pembangunan tersebut membawa kemajuan ekonomi. Namun disisi lain, pembangunan seperti itu membawa kerugian yang tidak sedikit dalam bentuk kehancuran dan pencemaran lingkungan hidup serta punahnya berbagai sumber daya alam dan keanekaragaman hayati.³

Perilaku demikian juga tercermin dari pola kehidupan masyarakat pada umumnya yang mengabaikan pelestarian lingkungan. Banyak orang dengan sangat biasa membuang sampah tidak pada tempatnya. Mereka tidak berpikir bahwa perbuatannya akan mengotori lingkungan atau mengganggu kenyamanan orang lain, seperti yang terjadi di sungai Brantas Malang.

Pada tanggal 21 April 2016, Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur melalui Kepala Sub Bidang Komunikasi Dyah Larasayu dalam sebuah diskusi Festival Brantas mengatakan bahwa kondisi air sungai Brantas sekarang ini dalam status waspada. Pencemaran airnya dalam batas ambang mengkhawatirkan. Limbah domestik diyakini sebagai penyumbang terbesar pencemaran air Sungai

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 3.

³ Sony Keraf, *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 85.

Brantas. Limbah domestik itu di antaranya tinja, bekas air cucian dapur dan kamar mandi, termasuk sampah rumah tangga dibuang ke sungai.⁴ Cukup mencengangkan, berdasarkan data Walhi Jawa Timur bahwa sekitar 60 % pencemaran air sungai Brantas Malang berasal dari limbah domestik. Kondisi ini merusak ekosistem dan kualitas air sungai Brantas.⁵ Krisis air sebagai dampak dari sungai yang tercemar memberikan efek negatif bagi masyarakat sekitar sungai berupa mudah terjangkit penyakit. Menurut penelitian Badan kesehatan dunia (WHO), krisis air menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, di antaranya kolera, hepatitis, polymeiritis, typhoid, scabies, malaria, yellow fever, dan penyakit lainnya.⁶

Dewasa ini, potret sikap ketidakpedulian terhadap lingkungan juga tampak pada perilaku siswa di lingkungan sekolah. Perilaku ini terlihat dengan adanya perbuatan mencoret-coret dinding sekolah, kelas dan beberapa fasilitas lainnya, merusak tanaman, dan membuang sampah tidak pada tempatnya sehingga menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan baik tanah, air, maupun udara.⁷

Hal senada disampaikan oleh Ahmad Riidho Arif yang melakukan penelitian tentang kepedulian siswa terhadap kebersihan kelas dan pengaruh bagi keefektifitasan belajar di SMP Negeri 15 Medan. Kebersihan kelas di SMP Negeri 15 Medan tergolong tidak cukup baik karena masih banyak sampah yang

⁴ Anung Wendyartaka, "Air Sungai di Indonesia Tercemar Berat", <http://print.kompas.com/baca/opini/duduk-perkara/2016/04/29/Air-Sungai-di-Indonesia-Tercemar-Berat>, diakses tanggal 13 September 2016.

⁵ Riz, "60 % Air Brantas Tercemar Limbah Domestik", <http://malang.memo-x.com/5493/60-air-brantas-tercemar-limbah-domestik>, diakses tanggal 13 September 2016.

⁶ Dian Yuliasuti, "30 Penyakit Ini Akibat Krisis Air Bersih", <https://m.tempo.co/read/news/2011/09/07/060354927/30-penyakit-ini-akibat-krisis-air-bersih>, diakses tanggal 13 September 2016.

⁷ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan* (Jakarta: Kencana Media Group, 2013), hlm. 184.

berserakan di dalam kelas sehingga menyebabkan kelas menjadi kotor. Hasil survei yang dilakukan pada 30 orang siswa tentang kepedulian siswa pada kelas yang kotor masih rendah. Mayoritas siswa lebih memilih untuk membiarkan saja dengan persentase 60 %, menyuruh orang lain untuk membersihkan 30 %, dan membersihkan sendiri hanya 10 %.⁸

Menilik berbagai fenomena di atas menunjukkan rendahnya nilai kepedulian manusia terhadap lingkungan sekitarnya. Kondisi demikian didasari oleh minimnya tingkat pengetahuan, kesadaran, dan kearifan manusia terhadap lingkungan sehingga memicu munculnya sikap keserakahan, ketidakpuasan, dan tidak bertanggung jawab atas pelestarian lingkungan hidup. Padahal lingkungan yang kotor akan mempengaruhi kualitas hidup manusia itu sendiri. Mudhafir Abdullah dalam bukunya *al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan* menyatakan bahwa krisis lingkungan adalah akibat dari krisis moral dan spiritual manusia.⁹

Untuk menyikapi perilaku kurang peduli lingkungan yang sudah membudaya di Indonesia, diperlukan suatu penanganan berupa pembentukan karakter peduli lingkungan. Ngainun Naim menyatakan bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungannya.¹⁰

Mu'in juga mengutarakan sebagai berikut:

Kerusakan lingkungan alam akibat gejala alam maupun akibat ulah manusia yang belakangan menjadi masalah serius di Indonesia. Kerusakan alam adalah fenomena yang membutuhkan perhatian dalam kaitannya

⁸ Ahmad Riidho Arif, "Karya Ilmiah Kepedulian Siswa Terhadap Kebersihan Kelas dan Pengaruh Bagi Keefektifitasan Belajar", <http://ahmadriidhoarif.blogspot.co.id/2012/07/karya-ilmiah-kepedulian-siswa-terhadap.html>, diakses tanggal 13 Agustus 2016.

⁹ Mudhafir Abdullah, *Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan: Argumen Konservasi Lingkungan sebagai Tujuan Tertinggi Syari'ah* (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2010), hlm. 71.

¹⁰ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 200.

pembangunan karakter manusia karena kerusakan alam disebabkan karakter yang serakah, yang tak menghormati lingkungan, dan mungkin juga dibiasakan oleh karakter manusia yang terbentuk.¹¹

Dalam konteks ini, sekolah dapat dijadikan laboratorium untuk membekali individu dengan kesadaran etis dan lingkungan yang terwujud pada perubahan gaya hidup, pilihan perilaku, khususnya pola produksi dan konsumsi. Hal selaras disampaikan oleh Potter dalam hasil penelitiannya bahwa sekolah merupakan tempat yang strategis untuk meningkatkan pengetahuan lingkungan siswa.¹²

Pernyataan di atas memvisualkan bahwa karakter peduli lingkungan bukanlah talenta maupun instink bawaan, tetapi merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas. Salah asuh atau salah didik terhadap seorang individu bisa jadi akan menghasilkan karakter yang kurang terpuji kepada lingkungan.¹³ Akan tetapi, seseorang yang terdidik karakternya dengan baik akan menghasilkan kesadaran dan kemauan dalam mematuhi segala etika yang berlaku khususnya etika lingkungan.

Karakter peduli lingkungan termasuk dalam salah satu delapan belas karakter yang ditetapkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Karakter peduli lingkungan dideskripsikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang

¹¹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teori dan Praktek* (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 326.

¹² G. Potter, "Environmental Education for the 21st Century: Where Do We Go Now?", *The Journal of Environmental Education*, 41, 1 (2010), hlm. 32.

¹³ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 42.

sudah terjadi.¹⁴ Dengan demikian dapat diketahui bahwa kepedulian terhadap lingkungan merupakan keadaan psikologis seseorang berupa perhatian, kesadaran dan tanggung jawab terhadap kondisi pengelolaan lingkungan.

Karakter peduli lingkungan tidak terbentuk secara instan, akan tetapi membutuhkan suatu tahapan tertentu, seperti yang dikemukakan oleh Muhaimin bahwa pembentukan karakter dilakukan dengan tahapan penanaman, penumbuhan, pengembangan dan pematapan.¹⁵ Tahapan-tahapan tersebut termuat dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan Pendidikan Agama Islam menyentuh tiga aspek secara terpadu, yaitu (1) *knowing*, yakni agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama; (2) *doing*, yakni agar peserta didik dapat mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai agama; dan (3) *being* yakni agar peserta didik dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama.¹⁶ Pendidikan Agama Islam bukan hanya berfungsi sebagai pelestarian ajaran dan nilai-nilai agama Islam, tetapi juga berfungsi sebagai pengendali perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan. Oleh karena itu, pemberian pengetahuan agama yang benar menjadi dasar yang paling utama dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa.

Mantan presiden RI pertama Soekarno berulang-ulang menegaskan bahwa “Agama adalah unsur mutlak dalam Nasional *and character building*.” Hal ini diperkuat dengan pendapat Sumahamijaya yang mengatakan bahwa karakter harus

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 34.

¹⁵ Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di Sekolah/Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2016), hlm. 68.

¹⁶ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 305-306.

mempunyai landasan yang kokoh dan jelas. Tanpa landasan yang jelas, karakter tidak berarti apa-apa. Oleh karenanya, fundamen atau landasan dari pendidikan karakter itu tidak lain haruslah agama.¹⁷ Hal senada disampaikan oleh Sponsel dan Casagrande bahwa agama mempunyai pengaruh paling kuat pada pandangan dunia, nilai-nilai, sikap, motivasi, keputusan dan perilaku individu, kelompok dan masyarakat. Oleh karena itu, agama berfungsi sebagai kompas moral dalam membimbing perilaku dan tindakan individu terhadap lingkungannya.¹⁸

Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* sangat memperhatikan tentang pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Berbagai ayat dalam al-Qur'an menjelaskan bagaimana manusia mengelola dan memakmurkan alam. Hadits nabi yang merupakan sumber hukum kedua setelah al-Qur'an juga banyak mengajarkan bagaimana etika hidup ramah lingkungan.¹⁹ Nilai-nilai dalam al-Qur'an dan hadits ini dapat menjadi landasan berpikir dan bertindak dalam mengatasi berbagai krisis lingkungan dan juga menjadi pendorong manusia untuk berpartisipasi aktif dalam memelihara dan melestarikan lingkungan. Selain itu, materi Pendidikan Agama Islam untuk SMP kelas VII bab 3 memuat tema tentang Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman.²⁰ Dengan beberapa pertimbangan tersebut, Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat menjadi pondasi bagi terbentuknya siswa yang berkarakter peduli lingkungan. Siswa yang berkarakter peduli

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspekti Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 61.

¹⁸ Patrick E. Eluu, "Religion and Sustainable Environmental Education in Nigeria", *Journal of Environment and Earth Science*, 12 (2015), hlm. 130.

¹⁹ Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 297-298.

²⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Cet. 2 (t.t.: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2014), hlm. 31.

lingkungan memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan.

Karakter peduli lingkungan harus ditanamkan pada siswa SMP karena salah satu standar lulusan untuk siswa tingkat SMP adalah bertanggung jawab terhadap lingkungan alam seperti yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa lulusan SMP/MTs/SMPLB/Paket B memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.²¹

Pendidikan karakter yang diaplikasikan dalam pembelajaran PAI dapat berjalan dengan efektif sebagaimana hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agus Suroyo di MAN Wonosari dan SMK Negeri 1. Hal itu terlihat dengan berkurangnya siswa yang berperilaku menyimpang dari norma-norma dan aturan sekolah.²² Dalam konteks pembentukan karakter peduli lingkungan, hasil penelitian literatur Ahmad Abedi Sarvestani dan Mansoor Shahvali dengan judul *Environmental Ethics: Toward an Islamic Perspective* menemukan bahwa etika lingkungan yang didasarkan pada teosentrisme Islam dan teologi memungkinkan untuk memiliki pendekatan yang lebih komprehensif dan holistik terhadap

²¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

²² Agus Suroyo, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI (Studi Komparasi MAN Wonosari dan SMK Negeri 1 Wonosari)*, Tesis MA (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

konservasi alam.²³ Beberapa hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang cukup signifikan dalam pembentukan karakter.

Dalam rangka membangun karakter yang baik dalam diri siswa, lembaga pendidikan atau sekolah harus menerapkan budaya sekolah guna membiasakan karakter yang akan dibentuk. Hal senada diungkapkan Amirul Mukminin dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter peduli lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat pilar pembentukan, yakni melalui kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan penguatan dari orang tua.²⁴ Rahmawati dalam penelitiannya juga menemukan bahwa kebijakan sekolah, kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai peduli lingkungan, program pembinaan, dan sarana prasarana melahirkan sekolah yang berbudaya lingkungan sehingga menyokong terbentuknya karakter peduli lingkungan siswa.²⁵

Berpijak dari hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa pembentukan karakter tidak hanya melalui kegiatan belajar mengajar akan tetapi juga harus didukung oleh budaya sekolah yang kondusif. Budaya sekolah yang kondusif merupakan keseluruhan latar fisik lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim

²³ Ahmad Abedi Sarvestani dan Mansoor Shahvali, "Environmental Ethics: Toward an Islamic Perspective", *American-Eurasian Journal Agriculture & Environmental Science*, 4 (2008), hlm. 609.

²⁴ Amirul Mukminin al-Anwari, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Multikasus di SDN Tunjungsekar 1 Malang dan SDN Tulungrejo 4 Batu)*, Tesis MA (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014).

²⁵ Rahmawati, dkk, "Peran Program Adiwiyata dalam Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa: Studi Kasus di SMK Negeri 2 Semarang", *Unnes Science Education Journal*, 1 (2016), hlm. 1140. Lihat <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej>, diakses tanggal 8 Agustus 2016.

sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi tumbuh kembangnya perilaku peduli lingkungan.²⁶

Mantan Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono dalam Puncak Peringatan Hari Pendidikan Nasional tanggal 11 Mei 2010 di Istana Negara mengatakan:

“...Saudara-saudara, kalau saya berkunjung ke SD, SMP, saudara sering mendampingi saya, sebelum saya mempresentasikan sesuatu yang jauh, yang maju, yang membanggakan, saya lihat kamar mandi dan WC-nya bersih tidak, bau tidak, airnya ada tidak, ada enggak tumbuhan supaya tidak kerontang di situ. Kebersihan secara umum, ketertiban secara umum. Sebab kalau anak kita TK, SD, SMP selama 10 tahun lebih tiap hari berada dalam lingkungan yang tertib, lingkungan yang teratur itu adalah *values creation*. Ada *character building* dari segi itu. Jadi bisa kita lakukan semuanya itu dengan sebaik-baiknya...”²⁷

Arahan di atas menunjukkan bahwa sekolah harus memiliki lingkungan yang bersih dan sehat karena kondisi yang demikian dapat membentuk suasana belajar yang nyaman. Selain itu, nilai-nilai kreatif akan muncul jika didukung oleh lingkungan yang baik. Lingkungan yang bersih, asri, dan tertib adalah sebuah budaya yang mendukung terbentuknya karakter. Selaras dengan perihal tersebut, Otto Soemarwoto seorang ekolog terkenal dan Guru Besar Universitas Padjajaran juga menyatakan bahwa kualitas hidup yang baik hanyalah mungkin dalam kualitas lingkungan yang baik dan serasi. Begitu sebaliknya, kualitas hidup menentukan kualitas lingkungan karena pola hidupnya tercermin cara dan perilaku untuk mengeksploitasi lingkungannya.²⁸ Uraian tersebut menyiratkan makna

²⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 156.

²⁷ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 47-48.

²⁸ N. H. T. Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Edisi 2 (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2004), hlm. 79.

betapa pentingnya karakter peduli lingkungan yang akan berpengaruh pada kualitas hidup manusia.

Salah satu sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan adalah SMP Negeri 10 Malang. SMP Negeri 10 Malang merupakan sekolah umum negeri yang mendapat predikat sekolah Adiwiyata mandiri. SMP Negeri 10 Malang memiliki visi “Unggul dalam Iman dan Taqwa, Prestasi serta Berbudaya Lingkungan Sehat”. Dilihat dari visinya, sekolah ini mempunyai orientasi pendidikan yang memprioritaskan pengelolaan lingkungan hidup dengan memperhatikan fungsi keberlanjutan sumber daya alam sebagai manifestasi ajaran Islam. Dengan demikian, lingkungan yang asri menjadi ciri khas dari sekolah ini. Hal senada disebutkan dalam Koran Radar Malang sebagai berikut:

Masuk kawasan SMP Negeri 10 Malang seperti masuk ke taman kota karena halamannya yang dipenuhi dengan tanaman hijau. Selain itu, kebersihan sekolahpun sangat diperhatikan seperti kebersihan kamar kecil dan taman di depan kelas.²⁹

Upaya penghijauan sekolah sebagaimana tergambar di atas menjadikan SMP Negeri 10 Malang meraih berbagai penghargaan seperti juara I lomba sekolah hijau, juara I lomba lingkungan sekolah sehat tingkat nasional tahun 2016, dan lain sebagainya.

Selain SMP Negeri 10, SMP Negeri 22 juga merupakan sekolah dengan ciri khas pelestarian lingkungan hidup di kota Malang. Visi SMP Negeri 22 Malang “Unggul dalam Prestasi, Terampil, Terpuji dalam Budi Pekerti dan Berbudaya

²⁹ “SMPN 10, Serasa Sekolah di Hutan”, Radar Malang, Selasa, 22 April 2014, hlm. 35.

Lingkungan Berlandaskan Iman dan Taqwa”. Berbagai upaya dilakukan untuk merealisasikan visi tersebut dengan mengadakan kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan. Hal tersebut menjadikan SMP Negeri 22 Malang banyak mendapat penghargaan lingkungan hidup, seperti penghargaan sebagai Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata) pada tingkat kota dan provinsi tahun 2014 dan 2015, juara III *Green School Festival* se-Kota Malang tahun 2015, sekolah dengan produk kreativitas terbaik tahun 2015, dan lain sebagainya.³⁰

Gambaran sekilas mengenai pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang dilakukan dengan cara mengintegrasikan karakter peduli lingkungan dalam setiap kegiatan termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu, karakter peduli lingkungan juga ditanamkan dalam bentuk pembiasaan untuk senantiasa menjaga kebersihan kelas, kamar mandi, maupun lingkungan sekolah lainnya. Kegiatan berbasis lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang dilengkapi dengan fasilitas yang ramah lingkungan, seperti ketersediaan saluran air sisa wudhu untuk pengairan tanaman sekolah, tempat sampah terpilah antara sampah organik dan anorganik, dan lain sebagainya.³¹

Bertolak dari permasalahan yang dipaparkan sebelumnya dan keadaan sekolah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam serta mengkaji secara seksama bagaimana pembentukan karakter peduli

³⁰ Hasil observasi di SMP Negeri 22 Malang pada tanggal 21 Maret 2016.

³¹ Hasil observasi di SMP Negeri 10 Malang pada tanggal 18 Mei 2016 dan hasil observasi di SMP Negeri 22 Malang pada tanggal 21 Maret 2016.

lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam yang dijabarkan dalam rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja program pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang?
3. Bagaimana dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam terhadap kepedulian lingkungan siswa di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis program pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang.
2. Menganalisis proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang.
3. Menganalisis dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam terhadap kepedulian lingkungan siswa di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Menilik fokus dan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam khususnya mengenai program pembentukan karakter peduli lingkungan, proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam, dan dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam terhadap kepedulian lingkungan siswa.
- b. Sebagai bahan pengetahuan kepustakaan terkait pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat dan memberikan kontribusi kepada berbagai pihak, diantaranya:

- a. Bagi guru, dapat dijadikan acuan dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam sehingga terbentuk karakter peduli lingkungan. Hal ini menjadikan Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan aspek kognitif tentang keagamaan, akan tetapi juga mengajarkan aspek afektif dan psikomotorik.
- b. Bagi lembaga pendidikan yang diteliti, dapat dijadikan bahan evaluasi untuk pengembangan proses pembentukan karakter peduli lingkungan.
- c. Bagi peneliti lain, dapat menjadi titik tolak dan rujukan untuk melaksanakan penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang

pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam bukanlah yang pertama, karena penelitian terdahulu yang relevan dengan pokok permasalahan tersebut telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Penelitian terdahulu memiliki peran mengilhami dan sekaligus memberikan gambaran permasalahan yang dibahas. Berdasarkan penelusuran atas hasil-hasil penelitian terdahulu, posisi penelitian ini bersifat meneruskan, menyempurnakan, atau membahas yang belum dibahas.

Berikut ini akan dipaparkan beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini diantaranya:

Amirul Mukminin Al-Anwari,³² dengan judul Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Multikasus di SDN Tunjungsekar 1 Malang dan SDN Tulungrejo 4 Batu). Penelitian ini merupakan Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan desain multikasus. Hasil penelitian ini adalah (1) Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan diklasifikasikan menjadi empat pilar pembentukan, yaitu melalui kegiatan belajar mengajar yang terbagi menjadi dua pola, yakni melalui muatan lokal pendidikan lingkungan hidup dan mengintegrasikan muatan lokal pendidikan lingkungan

³² Amirul Mukminin Al-Anwari, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Multikasus di SDN Tunjungsekar 1 Malang dan SDN Tulungrejo 4 Batu)*, Tesis MA (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014).

hidup kedalam seluruh mata pelajaran, budaya sekolah yang dilakukan pada kegiatan rutin, keteladanan kepala sekolah dan dewan guru, kegiatan spontan, serta pengkondisian lingkungan. Kemudian melalui kegiatan ekstrakurikuler berupa outbond dan pramuka, dan penguatan dari orang tua. (2) Perilaku peduli lingkungan siswa di kedua sekolah antara lain telah membuang sampah pada tempatnya, buang air besar dan kecil di toilet, kegiatan piket harian, sikap peduli dengan tumbuhan yang berada di sekitar sekolah dengan melakukan perawatan dan tidak merusaknya, dan juga telah ada upaya untuk mengingatkan orang sekitar untuk menjaga lingkungan, serta menggunakan air secukupnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Asep Kusmiadi,³³ dengan judul Pembinaan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MTs. Persis 102 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung). Penelitian ini merupakan Tesis Program Studi Pendidikan Umum Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2013. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik dalam bentuk studi kasus. Hasil penelitian ini yaitu telah ada upaya sekolah dalam pembinaan karakter siswa dalam bentuk kegiatan-kegiatan sekolah. Proses pelaksanaan pembinaan karakter siswa dilakukan dengan dua cara, diantaranya dengan pembinaan karakter siswa yang dilakukan di luar kelas dan pembinaan karakter siswa yang dilakukan di dalam kelas dengan mengintegrasikan program pembinaan karakter siswa dalam pembelajaran. Nilai yang ditanamkan adalah 18 nilai karakter bangsa ditambah nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Evaluasi keberhasilan

³³ Asep Kusmiadi, *Pembinaan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MTs. Persis 102 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung)*, Tesis MA (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013).

dilakukan dengan tes lisan, tulisan, dan praktek dengan standar indikator pendidikan karakter. Kendala yang dihadapi kurangnya pemahaman dan inovasi guru, pengaruh negatif dari luar lingkungan sekolah, kurang fasilitas, dan kurang terjalin hubungan komunikasi dengan orang tua siswa.

Ketiga, Agus Suroyo³⁴ mengambil judul Sistem Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI (Studi Komparasi MAN Wonosari dan SMK Negeri 1 Wonosari). Penelitian ini merupakan Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Hasil dari penelitian tesis ini yaitu pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI berjalan dengan efektif pada kedua sekolah tersebut. Hal ini dibuktikan dengan berkurangnya siswa yang berperilaku menyimpang dari norma-norma. Guru PAI telah mengembangkan berbagai strategi dan metode untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa. Selain itu, guru juga telah menerapkan evaluasi dengan pertimbangan aspek kognitif, aktif, dan psikomotorik.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhajir Syarif,³⁵ dengan judul Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa (Studi Analisis Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang). Penelitian ini merupakan Tesis Program Pascasarjana UIN Raden Fatah tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode *mixed methods research*. Hasil dari penelitian tesis ini yaitu pembentukan karakter siswa di MAN 1 Palembang adalah dengan menyatukan

³⁴ Agus Suroyo, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI (Studi Komparasi MAN Wonosari dan SMK Negeri 1 Wonosari)*, Tesis MA (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

³⁵ Muhajir Syarif, *Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa (Studi Analisis Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang)*, Tesis MA (Palembang: UIN Raden Fatah, 2014).

nilai karakter yang terdapat dalam materi PAI kemudian di kembangkan dalam keseharian siswa sehingga terbentuklah pribadi siswa yang taat pada agama dan Negara. Dalam hal ini dilihat dari jawaban angket yang disebarakan kepada 100 orang siswa termasuk dalam kategori baik sebesar 81%, cukup baik sebesar 15% dan kurang baik sebesar 4%. Ketiga, perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang tergolong pada kategori baik, santun, berbudi pekerti, hormat pada guru dan taat dalam menjalankan ibadah serta peraturan sekolah. Hal ini dilihat dari jawaban angket yang disebarakan kepada 100 orang siswa termasuk dalam kategori baik sebesar 79%, cukup baik sebesar 12% dan kurang baik sebesar 10%.

Kelima, penelitian yang dilakukan Ahmad Abedi Sarvestani dan Mansoor Shahvali,³⁶ dengan judul *Environmental Ethics: Toward an Islamic Perspective*, American-Eurasian Journal Agriculture & Environmental Science, Gorgan University of Agriculture and Natural Resources, Iran. Penelitian ini merupakan studi literatur tahun 2008 yang bertujuan menemukan prospek agama dalam etika lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada dasarnya etika lingkungan berdasarkan nilai intrinsik dan keyakinan agama. Oleh sebab itu, etika lingkungan yang didasarkan pada teosentrisme Islam dan teologi memungkinkan manusia untuk memiliki pendekatan yang lebih komprehensif dan holistik terhadap konservasi alam dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia masa kini dan mendatang.

Kemudian untuk memudahkan pemetaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini, maka pemetaannya dapat dilihat pada tabel 1.1.

³⁶ Ahmad Abedi Sarvestani dan Mansoor Shahvali, "Environmental Ethics: Toward an Islamic Perspective", American-Eurasian Journal Agriculture & Environmental Science, 4 (2008), hlm. 609.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Amirul Mukminin Al-Anwari, Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Multikasus di SDN Tunjungsekar 1 Malang dan SDN Tulungrejo 4 Batu). Penelitian ini merupakan Tesis tahun 2014.	Adanya korelasi tentang pembentukan karakter peduli lingkungan	a. Pembentukan karakter di sekolah b. Sasaran penelitian siswa Sekolah Dasar	Penelitian ini fokus pada pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam meliputi strategi pembentukan karakter di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22
2.	Asep Kusmiadi, Pembinaan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MTs. Persis 102 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung). Penelitian ini merupakan Tesis tahun 2013.	Adanya korelasi tentang karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Penelitian ini fokus pada pembinaan seluruh karakter b. Sasaran penelitian siswa Madrasah Tsanawiyah	Malang, proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam, dan dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam terhadap kepedulian lingkungan siswa di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang
3.	Agus Suroyo, Sistem Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI (Studi Komparasi MAN Wonosari dan SMK Negeri 1 Wonosari). Penelitian ini merupakan Tesis tahun 2013.	Adanya korelasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Penelitian terdahulu fokus pada pendidikan seluruh karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam b. Sasaran penelitian siswa MAN dan SMK	

4.	Muhajir Syarif, Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa (Studi Analisis Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang). Penelitian ini merupakan Tesis tahun 2014.	Adanya korelasi tentang Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter	a. Penelitian terdahulu fokus pada pembentukan karakter bangsa b. Sasaran penelitian siswa Madrasah Aliyah	
5.	Ahmad Abedi Sarvestani dan Mansoor Shahvali, <i>Environmental Ethics: Toward an Islamic Perspective</i> , tahun 2008.	Adanya korelasi tentang karakter lingkungan dan Islam	Penelitian ini merupakan penelitian literatur yang terfokus pada karakter lingkungan yang didasarkan pada agama Islam	

Berdasarkan uraian karya penelitian di atas, ditemukan bahwa hasil penelitian yang membahas mengenai pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam masih berfokus pada penanaman seluruh karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah. Dengan demikian ditemukanlah perbedaan pembahasan dengan kajian peneliti. Dalam hal ini, peneliti menfokuskan pada pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang yang meliputi program pembentukan karakter di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang, proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari beberapa tahap, dan dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam terhadap kepedulian lingkungan siswa di SMP Negeri

10 dan SMP Negeri 22 Malang. Analisis yang dilakukan berbeda dan tempat penelitian juga berbeda. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hal tersebut.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan artikulasi atau interpretasi maka perlu dijelaskan arti istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian dengan mendefinisikan sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter adalah upaya penanaman nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan juga kebangsaan yang terbentuk dalam pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan berlandaskan norma-norma agama, hukum, tata krama, dan budaya. Program pembentukan yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga pendekatan, yaitu pendekatan instruktif-struktural, pendekatan mekanik-fragmented, dan pendekatan organik-sistematis. Adapun proses pembentukan karakter dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu penanaman, penumbuhan, dan pematapan.
2. Karakter peduli lingkungan adalah sikap yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan bermanfaat sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, turut menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan. Adapun karakter peduli lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini seperti, tanggap akan lingkungan sekitar, mematikan lampu listrik, keran air, atau alat-alat lain yang tidak digunakan, membersihkan ruang

kelas dan papan tulis yang kotor, merapikan meja kursi yang berserakan, dan menjaga lingkungan sekolah tetap bersih yang dilihat dari kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan. Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini mencakup pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.

Dengan demikian yang dimaksud dengan pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam merupakan usaha mengenalkan nilai-nilai peduli lingkungan, memfasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai peduli lingkungan, dan penginternalisasian nilai-nilai peduli lingkungan ke dalam tingkah laku siswa sehari-hari melalui Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter terdiri dari dua kata, yaitu pembentukan dan karakter. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pembentukan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan atau usaha untuk membentuk.¹ Sedangkan kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu "charassein", yang berarti memahat atau mengukir (*to inscribe/to engrave*). Dalam bahasa Latin, karakter bermakna membedakan tanda, sifat kejiwaan, tabiat, dan watak.² Menurut pencetus pendidikan karakter pertama yaitu pedagogi Jerman yang bernama F. W. Foerster, karakter adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang.³ Dengan demikian yang dimaksud dengan pembentukan karakter adalah proses penanaman nilai.

Agus Zaenul Fitri mendefinisikan pembentukan karakter sebagai usaha untuk menanamkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://kbbi.web.id/bentuk>, diakses tanggal 10 November 2016.

² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran* (Jakarta: Familia, 2011), hlm. 1.

³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 77-78.

terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁴

Pembentukan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pembentukan karakter menanamkan kebiasaan mengenai hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya.⁵

Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter dapat diartikan dengan usaha guru untuk membentuk watak peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang dianut Pancasila dan agama sebagai landasan agar peserta didik dapat berperilaku dengan nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat.

Secara psikologi dan sosial, pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural dalam (keluarga, sekolah dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologi dan sosial kultural dapat dikelompokkan dalam olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*).⁶

Pada intinya, pembentukan karakter bertujuan membentuk generasi bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong

⁴ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20-21.

⁵ Gunawan, *Pendidikan Karakter*, hlm. 27.

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm. 193.

royong dan berjiwa patriotik. Adapun tujuan pembentukan karakter menurut Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana adalah sebagai berikut:⁷

- a. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus sekolah.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.
- c. Membangun koreksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Berdasarkan nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan seperti yang tertera pada tabel 2.1.⁸

Tabel 2.1 Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Perilaku
1.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (Religius)	Pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.
2.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri	
	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadi dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan, dan pekerjaan terhadap diri dan pihak lain.

⁷ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011), hlm. 11.

⁸ Gunawan, *Pendidikan Karakter*, hlm. 33-35.

	Bertanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
	Bergaya hidup sehat	Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
	Percaya diri :	Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
	Berjiwa wirausaha	Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
	Berpikir logis, kritis, dan inovatif	Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
	Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
	Cinta ilmu	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
3.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama	
	Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain	Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
	Patuh pada aturan-aturan sosial	Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

	Menghargai karya dan prestasi orang lain	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
	Santun	Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
4.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan (Peduli Lingkungan dan Sosial)	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalau memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
5.	Nilai kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
	Nasionalis	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
	Menghargai keberagaman	Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku dan agama.

Menilik uraian dapat di atas dapat diketahui bahwa pembentukan karakter yang baik akan menghasilkan perilaku individu yang baik pula, yaitu individu dengan kepribadian yang selaras dan seimbang, serta dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan.

2. Dasar Pembentukan Karakter

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat as-Syams ayat 8:

فَأَلَّهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

Artinya: Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.⁹

Berdasarkan ayat di atas, diketahui bahwa sifat dasar manusia yang diberikan Allah adalah sifat *fujur* (cenderung kepada keburukan/kefasikan) dan sifat *taqwa* (cenderung kepada kebaikan), kedua sifat inilah yang menjadi dasar pembentukan karakter (nilai baik atau buruk). Karakter manusia adalah hasil tarik menarik antara kedua nilai tersebut dalam bentuk energi positif dan negatif.¹⁰ Oleh sebab itu, adanya dua potensi ini memberikan peluang kepada manusia untuk dapat menentukan dirinya menjadi baik atau buruk.

Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula (*qalbun salim*), jiwa yang tenang (*nafsul muthmainnah*), akal sehat (*aqlus salim*), dan pribadi yang sehat (*jismus salim*). Potensi menjadi buruk digerakkan oleh hati yang sakit (*qalbun maridh*), nafsu pemaarah (*amarah*), lacur (*lawwamah*), rakus (*saba'iyah*), hewani (*bahimah*), dan pikiran yang kotor (*aqlussu'i*).

Sikap manusia yang dapat menghancurkan diri sendiri antara lain dusta, munafik, sombong, egois, dan sifat lain yang memberikan unsur negatif kepada setiap individu sehingga melahirkan manusia-manusia yang berkarakter buruk. Sebaliknya, sikap jujur, rendah hati, qona'ah, dan sikap positif lainnya dapat melahirkan manusia-manusia yang berkarakter baik.¹¹

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa manusia mempunyai banyak kecenderungan yang disebabkan oleh banyaknya potensi yang

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, hlm. 595.

¹⁰ Fitri, *Reinventing Human Character*, hlm. 34-35.

¹¹ Fitri, *Reinventing Human Character*, hlm. 35-36.

dibawanya. Dalam garis besarnya, kecenderungan itu dapat dibagi menjadi dua, yaitu kecenderungan menjadi orang baik dan kecenderungan menjadi orang jahat. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus dapat memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif agar secara alamiah-naturalistik dapat membangun dan membentuk seseorang menjadi pribadi-pribadi yang unggul dan berakhlak mulia.

3. Faktor Pembentukan Karakter

Karakter atau kepribadian seseorang hanya diukur dengan apa yang dia lakukan berdasarkan tindakan sadarnya. Dengan demikian, yang harus kita perhatikan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan sadar tersebut. Secara umum, faktor-faktor tersebut terbagi dalam dua kelompok yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal adalah kumpulan dari unsur kepribadian atau sifat manusia yang secara bersamaan mempengaruhi perilaku manusia. Faktor internal tersebut, seperti insting atau naluri, adat/kebiasaan (*habit*), kehendak/kemauan (*iradah*), suara hati, dan keturunan.¹²
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri manusia, namun secara langsung mempengaruhi perilakunya. Diantaranya:
 - 1) Lingkungan Keluarga. Nilai-nilai yang berkembang dalam keluarga, kecenderungan-kecenderungan umum serta pola sikap kedua orang tua terhadap anak akan sangat mempengaruhi perilaku dalam semua tahap pertumbuhannya.

¹² Gunawan, *Pendidikan Karakter*, hlm. 19-21

- 2) Lingkungan masyarakat. Masyarakat berperan besar dalam proses pendidikan karakter. Nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat akan berpengaruh pada perilaku seseorang. Karakter baik yang tumbuh di masyarakat akan menjadikan seseorang menjadi baik. Begitupula karakter negatif di masyarakat juga akan berdampak negatif.
- 3) Lingkungan sekolah. Sekolah juga berperan dalam pembentukan karakter. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah menanamkan karakter yang positif pada siswa. Karakter yang ditanamkan kepada siswa telah disusun dalam silabus setiap mata pelajaran, tema pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.¹³

Meninjau faktor-faktor di atas, telah jelas sekali bahwa sebuah karakter tidak dapat tumbuh begitu saja, ada banyak faktor yang melatarbelakangi terbentuknya karakter tersebut baik faktor internal dalam diri seseorang maupun eksternal dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

4. Proses Pembentukan Karakter

Karakter tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus dibangun dan dibentuk. Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, akan tetapi membutuhkan suatu proses dengan tahapan tertentu. Karakter dibentuk atau dikembangkan melalui tiga tahap, yaitu pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Hal senada disampaikan Ovadia & Steger bahwa karakter terbentuk dari

¹³ Fitri, *Reinventing Human Character*, hlm. 70-71.

sifat desposisi seseorang yang relatif stabil dan diyakini serta digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.¹⁴ Oleh karena itu, pembiasaan perilaku yang baik akan membentuk karakter yang baik.

Dalam Jurnal al-Umm disebutkan bahwa proses pembentukan karakter dirumuskan sebagai berikut:

Dimulai dari adanya nilai yang diserap seseorang dari berbagai sumber, kemudian nilai tersebut membentuk pola pikir seseorang yang secara keseluruhan keluar dalam bentuk rumusan visi. Selanjutnya visi turun ke wilayah hati dan membentuk suasana jiwa yang secara keseluruhan keluar dalam bentuk mentalitas, kemudian mengalir melalui wilayah fisik dan melahirkan sikap-sikap yang dominan terdapat dalam diri seseorang dan secara akumulatif mencitrai dirinya, maka itulah yang disebut sebagai kepribadiannya.¹⁵

Muhaimin juga menyatakan tentang proses pembentukan karakter yang digali dari mata pelajaran dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

Pertama, tahap penanaman. Pada tahap ini peserta didik dikenalkan contoh konkrit karakter/akhlak yang baik dan buruk; menjelaskan konsekuensi positif dan negatif dari karakter tersebut. *Kedua*, tahap penumbuhan. Pada tahap ini diharapkan agar hasil penanaman selalu diingatkan, dibimbing, serta dipantau, dan jangan sampai dihina agar dapat tumbuh dengan baik dalam hati sanubari. *Ketiga*, tahap pengembangan. Pada tahap ini diberikan melalui kegiatan konkrit dengan cara memberikan kepercayaan melalui diskusi, permainan peran, dan lain-lain. *Keempat*, tahap pementapan. Pada tahap ini peserta didik diberi kesempatan untuk

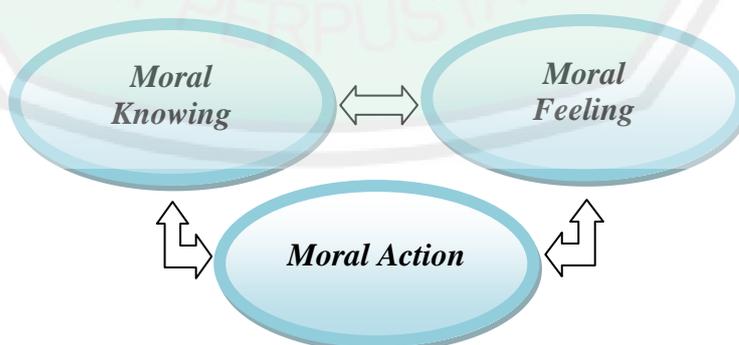
¹⁴ H. L. Ovadia & M. Steger, "Character Strengths and Well-being Among Volunteers and Employees: Toward An Integrative Model", *The Journal of Positive Psychology*, 6 (2010), hlm. 424.

¹⁵ Malikhah, "Kesadaran Diri: Proses Pembentukan Karakter Islam", *Jurnal al-Umm*, 1 (2013), hlm. 141.

mengaktualisasikan diri dalam bentuk kegiatan nyata. Kemudian bersama dengan teman atau masyarakat didorong untuk berpartisipasi aktif, bertanggung jawab dalam sikap, tindakan, dan tutur kata.¹⁶

Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai karakter (*valuing*). Karena mungkin saja perbuatannya tersebut dilandasi oleh rasa takut untuk berbuat salah, bukan karena tingginya penghargaan akan nilai itu. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter diperlukan juga aspek perasaan. Komponen ini dalam pendidikan karakter disebut dengan “*desiring the good*” atau keinginan untuk berbuat kebaikan. Pendidikan karakter yang baik dengan demikian harus melibatkan bukan saja aspek “*knowing the good*” (*moral knowing*), tetapi juga “*desiring the good*” atau “*loving the good*” (*moral feeling*), dan “*acting the good*” (*moral action*).

Pernyataan di atas selaras dengan pendapat Lickona yang menyatakan bahwa komponen karakter yang baik dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Komponen Karakter yang Baik Menurut Lickona
(Sumber: Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter)

¹⁶ Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum*, hlm. 68.

a. *Moral Knowing*

Moral knowing merupakan aspek pertama yang penting untuk diajarkan. *Moral knowing* terdiri dari enam hal, yaitu: kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian menentukan sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*).¹⁷ Keenam hal ini adalah komponen-komponen yang akan mengisi ranah pengetahuan atau kognitif siswa.

b. *Moral Feeling*

Moral feeling merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia yang berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu: kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap penderitaan orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), dan kerendahan hati (*humility*).

c. *Moral Action*

Moral action merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik, maka harus dilihat tiga aspek lain lain dari karakter yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).¹⁸

¹⁷ Puput Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama 2013), hlm. 146-147.

¹⁸ Gunawan, *Pendidikan Karakter*, hlm. 38-39.

Uraian di atas menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Menurut Buchori yang dikutip Masnur Muslich, pembentukan karakter akan membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata.¹⁹

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tahapan-tahapan dalam konteks pembentukan karakter pada diri siswa harus dilakukan melalui cara-cara yang logis, rasional, dan demokratis sehingga perilaku yang ditanamkan dapat terpatri dalam diri siswa.

5. Program Pembentukan Karakter di Sekolah

Pembentukan karakter bukan hanya slogan tapi misi yang tertanam di kehidupan sekolah sehari-hari. Sekolah berfungsi sebagai arena di mana siswa bisa berlatih kebaikan untuk diterapkan dalam kehidupan luar sekolah. Pembentukan karakter harus memiliki sebuah rencana aksi atau strategi untuk implementasinya.²⁰

Strategi pembentukan karakter dapat dilakukan melalui empat pendekatan, yaitu:²¹

- a. Pendekatan instruktif-struktural, yaitu strategi pembentukan karakter di sekolah sudah menjadi komitmen dan kebijakan pemimpin sekolah sehingga lahir berbagai peraturan atau kebijakan yang mendukung terhadap berbagai

¹⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 87.

²⁰ Alex Agboola dan Kaun Chen Tsai, "Bring Character Education into Classroom", *European Journal of Education Research*, Vol. 1, 2, hlm. 168.

²¹ Fitri, *Reinventing Human Character*, hlm. 69-70.

kegiatan berkarakter di sekolah beserta berbagai sarana dan prasarana pendukungnya termasuk dari sisi pembiayaan. Dengan demikian, pendekatan ini lebih bersifat *top-down*.

- b. Pendekatan formal-kurikuler, yaitu strategi pembentukan karakter di sekolah dilakukan melalui pengintegrasian dan pengoptimalan kegiatan belajar mengajar di semua mata pelajaran dan karakter yang dikembangkan.
- c. Pendekatan mekanik-fragmented, yaitu strategi pembentukan karakter di sekolah dapat diwujudkan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan ekstrakurikuler yang berwawasan nilai dan etika. Artinya, dengan semakin menyemarakkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, para siswa tidak hanya memahami materi pelajaran secara kurikuler di kelas saja, tetapi juga diwujudkan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang sarat nilai dan saling terintegrasi dengan kegiatan sekolah lainnya.
- d. Pendekatan organik-sistematis, yaitu pendidikan karakter merupakan kesatuan atau sebagai sistem sekolah yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup berbasis nilai dan etika yang dimanifestasikan dalam sikap hidup, perilaku, dan keterampilan hidup yang berkarakter dari seluruh warga sekolah.

Dalam literatur lain disebutkan bahwa strategi pembentukan karakter perlu diwujudkan dalam setiap aktivitas pendidikan di sekolah dengan langkah-langkah pengembangan sebagai berikut.

Pertama, memasukkan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dalam proses pelajaran meliputi

proses penyusunan silabus, penyusunan RPP, penyiapan bahan ajar dan media, implementasi di kelas, dan penilaian.²²

Kedua, integrasi pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembinaan kesiswaan yang dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasikan nilai-nilai. Kegiatan pembinaan kesiswaan meliputi MOS, pramuka, OSIS, PMR, UKS, dan lain-lain.

Ketiga, pendidikan karakter melalui pengelolaan sekolah, yakni pengenalan nilai-nilai, memfasilitasi dan membangun kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, serta internalisasi nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui pelaksanaan manajemen sekolah yang berkarakter baik.²³

Keempat, pendidikan karakter melalui pengembangan budaya sekolah yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan.

- a. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Berikut contoh kegiatan rutin dalam penanaman karakter peduli lingkungan.

- 1) Lingkungan sekolah

- a) Membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya.
- b) Setiap jam terakhir siswa melakukan kebersihan memungut sampah di sekitar kelasnya didampingi guru yang mengajar jam terakhir.
Siswa membuang sampah ke TPS.

²² Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum*, hlm. 68-70.

²³ Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan*, hlm. 149-151.

- c) Setiap hari Jum'at minggu kedua dan keempat pukul 07.00-07.30 seluruh warga sekolah melakukan Jum'at Bersih.
 - d) Petugas kebersihan sekolah memungut sampah yang ada di tempat sampah, di kantor dan di luar jangkauan siswa setelah istirahat kedua dan langsung dibuang ke TPS.
 - e) Guru melaksanakan piket secara berkelompok untuk melihat kebersihan lingkungan.
 - f) Mengambil sampah yang berserakan.
- 2) Lingkungan kelas
- a) Piket kelas secara kelompok.
 - b) Siswa secara individu menata bangku dan kursi setiap hari supaya terlihat rapih.
 - c) Melakukan pengamatan kebersihan lingkungan kelas oleh penanggung jawab lingkungan. Kelas bersih diberikan penghargaan dan kelas kotor diberikan sanksi.
 - d) Tidak mencoret tembok atau bangku/kursi/fasilitas sekolah. Bagi yang mencoret diberi sanksi membersihkan.
- b. Kegiatan spontan yakni kegiatan insidental yang dilakukan pada saat itu juga. Berikut contoh kegiatan spontan dalam penanaman karakter peduli lingkungan.
- 1) Menyuruh siswa memungut sampah yang dibuang sembarangan.
 - 2) Memberikan sanksi pada siswa yang punya kebiasaan membuang sampah sembarangan.

c. Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam memberikan contoh tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Berikut contoh keteladanan dalam penanaman karakter peduli lingkungan.

- 1) Pendidik dan tenaga kependidikan membuang sampah pada tempatnya.
- 2) Pendidik dan tenaga kependidikan kerja bakti membersihkan sekolah bersama peserta didik.
- 3) Pendidik dan tenaga kependidikan mengambil sampah yang berserakan.²⁴

d. Pengkondisian dilakukan dengan mengkondisikan sekolah sebagai pendukung pelaksanaan pendidikan karakter, misalnya toilet yang bersih, bak sampah ada di berbagai tempat, sekolah terlihat rapih dan alat belajar ditempatkan teratur.²⁵

Kelima, pengembangan karakter melalui pembuatan slogan atau yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik, seperti Kebersihan Pangkal Kesehatan, Ayo Tanam Pohon Mulai Dari Sekarang, Budaya Bersih Cermin Hidup Sehat, dan lain-lain.

Keenam, memantau secara kontinu sebagai wujud dari kesungguhan dalam membangun karakter peserta didik.

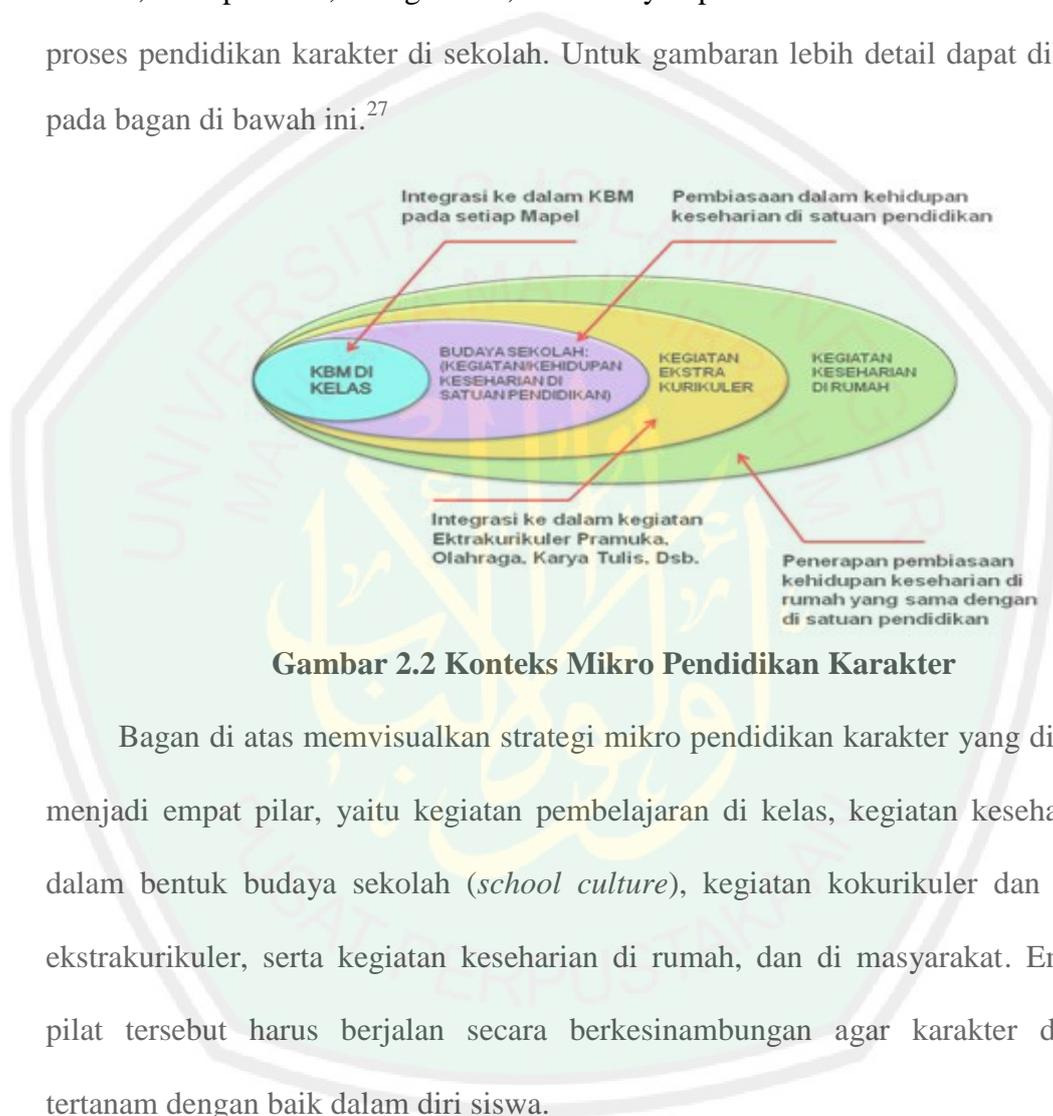
Ketujuh, meminta penilaian orang tua tentang perkembangan karakter anaknya.²⁶

²⁴ Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 43-44.

²⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm. 273.

²⁶ Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum*, hlm. 85-86.

Di sisi lain, dalam ranah mikro sekolah sebagai *leading sector* berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk inisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus menerus proses pendidikan karakter di sekolah. Untuk gambaran lebih detail dapat dilihat pada bagan di bawah ini.²⁷



Gambar 2.2 Konteks Mikro Pendidikan Karakter

Bagan di atas memvisualkan strategi mikro pendidikan karakter yang dibagi menjadi empat pilar, yaitu kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah (*school culture*), kegiatan kokurikuler dan atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah, dan di masyarakat. Empat pilat tersebut harus berjalan secara berkesinambungan agar karakter dapat tertanam dengan baik dalam diri siswa.

Hal senada disampaikan oleh Amirul Mukminin dalam penelitiannya tentang Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa strategi pembentukan karakter peduli lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat pilar

²⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 112-113.

pembentukan, yakni melalui kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan penguatan dari orang tua.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa pembentukan karakter peserta didik memerlukan komitmen dan kerjasama dari semua warga sekolah sehingga karakter yang dikembangkan dapat tertanam dalam diri peserta didik.

B. Tinjauan Teoritis Karakter Peduli Lingkungan

1. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan termasuk dalam salah satu delapan belas karakter yang ditetapkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Peduli lingkungan terdiri dari dua kata yaitu peduli dan lingkungan. Peduli dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti memperhatikan, mengindahkan, dan menghiraukan.²⁹ Sedangkan lingkungan menurut Mukhlis Akhadi adalah lingkungan hidup bagi manusia meliputi segala sesuatu yang ada di sekitarnya serta suasana yang berbentuk karena terjadinya interaksi di antara elemen-elemen lingkungan tersebut.³⁰ Lingkungan terdiri dari komponen biotik dan abiotik. Komponen biotik adalah sesuatu yang bernyawa, seperti tumbuhan, hewan, dan manusia. Sedangkan komponen abiotik adalah segala yang tidak bernyawa, seperti tanah, udara, air, dan lain-lain.³¹

²⁸ Amirul Mukminin al-Anwari, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Multikasus di SDN Tunjungsekar 1 Malang dan SDN Tulungrejo 4 Batu)*, Tesis MA. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014.

²⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 722.

³⁰ Mukhlis Akhadi, *Ekologi Energi Mengenal Dampak Lingkungan dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Energi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 1.

³¹ Siahaan, *Hukum Lingkungan*, hlm. 18.

Uraian mengenai lingkungan tersebut menunjuk pada satu pengertian bahwa istilah lingkungan yang dimaksud dalam karakter peduli lingkungan lebih cenderung pada lingkungan alam yang dimaknai sebagai segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, dan hewan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka yang dimaksud dengan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan bermanfaat sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, turut menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.

Puputh Fathurrohman dalam bukunya *Pengembangan Pendidikan Karakter* bahwa karakter peduli lingkungan dideskripsikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.³² Darmiyati Zuhdi menyatakan hal yang sama bahwa peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan dapat mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.³³ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa karakter peduli pada lingkungan memiliki arti penting untuk masa kini dan masa depan bumi dan manusia seterusnya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah

³² Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan*, hlm. 20.

³³ Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 169.

khususnya disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.³⁴ Dalam peraturan itu disebutkan bahwa karakter peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Pertama. Oleh sebab itu, sekolah dengan berbagai programnya harus dapat mendukung terbentuknya karakter peduli lingkungan.

2. Indikator Karakter Peduli Lingkungan

Pelaksanaan pendidikan karakter sebagai suatu program memerlukan indikator sebagai tolok ukur keberhasilan. Kementerian Lingkungan Hidup Negara Republik Indonesia menggunakan 14 indikator untuk mengukur sikap peduli lingkungan, yaitu (1) saya senang membakar sampah yang telah menumpuk; (2) saya menikmati menanam tanaman; (3) saya merasa bahwa peningkatan suhu bumi adalah hal yang perlu diwaspadai; (4) air mengalir tanpa digunakan membuat saya risau; (5) saya merasa lebih nyaman bila rumah saya memiliki area resapan air; (6) saya lebih senang bila saya berupaya menghemat listrik dan bahan bakar; (7) mematikan alat elektronik jika tidak digunakan adalah langkah menghemat listrik; (8) saya lebih nyaman menggunakan kendaraan umum ketika bepergian dibandingkan dengan kendaraan pribadi; (9) saya senang bila saya dapat merawat kendaraan saya; (10) saya merasa hal yang wajar bila satwa yang dilindungi dipelihara perorangan dan bagian tubuhnya diperjualbelikan; (11) saya

³⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

lebih senang mengonsumsi bahan makanan yang diproduksi lokal; (12) saya senang memelihara, memiliki dan memperjualbelikan tumbuhan yang dilindungi; (13) saya suka bila memilah sampah plastik, sampah makanan, sampah kertas dan sampah lainnya sebelum dibuang; (14) saya senang bila sampah yang mengandung bahan kimia dikubur.³⁵

Di sisi lain, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa indikator perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah yang terintegrasi dalam program UKS mencakup kesehatan dan kebersihan lingkungan sekolah yang kondusif meliputi: 1) bebas sari asap rokok dan Narkoba; 2) memungkinkan dilaksanakannya aktivitas fisik; serta 3) memungkinkan peserta didik mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi seimbang.³⁶

Untuk mengetahui bahwa suatu sekolah telah melaksanakan proses pendidikan yang mengembangkan budaya dan karakter maka ditetapkan indikator sekolah dan kelas. Menurut Kemendiknas sebagaimana dikutip Imam Machali dan Muhajir bahwa yang termasuk indikator sekolah dan kelas untuk karakter peduli lingkungan, yaitu:

- a. Indikator sekolah untuk karakter peduli lingkungan
 - 1) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah;
 - 2) Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan;
 - 3) Menyediakan kamar mandi dan air bersih;

³⁵ Pande Made Kutanegara, dkk., *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan* (Yogyakarta: UGM, 2014), hlm. 104-105.

³⁶ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Seluruh Pihak harus Perkuat Komitmen untuk Pelaksanaan UKS, <http://www.depkes.go.id/article/view/201410270003/seluruh-pihak-harus-perkuat-komitmen-bagi-pelaksanaan-uks.html>, diakses tanggal 12 September 2016.

- 4) Pembiasaan hemat energi;
 - 5) Membuat biopori di area sekolah;
 - 6) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik;
 - 7) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik;
 - 8) Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik;
 - 9) Menyediakan peralatan kebersihan;
 - 10) Membuat tandon penyimpanan air; dan
 - 11) Memprogramkan cinta bersih lingkungan.
- b. Indikator kelas untuk karakter peduli lingkungan
- 1) Memelihara lingkungan kelas;
 - 2) Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas; dan
 - 3) Pembiasaan hemat energi.³⁷

Berdasarkan pemaparan di atas tampak bahwa keberhasilan suatu satuan pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Pertama dalam mengimplementasikan karakter peduli lingkungan harus diselenggarakan secara komprehensif dari lingkup kelas hingga lingkup sekolah. Adanya berbagai upaya sekolah tersebut diharapkan akan menunjang terbentuknya karakter peduli lingkungan pada diri siswa dengan indikator sebagai berikut:

³⁷ Imam Machali dan Muhajir, *Pendidikan Karakter: Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Tim Penelitian DPP Bidang Bakat Minat & Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dan Aura Pustaka, 2011), hlm. 21-22.

- a. Tanggap akan lingkungan sekitar;
- b. Mematikan lampu listrik, kipas/AC, keran air, atau alat-alat lain yang tidak digunakan;
- c. Membersihkan ruang kelas dan papan tulis yang kotor;
- d. Merapikan meja kursi yang berserakan; dan
- e. Menjaga lingkungan sekolah tetap bersih.³⁸

Secara umum, indikator tersebut telah mencerminkan nilai-nilai peduli lingkungan yang harus dimiliki siswa dalam hal perawatan, pemeliharaan, dan pelestarian sarana prasarana serta lingkungan sekolah.

C. Konsep Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang bersumber pada ajaran-ajaran Islam yakni al-Qur'an dan Hadits, yang terbagi lagi dalam bidang pendidikan muamalah. Dalam hal ini, Muhammad Al-Jamaly berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya pengembangan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.³⁹

Muhaimin mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam

³⁸ Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum*, hlm. 67.

³⁹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Tigenda Karya, 1993), hlm. 134.

menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.⁴⁰

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).⁴¹

Menilik uraian di atas, dapat diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai banyak pengertian yang merupakan ide-ide dari para pakar pendidikan. Pada dasarnya, beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam tersebut saling melengkapi dan memiliki tujuan yang sama, yakni agar siswa dalam aktivitas kehidupannya tidak lepas dari pengamalan agama, berakhlak mulia dan berkepribadian utama, berwatak sesuai agama Islam. Maka dari itu, Pendidikan Agama Islam bukan hanya menekankan pada pengetahuan terhadap Islam, tetapi juga pada pelaksanaan dan pengamalan agama peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan istilah lain, Pendidikan Agama Islam mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Proses disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam di SMP/MTs bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia

⁴⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum*, hlm. 7-8.

⁴¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 86.

muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama, berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁴²

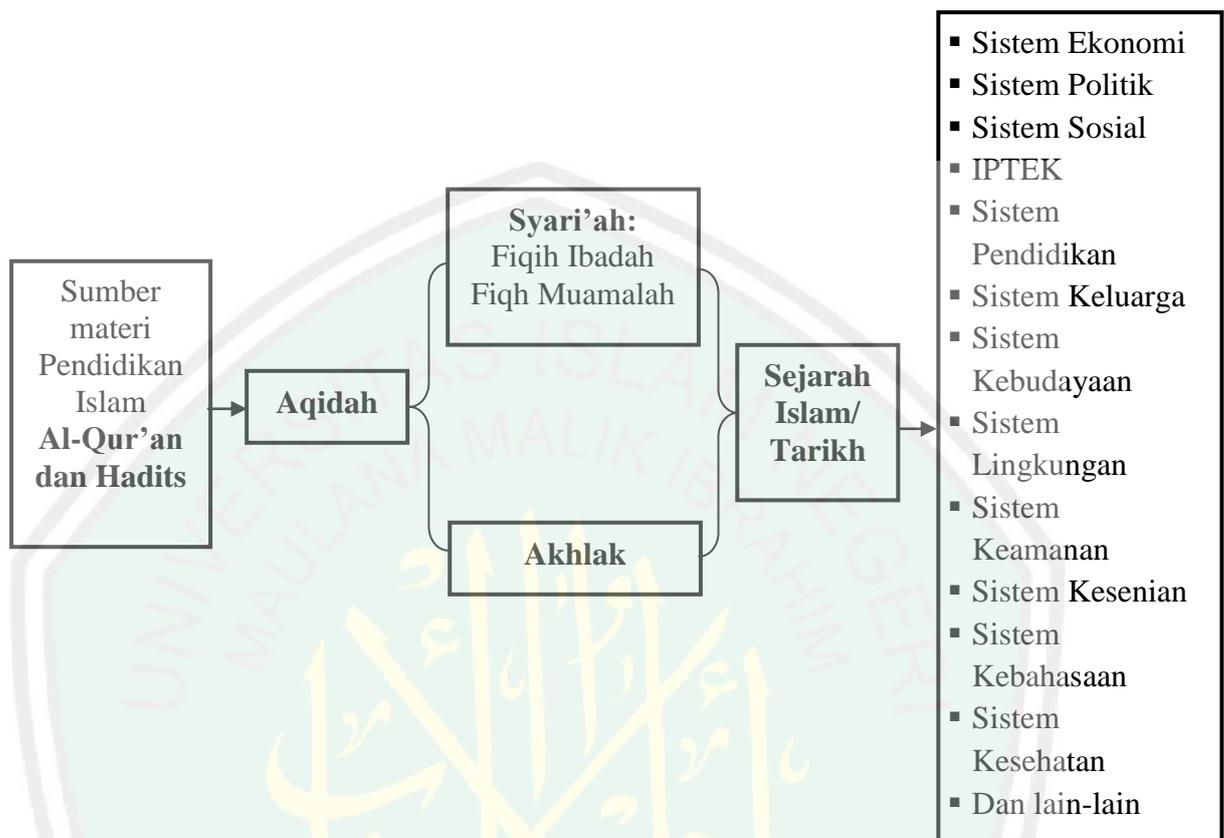
Dengan demikian dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan hadits kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, dan pengembangan potensi guna mencapai kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Untuk bisa mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, maka ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam terdiri dari lima unsur pokok, yaitu al-Qur'an dan hadits, aqidah, akhlak, fiqh, dan sejarah/tarikh. Kelima unsur pokok tersebut membicarakan tentang keyakinan manusia kepada Tuhannya, ketaatan manusia dalam menjalankan aturan (syari'at) yang dibuat oleh Tuhan untuk dijalankan dalam kehidupan dirinya, sesama manusia, dan terhadap sesama makhluk hidup.

Secara garis besar, tema-tema materi kajian dalam Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada gambar 2.2.

⁴² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.



Gambar 2.2 Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam
(Sumber: A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, 2008)

Gambar ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di atas menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan alam sekitarnya. Hubungan segitiga ini sejalan dengan misi Islam yang dikenal sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*. Selain itu, Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dengan berbagai kajiannya menyiratkan nilai-nilai pendidikan karakter. Menurut Kemdiknas, nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pendidikan agama adalah sebagai berikut; religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, santun, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya

diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras.⁴³ Uraian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama adalah mata pelajaran yang kaya akan nilai-nilai pendidikan karakter termasuk karakter peduli lingkungan.

3. Pendekatan Pendidikan Agama Islam

Untuk merealisasikan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Menurut Nazaruddin ada enam pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Pendekatan rasional, yaitu suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada aspek penalaran.
- b. Pendekatan emosional, yakni upaya menggugah perasaan siswa dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- c. Pendekatan pengamalan, yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dalam menghadapi masalah kehidupan.
- d. Pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersikap sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa.
- e. Pendekatan fungsional, yaitu menyajikan materi pokok dari segi manfaatnya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

⁴³ Kemdiknas, *Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kemdiknas, 2010), 11-12.

- f. Pendekatan keteladanan, yaitu menjadikan figur guru, petugas sekolah lainnya, orangtua serta masyarakat sebagai cermin bagi siswa.⁴⁴

Meninjau paparan di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada satu pendekatan, akan tetapi dapat dikolaborasikan antara satu pendekatan dengan pendekatan lainnya sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan efektif.

D. Konsep Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Kemudian nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.⁴⁵

Diantara inovasi pendidikan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan adalah dengan mengintegrasikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini dikarenakan Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* sangat memperhatikan tentang pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Berbagai ayat dalam al-Qur'an menjelaskan bagaimana manusia mengelola dan memakmurkan alam. Hadits nabi yang merupakan sumber hukum kedua setelah

⁴⁴ Mgs. Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Jogjakarta: Sukses, 2007), hlm. 19-20.

⁴⁵ Jamal Ma'ruf Asmuni, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 35.

al-Qur'an juga banyak mengajarkan bagaimana etika hidup ramah lingkungan.⁴⁶ Nilai-nilai dalam al-Qur'an dan hadits ini dapat menjadi landasan berpikir dan bertindak dalam mengatasi berbagai krisis lingkungan dan juga menjadi pendorong manusia untuk berpartisipasi aktif dalam memelihara dan melestarikan lingkungan. Selain itu, materi Pendidikan Agama Islam untuk SMP kelas VII bab 3 memuat tema tentang Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman.⁴⁷ Dengan beberapa pertimbangan tersebut, Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat menjadi pondasi bagi terbentuknya siswa yang berkarakter peduli lingkungan. Siswa yang berkarakter peduli lingkungan memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan.

Pembentukan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui pemuatan nilai-nilai peduli lingkungan ke dalam substansi ataupun melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikkannya nilai-nilai karakter peduli lingkungan dalam setiap aktivitas pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.⁴⁸ Pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Mengungkapkan nilai-nilai peduli lingkungan yang terkandung dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Menggunakan perumpamaan dan membuat perbandingan yang terkait dengan karakter peduli lingkungan dengan kejadian-kejadian serupa dalam kehidupan siswa.

⁴⁶ Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, hlm. 297-298.

⁴⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, hlm. 31.

⁴⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 7.

3. Mengubah hal-hal negatif menjadi positif, seperti pengelolaan sampah.
4. Mengungkapkan nilai-nilai peduli lingkungan melalui diskusi dan *brainstroming*.
5. Menggunakan cerita untuk memunculkan nilai-nilai peduli lingkungan.
6. Menceritakan kisah hidup orang-orang besar yang memiliki karakter peduli lingkungan.
7. Menggunakan drama untuk melukiskan kejadian yang berisikan nilai-nilai peduli lingkungan.
8. Menggunakan berbagai kegiatan seperti pramuka, *go green*, dan kegiatan lainnya untuk menyokong terbentuknya nilai-nilai peduli lingkungan.⁴⁹

Lebih lanjut, proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam harus dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

Pertama, tahap penanaman. Pada tahap ini dilakukan pengenalan nilai-nilai peduli lingkungan dan konsekuensi positif dan negatif dari karakter peduli lingkungan. *Kedua*, tahap penumbuhan. Pada tahap ini diharapkan agar hasil penanaman karakter peduli lingkungan selalu diingatkan, dibimbing, serta dipantau, dan jangan sampai dihina agar dapat tumbuh dengan baik dalam hati sanubari. *Ketiga*, tahap pengembangan. Pada tahap ini siswa diajak untuk berdiskusi dan permainan peran yang bertalian dengan karakter peduli lingkungan. *Keempat*, tahap pementapan. Pada tahap ini peserta didik diberi

⁴⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm. 273-274.

kesempatan untuk mengaktualisasikan karakter peduli lingkungan dalam bentuk kegiatan nyata.

Menilik pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan tahapan penanaman, penumbuhan, pengembangan, dan pematapan yang dapat dilihat dari berbagai kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas yang diarahkan untuk menunjang terbentuknya karakter peduli lingkungan siswa. Tahapan-tahapan tersebut membawa peserta didik ke pengenalan karakter peduli lingkungan secara kognitif, penghayatan karakter peduli lingkungan secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan karakter peduli lingkungan secara nyata.

E. Konsep Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan dalam Perspektif Islam

Islam sebagai agama universal mengajarkan tata cara peribadatan dan interaksi tidak hanya dengan Allah SWT dan sesama manusia tetapi juga dengan lingkungan alam sekitarnya. Islam memiliki prinsip-prinsip perlindungan alam lingkungan. Dalam banyak ayat, alam semesta ini adalah bagian dari tanda-tanda atau ayat Tuhan. Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 90-91:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
 الْأَلْبَابِ ﴿١٦١﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ
 فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا
 عَذَابَ النَّارِ ﴿١٦٢﴾

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."⁵⁰

Ayat di atas mengurai penjelasan bahwa alam bukanlah sebuah ciptaan yang sia-sia, tetapi ciptaan dengan suatu tujuan dan untuk memberi tanda kekuasaan Allah. Implikasi positif dari pandangan ini adalah keharusan manusia untuk memanfaatkan alam dengan penuh tanggung jawab sebagai bentuk penghormatan kepada Allah atau disebut *syukr*. Implikasi positif lainnya dapat membentuk sikap devotional, yakni sikap memuji Allah SWT dan ciptaan-Nya karena kemurahan yang diberikan Allah SWT kepada manusia.⁵¹

Pada dasarnya, tanggung jawab manusia terhadap pemeliharaan alam dalam al-Qur'an disebut sebagai *khalifatullah fi al-ardh*. Pemahaman yang salah terhadap alam dapat menyebabkan sikap apatis kepada alam sehingga menyebabkan timbulnya krisis lingkungan. Hofmann mengusulkan alternatif mengatasi krisis lingkungan dari perspektif Islam, yakni penegasan kembali

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, hlm. 75.

⁵¹ Abdullah, *Al-Qur'an & Konservasi Lingkungan*, hlm. 165.

adanya Tuhan sebagai pencipta, tidak berlebihan dalam segala hal termasuk produksi dan konsumsi, menghormati ciptaan Allah sebagai rasa syukur, dan menghargai kebersihan.⁵²Arti memanfaatkan bukan dalam arti menguasai, tetapi memakmurkannya. Bukan pula dalam arti eksploitasi, tetapi tanggung jawab.

Sesungguhnya, konsep pendidikan karakter telah ada sejak zaman Rasulullah saw. Hal ini terbukti dari perintah Allah SWT bahwa tugas pertama dan utama Rasulullah saw sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya. Dalam Islam, media pembinaan akhlak dilakukan dengan cara khusyu' ketika shalat. Karena shalat dapat mencegah manusia dari perbuatan tercela. Hal ini berlandaskan al-Qur'an surat al-Ankabut ayat 45 sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵³

Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa ayat di atas mengandung makna sesungguhnya shalat itu mengandung dua hikmah, yaitu dapat menjadi pencegah diri dari perbuatan keji dan perbuatan munkar. Maksudnya dapat menjadi pengekan diri dari kebiasaan melakukan kedua perbuatan tersebut dan

⁵² Murad W. Hofmann, *Islam: The Alternative* (Maryland: Amana Publications, 1993), hlm. 94.

⁵³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, hlm. 401.

mendorong pelakunya dapat menghindarinya.⁵⁴ Dengan demikian dapat diketahui bahwa sholat yang dikerjakan dengan khusyu' dapat menjadi media dalam pembentukan karakter termasuk karakter peduli lingkungan.

Pembahasan substansi makna dari karakter sama dengan konsep akhlak dalam Islam, keduanya membahas tentang perbuatan perilaku manusia. Al-Ghazali menjelaskan jika akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan.⁵⁵ Sedangkan arti dari karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik yang terpateri dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang.⁵⁶

Akhlak manusia dapat ditingkatkan dan dibina. Pembinaan atau pembentukan akhlak manusia dapat dilakukan dengan cara menyucikan diri atau sering disebut dengan *tazkiyah al-nafs*. Menurut Ziauddin Sardar sebagaimana dikutip oleh Heri Gunawan, mengartikan *tazkiyah al-nafs* sebagai pembangun karakter dan transformasi dari personalitas manusia yang didukung oleh peranan penting seluruh aspek kehidupan.⁵⁷ Sedangkan Muhammad Rasyid Ridho dalam Tafsir al-Manar, mengartikan *tazkiyah al-nafs* dengan *tarbiyah al-nafs*, yang kesempurnaannya ditempuh dengan tauhid murni.⁵⁸

⁵⁴Rudi Abu Azka, "Tafsir Ibnu Katsir Surat al-Ankabut ayat 45", <http://www.ibnukatsironline.com/2015/09/tafsir-surat-al-ankabut-ayat-45.html>, diakses tanggal 26 Desember 2016.

⁵⁵ Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 99.

⁵⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm. 193.

⁵⁷ Gunawan, *Pendidikan Karakter*, hlm. 82-83.

⁵⁸ Muhammad Rasyid Ridho, *Tafsir al-Manar*, Juz I (Mesir: Dar al-Manar, 1373 H), hlm. 222-223.

Konsep *tazkiyah al-nafs* pada awalnya diungkapkan oleh al-Ghazali dalam kitabnya "*Ihya Ulum al-Din*". Menurut al-Ghazali, terbentuknya akhlak yang baik merupakan implikasi dari *tazkiyah al-nafs* dengan cara *riyadhah al-nafs* dan *mujahadah*. Kedua metode ini bila digandengkan mengandung arti menahan diri dan melatih diri, yakni berupaya melatih diri untuk melakukan amal perbuatan yang memberikan akhlak yang baik sehingga menjadi kebiasaan, bahkan menjadi sesuatu yang menyenangkan.⁵⁹ Uraian tersebut mencerminkan keterkaitan antara *tazkiyah al-nafs* dengan kesempurnaan pribadi. *Tazkiyah al-nafs* merupakan ikhtiar untuk membentuk pribadi yang sempurna yang terealisasi dalam ketaatan dan kegiatan beramal sholeh dalam kehidupannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam dalam perspektif Islam melalui *tazkiyah al-nafs* dengan cara *riyadhah al-nafs* dan *mujahadah* yakni berupaya melatih diri untuk melakukan amal perbuatan yang memberikan akhlak yang baik terhadap alam sehingga menjadi kebiasaan yang dilandasi pola berpikir bahwa hubungan manusia dengan alam merupakan bentuk rasa syukur atas nikmat Allah dengan cara memanfaatkan alam dengan tidak merusaknya.

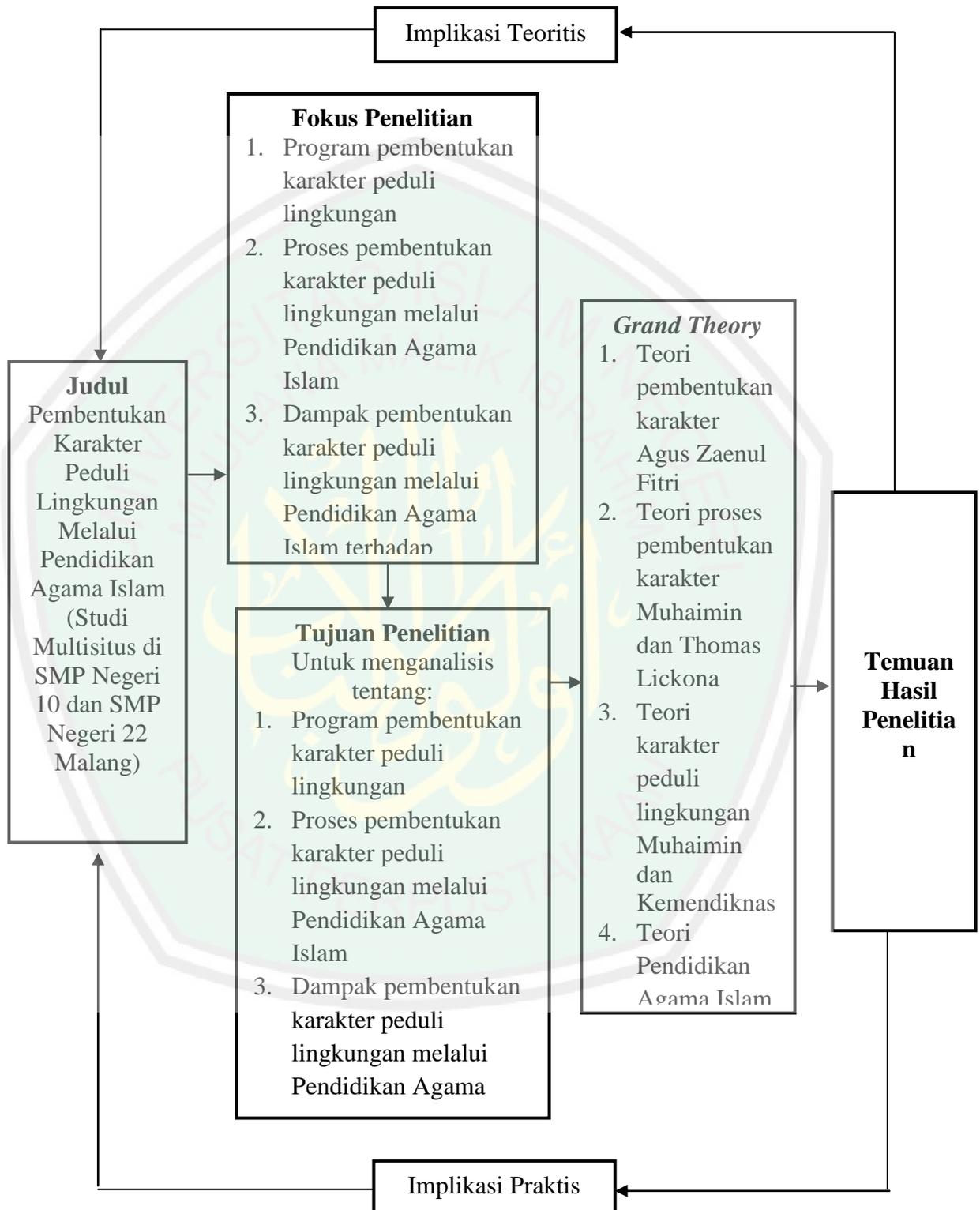
F. Kerangka Penelitian

Islam agama *rahmatan lil 'alamin* artinya Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta, termasuk hewan, tumbuhan, dan juga sesama manusia. Oleh sebab itu, Islam adalah agama yang sangat memerhatikan tentang lingkungan dan keberlanjutan hidup di dunia. Akan

⁵⁹ Gunawan, *Pendidikan Karakter*, hlm. 84.

tetapi, realita saat ini menunjukkan adanya dekadensi moral terhadap lingkungan yang terjadi ditengah–tengah masyarakat maupun di lingkungan pemerintah bahkan dalam lingkungan sekolah. Dalam lingkup lingkungan sekolah, masih banyak ditemukan siswa yang membuang sampah sembarangan, merusak tanaman, mencoret-coret tembok sekolah serta fasilitas lainnya. Hal ini menandakan kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan. Padahal lingkungan yang kotor akan mengganggu kenyamanan belajar siswa itu sendiri. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam khususnya di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang. Untuk mendapatkan konsep tersebut, peneliti akan mengurai tentang program pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang, proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam, dan dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam terhadap kepedulian lingkungan siswa. Hal ini mengacu pada teori strategi pembentukan karakter, teori tahapan pembentukan karakter, teori karakter peduli lingkungan, dan teori Pendidikan Agama Islam

Kemudian untuk memudahkan alur berpikir dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar 2.3.



Gambar 2.3 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Fokus penelitian ini tentang pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang). Untuk mengungkap fokus tersebut diperlukan pengamatan yang mendalam dan latar yang alami tanpa ada perlakuan atau pengendalian secara khusus. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Nasution, dalam pendekatan kualitatif situasi lapangan bersifat natural, wajar atau sebagaimana adanya (*natural setting*), tanpa manipulasi dan tidak diatur dengan eksperimen atau *test*.¹ Dengan demikian, pendekatan kualitatif dipandang paling tepat dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk menganalisis data secara menyeluruh dan utuh mengenai program pembentukan karakter peduli lingkungan, proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam, dan dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam terhadap kepedulian lingkungan siswa di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang.

Di sisi lain, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi multisitus. Rancangan studi multisitus adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama sebagaimana dikemukakan

¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik: Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 9.

oleh Bogdan dan Biklen, studi multisitus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.²

Rancangan studi multisitus pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan teori tentang pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam yang diangkat dari dua latar penelitian yang serupa, yaitu SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang dengan karakteristik sebagai lembaga pendidikan yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup di kota Malang sehingga dapat menghasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.

Sebagai penelitian studi multisitus, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data pada situs pertama, yaitu SMP Negeri 10 Malang. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data mengenai program pembentukan karakter peduli lingkungan, proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam, dan dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam terhadap kepedulian lingkungan siswa.

² Yin, *Case Study Research: Design and Methods* (California: Sage Publication, 2009), hlm. 46.

2. Melakukan pengumpulan data pada situs kedua, yaitu SMP Negeri 22 Malang hingga diperoleh pula tingkat kejenuhan yang sama tentang topik penelitian yang ingin diteliti. Berdasarkan temuan data dari kedua SMP Negeri tersebut, selanjutnya dilakukan analisis komparasi dan pengembangan kearah konseptual untuk mendapatkan abstraksi tentang pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri.

Ringkasnya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan rancangan studi multisitus untuk menggali suatu fenomologis dengan peran peneliti sebagai instrumen kunci untuk memahami pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam pendekatan kualitatif sangat menentukan kualitas data yang diperoleh. Dalam rangka mendapatkan data-data yang valid dan obyektif terhadap objek yang diteliti, maka kehadiran peneliti di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang dalam penelitian ini mutlak dilakukan.

Menurut Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.³ Dalam konteks penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai pengamat partisipan yang memiliki andil dalam mengurai dan sekaligus merangkai informasi yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti

³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. 33 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 174.

merupakan instrumen kunci (*key instrument*) dalam menangkap makna dan sekaligus pengumpul data.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi sumber data adalah informan. Oleh karena itu, peneliti berupaya menciptakan hubungan yang harmonis dan mendalam kepada informan agar terjadi keterbukaan dalam komunikasi tanpa kecurigaan apapun sehingga data yang diperoleh relevan dan terjamin keabsahannya.

Berbekal asumsi dalam menggali informasi terkait dengan realitas latar penelitian, maka peneliti menempuh langkah-langkah konkrit sebagaimana berikut:

1. Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang dengan menyerahkan surat penelitian dari Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Peneliti akan mengambil data-data penelitian melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator lingkungan hidup, guru PAI dan para siswa dengan mengacu pada fokus penelitian. Waktu pelaksanaan wawancara disesuaikan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan informan yang bersangkutan.
3. Peneliti akan mengambil data-data penelitian melalui observasi langsung di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang untuk memahami secara mendalam latar penelitiannya dengan mengacu pada pedoman observasi.

4. Peneliti akan mengumpulkan data-data dari dokumentasi yang berhubungan dengan pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam.

C. Latar Penelitian

Peneliti menentukan lokasi penelitian di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang berdasarkan pada fokus penelitian. SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang merupakan Sekolah Menengah Pertama dengan predikat sekolah Adiwiyata. Kedua sekolah tersebut memiliki berbagai hal yang diarahkan untuk membentuk karakter peduli lingkungan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi visi sekolah, SMP Negeri 10 Malang memiliki visi “Unggul dalam Iman dan Taqwa, Prestasi serta Berbudaya Lingkungan Sehat”. Sedangkan visi SMP Negeri 22 Malang “Unggul dalam Prestasi, Terampil, Terpuji dalam Budi Pekerti dan Berbudaya Lingkungan Berlandaskan Iman dan Taqwa”. Dilihat dari visinya, kedua sekolah ini mempunyai orientasi pendidikan yang memprioritaskan pengelolaan lingkungan hidup dengan memperhatikan fungsi keberlanjutan sumber daya alam sebagai manifestasi ajaran Islam.
2. Ditinjau dari segi kegiatan, SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang melakukan kegiatan intrakurikuler berupa integrasi nilai-nilai peduli lingkungan pada seluruh mata pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Selain itu, adapula kegiatan ekstrakurikuler yang diarahkan untuk menunjang terbentuknya karakter peduli lingkungan siswa, seperti pramuka, KIR, dan lain-lain.

3. Ditinjau dari segi pengkondisian, lingkungan SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang dipenuhi dengan tanaman hijau sehingga suasana sekolah menjadi asri.
4. Ditinjau dari segi sarana dan prasana, SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang menyediakan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.

Adanya berbagai kegiatan, pengkondisian, dan fasilitas yang ramah lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang menjadikan kedua sekolah ini meraih berbagai penghargaan terkait lingkungan hidup sampai pada tingkat nasional. SMP Negeri 10 mendapat predikat Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, meraih juara I lomba sekolah hijau tahun 2014, juara I lomba lingkungan sekolah sehat tingkat nasional tahun 2016, dan lain-lain.⁴ Begitupula SMP Negeri 22 Malang juga meraih beberapa penghargaan seperti Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan pada tingkat kota dan provinsi tahun 2014 dan 2015, juara III *Green School Festival* se-Kota Malang tahun 2015, sekolah dengan produk kreativitas terbaik tahun 2015, dan lain sebagainya.⁵ Dengan beberapa pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam sebuah penelitian merupakan bahan pokok yang dapat diolah dan dianalisis untuk menjawab masalah penelitian.⁶ Sedangkan sumber data

⁴ Observasi (Malang, 18 Mei 2016).

⁵ Observasi (Malang, 21 Maret 2016).

⁶ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 253.

dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari:

1. Sumber data utama (primer), yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber dan hasil penelitian lapangan (*field research*). Adapun subyek dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang

Kepala sekolah merupakan orang yang mengambil segala kebijakan-kebijakan untuk perkembangan sekolah. Informasi dari kepala SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang diperlukan untuk mengetahui program pembentukan karakter peduli lingkungan dan kegiatan peduli lingkungan di sekolah.

b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum ialah orang yang membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler. Informasi yang diperoleh dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum adalah program pembentukan karakter peduli lingkungan dalam kurikulum sekolah.

c. Koordinator Lingkungan Hidup di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang

Koordinator lingkungan hidup ialah orang yang mengkoordinir pelaksanaan program lingkungan hidup di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang. Informasi yang diperoleh dari koordinator lingkungan hidup adalah program pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah.

d. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan aktor dalam pembentukan karakter peduli lingkungan yang ditanamkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Informasi yang diperlukan berupa proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.

e. Siswa kelas VII SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang

Siswa merupakan orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Informasi yang dibutuhkan dari siswa berupa dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam terhadap kedulian lingkungan siswa yang dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pemilihan sumber data primer tersebut berdasarkan asumsi bahwa merekalah yang terlibat secara langsung dalam pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam yang merupakan variabel dalam penelitian ini. Namun demikian, penentuan informan dalam penelitian ini tidak terbatas pada informan yang telah ditentukan tersebut, sebab ketika penelitian sudah berlangsung ternyata terjadi pengaliran data yang sedang dijaring maka peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* yang diibaratkan seperti bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar. Proses penelitian baru berhenti setelah tidak ada data yang dianggap baru lagi.

2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu data yang diperoleh peneliti melalui studi kepustakaan (*library research*).⁷ Data sekunder ini yakni sejarah berdirinya SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang, visi dan misi, kebijakan dan peraturan sekolah berwawasan lingkungan, program pembinaan dan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan, RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, catatan standar nilai-nilai peduli lingkungan, catatan hasil penilaian pengetahuan siswa terkait nilai-nilai peduli lingkungan, catatan hasil penilaian sikap kepedulian lingkungan siswa, catatan prestasi sekolah tentang lingkungan hidup, dan foto-foto lingkungan sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data secara holistik dan integratif harus memperhatikan relevansi data dengan berfokus pada tujuan. Untuk mempermudah pengumpulan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi menjadi langkah awal dalam pengumpulan data atau sejumlah informasi. Menurut Suharsimi Arikunto, observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti sebagai *participant-observation* (pengamatan-berperanserta) dalam bentuk *passive participation* (partisipasi pasif). Karakter

⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

peran ini berarti “*the research is present at the scene of action but does not interact or participate*”. M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur menjelaskan maksud hal itu yang berarti bahwa peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat sebagai subjek penelitian.⁹

Teknik observasi dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diteliti. Adapun objek observasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No.	Fokus Penelitian	Objek yang Diobservasi
1.	Program pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan Prosedur Operasional Standar b. Pelaksanaan program ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan karakter peduli lingkungan c. Kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan pengkondisian
2.	Proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses pengenalan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam b. Proses penumbuhan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam c. Aktualisasi karakter peduli lingkungan siswa dalam bentuk kegiatan nyata
3.	Dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam terhadap kepedulian lingkungan siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah b. Sikap siswa terhadap lingkungan, seperti tanggap akan lingkungan sekitar, mematikan lampu listrik, keran air, atau alat-alat lain yang tidak digunakan, membersihkan ruang kelas dan papan tulis yang kotor, merapikan

⁹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 170.

		meja kursi yang berserakan, dan menjaga lingkungan sekolah tetap bersih.
--	--	--

2. Wawancara

Wawancara sebagai piranti metodologi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menangkap makna secara mendasar dalam interaksi yang spesifik. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) berupa percakapan antara peneliti dengan informan dengan tujuan untuk memperoleh konstruksi sesuai dengan fokus penelitian. Penggunaan teknik ini difungsikan agar peneliti dapat memperkaya informasi sebanyak-banyaknya.

Pedoman wawancara yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No.	Fokus Penelitian	Tema Wawancara	Informan
1.	Program pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang	a. Penjelasan visi, misi, peraturan, kebijakan, dan standar nilai-nilai peduli lingkungan yang melandasi pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang b. Penjelasan mengenai program pembinaan dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan karakter peduli lingkungan c. Penjelasan mengenai kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan pengkondisian	Kepala sekolah dan koordinator lingkungan hidup di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang
2.	Proses pembentukan karakter peduli	a. Penjelasan mengenai upaya guru dalam mengenalkan	Guru Pendidikan

	lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam	<p>karakter peduli lingkungan dan konsekuensi positif dan negatif dari karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam</p> <p>b. Penjelasan mengenai upaya guru dalam membimbing hasil penanaman karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam</p> <p>c. Penjelasan mengenai upaya guru dalam memantapkan karakter peduli lingkungan</p>	Agama Islam
3.	Dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam terhadap kepedulian lingkungan siswa	Penjelasan tentang pengetahuan siswa terkait karakter peduli lingkungan, kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan	Siswa kelas VII

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk menggali berbagai data, peristiwa, dan kebijakan yang terdokumentasikan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi didapatkan dari sumber nonmanusia, artinya sumber ini terdiri dari dokumen resmi, foto, dan lain-lain.¹⁰

Dalam penerapan teknik dokumentasi ini, peneliti menyusun instrumen dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian seperti yang tertera pada tabel 3.3.

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 185.

Tabel 3.3 Data Dokumentasi

No.	Fokus Penelitian	Data Dokumentasi
1.	Program pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang	a. Dokumen visi, misi, peraturan, dan kebijakan yang melandasi pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang b. Dokumen standar nilai-nilai peduli lingkungan yang dimiliki SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang
2.	Proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam	Dokumen RPP Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas VII yang memuat karakter peduli lingkungan
3.	Dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam terhadap kepedulian lingkungan siswa	a. Dokumen hasil penilaian pengetahuan siswa terkait nilai-nilai peduli lingkungan b. Dokumen hasil penilaian sikap kepedulian lingkungan siswa

Berikut instrumen pengumpulan data secara holistik sebagaimana tertera pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator	Data	Sumber Data	Teknik
1. Program pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang	1. Peraturan dan kebijakan yang melandasi pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang	1. Penjelasan visi, misi, tujuan, standar nilai-nilai peduli lingkungan, peraturan, dan kebijakan yang melandasi pembentukan karakter peduli	Kepala sekolah dan koordinator lingkungan hidup	Wawancara
		2. Dokumen visi, misi, standar nilai-nilai peduli lingkungan, peraturan, dan kebijakan yang melandasi pembentukan karakter peduli lingkungan	Dokumen tertulis visi, misi, standar nilai-nilai peduli lingkungan, peraturan, dan kebijakan	Dokumentasi
		3. Observasi pelaksanaan kebijakan, peraturan dan prosedur operasional standar	Observasi partisipasi	Observasi
	2. Program pembinaan dan ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang	1. Penjelasan mengenai program pembinaan dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan karakter peduli lingkungan	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan koordinator lingkungan hidup	Wawancara
		2. Dokumentasi program pembinaan dan ekstrakurikuler	Dokumen tertulis program pembinaan dan ekstrakurikuler	Dokumentasi
		3. Observasi program ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22	Observasi partisipatif	Observasi

		Malang		
	3. Budaya sekolah yang dikembangkan untuk menunjang terbentuknya karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang	1. Observasi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian	Observasi partisipatif	Observasi
		2. Penjelasan mengenai kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan koordinator lingkungan hidup	Wawancara
		3. Dokumentasi kegiatan rutin dan sarana prasarana yang ramah lingkungan	Dokumen tertulis kegiatan rutin dan sarana prasarana yang ramah lingkungan	Dokumentasi
2. Proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam	1. Penanaman karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang	1. Penjelasan upaya guru dalam mengenalkan karakter peduli lingkungan dan konsekuensi positif dan negatif dari karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam	Guru Pendidikan Agama Islam	Wawancara
		2. Proses Penanaman karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam	Observasi partisipasi	Observasi
		3. Dokumen silabus dan RPP Pendidikan Agama Islam kelas VII yang memuat karakter peduli lingkungan	Dokumen tertulis silabus dan RPP Pendidikan Agama Islam kelas VII	Dokumentasi

	2. Penumbuhan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam	1. Penjelasan upaya guru dalam membimbing hasil penanaman karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam	Guru Pendidikan Agama Islam	Wawancara	
		2. Proses penumbuhan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam	Observasi partisipasi	Observasi	
	3. Pemantapan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam	1. Penjelasan upaya guru dalam memantapkan karakter peduli lingkungan	Guru Pendidikan Agama Islam	Wawancara	
		2. Proses aktualisasi karakter peduli lingkungan dalam bentuk kegiatan nyata	Observasi partisipasi	Observasi	
	3. Dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam terhadap kepedulian lingkungan siswa di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang	1. Pengetahuan siswa terkait nilai-nilai peduli lingkungan (ranah kognitif)	1. Penjelasan mengenai keluasan pengetahuan siswa terkait nilai-nilai peduli lingkungan	Siswa kelas VII	Wawancara
			2. Dokumen hasil penilaian pengetahuan siswa terkait nilai-nilai peduli lingkungan	Dokumen tertulis hasil penilaian	Dokumentasi
2. Minat dan Sikap siswa terhadap lingkungan (ranah afektif)		1. Kesadaran siswa terhadap kondisi lingkungan di sekolah	Observasi partisipasi	Observasi	
		2. Penjelasan tentang respon siswa terhadap kondisi lingkungan di sekolah	Siswa kelas VII	Wawancara	
3. Kemampuan siswa dalam bertindak terhadap lingkungan (ranah psikomotorik)		1. Kepedulian siswa terhadap lingkungan yang dilakukan secara natural	Observasi partisipasi	Observasi	
		2. Dokumen hasil penilaian sikap kepedulian lingkungan siswa	Dokumen tertulis penilaian sikap kepedulian lingkungan siswa	Dokumentasi	

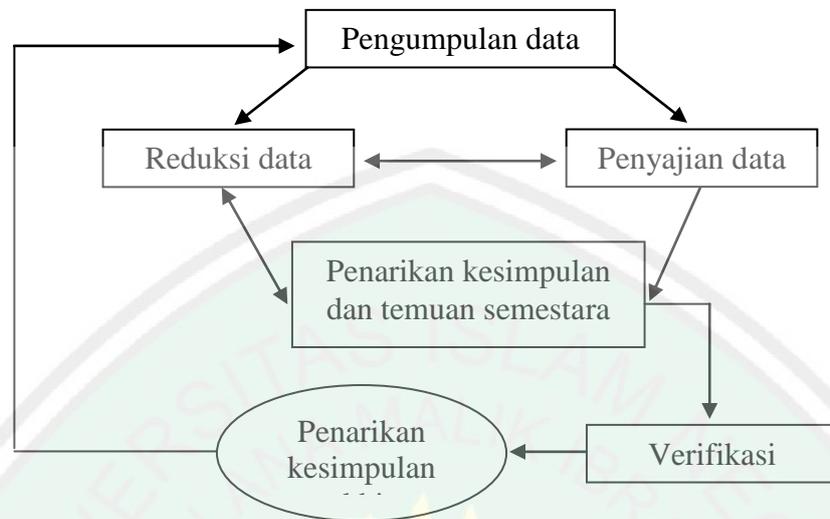
F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹ Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis data situs tunggal

Yang dimaksud analisis data situs tunggal adalah analisis data pada masing-masing subjek penelitian yaitu SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang. Proses analisis data dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data dan analisis setelah pengumpulan data selesai. Adapun tahapan analisis yang dilakukan menurut Miles & Huberman disebut teknik analisis data model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi seperti yang tertera pada gambar 3.1.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 244.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Model Interaktif

Berikut rincian teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu:

1. Pengumpulan data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan sejak peneliti memasuki lokasi penelitian sampai semua data yang diperlukan terkumpul. Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai program pembentukan karakter peduli lingkungan, proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam, dan dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam terhadap kepedulian lingkungan siswa.

2. Reduksi data

Pada tahap ini dilakukan proses penyederhanaan data untuk menonjolkan pokok-pokok yang penting, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu. Dengan cara ini, data penelitian yang sangat banyak dipilih sesuai keterkaitan dengan fokus penelitian ini, yaitu pembentukan karakter peduli

lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam, sehingga keberadaannya dapat dianalisis dengan mudah.

3. Penyajian data

Pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Proses ini dilakukan dengan cara membuat bagan dan tabel sehingga data tersebut lebih sistematis.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan sehingga dapat menemukan sebuah pola tentang peristiwa-peristiwa dan fakta-fakta yang terjadi di lokasi penelitian.¹²

2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum, proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan hasil temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Informasi yang telah dikumpulkan dan akan dijadikan data dalam

¹² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209-210.

penelitian ini perlu diperiksa kredibilitasnya, sehingga data penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Menurut Bogdan dan Biklen bahwa dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen utamanya.¹³ Oleh karena peneliti sebagai instrumen utamanya, maka uji validitas dan realibilitas instrumen penelitian ini bukan dengan cara menguji cobakan instrumen, melainkan melalui pemeriksaan kredibilitas dan pengauditan datanya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga kriteria, yaitu:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Kriteria kredibilitas data digunakan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun subyek penelitian. Untuk memenuhi kredibilitas data, ada beberapa teknik pencapaian kredibilitas data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.¹⁴

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan dan validitasnya, maka teknik pencapaian kredibilitas data yang peneliti gunakan adalah metode triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber dan metode.

- a. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Teknik ini akan dilakukan dengan cara mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya.

¹³ Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1992), hlm. 27.

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 327.

b. Triangulasi metode yaitu menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara di cross cek dengan observasi dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh terkait dengan pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam adalah benar-benar data yang valid dan terpercaya.

2. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan adalah kriteria penilaian apakah proses penelitian berkualitas atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan adalah dengan audit kebergantungan oleh auditor independen guna menelaah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini yang akan menjadi auditor adalah para dosen pembimbing.

3. Kepastian (*confirmability*)

Langkah ini bertujuan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan jalan mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian melalui pelacakan audit. Untuk pelacakan audit peneliti menyiapkan bahan-bahan berkenaan dengan data lapangan.¹⁵

¹⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, hlm. 119.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan disajikan data penelitian mengenai pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang yang diperoleh melalui wawancara mendalam dipadu dengan hasil observasi lapangan dan data dokumentasi. Adapun sub bagian dalam penelitian ini meliputi program pembentukan karakter peduli lingkungan, proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam, dan dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam terhadap kepedulian lingkungan siswa.

G. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 10 Malang

a. Sejarah Singkat SMP Negeri 10 Malang

SMP Negeri 10 Malang berdiri tahun 1979, bermula dengan 3 kelas sebagai filial dari SMP Negeri 3 Kota Malang. Pada awal dibukanya kegiatan belajar mengajar SMP Negeri 10 Malang masih menempati Gedung SMP YPPS Kedungkandang dengan menjabat sebagai PJS Kepala saat itu adalah Bapak Drs. Kusmanu.

Sekolah ini didirikan semata-mata untuk mendongkrak minat belajar atau melanjutkan studi ke jenjang sekolah menengah pertama serta memfasilitasi anak didik yang berasal dari daerah sekitar Kecamatan Kedungkandang, meliputi Kelurahan Wonokoyo, Buring, Bumiayu,

Kedungkandang, Polehan, Muharto, Lesanpuro, Sawojajar, Arjowinangun dan Mergosono.

Setelah hampir 1 tahun lamanya menumpang tempat di Gedung SMP YPPS Kedungkandang akhirnya SMP Negeri 10 telah memiliki gedung sendiri yang berlokasi di Jl. Mayjend. Sungkono no 57 Kelurahan Buring Kecamatan Kedungkandang Malang, sebagaimana saat ini berdiri gedung sekolah tersebut.

Seiring waktu SMP Negeri 10 Malang berkembang pesat dari awal jumlah rombel yang hanya 3 kelas dengan jumlah siswa peserta didik \pm 150 orang siswa sampai sekarang menjadi 29 rombel dengan peserta didik \pm 918 orang.

Dari waktu ke waktu telah beberapa kali SMP Negeri 10 dipimpin oleh kepala sekolah yang berbeda diantaranya:

- 1) Drs. Kusmanu
- 2) Drs. Suropto
- 3) Drs. Djupiono
- 4) Drs. Moh. Dahlan
- 5) Drs. H. Muchlis
- 6) Drs. Bambang Sugeng M.Pd
- 7) Drs. Totok Edy Suprihanto, M.KPd
- 8) Supandi, S.Pd., M.MPd sejak tahun 2006 s.d. sekarang

Demikian keberadaan SMP Negeri 10 Malang sejak dari sekolah rintisan sampai sekarang sekolah ini telah mampu menempatkan posisi sebagai

Sekolah Standar Nasional dengan Akreditasi A dan telah berhasil sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri dan Lingkungan Sekolah Sehat tingkat nasional.¹

b. Profil SMP Negeri 10 Malang

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 10 Malang
- 2) NPSN : 20533782
- 3) NSS : 201056102008
- 4) Alamat Sekolah : Jalan Mayjen Sungkono No. 57
Kelurahan Buring
Kecamatan Kedungkandang
Kota Malang 123456
- 5) Nomor Telpn Sekolah : 0341 – 725035
- 6) Email : smp_sepuluh_malang@yahoo.co.id
- 7) Akreditasi : A

c. Visi dan Misi SMP Negeri 10 Malang

1) Visi

SMP Negeri 10 Malang memiliki visi "Unggul dalam IMAN dan TAQWA, berprestasi, serta Berbudaya Lingkungan Sekolah Sehat".

2) Misi

- a) Membentuk siswa berkarakter yang berdasarkan IMTAQ.
- b) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademis.
- c) Melaksanakan pelestarian fungsi baku mutu air.

¹ Dokumen SMP Negeri 10 Malang Tahun Ajaran 2016/2017.

- d) Melaksanakan pengelolaan sampah dengan teknologi ramah lingkungan.
- e) Melaksanakan perlindungan, pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup.
- f) Meningkatkan derajat kesehatan warga sekolah dengan menyediakan kantin sehat yang bebas 5P dan KMP (Kertas, Minyak, Plastik).²

d. Struktur Organisasi SMP Negeri 10 Malang

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain sehingga dapat diketahui dengan jelas mengenai tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing individu dalam suatu organisasi. Struktur organisasi SMP Negeri 10 Malang disusun secara sistematis. Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam struktur organisasi sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah dibantu oleh empat wakil kepala sekolah, yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum, bagian kesiswaan, bagian sarana dan prasarana, dan bagian hubungan masyarakat. Kepala sekolah juga memiliki hubungan koordinasi dengan Bimbingan dan Konseling dan semua personil sekolah yang bekerja berdasarkan garis komando dan garis koordinasi. Adapun bagan struktur organisasi dapat dilihat dalam lampiran 1.

² Dokumen SMP Negeri 10 Malang Tahun Ajaran 2016/2017.

e. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 10 Malang

Peran guru sebagai pendidik sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang akan berdampak pada perkembangan siswa. Oleh sebab itu, kuantitas dan kualitas guru merupakan suatu keharusan dalam sebuah lembaga pendidikan. Di SMP Negeri 10 Malang terdapat 63 guru dengan rincian 49 guru tergolong PNS dan 14 orang termasuk GTT. Dari segi kualitas, guru dengan kualifikasi S-2 berjumlah 4 orang dan guru dengan kualifikasi S-1 sebanyak 59 orang. Dengan demikian diketahui bahwa guru di SMP Negeri 10 Malang rata-rata sudah memenuhi kualifikasi guru sesuai dengan persyaratan guru yang ditetapkan oleh UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Di samping tenaga pendidik, untuk memperlancar kegiatan pendidikan yang berlangsung di SMP Negeri 10 Malang juga terdapat staf TU (Tata Usaha), pegawai perpustakaan, petugas kebersihan dan staf lainnya.³ Untuk keterangan lebih lanjut mengenai data guru dan pegawai dapat dilihat pada lampiran 2.

f. Keadaan Siswa SMP Negeri 10 Malang

Siswa merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar diantara komponen-komponen lainnya. Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses belajar mengajar. Adapun jumlah siswa SMP Negeri 10 Malang pada tahun ajaran 2016/2017 ini berjumlah 918 siswa. Siswa kelas VII dibagi menjadi sembilan kelas yaitu VII A-VII I

³ Dokumen SMP Negeri 10 Malang Tahun Ajaran 2016/2017.

dengan jumlah 316 siswa, sedangkan siswa kelas VIII dibagi menjadi sepuluh kelas yaitu kelas VIII A-VIII J dengan jumlah 317 siswa. Untuk siswa kelas IX juga dibagi menjadi sepuluh kelas yaitu IX A-IX J dengan jumlah 285 siswa.⁴ Untuk keterangan lebih detail dapat dilihat pada lampiran 3.

g. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Malang

Sarana dan prasarana adalah alat penunjang pembelajaran yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana yang maksimal secara tidak langsung akan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sehingga masyarakat antusias untuk mempercayakan anaknya menjalani pembelajaran pada lembaga pendidikan tersebut. SMP Negeri 10 Malang memiliki sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan di SMP Negeri 10 Malang dapat tercapai dengan maksimal dan berkesinambungan. Oleh karenanya dengan kesadaran ini, pengelola SMP Negeri 10 Malang menyediakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran seperti dipaparkan pada lampiran 4.

Selain sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, SMP Negeri 10 Malang juga memiliki sarana dan prasarana ramah lingkungan, seperti hutan sekolah, taman toga, kebun pembibitan, tanaman produktif, bunga dalam pot, *water treatment* (penjernihan air), wastafel, sumur resapan, lubang resapan, biopori, rumah kompos, bunker komposting, komposter untuk pengomposan, tong pembuatan gas metan, mesin pencacah sampah organik, *green House*,

⁴ Dokumen SMP Negeri 10 Malang Tahun Ajaran 2016/2017.

kolam ikan, kolam pembibitan ikan, kantin sehat, kanti Swalayan, UKS, gazebo, perpustakaan, dan air siap minum.⁵ Untuk letak sarana dan prasarana sekolah dapat dilihat pada peta SMP Negeri 10 Malang di lampiran 5.

Dari data yang dipaparkan di atas, diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran maupun sarana dan prasarana ramah lingkungan merupakan wujud upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan untuk menunjang terbentuknya karakter peduli lingkungan sebagai salah satu karakter yang dikembangkan di SMP Negeri 10 Malang.

h. Prestasi yang Pernah Dicapai

SMP Negeri 10 Malang berusaha mengembangkan sekolah yang berbudaya lingkungan hidup sejak tahun 2006 hingga sekarang. Hal tersebut menjadikan SMP Negeri 10 Malang mendapat berbagai penghargaan baik yang diraih sekolah maupun siswa. Prestasi bukan hanya sebagai kebanggaan melainkan wujud dari sebuah kualitas yang dimiliki SMP Negeri 10 Malang.

- 1) Prestasi sekolah
 - a) Sekolah UKS Tingkat Nasional tahun 2007.
 - b) Sekolah Sehat Tingkat Nasional tahun 2008.
 - c) Sekolah Adiwiyata tingkat Kota Malang tahun 2013.
 - d) Sekolah Adiwiyata tingkat Propinsi tahun 2013.
 - e) Sekolah Adiwiyata tingkat Nasional tahun 2013.
 - f) Juara I Lomba Sekolah Hijau tahun 2014.
 - g) Sekolah Adiwiyata Mandiri tahun 2015.

⁵ Dokumen SMP Negeri 10 Malang Tahun Ajaran 2016/2017.

- h) Sekolah dengan Penataan Taman Terindah dalam kegiatan Green School Festival se-Kota Malang tahun 2015.
 - i) Juara I Lomba Lingkungan Sekolah Sehat Kelompok Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tingkat Provinsi Jawa Timur tahun 2015.
 - j) Juara I Lomba Lingkungan Sekolah Sehat Tingkat Nasional tahun 2016.
 - k) Education Award, Category: Dedication in Field Education tahun 2016.
 - l) Sekolah Favorit Program Sekolah Sehat Sosro.
- 2) Prestasi siswa
- a) Juara I Kegiatan Go Green Rally Games (GGRG) dengan tema “Think Globally At Locally” tingkat Kabupaten tahun 2013.
 - b) Juara I, II, dan III Lomba Penulisan Artikel Sekolah Sehat Sosro tingkat Nasional tahun 2013.
 - c) Juara III Lomba Penulisan Artikel sekolah sehat sosro dgn judul “Sekolahku, sehat, dan Berbudaya Lingkungan” tingkat Nasional tahun 2014.
 - d) Juara I Lomba Daur Ulang tingkat Nasional tahun 2014.⁶

2. Gambaran Umum SMP Negeri 22 Malang

⁶ Dokumen SMP Negeri 10 Malang Tahun Ajaran 2016/2017.

a. Sejarah Singkat SMP Negeri 22 Malang

SMP Negeri 22 Malang berdiri pada tanggal 20 Oktober 1999 berdasarkan SK Mendikbud No. 291/0/1999. SMP Negeri 22 Malang terletak di Jl. Eltari Villa Gunung Buring Kedungkandang Malang, daerah perbukitan yang jauh dari akses angkutan umum. Di sebelah barat terdapat perumahan dan kebun tebu, sebelah utara terdapat kebun tebu dan kebun jagung. Di sebelah selatan terdapat perumahan juga terdapat hutan pinus dan jati. Di sebelah timur terdapat perumahan Villa Gunung buring dan kebun jagung. Sepanjang jalan menuju sekolah terdapat pohon pinus dan palem raja.

SMP Negeri 22 Malang sangat dikenal masyarakat baik di Malang maupun luar Malang sebab sekolah ini secara berturut-turut menyanggah gelar sekolah Adiwiyata dimana lingkungan merupakan jantung kehidupan sekolah. Banyak sekali inovasi berbasis lingkungan yang sudah diakui nasional diantaranya adalah pembibitan tanaman herbal dan tumbuhan di setiap lingkungan kelas dan sekolah, budidaya cacing, pemanfaatan kulit pisang menjadi es krim dan pisang menjadi makanan kripik.

SMP Negeri 22 Malang merupakan salah satu lembaga yang memiliki andil besar terhadap kemandirian warga sekitar dan siswa-siswanya sebab sekolah ini mewajibkan kepada semua guru untuk memiliki kompetensi dan skill diluar bidang pelajaran yang diampunya. Selain itu, warga sekitar serta siswa secara bersama-sama menjaga lingkungan dan pemanfaatannya dalam ekonomi kehidupan sehari-hari, seperti distribusi penjualan pupuk, proses

pembuatan dan penjualan krupuk kulit dan daun pisang serta penjualan bibit tanaman ke pasar-pasar yang ada di kota Malang.⁷

b. Profil SMP Negeri 22 Malang

- | | |
|-------------------|---|
| 1) Nama Sekolah | : SMP Negeri 22 Malang |
| 2) NPSN | : 20533764 |
| 3) NSS | : 201056102125 |
| 4) Alamat Sekolah | : Jl. Eltari Villa Gunung Buring
Cemorokandang
Kecamatan Kedungkandang
Kota Malang |
| 5) Nomor Telpon | : 0341 – 717905 |
| 6) Email | : smpn_22mlg@yahoo.co.id |
| 7) Akreditasi | : A |

c. Visi dan Misi SMP Negeri 22 Malang

1) Visi SMP Negeri 22 Malang

SMP Negeri 22 Malang memiliki visi “Unggul dalam Prestasi, Terampil, Terpuji dalam Budi Pekerti dan Berbudaya Lingkungan Berlandaskan Iman dan Taqwa” dengan rincian indikator sebagai berikut:

- a) Unggul dalam prestasi terdiri dari empat indikator, yaitu unggul dalam proses dan hasil pembelajaran, unggul dalam prestasi

⁷ Dokumen SMP Negeri 22 Malang Tahun Ajaran 2016/2017.

akademik, unggul dalam prestasi non akademik, dan unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan berbasis teknologi informasi.

- b) Terampil terdiri dari dua indikator, yaitu terampil dalam membekali diri dengan kecakapan hidup dan terampil dalam membaca situasi lingkungan sekitar untuk mengembangkan potensi lokal hingga bernilai global.
- c) Terpuji dalam budi pekerti terdiri dari dua indikator, yaitu terpuji dalam berperilaku, bertutur kata dan etika pergaulan dan terpuji dalam bersolidaritas (berempati dan bersimpati) terhadap sesama.
- d) Berbudaya lingkungan terdiri dari tiga indikator, yaitu peduli terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan dengan kegiatan mendaur ulang (*Recycle*), dan pengurangan sampah (*Reduce*), peduli terhadap kelestarian dengan kegiatan penggunaan kembali (*Reuse*), dan peduli terhadap keamanan lingkungan dengan kegiatan penggantian dengan material alternatif ramah lingkungan (*Replace*), dan penanaman kembali (*Replant*).

2) Misi SMP Negeri 22 Malang

Sebagai pedoman untuk mewujudkan visi di atas dan menjadi dasar program pokok sekolah dengan titik berat pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan, maka Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Malang menetapkan misi sebagai berikut:

- a) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) serta Sekolah Ramah Anak (SRA).
- b) Mengembangkan organisasi sekolah yang terus belajar (*learning organization*).
- c) Memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan.
- d) Mewujudkan pembiayaan yang memadai, wajar dan adil.
- e) Memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh.
- f) Mengembangkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.
- g) Mewujudkan pembinaan kompetensi siswa secara kompetitif.
- h) Meningkatkan tanggung jawab, percaya diri dan semangat untuk berkompetisi pada peserta didik.
- i) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan kondusif sebagai sumber belajar.
- j) Meningkatkan keterampilan yang bernilai jual (*marketable*) dan kompetitif.
- k) Meningkatkan penguasaan keterampilan dalam mengenali potensi lokal untuk pengembangan produk yang bernilai global.
- l) Menanamkan jiwa kewirausahaan yang rajin,ulet, dan mandiri.

- m) Menanamkan kebiasaan berfikir logis dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, inovatif, dan mandiri (Cerdas Intelektual/ Olah Pikir).
- n) Meningkatkan potensi fisik dan menanamkan disiplin, sportifitas, serta kesadaran hidup bersih dan sehat (Cerdas Kinestetis / Olah Raga).
- o) Menanamkan sikap berbudi pekerti luhur melalui pembiasaan terprogram (Cerdas Sosial/ Olah Rasa).
- p) Meningkatkan kemampuan menghayati, mengekspresikan, dan mengapresiasi keindahan dan harmoni (Cerdas Emosional).
- q) Menanamkan kesadaran peduli dan berbudaya lingkungan melalui Pendidikan Lingkungan Hidup dengan kegiatan mengolah atau mendaur ulang sampah (*Recycle*).
- r) Menanamkan kesadaran peduli dan berbudaya lingkungan melalui Pendidikan Lingkungan Hidup dengan kegiatan penggunaan kembali material yang sudah tidak terpakai lagi tetapi masih layak (*Reuse*).
- s) Menanamkan kesadaran peduli dan berbudaya lingkungan melalui Pendidikan Lingkungan Hidup dengan kegiatan yang dapat mengurangi produksi sampah (*Reduce*).
- t) Menanamkan kesadaran pedulidan berbudaya lingkungan melalui Pendidikan Lingkungan Hidup dengan kegiatan mengganti pemakaian barang yang lebih ramah lingkungan (*Replace*).

- u) Menanamkan kesadaran peduli dan berbudaya lingkungan melalui Pendidikan Lingkungan Hidup dengan kegiatan penanaman kembali tanaman yang sudah hilang (*Replant*).
- v) Mewujudkan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah.
- w) Meningkatkan karakter peserta didik dengan berbudi pekerti luhur.
- x) Menanamkan keyakinan, aqidah agama, serta akhlak mulia melalui pengamalan ajaran agama (Cerdas Spiritual / Olah Hati).
- y) Memperkokoh nilai-nilai agama untuk peserta didik, sehingga berakhlakul karimah.⁸

d. Struktur Organisasi SMP Negeri 22 Malang

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain sehingga dapat diketahui dengan jelas mengenai tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing individu dalam suatu organisasi. Struktur organisasi SMP Negeri 22 Malang disusun secara sistematis. Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam struktur organisasi sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah dibantu oleh empat wakil kepala sekolah, yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum, bagian kesiswaan, bagian sarana dan prasarana, dan bagian hubungan masyarakat. Kepala sekolah juga memiliki hubungan koordinasi dengan Bimbingan dan Konseling

⁸ Dokumen SMP Negeri 22 Malang Tahun Ajaran 2016/2017.

dan semua personil sekolah yang bekerja berdasarkan garis komando dan garis koordinasi.⁹ Adapun bagan struktur organisasi dapat dilihat dalam lampiran 6.

e. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 22 Malang

Peran guru sebagai pendidik sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang akan berdampak pada perkembangan siswa. Oleh sebab itu, kualitas dan kuantitas guru yang memadai merupakan suatu keharusan dalam sebuah lembaga pendidikan. Di SMP Negeri 22 Malang terdapat 38 guru dengan rincian 30 guru tergolong PNS dan 8 orang termasuk GTT. Selain guru, guna memperlancar kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 22 Malang juga terdapat staf TU, pegawai perpustakaan, dan staf lainnya.¹⁰ Untuk keterangan lebih lanjut mengenai data guru dan pegawai dapat dilihat pada lampiran 7.

f. Keadaan Siswa SMP Negeri 22 Malang

Siswa merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar diantara komponen-komponen lainnya. Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses belajar mengajar. Adapun jumlah siswa SMP Negeri 22 Malang pada tahun ajaran 2016/2017 ini adalah 590 siswa. Siswa kelas VII dibagi menjadi tujuh kelas yaitu VII A-VII G, sedangkan siswa kelas VIII dibagi menjadi 6 kelas yaitu VIII A-VIII F. Untuk kelas IX juga dibagi menjadi 6 kelas yaitu IX A-IX F.¹¹ Untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 8.

⁹ Dokumen SMP Negeri 22 Malang Tahun Ajaran 2016/2017.

¹⁰ Dokumen SMP Negeri 22 Malang Tahun Ajaran 2016/2017.

¹¹ Dokumen SMP Negeri 22 Malang Tahun Ajaran 2016/2017.

i. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 22 Malang

Sarana dan prasarana adalah alat penunjang pembelajaran yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana yang maksimal secara tidak langsung akan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sehingga masyarakat antusias untuk mempercayakan anaknya menjalani pembelajaran pada lembaga pendidikan tersebut. Oleh karenanya dengan kesadaran ini, pengelola SMP Negeri 22 Malang menyediakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran seperti dipaparkan pada lampiran 9.

Selain sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, SMP Negeri 22 Malang juga memiliki sarana dan prasarana ramah lingkungan, seperti halaman sekolah, taman toga, kebun pembibitan, tanaman produktif, bunga dalam pot, penjernihan air, wastafel, sumur resapan, lubang resapan, biopori, komposter untuk pengomposan, tempat sampah terpilah, kolam ikan, kantin sehat, UKS, gazebo, dan air siap minum.¹²

Dari data yang dipaparkan di atas, diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran maupun sarana dan prasarana ramah lingkungan merupakan wujud upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan untuk menunjang terbentuknya karakter peduli lingkungan sebagai salah satu karakter yang dikembangkan di SMP Negeri 22 Malang.

¹² Dokumen SMP Negeri 22 Malang Tahun Ajaran 2016/2017.

h. Prestasi yang Pernah Dicapai

Meskipun sekolah ini tergolong baru dalam mengembangkan sekolah yang berbudaya lingkungan hidup, tetapi dari segi prestasi sekolah ini banyak mendapat penghargaan. Prestasi bukan hanya sebagai kebanggaan melainkan wujud dari sebuah kualitas yang dimiliki SMP Negeri 22 Malang. Berikut beberapa prestasi terkait lingkungan yang telah diraih SMP Negeri 22 Malang:

- 1) Finalis Green School Festival tahun 2014
- 2) Sekolah Adiwiyata Kota Malang tahun 2014
- 3) Juara I Lomba ASBN tingkat Kota Malang tahun 2015
- 4) Juara III Green School Festival tahun 2015
- 5) Sekolah Terkreatif dalam Green School Festival tahun 2015
- 6) Sekolah Adiwiyata Tingkat Propinsi tahun 2015
- 7) Juara II Lomba ASBN tingkat Propinsi Jawa Timur tahun 2016
- 8) Sebagai sekolah nara sumber untuk kegiatan workshop Pengelolaan Sampah melalui Cacing bersama GIZ PAKLIM Jerman.
- 9) Menjadi salah satu sekolah pilot project untuk kegiatan Eco-Mapping yang dikoordinasikan oleh GIZ PAKLIM Jerman.¹³

H. Paparan Data

Dalam paparan data penelitian, data akan disajikan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data di sini merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan masalah

¹³ Dokumen SMP Negeri 22 Malang Tahun Ajaran 2016/2017.

dalam penelitian ini yaitu pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang.

1. SMP Negeri 10 Malang

a. Program Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 10 Malang

SMP Negeri 10 Malang termasuk salah satu sekolah yang berusaha mengedepankan dan menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan di dalamnya. Hal ini terkandung dalam visi sekolah “Unggul dalam iman dan taqwa, berprestasi, serta berbudaya lingkungan sekolah sehat”. Artinya, penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 10 Malang ditujukan untuk membentuk perilaku warga sekolah yang dilandasi iman dan taqwa, mampu berkompetisi dengan terus berupaya memelihara lingkungan dan mencegah kerusakan.

Untuk merealisasikan visi di atas, kepala sekolah SMP Negeri 10 Malang membuat beberapa program pembentukan karakter peduli lingkungan sebagai berikut:

1) Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan berbagai kegiatan sekolah. Pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 Malang telah menjadi komitmen seluruh warga sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah mengeluarkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan kegiatan

berkarakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 Malang yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukungnya termasuk dari sisi pembiayaan.

Secara umum, Bapak Supandi selaku kepala sekolah SMP Negeri 10 Malang menyampaikan dalam sebuah wawancara:

Gagasan untuk menciptakan budaya lingkungan sekolah yang sehat itu sebenarnya sudah ada sebelum tahun 2006, akan tetapi baru ditindaklanjuti ketika pertama kali saya menjabat sebagai kepala sekolah tepatnya tahun 2006. Akhirnya ide itu saya masukkan dalam visi sekolah. Kemudian untuk mewujudkan budaya lingkungan sekolah yang sehat, saya mengeluarkan berbagai kebijakan untuk lingkungan, seperti kebijakan tentang larangan merusak lingkungan hidup, penghematan penggunaan listrik, makanan bebas minyak, plastik, dan kertas yang dijual di kantin sehat, kawasan bebas asap, dan masih banyak lagi. Kebijakan-kebijakan ini yang menjadi landasan bagi pelaksanaan kegiatan berbasis lingkungan hidup di sini.¹⁴

Pernyataan di atas diperkuat dengan data dokumentasi kebijakan sekolah berwawasan lingkungan di SMP Negeri 10 Malang. Kebijakan tersebut meliputi kebijakan tentang kebersihan lingkungan, larangan merusak lingkungan hidup, pengelolaan *green house* SMP Negeri 10 Malang, penghematan penggunaan air bersih dan air tanah, penghematan penggunaan energi listrik, sehat bugar melalui kantin sehat SMP Negeri 10 Malang, kawasan bebas asap, pelestarian air bawah tanah dan upaya pencegahan banjir di lingkungan sekolah, pemanfaatan sampah daun dan pembuatan pupuk kompos, dan bank sampah SMP Negeri 10 Malang.¹⁵

Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan menjadi dasar atau landasan bagi setiap kegiatan dan menghasilkan peraturan sekolah terkait pemeliharaan lingkungan. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan pengamatan

¹⁴ Supandi, Wawancara (Malang, 27 Oktober 2016).

¹⁵ Dokumen SMP Negeri 10 Malang Tahun Ajaran 2016/2017.

terhadap kebijakan sekolah berwawasan lingkungan dan ditemukan bahwa adanya kebijakan kawasan bebas asap melahirkan peraturan sekolah berupa larangan merokok, larangan tidak boleh membakar sampah dan tindakan lainnya yang berpotensi menimbulkan pencemaran udara di lingkungan sekolah.¹⁶ Oleh sebab itu, seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, staf bahkan orang tua yang datang ke sekolah untuk menjemput anaknya tidak ada yang merokok di lingkungan sekolah.

SMP Negeri 10 Malang berusaha untuk mendidik siswa pada khususnya maupun warga sekolah pada umumnya agar senantiasa berperilaku ramah lingkungan dengan membuat Prosedur Operasional Standar atau yang lebih dikenal dengan istilah POS. Berikut penjelasan Bapak Supandi selaku kepala sekolah SMP Negeri 10 Malang:

Regulasi-regulasi yang ada dikembangkan oleh pihak sekolah menjadi Prosedur Operasional Standar (POS) yaitu langkah-langkah yang akan memberikan edukasi tentang hal apa saja yang harus dilakukan. Tujuan adanya POS ini sebagai wadah pembiasaan kepada seluruh warga sekolah untuk selalu berperilaku baik dan menjaga kebersihan lingkungan dimanapun mereka berada.¹⁷

Di samping wawancara dengan kepala sekolah, peneliti melakukan observasi pada tanggal 31 Oktober-4 November 2016 terhadap perilaku siswa maupun warga sekolah lainnya saat memasuki masjid di lingkungan SMP Negeri 10 Malang. Peneliti menemukan bahwa siswa maupun warga sekolah lainnya melakukan langkah-langkah yang harus dilakukan sebagaimana tertera pada POS, seperti melepas sepatu dan meletakkannya di rak sepatu dengan

¹⁶ Observasi (Malang, 31 Oktober-4 November 2016).

¹⁷ Supandi, Wawancara (Malang, 1 November 2016).

posisi sepatu mengarah ke dinding meskipun belum dilaksanakan secara maksimal.¹⁸

Berkaitan dengan POS, peneliti memperoleh data dokumentasi bahwa POS SMP Negeri 10 Malang memuat nilai-nilai Islam dan kewajiban untuk selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan, seperti POS masuk kamar mandi berisi bacalah do'a sebelum masuk kamar mandi, membuang sampah pada tempatnya, dan membaca do'a keluar kamar mandi.¹⁹

Menilik beberapa pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa adanya berbagai kebijakan, peraturan atau regulasi, dan POS merupakan wujud program SMP Negeri 10 Malang dalam membentuk karakter siswa khususnya karakter peduli lingkungan.

2) Program Pembinaan dan Ekstrakurikuler

Program pembinaan dan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang mendukung kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Keberadaan program pembinaan dan ekstrakurikuler di sekolah sangat penting dalam rangka mengembangkan siswa melalui kegiatan yang diselenggarakan secara berkala dan terprogram.

SMP Negeri 10 Malang berupaya memberikan pemahaman dan latihan bagi siswa untuk selalu peduli terhadap lingkungan melalui program pembinaan dan ekstrakurikuler, seperti MOS, pramuka, PMR, kader lingkungan, dan remaja masjid al-Ikhlas. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mewawancarai Bapak Supandi kepala sekolah SMP Negeri 10 Malang sebagai berikut:

¹⁸ Observasi (Malang, 31 Oktober-4 November 2016).

¹⁹ Dokumentasi SMP Negeri 10 Malang Tahun Ajaran 2016/2017.

Pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa, selain melalui kegiatan intrakurikuler juga kami lakukan saat penataran siswa baru. Pihak sekolah menyampaikan pengetahuan tentang lingkungan dan kondisi sekolah yang memang kami desain sedemikian rupa. Selain program pembinaan juga ada ekskul sekolah yang bersentuhan dengan nilai-nilai lingkungan, seperti kader lingkungan, ada juga pramuka, PMR, remas, dan beberapa ekskul lainnya yang memang dirancang untuk menambah wawasan siswa serta sebagai tempat pelatihan yang intensif sehingga siswa akan tahu ooh... begini caranya memilah sampah, manfaat dari pemilahan sampah.²⁰

Hal ini peneliti pertegas dengan mewawancarai Faiz selaku ketua remas al-Ikhlas SMP Negeri 10 Malang sebagai berikut:

Remas ini termasuk ekskul keagamaan, tetapi kita tidak hanya bergerak dalam kegiatan ibadah saja. Remas juga ikut dalam kegiatan lingkungan, seperti pembuatan mading bertema pemeliharaan lingkungan, kemudian remas juga yang bertanggung jawab atas kebersihan masjid.²¹

Mencermati beberapa penjelasan di atas, peneliti melihat dan mengamati kegiatan remas SMP Negeri 10 Malang pada tanggal 7 dan 8 November 2016. Peneliti menemukan saat IMTAQ pagi remas ikut mengingatkan siswa yang lain agar menjaga kebersihan masjid. Peneliti juga menemukan pada saat jam istirahat, dua orang anggota remas sedang membersihkan kolam air yang berada sebelum tempat wudhu dan satu orang yang menyikat kamar mandi masjid. Selain itu, peneliti juga memperhatikan mading remas berisi artikel tentang lingkungan dan anjuran-anjuran Islam untuk menjaga kebersihan lingkungan.²²

²⁰ Supandi, Wawancara (Malang, 27 Oktober 2016).

²¹ Faiz, Wawancara (Malang, 7 November 2016).

²² Observasi (Malang, 7 dan 8 November 2016).

Menilik berbagai uraian di atas, dapat diketahui bahwa program pembinaan dan ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 Malang meliputi program MOS, remas al-Ikhlas, KIR, PMR, pramuka, seni lukis, kader lingkungan, dan daur ulang yang difungsikan untuk menanamkan dan mengaktualisasikan karakter peduli lingkungan siswa.

3) Pengembangan Budaya Sekolah

Budaya sekolah yang kondusif dapat menyemaikan dan mengembangkan karakter positif siswa, maka menciptakan budaya sekolah merupakan langkah strategis dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Begitupula yang dilakukan SMP Negeri 10 Malang dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa melalui pengembangan budaya sekolah yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Rutin

SMP Negeri 10 Malang memiliki program pembentukan karakter peduli lingkungan siswa melalui kegiatan rutin harian dan kegiatan rutin bulanan. Hal tersebut yang diungkapkan oleh Bapak Supandi kepala sekolah SMP Negeri 10 Malang, beliau mengutarakan sebagaimana berikut:

Dalam rangka menciptakan budaya cinta lingkungan, kami memiliki kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap harinya seperti kegiatan kebersihan kelas yang tujuannya untuk membiasakan siswa hidup bersih dan disiplin karena seluruh siswa dituntut untuk membersihkan kelas tanpa terkecuali. Selain itu, ada juga kegiatan sabtu bersih yang diadakan sebulan sekali. Untuk kegiatan sabtu bersih ini kita fokuskan untuk membersihkan lingkungan sekolah dan sekitarnya.²³

²³ Supandi, Wawancara (Malang, 27 Oktober 2016).

Sehubungan dengan kegiatan rutin yang dilakukan siswa, peneliti mewawancarai salah satu siswa bernama Chysaura Malva kelas VII D SMP Negeri 10 Malang:

Iya bu...Setelah jam pelajaran terakhir, kita ada piket kelas. Piket kelas di sekolah kita bukan perwakilan kelompok tetapi dilakukan satu kelas setiap harinya karena kita tidak hanya membersihkan kelas, tetapi juga taman dan kolam serta kamar mandi. Awalnya kita merasa berat karena harus piket kelas setiap hari, tetapi lama-kelamaan kita terbiasa. Kalau untuk membersihkan sekolah secara keseluruhan biasanya saat sabtu bersih tiap sebulan sekali.²⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas VII SMP Negeri 10 Malang pada tanggal 3, 4, dan 10 November 2016, kegiatan piket kelas ini dilakukan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada saat bel berbunyi, siswa bergegas piket kelas sesuai dengan tugasnya masing-masing tanpa menunggu instruksi dari guru. Sebagian siswa ada yang membersihkan dalam kelas, sebagian lain membersihkan taman dan kolam, tiga orang mengelap kaca, ada juga yang menyapu dan mengepel lantai, serta beberapa orang lagi membersihkan kamar mandi kelas. Untuk hari selanjutnya, setiap siswa mendapat tugas piket yang berbeda.²⁵

Berkaitan dengan kebersihan kelas, SMP Negeri 10 Malang memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan *reward* berupa piagam penghargaan kebersihan kelas yang diberikan tiap tiga bulan sekali. Pemberian *reward* ini dimaksudkan agar siswa terdorong untuk terus menjaga kebersihan kelas masing-masing. Selain *reward*, ada juga *punishment* bagi siswa yang tidak piket, sebagaimana yang diutarakan Ibu

²⁴ Chysaura Malva, Wawancara (Malang, 10 November 2016)

²⁵ Observasi (Malang, 3,4, dan 10 November 2016).

Wahyuningsih selaku koordinator lingkungan dan juga wali kelas sebagai berikut:

Pihak sekolah memberikan hadiah bagi kelas yang terbersih berupa piagam penghargaan. Dan *Alhamdulillah*...kelas yang saya bimbing pernah mendapat piagam penghargaan itu. Ada penghargaan juga ada *punishment* bagi siswa yang tidak piket, tetapi *punishment* ini berbeda-beda tiap kelasnya tergantung kesepakatan wali kelas, siswa, dan wali siswa. Contohnya kalau di kelas saya, jika ada siswa yang tidak piket kolam, maka *punishment* yang diberikan berupa sumbangan ikan untuk kolam depan kelas.²⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa desain piket kelas di SMP Negeri 10 Malang sedikit berbeda dengan sekolah pada umumnya dengan memberikan pembiasaan peduli lingkungan bagi seluruh siswa yang dilakukan secara rutin setiap hari. Adapun kegiatan rutin yang dilakukan sebulan sekali adalah sabtu bersih.

Selain kegiatan rutin harian dan bulanan, SMP Negeri 10 Malang juga mengadakan kegiatan rutin tahunan berupa peringatan hari lingkungan, seperti hari air, hari satwa, dan hari bumi yang diisi dengan berbagai kegiatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Supandi kepala sekolah SMP Negeri 10 Malang sebagai berikut:

Agar siswa lebih mengenal tentang lingkungan, sekolah selalu memperingati hari-hari lingkungan tiap tahunnya, diantaranya ada hari bumi, hari satwa, dan hari air. Contohnya untuk memperingati hari satwa ada apel pagi saat itu disampaikan pentingnya menjaga kelestarian hewan kemudian kita sisipkan bagaimana ajaran agama mengajarkan untuk menyayangi hewan. Selain itu, peringatan hari lingkungan juga diisi dengan kegiatan lomba kebersihan kelas, dan lomba-lomba lainnya.²⁷

²⁶ Wahyuningsih, Wawancara (Malang, 1 November 2016).

²⁷ Supandi, Wawancara (Malang, 27 Oktober 2016).

Pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 Malang juga dilakukan melalui berbagai program pembiasaan lingkungan lainnya, seperti penghijauan, aksi hemat energi, bank sampah sekolah, dan kantin sehat. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Wiwiek Susiati selaku koordinator kurikulum SMP Negeri 10 Malang:

Sebagai sekolah Adiwiyata, kita juga memperingati hari-hari lingkungan dan itu masuk dalam kalender akademik sekolah, seperti contohnya ada hari satwa, hari bumi, dan lain-lain. Selain melalui kegiatan rutin, dalam kurikulum SMP Negeri 10 Malang ada komponen pengembangan diri berisi kegiatan yang bertujuan sebagai wadah pembiasaan siswa meliputi kegiatan penghijauan, aksi hemat energi, bank sampah sekolah, dan kantin sehat.²⁸

Menindaklanjuti perihal di atas, peneliti melakukan observasi tanggal 1 November 2016 dan menemukan bahwa kegiatan aksi hemat energi dilakukan dengan cara menempel kertas di setiap lampu sekolah yang bertuliskan matikan lampu bila tidak digunakan. Selain itu, peneliti juga mengamati program kantin sehat yang menjual jenis makanan yang dikukus dan direbus dengan wadah daun.²⁹

Mengamati berbagai penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 Malang dilakukan melalui kegiatan rutin yang mencakup piket kelas harian, sabtu bersih, dan peringatan hari lingkungan. SMP Negeri 10 Malang juga memiliki beberapa program pembiasaan siswa yang terdiri dari penghijauan, aksi hemat energi, bank sampah sekolah, dan kantin sehat. Pelaksanaan

²⁸ Wiwiek Susiati, Wawancara (Malang, 1 November 2016).

²⁹ Observasi (Malang, 1 November 2016).

kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi pendidikan praktis bagi siswa untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

b) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat, dan ruang. Kegiatan spontan ini merupakan kelanjutan dari proses pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Bertalian dengan hal tersebut peneliti mewawancarai kepala sekolah SMP Negeri 10 Malang Bapak Supandi, beliau menuturkan:

Jika saya temukan siswa membuang sampah sembarangan, maka biasanya langsung saya tegur untuk mengambil sampah dan membuangnya di tempat sampah sambil setelah itu saya beri nasehat untuk tidak membuang sampah sembarangan.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melihat, mengamati, dan menemukan kepala sekolah menyuruh siswa mengambil sampah yang berserakan untuk dibuang ke tempat sampah. Selain kepala sekolah, adapula guru yang menegur siswa untuk memakai sepatu dan merapikan seragam sekolahnya.³¹

Mencermati berbagai pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa selain memberikan pengetahuan, kepala sekolah dan guru maupun staf lainnya selalu menegur bila ada siswa yang kurang peduli akan kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya. Pembimbingan seperti itu membelajarkan siswa untuk selalu peduli terhadap lingkungan.

³⁰ Achmad Jazuli, Wawancara (Malang, 3 November 2016).

³¹ Observasi (Malang, 4 November 2016).

c) Pengkondisian

SMP Negeri 10 Malang selain menyanggah gelar Adiwiyata juga dikenal dengan sebutan sekolah wisata UKS. Berikut pernyataan dari Bapak Supandi kepala sekolah SMP Negeri 10 Malang sebagaimana berikut:

Kami berusaha menciptakan lingkungan sekolah yang sedapat mungkin seperti tempat wisata sampai akhirnya SMP Negeri 10 Malang disebut sebagai sekolah wisata UKS yang mengedukasi. Artinya dengan lingkungan sekolah yang seperti ini kami berusaha menanamkan kearifan lokal kepada anak-anak supaya kita tampil di bumi ini tidak merugikan orang lain. Contohnya sekolah kita memiliki banyak sumber resapan untuk mengurangi potensi banjir bagi lingkungan sekitar. Sekolah kita juga banyak pohon sehingga menjadi dingin dan anak-anak akan merasa nyaman dalam belajar. Kemudian, kalau mba perhatikan sekolah kami dipenuhi dengan bingkai slogan yang bertuliskan kata motivasi, seperti Masih punya iman!!! Jagalah kebersihan. Selain itu ada juga poster tata cara pemeliharaan lingkungan, dan manfaat pohon-pohon yang ada di halaman sekolah. Hal ini kami setting untuk menambah pengetahuan sehingga diharapkan siswa akan sadar untuk terus peduli terhadap lingkungan.³²

Penjelasan lebih lanjut diutarakan Ibu Wahyuningsih koordinator lingkungan hidup SMP Negeri 10 Malang:

Sekolah kami didesain dengan halaman yang tertata rapi, pohon-pohon tumbuh subur dan terawat dengan baik sehingga menciptakan halaman sekolah yang teduh untuk mengurangi terik matahari secara langsung dan mengurangi polusi udara. Di halaman sekolah juga dilengkapi dengan 5 gazebo sebagai tempat pembelajaran. Toilet yang bersih karena anak-anak harus melepas sepatu dan menggunakan bakiak setiap masuk toilet. Tempat sampah diletakkan pada tempat yang strategis dengan jumlah keseluruhan sebanyak 63 tempat sampah yang sudah dibedakan antara tempat sampah organik dan non organik. Dengan demikian, tidak ada alasan bagi siswa maupun warga sekolah lainnya untuk membuang sampah sembarangan.³³

Lingkungan SMP Negeri 10 Malang yang sejuk dan asri dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan. Berdasarkan dari data

³² Supandi, Wawancara (Malang, 27 Oktober 2016).

³³ Wahyuningsih, Wawancara (Malang, 1 November 2016).

dokumen diperoleh keterangan bahwa sarana dan prasarana tersebut meliputi hutan sekolah, taman toga, kebun pembibitan, tanaman Produktif, bunga dalam pot, *water treatment*, wastafel, sumur resapan, lubang resapan, biopori, rumah kompos, bunker komposting, komposter untuk pengomposan, tong pembuatan gas metan, mesin pencacah sampah organik, *green house*, kolam ikan, kolam pembibitan ikan, kantin sehat, kanti swalayan, UKS, gazebo, perpustakaan, dan air siap minum.³⁴

Berdasarkan hasil observasi tanggal 1 November 2016, peneliti menemukan keadaan luas taman seimbang dengan luas gedung sekolah sehingga menjadikan SMP Negeri 10 Malang terasa asri, sejuk, nyaman, dan indah. Selain itu, kondisi toilet juga terlihat bersih dan juga terdapat rangkaian slogan dan poster tentang kata mutiara untuk menjaga lingkungan, tata cara pengelolaan lingkungan, dan manfaat tanaman yang menghiasi dinding sekolah.³⁵

Menilik berbagai pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa lingkungan yang asri, toilet yang bersih, pemajangan slogan dan poster, serta sarana dan prasarana ramah lingkungan yang cukup memadai merupakan upaya pengkondisian SMP Negeri 10 Malang guna membentuk karakter peduli lingkungan siswa.

b. Proses Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Malang

³⁴ Dokumentasi Adiwiyata SMP Negeri 10 Malang Tahun Ajaran 2016/2017.

³⁵ Observasi (Malang, 1 November 2016).

Pendidikan Agama Islam di sekolah menjadi pilar pendidikan karakter yang utama. Pendidikan agama mengajarkan pentingnya penanaman karakter yang dimulai dari kesadaran beragama. Pendidikan Agama Islam mengajarkan aqidah sebagai dasar keagamaan siswa, mengajarkan al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup siswa, dan juga mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku siswa dalam kategori baik ataupun buruk.

Pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam membutuhkan suatu proses atau tahapan-tahapan tertentu yang dilakukan secara kontinu dan sistematis agar dapat terealisasi dengan baik. Berikut tahapan dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Malang.

1) Tahap Penanaman

Penanaman merupakan proses awal dalam pembentukan karakter. Dalam tahap penanaman, terjadi proses pengenalan karakter peduli lingkungan dan juga pemahaman akan pentingnya peduli terhadap lingkungan, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Wiwiek Susiati selaku koordinator kurikulum SMP Negeri 10 Malang:

Peduli lingkungan merupakan ikon sekolah kita. Oleh sebab itu, karakter peduli lingkungan harus diintegrasikan ke seluruh mapel termasuk PAI. Karena dalam pembentukan karakter peduli lingkungan, siswa harus dikenalkan terlebih dahulu tentang karakter peduli lingkungan. Jadi, pembelajaran di kelas kita jadikan sebagai lahan untuk pengenalan karakter peduli lingkungan dan itu harus disesuaikan kiranya materi apa yang cocok untuk diintegrasikan dengan karakter peduli lingkungan. Dalam mapel PAI kelas VII itu bisa diintegrasikan pada pembahasan tentang wudhu. Air untuk wudhu di sekolah kita menggunakan PDAM. Kemudian air sisa wudhu bagaimana supaya tidak terbuang sia-sia. Di sini bisa kita beri pemahaman bahwa sisa air

wudhu masih bisa dipergunakan untuk mengisi air kolam dan menyiram tanaman.³⁶

Pernyataan di atas didukung dengan penjelasan dari guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Malang Achmad Jazuli pada saat diwawancarai, beliau menuturkan:

Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang dikembangkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk kelas VII, karakter peduli lingkungan itu berkaitan dengan materi *thaharah* bab III dengan tema Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman. Pengembangan karakter peduli lingkungan ini dapat dilihat dalam RPP.

Kemudian untuk tahap proses pembentukan karakter peduli lingkungan menurut saya harus dimulai dengan pengenalan karakter yang terintegrasi dengan materi *thaharah* disertai dengan dalil-dalil al-Qur'an dan hadits sebagai landasannya. Dengan pemberian pengetahuan karakter peduli lingkungan secara teoritis seperti itu siswa tidak hanya sekedar tahu mengapa mereka harus bersikap peduli terhadap lingkungan, melainkan mereka juga tahu dalil yang memerintahkan untuk menjaga kebersihan.³⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti melakukan observasi tanggal 4 November 2016 di kelas VII SMP Negeri 10 Malang dan terlihat bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada bab *thaharah* ini berlangsung di masjid bukan di kelas. Pada saat penjelasan materi *thaharah*, peneliti menemukan Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi *thaharah* yang dikaitkan dengan pentingnya menjaga kebersihan baik kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan beserta dalil yang menganjurkannya.³⁸

Penjelasan lebih lanjut disampaikan Bapak Achmad Jazuli selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Malang sebagai berikut:

³⁶ Wiwiek Susiati, Wawancara (Malang, 1 November 2016).

³⁷ Achmad Jazuli, Wawancara (Malang, 3 November 2016).

³⁸ Observasi (Malang, 4 November 2016).

Selain nilai kebersihan, pada bab *thaharah* ini juga saya kaitkan dengan perintah untuk berhemat dalam menggunakan air khususnya ketika berwudhu. Kemudian saya terangkan juga bahwa air sisa wudhu tidak harus dibuang akan tetapi dapat digunakan untuk menyiram tanaman sekitar sekolah atau untuk pengairan kolam ikan. Makanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada bab ini sengaja saya tempatkan di masjid bukan di kelas agar siswa dapat melakukan praktek wudhu secara langsung.³⁹

Secara praktis, proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam bukan hanya dilakukan pada kegiatan intrakurikuler, akan tetapi juga berlangsung pada saat pembinaan keagamaan (IMTAQ) pagi. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan tanggal 3 November 2016, peneliti menemukan bahwa dalam kegiatan IMTAQ pagi terdapat ceramah agama yang disampaikan oleh siswa. Isi ceramah itu terkadang berkaitan dengan pentingnya menjaga lingkungan.⁴⁰ Untuk memperoleh keterangan lebih rinci, peneliti mewawancarai Bapak Achmad Jazuli guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Malang sebagai berikut:

Proses pembentukan karakter peduli lingkungan juga terhimpun dalam kegiatan IMTAQ pagi. Kegiatan IMTAQ ini berisi dzikir asmaul husna, dzikir pagi (*wirdul latif*), dan ceramah agama oleh siswa. Terkait materi ceramah yang disampaikan oleh siswa terkadang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan. Ada juga ceramah agama yang disampaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa. Selain itu, juga difungsikan sebagai proses pembelajaran bagi siswa itu sendiri. Contohnya: ketika siswa menyampaikan materi tentang kewajiban untuk menjaga kebersihan di depan teman-temannya, maka siswa yang memberikan ceramah otomatis juga akan menjaga kebersihan lingkungan.⁴¹

³⁹ Achmad Jazuli, Wawancara (Malang, 3 November 2016).

⁴⁰ Observasi (Malang, 3 November 2016)

⁴¹ Ahmad Jazuli, Wawancara (Malang, 3 November 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa tahap penanaman karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 Malang dilakukan dengan cara mengenalkan karakter peduli lingkungan yang terintegrasi dengan materi PAI, dalil yang memerintahkan, manfaat peduli lingkungan, dan resiko mengabaikan lingkungan sebagai dasar dalam pembentukan karakter peduli lingkungan yang disampaikan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan ceramah agama saat IMTAQ pagi yang bersifat kondisional.

2) Tahap Penumbuhan

Pada tahap ini diharapkan agar hasil penanaman selalu diingatkan, dibimbing, serta dipantau dan jangan sampai dihina agar karakter peduli lingkungan dapat tumbuh dengan baik dalam hati siswa. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Achmad Jazuli guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Malang:

Untuk membentuk karakter peduli lingkungan itu tidak cukup hanya mengenalkan, akan tetapi juga harus selalu diingatkan dan diarahkan. Contohnya, selama proses pembelajaran di kelas jika ada siswa yang membuang sampah kertas di lantai atau sampah lainnya, maka akan langsung saya tegur. Setelah itu, diakhir pembelajaran juga saya selalu memberikan nasehat kepada siswa untuk menjaga kebersihan dan peduli terhadap lingkungan sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah SWT. Jadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini tidak hanya *hablu mina allah* yang kita tekankan akan tetapi juga *hablu minal al-alam*. Begitupula di luar jam pelajaran, jika ada siswa yang tidak peduli ada sampah di sampingnya, maka langsung saya tegur dan saya perintahkan untuk mengambil dan membuangnya di tempat sampah. Dengan bentuk nasehat dan teguran seperti ini, akan melatih siswa untuk selalu peduli terhadap lingkungan.⁴²

⁴² Achmad Jazuli, Wawancara (Malang, 3 November 2016).

Penumbuhan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam bukan hanya dilakukan pada kegiatan intrakurikuler, akan tetapi juga berlangsung pada saat pembinaan keagamaan (IMTAQ) pagi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Achmad Jazuli guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Malang sebagai berikut:

Sebelum IMTAQ pagi berakhir, guru Pendidikan Agama Islam atau Pembina IMTAQ biasanya memberikan nasehat tentang kewajiban kita untuk selalu menjaga kebersihan dan memelihara lingkungan yang merupakan perintah agama. Ungkapan *Annadzhafatu Minal Iman* atau Kebersihan Sebagian dari Iman merupakan salah satu semboyan SMP Negeri 10 Malang yang selalu disampaikan pada akhir kegiatan ini.⁴³

Lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Kamali selaku koordinator IMTAQ SMP Negeri 10 Malang, beliau mengutarakan:

IMTAQ merupakan kegiatan pembinaan keagamaan yang bertujuan membiasakan siswa melaksanakan ibadah mahdhah dan membina akhlak siswa baik akhlak kepada sesama teman dan guru maupun akhlak kepada lingkungan. Pada saat kegiatan IMTAQ merupakan wadah guru PAI atau Pembina IMTAQ untuk memberikan nasehat-nasehat kepada siswa agar menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan.⁴⁴

Koordinator lingkungan hidup SMP Negeri 10 Malang Ibu Wahyuningsih juga menjelaskan sebagai berikut:

Begini mba...di sekolah kita ada yang namanya program IMTAQ sebagai pusat pembinaan karakter siswa. Saya selaku koordinator peduli lingkungan bekerja sama dengan koordinator IMTAQ. Biasanya diakhir IMTAQ, anak-anak selalu diingatkan untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya maupun kebersihan diri anak-anak itu sendiri. Karena menurut kami, karakter peduli lingkungan itu akan lebih mudah terbentuk ketika kita dekatkan dengan ajaran agama.⁴⁵

⁴³ Achmad Jazuli, Wawancara (Malang, 3 November 2016).

⁴⁴ Kamali, Wawancara (Malang, 3 November 2016).

⁴⁵ Wahyuningsih, Wawancara (Malang, 1 November 2016).

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan tanggal 4 November 2016 bahwa proses penumbuhan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam juga dilakukan melalui kegiatan IMTAQ pagi yang diikuti oleh seluruh siswa muslim SMP Negeri 10 Malang. Kegiatan IMTAQ pagi ini ditutup dengan pemberian nasehat dari guru Pendidikan Agama Islam atau Pembina IMTAQ untuk selalu menjaga kebersihan dengan ungkapan *Annadzahfatu Minal Iman*.⁴⁶

Selain pemberian bimbingan, arahan, dan motivasi, pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 Malang juga dilakukan melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh guru Pendidikan Agama Islam maupun warga sekolah lainnya, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Achmad Jazuli guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Selain memberikan arahan kepada siswa, saya juga harus menerapkan karakter peduli lingkungan pada diri saya sendiri dengan cara menjaga kebersihan selama mengajar, ikut menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih karena seorang guru merupakan sosok figur bagi siswanya. Peduli terhadap lingkungan tidak hanya dilakukan oleh guru PAI dan tim adiwiyata, akan tetapi sudah menjadi cerminan perilaku warga sekolah lainnya. Hal ini sangat membantu efektifitas dari proses pembentukan karakter peduli lingkungan.⁴⁷

Pernyataan di atas didukung oleh pendapat Citra Kholifatus siswi kelas

VII D SMP Negeri 10 Malang:

Pak Jazuli maupun guru lainnya sering mengingatkan kami untuk menjaga kebersihan, merawat tanaman, membersihkan kamar mandi, dan menasehati kami untuk tidak menangkap ikan di kolam depan kelas kami. Karena sering diingatkan dan melihat guru maupun kakak kelas yang selalu menjaga kebersihan akhirnya kami pun terbiasa dengan sendirinya menjaga kebersihan.⁴⁸

⁴⁶ Observasi (Malang, 4 November 2016).

⁴⁷ Ahmad Jazuli, Wawancara (Malang, 3 November 2016).

⁴⁸ Citra Kholifatus, Wawancara (Malang, 10 November 2016).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 10 Malang, ditemukan bahwa saat jam istirahat guru PAI maupun guru lainnya bahkan kepala sekolah mengingatkan siswa yang berjalan dengan membawa makanan dari kantin sekolah untuk membuang sampah makanan tersebut di tempat sampah.⁴⁹

Mencermati berbagai penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa tahap penumbuhan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 Malang dilakukan dengan cara mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas, saat IMTAQ pagi, dan keseharian siswa di luar jam pelajaran. Penumbuhan karakter peduli lingkungan juga dilakukan melalui keteladanan yang ditampilkan oleh seluruh warga sekolah SMP Negeri 10 Malang.

3) Tahap Pemantapan

Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mengaktualisasikan karakter peduli lingkungan dalam bentuk kegiatan nyata. Berikut kutipan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam:

Pembentukan karakter yang baik itu perlu dipraktekkan, dalam hal ini saya memerintahkan siswa untuk selalu piket kelas, ikut dalam kegiatan penghijauan yang diadakan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah sekolah. Selain di sekolah, saya juga menyuruh siswa untuk menjaga kebersihan di rumah dan di lingkungan masyarakat. Proses ini saling berkaitan dan harus dilakukan secara kontinu agar karakter peduli lingkungan ini dapat lahir dari hati.⁵⁰

⁴⁹ Observasi (Malang, 4 dan 7 November 2016).

⁵⁰ Ahmad Jazuli, Wawancara (Malang, 3 November 2016).

Di samping wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, peneliti juga melakukan pengamatan dan menemukan siswa melaksanakan kegiatan piket kelas setiap hari, berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah sekolah dengan membawa aqua bekas, dan ada juga siswa yang ikut terlibat dalam kegiatan penghijauan sekolah.⁵¹

Selain dalam lingkup sekolah, karakter peduli lingkungan siswa juga tercermin dalam kehidupan siswa di rumah. Untuk itu peneliti mewawancarai Ibu Fitri selaku wali siswa kelas VII sebagaimana berikut:

Alhamdulillah mba....setelah anak saya masuk SMP dia udah mulai berubah sedikit demi sedikit. Ketika SD setelah pulang sekolah sepatu dibiarkan di depan rumah, sekarang langsung ditaruh di rak sepatu. Selain itu, terkadang dia juga mematikan lampu kamar mandi, katanya hemat listrik bu.⁵²

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tahap pematapan di SMP Negeri 10 Malang dilakukan dengan cara partisipasi atau keterlibatan siswa dalam kegiatan piket kelas, bank sampah sekolah, dan penghijauan serta kegiatan lainnya yang diadakan sekolah dan juga tercermin dalam kehidupan siswa di rumah.

c. Dampak Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepedulian Lingkungan Siswa SMP Negeri 10 Malang

⁵¹ Observasi (Malang, 2-5 November 2016).

⁵² Fitri, Wawancara (Malang, 8 November 2016).

Proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam memiliki dampak terhadap kepedulian lingkungan siswa SMP Negeri 10 Malang. Dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1) Aspek kognitif

Untuk dampak pada aspek kognitif mencakup pengetahuan siswa akan nilai-nilai peduli lingkungan. Berikut kutipan wawancara dengan Kyla salah satu siswi kelas VII I SMP Negeri 10 Malang:

Manfaat menjaga lingkungan itu lingkungan jadi bersih, kalau banyak pohon jadi sejuk dan jadi sumber oksigen. Kalau resikonya buang sampah di sungai maka sungai menjadi kotor banyak sampah dan bisa menimbulkan banjir juga bisa menyebabkan penyakit. Yang saya ketahui bahwa memelihara lingkungan merupakan perintah agama kan kebersihan sebagian dari iman.⁵³

Lebih lanjut peneliti juga mewawancarai Citra Cholifatus siswi kelas VII D SMP Negeri 10 Malang mengenai pengetahuan siswa terhadap lingkungan:

Peduli lingkungan itu seperti selalu buang sampah pada tempatnya, penanaman pohon untuk pemeliharaan lingkungan sekolah, kalau kelasnya kotor langsung dibersihkan tidak menyuruh orang lain, membersihkan lingkungan sekolah saat sabtu bersih, kita disini juga punya prinsip tidak ada satu tetes air pun yang kebuang sia-sia, kita juga menjaga tanah halaman sekolah tetap subur jadi jika ada percobaan IPA menggunakan deterjen kita tidak membuang air deterjen itu ke tanah tapi ke IPAL untuk disaring, hemat energi dengan tidak menggunakan lampu kecuali saat dibutuhkan, dan juga sebagian kelas di sini ada pencahayaan alami di atap kelas dengan menggunakan mika bukan kaca untuk menghindari pemanasan global. Yang saya tahu peduli lingkungan itu perintah agama karena agama ngajarin kita buat cinta sama lingkungan dan ini sudah diajarkan dari zaman Nabi

⁵³ Kyla, Wawancara (Malang, 7 November 2016).

Muhammad saw. Manfaat peduli lingkungan itu baik untuk kesehatan, jadi kalau lingkungannya tidak sehat pasti warganya juga tidak sehat dan bisa menegah lingkungan kita dari banjir.⁵⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Malang dalam aspek kognitif mencakup pemahaman siswa terkait manfaat menjaga lingkungan, resiko membuang sampah sembarangan, dan anjuran agama.

2) Aspek afektif

Selain aspek kognitif, dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam terhadap kepedulian lingkungan siswa SMP Negeri 10 Malang dapat pula dilihat dari aspek afektif yang mencakup minat dan sikap siswa terhadap lingkungan.

Sehubungan dengan dampak secara afektif, peneliti mewawancarai siswi kelas VII A Clara Safitri sebagai berikut:

Kalau saya liat kelas kotor biasanya langsung saya sapu bu karena saya merasa tidak nyaman kalau belajar dalam kondisi kelas kotor. Terus kalau ada temen yang buang sampah sembarangan atau tidak piket kelas biasanya kita ingetin bu, soalnya mungkin saja bu dia lupa atau enggak sengaja.⁵⁵

Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 7-10 November 2016 terhadap sikap siswa kelas VII SMP Negeri 10 Malang dan terlihat bahwa siswa menaruh perhatian pada kebersihan lingkungan kelas, adanya kesadaran siswa dalam menggunakan lampu, LCD, dan air, adanya kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan tetap bersih, dan siswa

⁵⁴ Citra Kholifatus, Wawancara (Malang, 10 November 2016).

⁵⁵ Clara Safitri, Wawancara (Malang, 10 November 2016).

bersedia untuk menghapus papan tulis yang kotor. Di sisi lain, masih ada beberapa siswa yang kurang perhatian untuk merapikan kursi yang berantakan.⁵⁶ Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kepedulian lingkungan siswa kelas VII SMP Negeri 10 Malang dalam aspek afektif mencakup kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar, penggunaan lampu, LCD, dan air, kebersihan kelas, akan tetapi masih kurang dalam hal merapikan kursi yang berantakan.

3) Aspek psikomotorik

Selanjutnya dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam terhadap kepedulian lingkungan siswa SMP Negeri 10 Malang juga dapat dilihat dari aspek psikomotorik. Aspek psikomotorik merupakan kelanjutan dari aspek kognitif dan afektif yang tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap kepedulian lingkungan siswa SMP Negeri 10 Malang ditemukan bahwa siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan piket kelas. Pada saat istirahat, peneliti melihat siswa membuang daun pembungkus makanan di tempat sampah. Selain itu, siswa juga tidak menyalakan lampu kelas dan kamar mandi kecuali saat cuaca mendung. Pada saat pembelajaran, siswa menyalakan LCD saat akan dipakai dan setelah pembelajaran selesai siswa langsung tanggap mematikannya. Begitupula dalam hal kebersihan papan tulis, siswa menghapus papan tulis setelah pembelajaran tanpa menunggu perintah dari guru mata pelajaran

⁵⁶ Observasi (Malang, 7-10 November 2016).

setelahnya. Peneliti juga menjumpai ada siswa mengambil daun-daun yang jatuh di kolam untuk dibuang ke tempat sampah. Ketika kondisi lantai depan kelas basah akibat hujan, peneliti melihat salah satu siswa mengambil alat pel untuk membersihkannya tanpa menunggu instruksi dari guru dan siswa lain yang melewati lantai tersebut secara otomatis melepas sepatu. Inilah beberapa sikap kepedulian lingkungan siswa yang terlihat di lingkungan sekolah.⁵⁷

Perihal di atas selaras dengan hasil dokumentasi penilaian kelas VII mengenai sikap peduli siswa terhadap kebersihan kelas atau sekolah dengan skor 2. Artinya, mayoritas siswa kelas VII sering menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan kelas atau sekolah.⁵⁸

Secara psikomotorik, karakter peduli lingkungan siswa tidak hanya tercermin dalam kegiatan di sekolah, akan tetapi teraktualiasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai Ibu Wardah selaku wali siswa kelas VII SMP Negeri 10 Malang, beliau mengatakan:

Saya melihat sedikit perubahan sikap anak saya, yang awalnya dia tidak pernah bersih-bersih kamar mandi, sekarang tiba-tiba dia menyikat dinding kamar mandi. Awalnya saya heran dan saya tanya kamu sedang apa nak? kemudian anak saya jawab mama tenang saja hari ini biar aku yang bersih-bersih kamar mandi soalnya aku sudah biasa mah bersih-bersih kamar mandi di sekolah.⁵⁹

Mencermati uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa adanya dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam terhadap kepedulian lingkungan siswa SMP Negeri 10

⁵⁷ Observasi (Malang, 3-10 November 2016).

⁵⁸ Dokumentasi penilaian sikap siswa SMP Negeri 10 Malang.

⁵⁹ Wardah, Wawancara (Malang, 8 November 2016).

Malang. Secara kognitif, siswa mengetahui dan memahami manfaat menjaga lingkungan, resiko mengabaikan lingkungan dan anjuran agama dengan cukup baik. Secara afektif, terlihat kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan, meskipun ada beberapa siswa yang kurang menyadari untuk merapikan kursi yang berantakan. Begitu pula secara psikomotorik, siswa aktif mengikuti berbagai kegiatan yang mencerminkan sikap peduli lingkungan baik dalam lingkungan sekolah maupun di rumah.

2. SMP Negeri 22 Malang

a. Program Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 22 Malang

SMP Negeri 22 Malang termasuk salah satu sekolah yang berusaha mengedepankan dan menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan di dalamnya. Hal ini terkandung dalam visi sekolah “Unggul dalam prestasi, terampil, terpuji dalam budi pekerti dan berbudaya lingkungan berlandaskan iman dan taqwa”. Artinya, penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 22 Malang ditujukan untuk membentuk siswa yang mampu berkompetisi, memiliki keterampilan, budi pekerti yang baik, dan peduli terhadap lingkungan yang dilandasi iman dan taqwa.

Untuk merealisasikan visi di atas, kepala sekolah SMP Negeri 22 Malang membuat beberapa program pembentukan karakter peduli lingkungan sebagai berikut:

1) Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan berbagai kegiatan sekolah. Pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 22 Malang telah menjadi komitmen seluruh warga sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah mengeluarkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan kegiatan berkarakter peduli lingkungan di SMP Negeri 22 Malang yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukungnya termasuk dari sisi pembiayaan.

Secara umum, Bapak Solikin selaku kepala sekolah SMP Negeri 22 Malang menyampaikan dalam sebuah wawancara:

Kepala sekolah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk melandasi program peduli lingkungan, seperti kebijakan tentang pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan dan sarana prasarana sekolah, penghematan sumber daya alam, kawasan bebas asap rokok, kantin sehat SMP Negeri 22 Malang, pemanfaatan sampah daun dan pembuatan pupuk kompos, dan lain sebagainya. Kebijakan-kebijakan ini yang menjadi landasan bagi pelaksanaan kegiatan berbasis lingkungan hidup di SMP Negeri 22 Malang.⁶⁰

Pernyataan di atas diperkuat dengan data dokumentasi kebijakan sekolah berwawasan lingkungan di SMP Negeri 22 Malang. Kebijakan tersebut meliputi kebijakan tentang pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan dan sarana prasarana sekolah, penghematan sumber daya alam, kawasan bebas asap rokok, kantin sehat SMP Negeri 22 Malang, pemanfaatan sampah daun dan pembuatan pupuk kompos.⁶¹

⁶⁰ Solikin, Wawancara (Malang, 8 November 2016)

⁶¹ Dokumen SMP Negeri 22 Malang Tahun Ajaran 2016/2017.

Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan menjadi dasar atau landasan bagi setiap kegiatan dan menghasilkan peraturan sekolah terkait pemeliharaan lingkungan. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan pengamatan terhadap kebijakan sekolah berwawasan lingkungan dan ditemukan bahwa adanya kebijakan kawasan bebas asap rokok melahirkan peraturan sekolah berupa larangan merokok.⁶² Oleh sebab itu, seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, staf bahkan orang tua yang datang ke sekolah untuk menjemput anaknya tidak ada yang merokok di lingkungan sekolah.

SMP Negeri 22 Malang berusaha untuk mendidik siswa pada khususnya maupun warga sekolah pada umumnya agar senantiasa berperilaku ramah lingkungan dengan membuat Standar Operasional Prosedur atau yang lebih dikenal dengan istilah SOP. Berikut penjelasan Ibu Gunawati koordinator lingkungan hidup SMP Negeri 22 Malang sebagaimana berikut:

Dari tata tertib, sekolah membuat pengembangan menjadi Standar Operasional Prosedur (SOP) yaitu langkah-langkah yang akan memberikan edukasi kepada warga sekolah tentang hal apa saja yang harus dilakukan. Sekolah kami membuat beberapa SOP lingkungan, yaitu SOP penempatan sampah, SOP pengguna kamar kecil, SOP masuk mushola, SOP pengelolaan pembalut bagi siswa putri, dan SOP pengelolaan material dan bongkahan bangunan. Dengan adanya SOP dapat dijadikan sebagai wadah pembiasaan siswa untuk selalu berperilaku baik dan menjaga lingkungan dimanapun mereka berada⁶³

Di samping wawancara dengan kepala sekolah, peneliti melakukan observasi pada tanggal 9-11 November 2016 terhadap perilaku siswa maupun warga sekolah lainnya saat berada di kantin sehat SMP Negeri 22 Malang. Peneliti menemukan bahwa siswa dan guru yang datang ke kantin

⁶² Observasi (Malang, 8 - 11 November 2016).

⁶³ Gunawati, Wawancara (Malang, 8 November 2016).

sehat melakukan langkah-langkah yang harus dilakukan sebagaimana tertera pada SOP kantin sehat, seperti menjaga kebersihan kantin dengan cara membuang sampah di tempat sampah yang disediakan.⁶⁴

Berkaitan dengan SOP, peneliti memperoleh data dokumentasi bahwa SOP SMP Negeri 22 Malang memuat kewajiban untuk selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan, seperti SOP penempatan sampah berisi perhatikan jenis sampah dan tempat sampah yang akan digunakan, masukkan sampah ke dalam tempat sampah sesuai jenisnya, pastikan sampah tidak tercecer, tutup kembali tempat sampah, dan cucilah tangan dengan sabun sampai bersih.⁶⁵

Menilik beberapa pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa adanya berbagai kebijakan, tata tertib, dan SOP merupakan wujud program SMP Negeri 22 Malang dalam membentuk karakter siswa khususnya karakter peduli lingkungan.

2) Program Pembinaan dan Ekstrakurikuler

Program pembinaan dan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang mendukung kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Keberadaan program pembinaan dan ekstrakurikuler di sekolah sangat penting dalam rangka mengembangkan siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan secara berkala dan terprogram.

SMP Negeri 22 Malang berupaya memberikan pemahaman dan latihan bagi siswa untuk selalu peduli terhadap lingkungan melalui program pembinaan dan ekstrakurikuler. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti

⁶⁴ Observasi (Malang, 9-11 November 2016).

⁶⁵ Dokumentasi SMP Negeri 22 Malang Tahun Ajaran 2016/2017.

memperoleh data dari dokumentasi sekolah bahwa program pembinaan dan ekstrakurikuler sekolah yang terintegrasi dengan karakter peduli lingkungan, seperti pramuka, PMR, KIR, jurnalistik basis 22, komposting dan tanaman organik, dapur 22, dan budidaya cacing yang memang kami rancang untuk menambah pengetahuan tentang lingkungan dan sebagai tempat penerapan pengetahuan tersebut.”⁶⁶

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Ibu Gunawati koordinator lingkungan hidup SMP Negeri 22 Malang:

Dalam proses pembentukan karakter, siswa harus tahu terlebih dahulu tentang karakter itu. SMP Negeri 22 Malang telah mengenalkan karakter peduli lingkungan sejak MOS. Setelah bisa dilanjutkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, PMR, KIR, jurnalistik basis 22, komposting dan tanaman organik, dapur 22, dan budidaya cacing. Ekskul-ekskul ini meskipun tidak semuanya tentang lingkungan, tetapi kegiatan di dalamnya kami setting agar bersinggungan dengan nilai-nilai peduli lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam sesuai dengan visi kita “berlandaskan iman dan taqwa.”⁶⁷

Menilik berbagai uraian di atas, dapat diketahui bahwa program pembinaan dan ekstrakurikuler di SMP Negeri 22 Malang yang terdiri dari MOS, pramuka, PMR, KIR, jurnalistik basis 22, komposting dan tanaman organik, dapur 22, dan budidaya cacing yang difungsikan untuk menanamkan dan mengaktualisasikan karakter peduli lingkungan siswa.

3) Pengembangan Budaya Sekolah

Budaya sekolah yang kondusif dapat menyemaikan dan mengembangkan karakter positif siswa, maka menciptakan budaya sekolah merupakan langkah strategis dalam pembentukan karakter peduli

⁶⁶ Dokumentasi SMP Negeri 22 Malang Tahun Ajaran 2016/2017.

⁶⁷ Gunawati, Wawancara (Malang, 8 November 2016).

lingkungan. Begitupula yang dilakukan SMP Negeri 22 Malang dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa melalui pengembangan budaya sekolah yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Rutin

SMP Negeri 22 Malang memiliki program pembentukan karakter peduli lingkungan siswa melalui kegiatan rutin harian dan kegiatan rutin bulanan. Hal tersebut yang diungkapkan Bapak Solikin selaku kepala sekolah SMP Negeri 22 Malang:

Pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa kami lakukan melalui program pembiasaan melalui kegiatan rutin. Setiap hari kami selalu membiasakan siswa untuk piket kelas dan menyiram tanaman depan kelas yang dilakukan setelah jam pelajaran terakhir. Selain itu, ada juga kegiatan yang rutin dilakukan pada hari sabtu yaitu sabtu bersih. Sebelum kegiatan sabtu bersih dimulai biasanya saya atau dewan guru memberikan pengarahan akan pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan sabtu bersih ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali. Kegiatan piket kelas dan sabtu bersih yang dilakukan secara konsisten kami harapkan dapat membuat perubahan sikap siswa sehingga menjadi lebih peduli terhadap pemeliharaan lingkungan.⁶⁸

Hal senada juga diutarakan oleh Ibu Gunawati selaku koordinator lingkungan hidup SMP Negeri 22 Malang:

Cara SMP Negeri 22 Malang membentuk karakter peduli lingkungan siswa melalui kegiatan yang secara rutin dilakukan. Ada kegiatan piket kelas yang dilakukan setiap hari secara berkelompok setelah jam pelajaran terakhir. Yang dilakukan oleh petugas piket kelas bukan hanya membersihkan dalam kelas, tetapi juga bertanggung jawab menyiram tanaman depan di pagi hari atau saat jam istirahat. Selain piket kelas, ada juga kegiatan sabtu bersih yang rutin dilakukan setiap minggunya. Pelaksanaan kegiatan sabtu bersih ini diawali dengan pengarahan yang diberikan oleh guru yang meliputi

⁶⁸ Solikin, Wawancara (Malang, 8 November 2016).

pembagian tugas masing-masing siswa dan pemberian motivasi agar siswa senantiasa mau menjaga dan merawat lingkungan.⁶⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas VII SMP Negeri 22 Malang pada tanggal 9-12 November 2016, terlihat bahwa siswa telah memiliki kesadaran pada kegiatan piket kelas. Ketika bel jam pelajaran terakhir berbunyi, petugas piket pada hari itu langsung mengambil alat kebersihan untuk membersihkan kelas tanpa menunggu instruksi dari guru. Sebagian siswa ada yang menyapu lantai dan sebagian yang lain merapikan meja dan kursi. Di sisi lain, untuk kegiatan Sabtu bersih terlihat seluruh siswa, dewan guru, staf, dan juga petugas kebersihan bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah dan sekitarnya.⁷⁰

Berkaitan dengan kebersihan kelas, SMP Negeri 22 Malang memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan *reward* berupa bendera hijau yang diberikan setiap hari. Pemberian *reward* ini dimaksudkan agar siswa terdorong untuk terus menjaga kebersihan kelas masing-masing. Selain *reward*, ada juga *punishment* bagi siswa yang tidak piket, sebagaimana yang diutarakan Ibu Gunawati selaku koordinator lingkungan:

Pihak sekolah menyediakan *reward* bagi kelas yang termasuk dalam kategori bersih dengan memberikan bendera hijau yang diletakkan di depan kelas. Adapun untuk kelas yang kotor, diberikan lambing dengan bendera coklat yang diletakkan di depan kelas. Untuk *punishment* bagi siswa yang tidak piket, biasanya dikenakan denda sebesar dua ribu rupiah.⁷¹

⁶⁹ Gunawati, Wawancara (Malang, 8 November 2016).

⁷⁰ Observasi (Malang, 9-12 November 2016).

⁷¹ Gunawati, Wawancara (Malang, 8 November 2016).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa desain piket kelas di SMP Negeri 22 Malang tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya dengan memberikan pembiasaan peduli lingkungan bagi siswa yang dilakukan secara berkelompok sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Adapun kegiatan rutin yang dilakukan seminggu sekali adalah sabtu bersih.

Selain kegiatan rutin harian dan mingguan, SMP Negeri 22 Malang juga mengadakan kegiatan rutin tahunan berupa peringatan hari lingkungan, seperti hari air, hari satwa, dan hari bumi yang diisi dengan berbagai kegiatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Solikin selaku kepala sekolah SMP Negeri 22 Malang sebagai berikut:

Sekolah juga selalu mengadakan kegiatan tiap tahunnya pada hari-hari lingkungan, diantaranya ada hari bumi tanggal 22 April, hari air tanggal 21 Maret. Kegiatan ini diisi dengan apel pagi dan saat pidato biasanya saya menyampaikan pentingnya menjaga lingkungan dan pengetahuan yang berkaitan dengan peringatan hari itu. Selain itu, peringatan hari lingkungan ini juga diisi dengan kegiatan lomba kerapian kelas, lomba mading antar kelas, dan perlombaan lainnya. Tujuannya supaya siswa lebih memahami tentang lingkungan, lebih menghargai lingkungan, dan akhirnya mau untuk menjaga lingkungan sebagai wujud syukur kepada Allah SWT.⁷²

Upaya pembiasaan di SMP Negeri 22 Malang, selain melalui kegiatan rutin juga dilakukan melalui program pembiasaan lingkungan seperti program sajisata, 1000 biopori, *zero tissue*, *zero plastic*, polisi lingkungan, kantin sehat, dan renungan pagi. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Pri selaku waka kurikulum SMP Negeri 22 Malang:

⁷² Solikin, wawancara (Malang, 8 November 2016).

Dalam kurikulum SMP Negeri 22 Malang ada komponen pengembangan diri yang berisi kegiatan terstruktur. Kegiatan ini bertujuan sebagai wadah pembiasaan siswa yang terdiri dari beberapa program, seperti program perawatan tanaman milik sendiri (SAJISATA), 1000 biopori, *zero tissue*, *zero plastic*, polisi lingkungan, penanaman dan perawatan tanaman organik dan toga, kantin sehat, dan renungan pagi. Berbagai program tersebut merupakan wujud upaya kami untuk membiasakan siswa merawat tanaman milik mereka sendiri tidak boleh sampai mati. Bahkan jika sedang musim kemarau, tiap siswa harus membawa sebotol air untuk menyiram tanaman mereka sendiri. Kami juga meminta siswa membuat biopori di lingkungan rumah mereka dengan dibantu oleh orang tua dan masyarakat sekitar. Kami juga melarang siswa membawa tisu dan diganti dengan membawa sapu tangan. Kami juga menjadikan siswa sebagai polisi lingkungan yang bertugas mencatat dan melaporkan jika ada tanaman yang mati, bahkan melaporkan jika ada temannya yang mencoret-coret meja atau dinding kelas, dan masih ada beberapa pembiasaan lainnya. Ini semua kami lakukan agar siswa terbiasa untuk peduli dan menjaga kebersihan lingkungan.⁷³

Menindaklanjuti perihal di atas, peneliti melakukan pengamatan pada program SAJISATA pada tanggal 11, 12, dan 14 November 2016 dan menemukan bahwa siswa menyiram tanaman yang bertuliskan nama mereka masing-masing pada saat jam istirahat. Selain itu, peneliti juga mengamati program kantin sehat yang menjual jenis makanan yang sehat.⁷⁴

Mengamati berbagai penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 22 Malang dilakukan melalui kegiatan rutin yang mencakup piket kelas harian, sabtu bersih, dan peringatan hari lingkungan. SMP Negeri 22 Malang juga memiliki beberapa program pembiasaan siswa yang terdiri dari perawatan

⁷³ Pri Sulistiorini, Wawancara (Malang, 8 November 2016).

⁷⁴ Observasi (Malang, 11, 12, dan 14 November 2016).

tanaman milik sendiri (SAJISATA), 1000 biopori, *zero tissue*, *zero plastic*, polisi lingkungan, penanaman dan perawatan tanaman organik dan toga, kantin sehat, dan renungan pagi. Pelaksanaan kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi pendidikan praktis bagi siswa untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

b) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang datangnya tiba-tiba tanpa ada perencanaan terlebih dahulu. Kegiatan spontan ini merupakan kelanjutan dari proses pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Bertalian dengan hal tersebut peneliti mewawancarai kepala sekolah SMP Negeri 22 Malang Bapak Solikin, beliau menuturkan:

Jika ada siswa yang tidak peduli ada sampah di sampingnya, maka langsung saya tegur untuk mengambil sampah itu dan membuangnya ke tempat sampah. Menempatkan sampah pada tempatnya akan membelajarkan siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya dan untuk senantiasa berperilaku bersih dan sehat. Selain itu, saya juga selalu mengingatkan kepada siswa untuk berpakaian bersih dan rapi. Karena pakaian yang bersih dan rapi akan membuat siswa lebih percaya diri dan lebih bersemangat dalam belajar. Dan hal ini tidak hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan BK tetapi oleh seluruh dewan guru dan staf sekolah.⁷⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melihat, mengamati, dan menemukan ketika kepala sekolah sedang berjalan di lingkungan sekolah lalu menemukan siswa yang bermain air di wastafel, beliau langsung menegur untuk memamatkannya. Selain kepala sekolah, adapula guru yang

⁷⁵ Solikin, Wawancara (Malang, 8 November 2016).

menegur siswa untuk memakai sepatu dan merapikan seragam sekolahnya.⁷⁶

Mencermati berbagai pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa kegiatan spontan yang dilakukan ketika ada siswa yang buang sampah sembarangan, tidak peduli lingkungan sekitar, dan bermain air di wastafel yaitu dengan menegur dan memberikan nasehat kepada siswa tersebut agar tidak mengulangi lagi. Kegiatan spontan seperti ini membelajarkan siswa untuk selalu peduli terhadap lingkungan.

c) Pengkondisian

SMP Negeri 22 Malang sebagai sekolah yang menyandang gelar Adiwiyata mengkondisikan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Berikut pernyataan dari Bapak Solikin kepala sekolah SMP Negeri 22 Malang sebagaimana berikut:

Untuk membentuk karakterpeduli lingkungan, kami menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, ramah, bersahabat dan komunikatif. Oleh sebab itu, kami menanam berbagai pohon peneduh, tanaman hias, tanaman gantung, dan tanaman pot sehingga menjadikan SMP Negeri 22 terasa sejuk dan tidak gersang. Selain itu kami juga menyediakan toilet yang selalu bersih dilengkapi dengan tanaman di sekitar toilet. Kami juga memajang berbagai slogan yang bertuliskan kata motivasi, seperti Kebersihan sebagaian dari iman, *Throw the rubbish into the dustbin*, dan masih banyak lagi. Selain itu ada juga poster tata cara pemeliharaan lingkungan, dan nama-nama pohon yang ada di halaman sekolah. Slogan dan poster kita pajang di tempat yang strategis. Berbagai kondisi itu difungsikan untuk menambah pengetahuan siswa sehingga diharapkan dapat memicu kesadaran siswa untuk peduli terhadap lingkungan.⁷⁷

⁷⁶ Observasi (Malang, 11 dan 14 November 2016).

⁷⁷ Solikin, Wawancara (Malang, 8 November 2016).

Penjelasan lebih lanjut diutarakan Ibu Gunawati koordinator lingkungan hidup SMP Negeri 22 Malang:

Sekolah kami yang belum lama menyandang gelar Adiwiyata masih terus berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang sejuk dan asri. Berbagai pepohonan kami tanam agar sekolah terasa teduh. Depan sekolah dilengkapi dengan 1 gazebo sebagai pusat polisi lingkungan. Ruang kelas yang jumlahnya 19 ruang memiliki pengaturan cahaya ruangan secara alami melalui ventilasi yang cukup banyak sehingga cahaya matahari bisa masuk ke ruangan. Kemudian terdapat pula penerangan melalui listrik jika diperlukan seperti ketika cuaca sedang mendung. Toilet yang bersih karena anak-anak harus melepas sepatu dan menggunakan bakiak setiap masuk toilet. Tempat sampah yang sudah dibedakan antara tempat sampah organik dan non organik. Berbagai pengkondisian tersebut wujud upaya kami mengkondisikan lingkungan sekolah agar nyaman untuk kegiatan pembelajaran.⁷⁸

Lingkungan SMP Negeri 22 Malang yang asri dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan. Berdasarkan dari data dokumen diperoleh keterangan bahwa SMP Negeri 22 Malang memiliki sarana dan prasarana yang ramah lingkungan, seperti taman toga, bunga dalam pot, wastafel, lubang resapan, biopori, komposter untuk pengomposan, kolam pembibitan ikan, kantin sehat, tandon sisa air wudhu, lahan budidaya cacing, UKS, gazebo, dan air siap minum.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi tanggal 8 November 2016, peneliti menemukan banyak pepohonan yang ditanam di halaman sekolah sehingga menjadikan SMP Negeri 22 Malang terasa asri dan indah. Selain itu, kondisi toilet juga selalu bersih dan juga terdapat rantai slogan dan poster peduli lingkungan yang menghiasi dinding sekolah.⁸⁰

⁷⁸ Gunawati, Wawancara (Malang, 8 November 2016).

⁷⁹ Dokumen Adiwiyata SMP Negeri 22 Malang Tahun Ajaran 2016/2017.

⁸⁰ Observasi (Malang, 8 November 2016).

Menilik berbagai pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa lingkungan yang asri, toilet yang bersih, pemajangan slogan dan poster, serta sarana dan prasarana ramah lingkungan yang cukup memadai merupakan upaya pengkondisian SMP Negeri 22 Malang guna membentuk karakter peduli lingkungan siswa.

b. Proses Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Malang

Pendidikan Agama Islam di sekolah menjadi pilar pendidikan karakter yang utama. Pendidikan agama mengajarkan pentingnya penanaman karakter yang dimulai dari kesadaran beragama. Pendidikan Agama Islam mengajarkan aqidah sebagai dasar keagamaan siswa, mengajarkan al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup siswa, dan juga mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku siswa dalam kategori baik ataupun buruk.

Pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam membutuhkan suatu proses atau tahapan-tahapan tertentu yang dilakukan secara kontinu dan sistematis agar dapat terealisasi dengan baik. Berikut tahapan dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Malang.

1) Tahap Penanaman

Penanaman merupakan proses awal dalam pembentukan karakter. Dalam tahap penanaman, terjadi proses pengenalan karakter peduli lingkungan dan juga pemahaman akan pentingnya peduli terhadap

lingkungan, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Pri selaku waka kurikulum SMP Negeri 22 Malang:

Kurikulum yang ada di sekolah kita terintegrasi dengan penanaman karakter. Setiap guru mata pelajaran dituntut untuk menanamkan berbagai karakter yang sesuai dengan materi ajar termasuk peduli lingkungan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.⁸¹

Pernyataan di atas didukung dengan penjelasan dari Bapak Mukorrobin guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 22 Malang:

Ada beberapa karakter yang saya kembangkan dalam PAI seperti karakter religius, disiplin, peduli lingkungan, tanggungjawab, peduli sosial. Untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa, hal pertama yang saya lakukan adalah memberikan pemahaman pada siswa tentang ajaran agama pada materi PAI. Melalui materi PAI ini saya masukkan nilai-nilai peduli lingkungan. Intinya untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa harus didasari dengan pemahaman agama terlebih dahulu. Ketika siswa sudah memahami ajaran Islam dengan baik maka siswa sebagai seorang muslim akan sadar terhadap tugas dan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT, seperti tugas dan kewajiban terhadap alam maka akan terbentuk karakter peduli lingkungan.⁸²

Lebih lanjut dijelaskan oleh Abdul Ghofur yang juga menjabat sebagai guru Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 22 Malang:

Pengenalan karakter peduli lingkungan pada kelas VII dapat kita integrasikan pada bab *thaharah* dan ini dapat mba lihat sendiri dalam RPP PAI yang sudah kami kembangkan. Karena dalam bab *thaharah* ini tersirat kewajiban untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Untuk tahap proses pembentukan karakter peduli lingkungan saya harus mulai dengan menyampaikan materi *thaharah* setelah itu saya kaitkan dengan nilai-nilai peduli lingkungan.⁸³

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti melakukan observasi di kelas VII SMP Negeri 22 Malang. Peneliti menemukan bahwa Guru Pendidikan

⁸¹ Pri Sulistiorini, Wawancara (Malang, 8 November 2016).

⁸² Mukorrobin, Wawancara (Malang, 9 November 2016).

⁸³ Abdul Ghofur, Wawancara (Malang, 9 November 2016).

Agama Islam menyampaikan materi *thaharah* lalu dikaitkan dengan pentingnya menjaga kebersihan. Metode yang digunakan adalah diskusi, ceramah, kisah, dan praktek.⁸⁴

Oleh sebab itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada bab *thaharah* ini berlangsung di kelas dan di muholla untuk praktek, seperti yang diungkapkan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 22 Malang sebagai berikut:

Metode yang saya gunakan pada bab *thaharah* ini adalah diskusi, ceramah, kisah, dan praktek. Makanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada bab ini saya tempatkan di di kelas dan di muholla untuk praktek wudhu. Pembelajaran *thaharah* ini saya awali dengan diskusi antar kelompok terkait tema-tema dalam *thaharah* lalu siswa mepresentasikan hasil diskusi tersebut. Selanjutnya saya mengambil kesimpulan dari seluruh tema tersebut. Kemudian saya memberikan motivasi dan inspirasi bagi siswa melalui kisah sahabat Nabi yang berkaitan dengan *thaharah* dan pentingnya menjaga kebersihan diri. Setelah itu, saya juga mengungkap problematika lingkungan yang marak terjadi saat ini. Untuk praktek wudhu, saya meminta seluruh siswa ke musholla agar dapat praktek secara langsung. Ditengah praktek, saya menjelaskan kepada siswa untuk hemat dalam menggunakan air dan air sisa wudhu pun tidak harus dibuang akan tetapi dapat kita gunakan untuk menyiram tanaman sekitar sekolah.⁸⁵

Apa yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam senada dengan hasil observasi yang peneliti lakukan tanggal 11 November 2016 di SMP Negeri 22 Malang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII. Pembelajaran ini terlihat inovatif, anak dibagi menjadi empat kelompok untuk diskusi dan membuat konsep terkait tema-tema dalam bab *thaharah* dengan pengawasan guru. Kemudian dua orang perwakilan dari tiap kelompok mempresentasikan hasil konsep kelompoknya di depan kelompok

⁸⁴ Observasi (Malang, 11 November 2016).

⁸⁵ Abdul Ghofur, Wawancara (Malang, 9 November 2016).

lain secara bergantian. Setelah itu, guru Pendidikan Agama Islam menambahkan sedikit penjelasan dari masing-masing tema lalu dikaitkan dengan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan yang dihubungkan dengan isu lingkungan. Pembelajaran bab thaharah ini dibagi menjadi dua pertemuan. Pertemuan selanjutnya siswa praktek wudhu di musholla lalu dihubungkan dengan perintah hemat dalam menggunakan air dan pemanfaatan air sisa wudhu untuk menyiram tanaman sekitar sekolah.⁸⁶

Secara praktis, proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam bukan hanya dilakukan pada kegiatan intrakurikuler, akan tetapi juga berlangsung saat kultum selepas sholat zhuhur berjama'ah. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan tanggal 14 dan 15 November 2016, peneliti menemukan bahwa selepas sholat zhuhur berjama'ah terdapat kultum yang disampaikan oleh guru PAI. Isi kultum itu terkadang berkaitan dengan pentingnya menjaga lingkungan.⁸⁷

Untuk memperoleh keterangan lebih dalam, peneliti mewawancarai Bapak Abdul Ghofur guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 22 Malang sebagai berikut:

Penyampaian materi tentang peduli lingkungan juga disampaikan oleh guru PAI biasanya oleh Pak Muqorrobin saat kultum selepas sholat zhuhur berjama'ah, tetapi ini tidak dilakukan setiap hari hanya hari-hari tertentu saja.⁸⁸

⁸⁶ Observasi (Malang, 14 November 2016).

⁸⁷ Observasi (Malang, 14 dan 15 November 2016)

⁸⁸ Abdul Ghofur, Wawancara (Malang, 9 November 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa tahap penanaman karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 22 Malang dilakukan dengan cara mengenalkan karakter peduli lingkungan yang terintegrasi dengan materi PAI, dalil yang memerintahkan, manfaat peduli lingkungan, dan resiko mengabaikan lingkungan sebagai dasar dalam pembentukan karakter peduli lingkungan yang disampaikan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan ceramah agama selepas sholat dzuhur berjama'ah yang bersifat kondisional.

2) Tahap Penumbuhan

Pada tahap ini diharapkan agar hasil penanaman selalu diingatkan, dibimbing, serta dipantau dan jangan sampai dihina agar karakter peduli lingkungan dapat tumbuh dengan baik dalam hati siswa.

Pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 22 Malang dilakukan melalui proses bimbingan dan keteladanan yang ditunjukkan oleh guru Pendidikan Agama Islam maupun warga sekolah lainnya, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Mukorrobin guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Pembentukan karakter peduli lingkungan tidak hanya melalui penyampaian materi, tetapi siswa perlu dibimbing dan diberi teladan. Saya selalu mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan dan memberi contoh. Karena siswa akan lebih terketuk untuk menjaga kebersihan kalau dia melihat gurunya juga menjaga kebersihan. Setelah adanya pemberian materi, bimbingan, dan keteladanan kemudian saya mengajak siswa untuk sama-sama menjaga lingkungan bukan hanya di sekolah, akan tetapi dimanapun kita berada. Proses ini saling berkaitan dan harus dilakukan secara kontinu agar karakter peduli lingkungan ini dapat terbentuk.⁸⁹

⁸⁹ Mukorrobin, Wawancara (Malang, 9 November 2016).

Lebih lanjut dijelaskan oleh Abdul Ghofur sebagai berikut:

Penumbuhan karakter peduli lingkungan ini kami wujudkan melalui MKU. Yang dimaksud dengan MKU adalah *mauidhoh hasanah*, *khutwah hasanah*, dan *uswah hasanah*. Jadi kami sebagai guru harus menjadi *mauidhoh hasanah* (memberikan pencerahan), *khutwah hasanah* (menjadi motor), dan *uswah hasanah* (menjadi contoh) dan tak terlepas dari itu saya juga memprogramkan penilaian antar teman yang dikenal dengan cek and ricek dimana setiap perilaku mereka akan dipantau dan dilaporkan oleh teman-temannya.⁹⁰

Seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk terus menerus melakukan pembiasaan, keteladanan, pada siswa agar siswa mencontoh dan terbiasa dengan nilai positif yang diajarkan guru, sehingga tumbuh kesadaran siswa yang mendarah daging untuk selalu berperilaku positif di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

Selain wawancara sebagaimana di atas, peneliti juga melakukan observasi di SMP Negeri 22 Malang, ditemukan bahwa saat jam istirahat guru PAI maupun guru lainnya bahkan kepala sekolah mengingatkan siswa yang berjalan dengan membawa makanan dari kantin sekolah untuk membuang sampah makanan tersebut di tempat sampah.⁹¹

Mencermati berbagai penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa tahap penumbuhan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 22 Malang dilakukan dengan cara mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas, saat renungan pagi, dan keseharian siswa di luar jam pelajaran. Tahap penumbuhan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 22 Malang dilakukan dengan cara

⁹⁰ Abdul Ghofur, Wawancara (Malang, 9 November 2016).

⁹¹ Observasi (Malang, 10-11 November 2016).

keteladanan yang ditampilkan oleh seluruh warga sekolah SMP Negeri 22 Malang.

3) Tahap Pemantapan

Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mengaktualisasikan karakter peduli lingkungan dalam bentuk kegiatan nyata. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Abdul Ghofur guru Pendidikan Agama Islam:

Dalam hal ini saya memerintahkan siswa untuk selalu piket kelas, aktif dalam kegiatan sabtu bersih, ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang terkait dengan lingkungan seperti dapur 22. Dan juga senantiasa merawat tanaman milik mereka sendiri dalam kegiatan SAJISATA. Selain di sekolah, saya juga menyuruh siswa untuk menjaga kebersihan di rumah dan di lingkungan masyarakat. Proses ini saling berkaitan dan harus dilakukan secara kontinu agar karakter peduli lingkungan ini dapat lahir dari hati.⁹²

Di samping wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, peneliti juga melakukan pengamatan dan menemukan siswa melaksanakan kegiatan piket kelas setiap hari, siswa juga ikut serta merawat tanaman milik mereka sendiri, dan berpartisipasi dalam kegiatan sabtu bersih.⁹³

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tahap pemantapan di SMP Negeri 22 Malang dilakukan dengan cara partisipasi atau keterlibatan siswa dalam kegiatan piket kelas, sabtu bersih dan SAJISATA yang diadakan sekolah serta kegiatan lainnya.

⁹² Abdul Ghofur, Wawancara (Malang, 9 November 2016).

⁹³ Observasi (Malang, 12 November 2016).

c. Dampak Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepedulian Lingkungan Siswa di SMP Negeri 22 Malang

Proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam memberikan dampak terhadap kepedulian lingkungan siswa SMP Negeri 22 Malang. Menurut Bapak Abdul Ghofur selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Malang bahwa dampak yang diharapkan dari pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam berupa kesadaran diri. Hal ini sebagaimana yang beliau ungkapkan:

Berbagai kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 22 Malang akan bermuara pada satu tujuan utama yaitu kesadaran diri termasuk kesadaran untuk selalu peduli terhadap lingkungan. Artinya, siswa akan mengamalkan apa yang dipelajarinya dari sini dimanapun dan dalam kondisi apapun. Saya merasa sebagian besar siswa telah mengamalkannya tanpa ada perintah dari guru atau yang lainnya seperti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, ketika mereka melihat papan tulis kotor mereka langsung menghapusnya tanpa menunggu instruksi dari saya atau menyuruh teman yang lain untuk menghapus.⁹⁴

Dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1) Aspek kognitif

Untuk dampak pada aspek kognitif mencakup pengetahuan siswa akan nilai-nilai peduli lingkungan. Berikut kutipan wawancara dengan salah satu siswa kelas VII A SMP Negeri 22 Malang:

⁹⁴ Abdul Ghofur, Wawancara (Malang, 9 November 2016).

Peduli lingkungan contohnya hemat dalam menggunakan air itu seperti tidak membuang-buang air, dan langsung menutup keran abis dipakai. Manfaat hemat air, air bisa digunakan untuk menyiram pohon karena di sekolah kadang kekeringan. Makanya kita tidak boleh boros dalam menggunakan air.⁹⁵

Lebih lanjut peneliti juga mewawancarai siswi kelas VII D SMP Negeri

22 Malang:

Peduli lingkungan itu berarti kita harus menjaga kebersihan lingkungan, tidak boleh merusak tanaman, tidak boleh boros dalam menggunakan air, jangan menyalakan lampu kalau tidak dibutuhkan dan selalu piket kelas. Peduli lingkungan termasuk perintah agama bu untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan, sayang kepada hewan dan tanaman. Manfaat peduli lingkungan itu banyak bu bisa untuk kesehatan sama udara jadi lebih sejuk. Resikonya bisa menimbulkan penyakit.⁹⁶

Pernyataan di atas, didukung dengan data dokumentasi hasil diskusi yang menunjukkan mayoritas kelompok telah mengetahui contoh perilaku hemat dalam penggunaan air, masalah yang sering terjadi dengan keterbatasan air dan alternatif mengatasi masalah, serta upaya penghematan air dan memaksimalkan pemanfaatannya dengan nilai 78.⁹⁷ Dengan demikian, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa SMP Negeri 22 Malang telah mengetahui dan memahami akan pentingnya peduli terhadap lingkungan.

2) Aspek Afektif

Selain aspek kognitif, adanya dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam terhadap kepedulian lingkungan siswa SMP Negeri 22 Malang dapat pula dilihat dari aspek afektif yang mencakup minat dan sikap siswa terhadap lingkungan.

⁹⁵ Abyan Mahesa, Wawancara (Malang, 9 November 2016).

⁹⁶ Azahroh, Wawancara (Malang, 11 November 2016).

⁹⁷ Dokumen hasil diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengetahui dampak secara afektif, peneliti mewawancarai siswi kelas VII D SMP Negeri 22 Malang:

Karena saya sudah tahu kalau tanaman itu bisa membuat udara jadi sejuk jadi saya merasa tidak enak kalau membiarkan tanaman layu. Begitu juga waktu piket kelas kalau saya tidak piket saya merasa tidak enak karena temen sekelompok saya yang lain piket.⁹⁸

Sehubungan dengan perihal di atas, peneliti melakukan pengamatan terhadap sikap siswa kelas VII SMP Negeri 22 Malang dan terlihat bahwa adanya kesadaran siswa pada kegiatan piket kelas, dalam penggunaan lampu, LCD, dan air, adanya keadaran siswa dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih, dan kesadaran siswa untuk menghapus papan tulis yang kotor, akan tetapi dalam hal merapikan meja dan kursi masih sebagian siswa yang sadar untuk merapikan meja dan kursi masing-masing.⁹⁹

Dengan uraian di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang menyadari dalam hal penggunaan air.

3) Aspek Psikomotorik

Selanjutnya dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam terhadap kepedulian lingkungan siswa SMP Negeri 22 Malang juga dapat dilihat dari aspek psikomotorik. Aspek psikomotorik merupakan kelanjutan dari aspek kognitif dan afektif yang tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.

⁹⁸ Azahroh, Wawancara (Malang, 11 November 2016).

⁹⁹ Observasi (Malang, 14-16 November 2016).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap kepedulian lingkungan siswa SMP Negeri 22 Malang ditemukan bahwa siswa bergegas piket tanpa menunggu instruksi dari guru, sebagian siswa ada yang menyapu, sebagian lain ada yang menghapus papan tulis, dan sebagian lagi merapikan meja dan bangku. Pada saat istirahat, peneliti melihat siswa membuang sampah makanan di tempat sampah. Selain itu, siswa juga tidak menyalakan lampu kelas dan LCD kecuali saat dibutuhkan. Begitupula dalam hal kebersihan papan tulis, siswa menghapus papan tulis setelah pembelajaran tanpa menunggu perintah dari guru mata pelajaran setelahnya. Kemudian siswa juga aktif merawat tanaman masing-masing. Inilah beberapa sikap kepedulian lingkungan siswa yang terlihat di lingkungan sekolah.¹⁰⁰

Sehubungan dengan perilaku kepedulian lingkungan siswa tersebut peneliti juga mewawancarai petugas kebersihan SMP Negeri 22 Malang:

Selama saya membersihkan lingkungan sekolah jarang sekali saya melihat ada sampah di halaman sekolah dan juga depan kelas karena anak-anak di sini sudah dibiasakan membuang sampah ke tempat sampah. Hal ini jelas sangat membantu saya dalam membersihkan lingkungan sekolah. Paling yang saya temukan hanya lantai yang basah setelah istirahat karena ada sebagian siswa yang main air di wastafel depan kelas.¹⁰¹

Perihal di atas selaras dengan hasil dokumentasi penilaian kelas VII mengenai sikap peduli siswa terhadap kebersihan kelas atau sekolah dengan nilai B+. Artinya, mayoritas siswa kelas VII sering menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan kelas atau sekolah. Selain itu, dokumentasi hasil penilaian kebersihan kelas yang dilakukan setiap hari menunjukkan bahwa

¹⁰⁰ Observasi (Malang, 14-16 November 2016).

¹⁰¹ Ahmad Sanali, Wawancara (Malang, 11 November 2016).

mayoritas kelas VII mendapatkan bendera hijau. Artinya lingkungan kelas VII tergolong bersih.¹⁰²

Secara psikomotorik, karakter peduli lingkungan siswa tidak hanya tercermin dalam kegiatan di sekolah, akan tetapi teraktualiasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai seorang wali siswa kelas VII SMP Negeri 22 Malang, beliau mengatakan:

Alhamdulillah mba...anak saya setelah masuk SMP sudah lebih mandiri.

*Dia sudah mau merapikan tempat tidur sendiri meskipun tidak terlalu rapi. Dia juga membuat biopori di rumah bersama ayahnya katanya untuk menyerap air bu biar enggak banjir.*¹⁰³

Lebih lanjut saya mewawancarai wali siswa Ardensyah Mega sebagai berikut:

*Perubahan sikap di rumah, ada mba....anak saya sekarang suka sekali menanam pohon depan rumah dan itu tiap hari disiram. Kalau untuk bantu saya menyapu dan mengepel itu sudah dari SD mba saya biasakan.*¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diketahui bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam telah memberikan dampak terhadap kepedulian lingkungan siswa SMP Negeri 22 Malang. Perilaku peduli lingkungan yang telah ditunjukkan siswa kelas VII yaitu; *pertama*, tanggap akan lingkungan sekitar; *kedua*, hemat dalam penggunaan lampu dan LCD; *ketiga*; membersihkan ruang kelas dan

¹⁰² Dokumentasi penilaian SMP Negeri 22 Malang Tahun Ajaran 2016/2017.

¹⁰³ Rita Kusuma, Wawancara (Malang, 11 November 2016).

¹⁰⁴ Tutik Maryati, Wawancara (Malang, 12 November 2016).

papan tulis yang kotor; *keempat*, menjaga lingkungan sekolah tetap bersih; dan *kelima* aktif merawat tanaman milik masing-masing.

Mencermati uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa adanya dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam terhadap kepedulian lingkungan siswa SMP Negeri 22 Malang. Secara kognitif, siswa mengetahui dan memahami arti penting peduli lingkungan, dalil yang melandasinya, dan manfaat serta resiko mengabaikan lingkungan dengan cukup baik. Secara afektif, terlihat kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan, tetapi belum terlihat dalam hal penggunaan air di wastafel. Sedangkan secara psikomotorik, siswa aktif mengikuti berbagai kegiatan yang mencerminkan sikap peduli lingkungan.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian di SMP Negeri 10 Malang

a. Program Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 10 Malang

Program pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan yang dibuat guna menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa mencakup kebijakan tentang kebersihan lingkungan, larangan merusak lingkungan hidup, pengelolaan *green house* SMP Negeri 10 Malang, penghematan penggunaan air bersih dan air tanah, penghematan penggunaan energi listrik, sehat bugar melalui kantin sehat SMP Negeri 10 Malang,

kawasan bebas asap, pelestarian air bawah tanah dan upaya pencegahan banjir di lingkungan sekolah, pemanfaatan sampah daun dan pembuatan pupuk kompos, bank sampah SMP Negeri 10 Malang. Berlandaskan kebijakan tersebut lahirlah peraturan atau regulasi dan Prosedur Operasional Standar (POS).

- 2) Program pembinaan dan ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 Malang yang terintegrasi dengan nilai-nilai peduli lingkungan, yaitu MOS, remas al-Ikhlas, kader lingkungan, KIR, PMR, pramuka, seni lukis, dan daur ulang.
- 3) Pengembangan budaya sekolah melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan pengkondisian.
 - a) Kegiatan rutin di SMP Negeri 10 Malang terdiri dari kegiatan rutin harian seperti piket kelas, kegiatan rutin bulanan seperti sabtu bersih, dan kegiatan rutin tahunan seperti peringatan hari lingkungan. SMP Negeri 10 Malang juga memiliki beberapa program pembiasaan siswa yang terdiri dari penghijauan, aksi hemat energi, bank sampah sekolah, dan kantin sehat.
 - b) Kegiatan spontan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru seperti menyuruh siswa mengambil sampah yang berserakan untuk dibuang ke tempat sampah, menegur dan menasehati siswa yang tidak berpakaian rapi.
 - c) Pengkondisian dilakukan dengan mendesain lingkungan yang asri, toilet yang bersih, pemajangan slogan dan poster yang bertuliskan

kata motivasi, anjuran agama untuk menjaga lingkungan, dan tata cara pemeliharaan lingkungan serta adanya sarana dan prasarana ramah lingkungan yang cukup memadai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Program Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 10 Malang

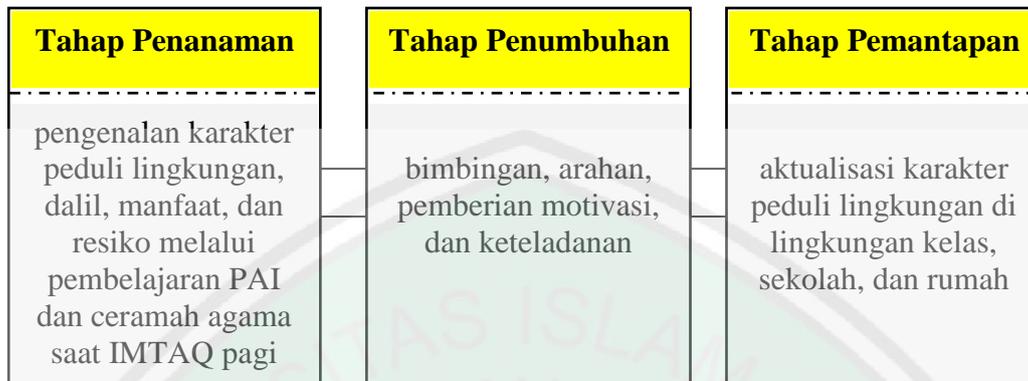
b. Proses Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Malang

Proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Malang berlangsung di dalam maupun di luar kelas dengan tiga tahapan, yaitu tahap penanaman, tahap penumbuhan, dan tahap pematapan.

- 4) Tahap penanaman. Tahap ini dilakukan dengan cara mengenalkan karakter peduli lingkungan yang terintegrasi dengan materi *thaharah* disertai dengan dalil dan manfaat peduli lingkungan serta resiko mengabaikan lingkungan. Selain itu, pengenalan karakter peduli

lingkungan juga dilakukan melalui ceramah agama terkait lingkungan saat IMTAQ pagi yang bersifat kondisional.

- 5) Tahap penumbuhan. Tahap ini dilakukan dengan cara upaya guru dalam mengingatkan, membimbing, dan memberikan motivasi kepada siswa agar peduli terhadap lingkungan yang dilakukan pada keseharian siswa di sekolah dan melalui kegiatan keagamaan IMTAQ pagi. Selain itu, penumbuhan karakter peduli lingkungan juga melalui keteladanan yang diontophkan oleh guru PAI khususnya maupun warga warga sekolah pada umumnya. Proses pembimbingan, pengarahan, pemberian motivasi, dan keteladanan karakter peduli lingkungan berlangsung di dalam maupun di luar kelas.
- 6) Tahap Pemantapan. Tahap ini dilakukan dengan cara cara memerintahkan siswa untuk mengaktualisasikan karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah dan lingkungan masyarakat sehingga siswa terbiasa untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas, sekolah, dan rumah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 Proses Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Malang

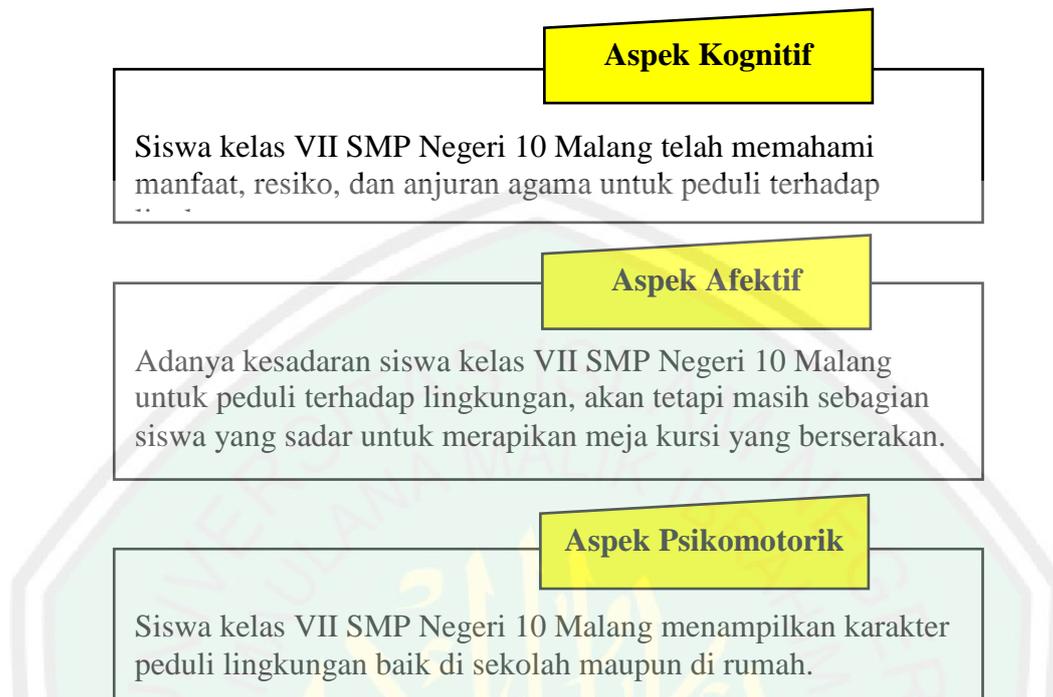
c. Dampak Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepedulian Lingkungan Siswa SMP Negeri 10 Malang

Pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam memiliki dampak terhadap kepedulian lingkungan siswa SMP Negeri 10 Malang yang dapat dilihat dari tiga aspek. Secara kognitif, mayoritas siswa telah mengetahui dan memahami manfaat menjaga lingkungan, resiko membuang sampah sembarangan, dan anjuran agama untuk menjaga kebersihan dengan nilai 80.

Secara afektif, kepedulian lingkungan siswa terlihat dari: *pertama*, perhatian siswa pada kondisi lingkungan kelas dan sekolah; *kedua*, perhatian dan kepedulian pada penggunaan lampu, LCD, dan keran air; *ketiga*, adanya kesadaran siswa untuk selalu menjaga kebersihan kelas dan papan tulis; *keempat*, masih sebagian siswa yang sadar untuk merapikan meja kursi yang

berserakan; dan kelima, adanya kesadaran siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Sedangkan secara psikomotorik, kepedulian lingkungan siswa terlihat dari: *pertama*, siswa mengambil sampah yang berserakan untuk dibuang ke tempat sampah, siswa mengepel lantai yang basah akibat hujan dan siswa lain yang melewati lantai tersebut secara otomatis melepas sepatu, siswa membersihkan daun yang jatuh di kolam depan kelas, dan siswa menyapu kelas yang terlihat kotor saat jam istirahat; *kedua*, siswa tidak menyalakan lampu kelas dan kamar mandi kecuali saat cuaca mendung. Pada saat pembelajaran, siswa menyalakan LCD saat akan dipakai dan setelah pembelajaran selesai siswa langsung tanggap mematikannya; *ketiga*, siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan piket kelas dan juga siswa langsung menghapus papan tulis setelah pembelajaran tanpa menunggu perintah dari guru mata pelajaran setelahnya. *keempat*, hanya sebagian siswa yang merapikan meja kursi yang berserakan dan siswa lain hanya merapikan meja kursinya masing-masing; dan *kelima*, pada saat istirahat siswa membuang daun pembungkus makanan di tempat sampah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.4.



Gambar 4.4 Dampak Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepedulian Lingkungan Siswa di SMP Negeri 10 Malang

2. Hasil Penelitian di SMP Negeri 22 Malang

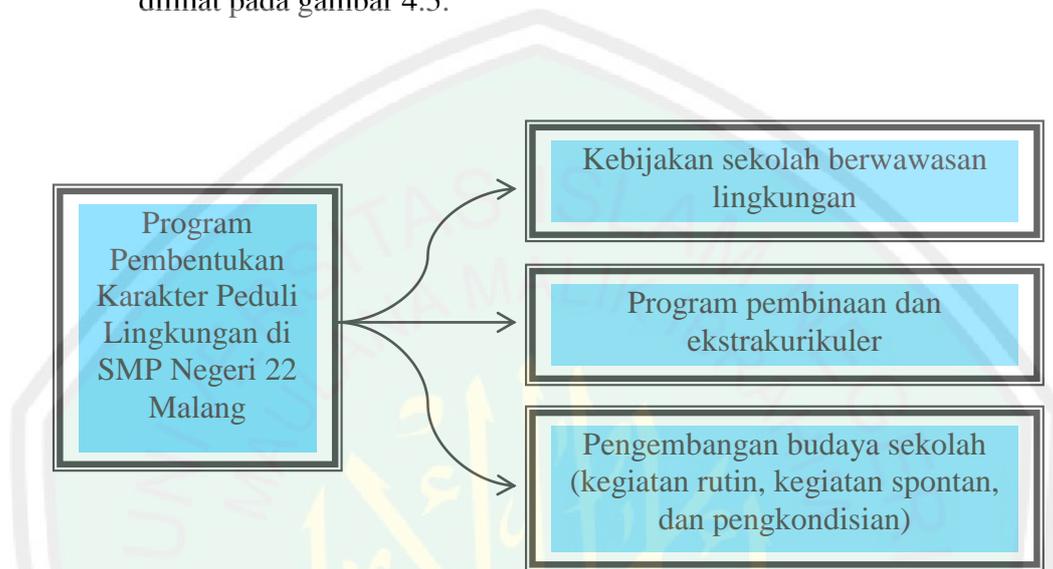
a. Program Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 22 Malang

Program pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 22 Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan yang mencakup kebijakan tentang pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan dan sarana prasarana sekolah, penghematan sumber daya alam, kawasan bebas asap rokok, kantin sehat SMP Negeri 22 Malang, pemanfaatan sampah daun dan pembuatan pupuk kompos. Berlandaskan kebijakan tersebut lahirlah tata tertib lingkungan dan Standar Operasional Prosedur (SOP).

- 2) Program pembinaan dan ekstrakurikuler di di SMP Negeri 22 Malang yang terintegrasi dengan nilai-nilai peduli lingkungan, yaitu MOS, pramuka, PMR, KIR, jurnalistik basis 22, komposting dan tanaman organik, dapur 22, dan budidaya cacing.
- 3) Pengembangan budaya sekolah melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.
 - a) Kegiatan rutin di SMP Negeri 22 Malang terdiri dari kegiatan rutin harian seperti piket kelas, kegiatan rutin mingguan seperti sabtu bersih, dan kegiatan rutin tahunan seperti peringatan hari lingkungan yang meliputi hari bumi, hari air, dan hari satwa. SMP Negeri 22 Malang juga memiliki beberapa program pembiasaan siswa yang terdiri perawatan tanaman milik sendiri (SAJISATA), 1000 biopori, *zero tissue*, *zero plastic*, polisi lingkungan, penanaman dan perawatan tanaman organik dan toga, kantin sehat, dan renungan pagi.
 - b) Kegiatan spontan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru seperti menyuruh siswa mengambil sampah yang berserakan untuk dibuang ke tempat sampah, menegur dan memberikan sanksi pada siswa yang bermain air di wastafel depan kelas, menegur dan menasehati siswa yang berpakaian tidak rapi.
 - c) Pengkondisian dilakukan dengan mendesain lingkungan yang asri, toilet yang bersih, pemajangan slogan dan poster yang bertuliskan kata motivasi, anjuran agama untuk menjaga lingkungan, dan tata

cara pemeliharaan lingkungan serta adanya sarana dan prasarana ramah lingkungan yang cukup memadai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.5 Program Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 22 Malang

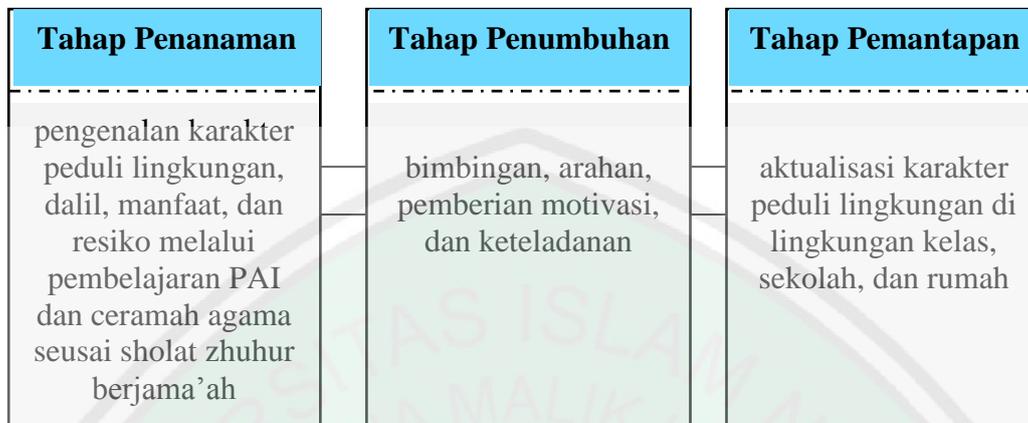
b. Proses Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Malang

Proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Malang berlangsung di dalam maupun di luar kelas dengan tiga tahapan, yaitu tahap penanaman, tahap penumbuhan, dan tahap pematapan.

- 1) Tahap penanaman. Tahap ini dilakukan dengan cara mengenalkan karakter peduli lingkungan yang terintegrasi dengan materi *thaharah* disertai dengan dalil dan manfaat peduli lingkungan serta resiko mengabaikan lingkungan. Pada tahap ini juga dilakukan diskusi antar

siswa mengenai contoh perilaku hemat dalam penggunaan air, masalah yang terjadi dengan keterbatasan air dan alternatif mengatasi masalah, dan upaya penghematan air dan memaksimalkan pemanfaatannya. Selain itu, pengenalan karakter peduli lingkungan juga dilakukan melalui ceramah agama terkait lingkungan selepas sholat zhuhur berjama'ah yang bersifat kondisional.

- 2) Tahap penumbuhan. Tahap ini dilakukan dengan cara mengingatkan, membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu peduli terhadap lingkungan yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, penumbuhan karakter peduli lingkungan juga melalui pengkondisian lingkungan kelas sebelum memulai pelajaran PAI dan keteladanan yang dicontohkan oleh guru PAI khususnya maupun warga warga sekolah pada umumnya.
- 3) Tahap Pemantapan. Tahap ini dilakukan dengan cara memerintahkan siswa untuk mengaktualisasikan karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah dan lingkungan masyarakat sehingga siswa terbiasa untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas, sekolah, dan rumah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.6.



Gambar 4.6 Proses Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Malang

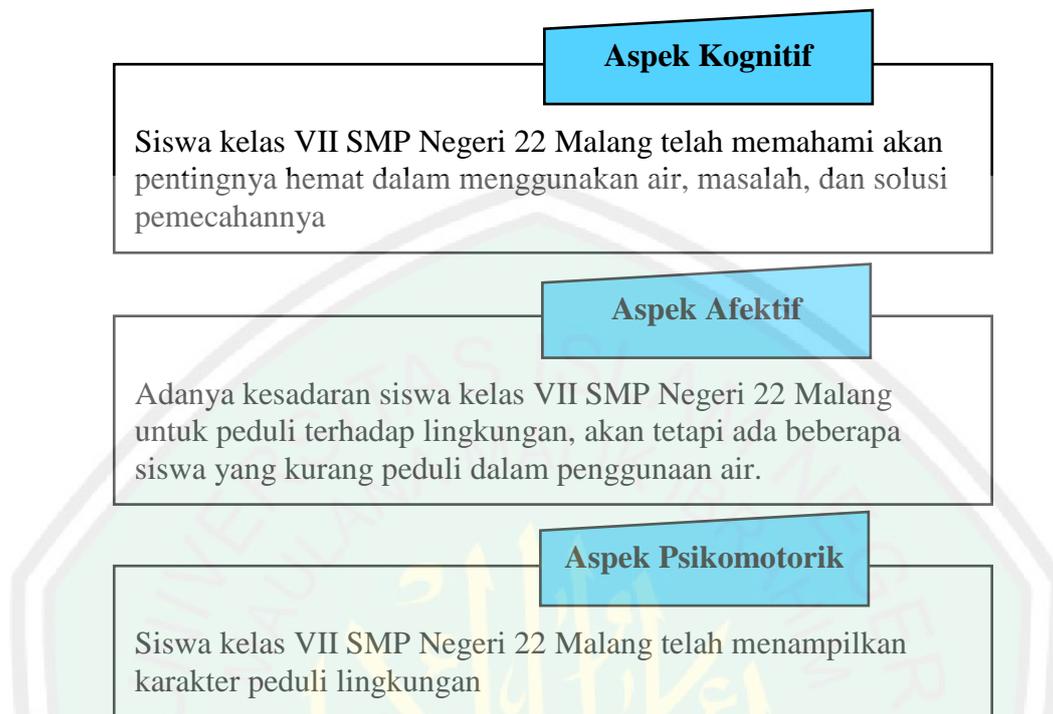
c. Dampak Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepedulian Lingkungan Siswa SMP Negeri 22 Malang

Pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam memiliki dampak terhadap kepedulian lingkungan siswa SMP Negeri 22 Malang yang dapat dilihat dari tiga aspek. Secara kognitif, mayoritas kelompok telah mengetahui dan contoh perilaku hemat dalam penggunaan air, masalah yang sering terjadi dengan keterbatasan air dan alternatif mengatasi masalah, serta upaya penghematan air dan memaksimalkan pemanfaatannya dengan nilai 78.

Secara afektif, kepedulian lingkungan siswa terlihat dari: *pertama*, perhatian dan kepedulian siswa pada penggunaan lampu dan LCD, akan tetapi ada beberapa siswa yang masih kurang peduli dalam penggunaan keran air; *kedua*, adanya kesadaran siswa untuk membersihkan papan tulis yang kotor, akan tetapi di sisi lain masih kurangnya kesadaran sebagai siswa untuk

menjaga kebersihan kelas di luar waktu piket; *ketiga*, adanya kesadaran siswa untuk selalu menjaga kebersihan kelas dan papan tulis; dan *keempat*, adanya kesadaran siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Sedangkan secara psikomotorik, kepedulian lingkungan siswa terlihat dari: *pertama*, siswa tidak menyalakan lampu kelas kecuali saat cuaca mendung. Pada saat pembelajaran, siswa menyalakan LCD saat akan dipakai dan setelah pembelajaran selesai siswa langsung tanggap mematikannya. Di sisi lain, ada beberapa siswa yang bermain air di wastafel depan kelas; *kedua*, antusias siswa menghapus papan tulis setelah pembelajaran tanpa menunggu perintah dari guru mata pelajaran setelahnya. Selain itu, siswa juga berpartisipasi aktif untuk membersihkan ruang kelas pada saat piket kelas, akan tetapi di luar waktu piket sebagian siswa tidak membersihkan ruang kelas yang terlihat kotor; *ketiga*, siswa merapikan meja kursi yang berserakan; *keempat*, pada saat istirahat siswa membuang sampah pembungkus makanan di tempat sampah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.7.



Gambar 4.7 Dampak Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepedulian Lingkungan Siswa di SMP Negeri 22 Malang

C. Analisis Hasil Penelitian Lintas Situs

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian pada tiap situs, maka selanjutnya akan dilakukan analisis temuan penelitian lintas situs mengenai pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang yang ditinjau dari segi program pembentukan karakter peduli lingkungan, proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam, dan dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam terhadap kepedulian lingkungan siswa. Berikut analisis perbedaan lintas situs yang terhimpun pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

**Perbedaan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui
Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang**

No	Fokus Penelitian	Situs I SMP Negeri 10 Malang	Situs II SMP Negeri 22 Malang	Perbedaan
1	Program pembentukan karakter peduli lingkungan	1. Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, seperti kebijakan tentang kebersihan lingkungan, larangan merusak lingkungan hidup, pengelolaan <i>green house</i> SMP Negeri 10 Malang, penghematan penggunaan air bersih dan air tanah, penghematan penggunaan energi listrik, kantin sehat SMP Negeri 10 Malang, kawasan bebas asap, pelestarian air bawah tanah dan upaya pencegahan banjir di lingkungan sekolah, pemanfaatan sampah daun dan pembuatan pupuk kompos, bank sampah SMP	1. Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan yang mencakup kebijakan tentang pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan dan sarana prasarana sekolah, penghematan sumber daya alam, kawasan bebas asap rokok, kantin sehat SMP Negeri 22 Malang, pemanfaatan sampah daun dan pembuatan pupuk kompos. Berlandaskan kebijakan tersebut lahir lah tata tertib lingkungan dan Standar Operasional Prosedur (SOP).	1. Konten kebijakan sekolah berwawasan lingkungan di SMP Negeri 10 bersifat eksplisit sedangkan kebijakan di SMP Negeri 22 Malang bersifat implisit.

		<p>Negeri 10 Malang. Berlandaskan kebijakan tersebut lahirlah peraturan atau regulasi dan Prosedur Operasional Standar (POS)</p> <p>2. Program pembinaan dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan nilai-nilai peduli lingkungan, yaitu MOS, remas al-Ikhlas, kader lingkungan, KIR, PMR, pramuka, dan daur ulang</p> <p>3. Pengembangan budaya sekolah melalui kegiatan rutin harian seperti piket kelas, kegiatan rutin bulanan seperti sabtu bersih, dan kegiatan rutin tahunan seperti peringatan hari lingkungan. Adapun program pembiasaan</p>	<p>2. Program pembinaan dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan nilai-nilai peduli lingkungan, yaitu MOS, pramuka, PMR, KIR, jurnalistik basis 22, komposting dan tanaman organik, dapur 22, dan budidaya cacing.</p> <p>3. Pengembangan budaya sekolah melalui kegiatan rutin harian seperti piket kelas, kegiatan rutin mingguan seperti sabtu bersih, dan kegiatan rutin tahunan seperti peringatan hari lingkungan yang</p>	<p>2. Program ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 Malang termasuk program yang integratif sedangkan di SMP Negeri 22 Malang tergolong program yang inovatif.</p> <p>3. Perbedaan kegiatan rutin di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang terletak pada waktu pelaksanaan dan substansi kegiatan</p>
--	--	---	--	---

		<p>siswa yang terdiri dari penghijauan, aksi hemat energi, bank sampah sekolah, dan kantin sehat</p> <p>Kegiatan spontan seperti menegur siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, menegur siswa yang tidak berpakaian rapi</p> <p>Pengkondisian dilakukan dengan mendesain</p>	<p>meliputi hari bumi, hari air, dan hari satwa. Adapun program pembiasaan siswa yang terdiri perawatan tanaman milik sendiri (SAJISATA), 1000 biopori, <i>zero tissue, zero plastic</i>, polisi lingkungan, penanaman dan perawatan tanaman organik dan toga, kantin sehat, dan renungan pagi.</p> <p>Kegiatan spontan seperti menyuruh siswa mengambil sampah yang berserakan untuk dibuang ke tempat sampah, menegur dan memberikan sanksi berupa mengepel lantai pada siswa yang bermain air di wastafel depan kelas, menegur dan menasehati siswa yang berpakaian tidak rapi.</p> <p>Pengkondisian dilakukan</p>	<p>Jenis sanksi pada kegiatan spontan di SMP Negeri 10 berupa teguran sedangkan di SMP Negeri 22 berupa teguran dan tindakan.</p> <p>Perbedaan pengkondisian</p>
--	--	--	---	--

		lingkungan yang asri, toilet yang bersih, pemajangan slogan dan poster serta adanya sarana dan prasarana ramah lingkungan yang cukup memadai.	dengan mendesain lingkungan yang asri, toilet yang bersih, pemajangan slogan dan poster serta adanya sarana dan prasarana ramah lingkungan yang cukup memadai	lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang pada optimalisasi estetika dan kelengkapan sarana prasarana ramah lingkungan
2	Proses pembentukan karakter peduli lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap penanaman mengenalkan karakter peduli lingkungan yang terintegrasi dengan materi <i>thaharah</i> disertai dengan dalil dan manfaat peduli lingkungan serta resiko mengabaikan lingkungan. Tahap ini dilakukan dalam pembelajaran PAI dan saat ceramah agama IMTAQ pagi yang bersifat kondisional 2. Tahap penumbuhan dengan cara mengingatkan dan membimbing siswa agar peduli terhadap lingkungan ketika di dalam maupun di 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap penanaman dengan cara mengenalkan karakter peduli lingkungan yang terintegrasi dengan materi <i>thaharah</i> disertai dengan dalil dan manfaat peduli lingkungan serta resiko mengabaikan lingkungan. Tahap ini dilakukan dalam pembelajaran PAI dan saat kultum selepas sholat zhuhur berjama'ah yang bersifat kondisional 2. Tahap penumbuhan dengan cara mengingatkan dan membimbing siswa agar peduli terhadap lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program dukungan di SMP Negeri 10 Malang melalui kegiatan IMTAQ pagi. Sedangkan di SMP Negeri 22 Malang saat kultum selepas sholat zhuhur berjama'ah

		<p>luar kelas dan juga melalui kegiatan IMTAQ. Pada tahap ini juga guru PAI dan seluruh warga sekolah menampilkan keteladanan, seperti selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan membuang sampah pada tempatnya</p> <p>3. Tahap Pemantapan dengan cara memerintahkan siswa untuk mengaktualisasikan karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>baik di dalam maupun di luar kelas. Pada tahap ini juga guru PAI dan seluruh warga sekolah menampilkan keteladanan, seperti selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan membuang sampah pada tempatnya</p> <p>3. Tahap Pemantapan dengan cara memerintahkan siswa untuk mengaktualisasikan karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari</p>	
3	<p>Dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam terhadap kepedulian lingkungan siswa</p>	<p>1. Tanggap akan lingkungan sekitar. Secara kognitif, siswa telah memahami akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Secara afektif, siswa menaruh perhatian dan peduli pada kondisi lingkungan kelas dan sekolah. Dan secara psikomotorik, siswa</p>	<p>1. Tanggap akan lingkungan sekitar. Secara kognitif, siswa telah memahami akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar berupa terciptanya lingkungan yang bersih sehingga terhindar dari penyakit. Secara afektif, siswa menaruh perhatian dan peduli pada kondisi lingkungan kelas</p>	<p>Dalam aspek afektif, ada beberapa siswa SMP Negeri 10 Malang yang kurang peduli untuk merapikan meja dan kursi yang berserakan. Sedangkan di SMP Negeri 22 Malang ada beberapa siswa yang kurang peduli dalam penggunaan air. Dalam aspek psikomotorik,</p>

		<p>mengambil sampah yang berserakan untuk dibuang ke tempat sampah, siswa mengepel lantai yang basah akibat hujan dan siswa lain yang melewati lantai tersebut secara otomatis melepas sepatu, siswa membersihkan daun yang jatuh di kolam depan kelas, dan siswa menyapu kelas yang terlihat kotor saat jam istirahat</p> <p>2. Mematikan lampu listrik, LCD, dan keran air. Secara kognitif, siswa telah memahami manfaat mematikan lampu, LCD, dan keran air sebagai wujud hemat listrik dan hemat air. Secara afektif, siswa menaruh perhatian dan peduli pada penggunaan lampu, LCD, dan keran air. Dan secara psikomotorik, siswa</p>	<p>dan sekolah. Dan secara psikomotorik, siswa mengambil sampah yang berserakan untuk dibuang ke tempat sampah dan menyiram tanaman yang terlihat layu</p> <p>2. Mematikan lampu listrik, LCD dan keran air. Secara kognitif, siswa telah memahami manfaat mematikan lampu, LCD, dan keran air sebagai wujud hemat listrik dan hemat air. Secara afektif, siswa menaruh perhatian dan peduli pada penggunaan lampu dan LCD, akan tetapi ada beberapa siswa yang masih kurang</p>	<p>ketanggapan siswa dalam menampilkan karakter peduli lingkungan di lingkungan sekolah.</p>
--	--	---	--	--

		<p>tidak menyalakan lampu kelas dan kamar mandi kecuali saat cuaca mendung. Pada saat pembelajaran, siswa menyalakan LCD saat akan dipakai dan setelah pembelajaran selesai siswa langsung tanggap mematikannya</p> <p>3. Membersihkan ruang kelas dan papan tulis yang kotor. Secara kognitif, siswa memahami pentingnya menjaga kebersihan kelas dan papan tulis. Secara afektif, adanya kesadaran siswa untuk selalu menjaga kebersihan kelas dan papan</p>	<p>peduli dalam penggunaan keran air. Dan secara psikomotorik, siswa tidak menyalakan lampu kelas kecuali saat cuaca mendung. Pada saat pembelajaran, siswa menyalakan LCD saat akan dipakai dan setelah pembelajaran selesai siswa langsung tanggap mematikannya. Di sisi lain, ada beberapa siswa yang bermain air di wastafel depan kelas</p> <p>3. Membersihkan ruang kelas dan papan tulis yang kotor. Secara kognitif, siswa memahami pentingnya menjaga kebersihan kelas dan papan tulis. Secara afektif, adanya kesadaran siswa untuk membersihkan papan tulis yang kotor, akan tetapi di sisi lain masih kurangnya</p>	
--	--	--	---	--

		<p>tulis. Dan secara psikomotorik, siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan piket kelas dan juga siswa langsung menghapus papan tulis setelah pembelajaran tanpa menunggu perintah dari guru mata pelajaran setelahnya</p> <p>4. Merapikan meja kursi yang berserakan. Secara kognitif, siswa memahami pentingnya merapikan meja kursi yang berserakan agar kelas terlihat rapi. Secara afektif, masih sebagian siswa yang sadar untuk merapikan meja kursi</p>	<p>kesadaran sebagai siswa untuk menjaga kebersihan kelas di luar waktu piket. Dan secara psikomotorik terlihat antusias siswa menghapus papan tulis setelah pembelajaran tanpa menunggu perintah dari guru mata pelajaran setelahnya. Selain itu, siswa juga berpartisipasi aktif untuk membersihkan ruang kelas pada saat piket kelas, akan tetapi di luar waktu piket sebagian siswa tidak membersihkan ruang kelas yang terlihat kotor</p> <p>4. Merapikan meja kursi yang berserakan. Secara kognitif, siswa memahami pentingnya merapikan meja kursi yang berserakan agar kelas terlihat rapi. Secara afektif, adanya kesadaran siswa untuk merapikan meja kursi yang</p>	
--	--	--	---	--

		<p>yang berserakan. Dan secara psikomotorik, hanya sebagian siswa yang merapikan meja kursi yang berserakan dan siswa lain hanya merapikan meja kursinya masing-masing</p> <p>5. Menjaga lingkungan sekolah tetap bersih. Secara kognitif, siswa sudah memahami pentingnya menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan siswa juga mengetahui adanya larangan membuang sampah sembarangan. Secara afektif, adanya kesadaran siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dan secara psikomotorik, pada saat istirahat siswa membuang daun pembungkus makanan di tempat sampah.</p>	<p>berserakan. Dan secara psikomotorik, siswa merapikan meja kursi yang berserakan</p> <p>5. Menjaga lingkungan sekolah tetap bersih. Secara kognitif, siswa sudah memahami pentingnya menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan siswa juga mengetahui adanya larangan membuang sampah sembarangan, Secara afektif, adanya kesadaran siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dan secara psikomotorik, pada saat istirahat siswa membuang sampah pembungkus makanan di tempat sampah</p>	
--	--	---	--	--

BAB V

PEMBAHASAN

Dari hasil temuan penelitian yang peneliti uraikan pada bab IV akan peneliti diskusikan supaya dapat dikonstruksi suatu konsep baru yang didasarkan pada hasil penelitian di lapangan. Adapun bagian-bagian yang dibahas pada bab ini berdasarkan pada fokus penelitian akan terbagi menjadi 3 bagian, yaitu (1) program pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang; (2) proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang; dan (3) dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam terhadap kepedulian lingkungan siswa SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang.

1. Program Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang

Pembentukan karakter bukan hanya slogan tapi misi yang tertanam di kehidupan sekolah sehari-hari. Sekolah berfungsi sebagai arena di mana siswa bisa berlatih kebaikan untuk diterapkan dalam kehidupan luar sekolah. Pembentukan karakter harus memiliki sebuah rencana aksi atau strategi untuk implementasinya.

Peduli terhadap lingkungan adalah ajaran agama Islam dan merupakan salah satu ikon penting yang dikembangkan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang. Program pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang, yaitu:

1. Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan

Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan terdiri dari kebijakan pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan dan sarana prasarana sekolah, penghematan sumber daya alam, kawasan bebas asap, kantin sehat, pemanfaatan sampah daun dan pembuatan pupuk kompos, dan bank sampah. Berdasarkan kebijakan tersebut lahirlah peraturan atau regulasi dan Prosedur Operasional Standar (POS).

Pembuatan kebijakan berwawasan lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang masuk dalam kategori pendekatan instruktif-struktural, seperti yang diungkapkan oleh Agus Zaenul Fitri dalam teori strategi pembentukan karakter sebagaimana tertera dalam bab II. Yang dimaksud dengan pendekatan instruktif-struktural yaitu strategi pembentukan karakter di sekolah dalam bentuk pembuatan kebijakan pemimpin sekolah sehingga lahir berbagai peraturan yang mendukung terhadap berbagai kegiatan berkarakter di sekolah. Pendekatan ini lebih bersifat *top-down*.¹

2. Program pembinaan dan ekstrakurikuler

Program pembinaan dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan nilai-nilai peduli lingkungan. Di SMP Negeri 10 Malang terdapat program MOS, remaja masjid, pramuka, PMR, KIR, daur ulang, komposting dan tanaman organik, dapur 22, dan budidaya cacing dan seni lukis.

Pelaksanaan program pembinaan dan ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang masuk dalam kategori pendekatan mekanik-

¹ Fitri, *Reinventing Human Character*, hlm. 69.

fragmented, seperti yang diungkapkan oleh Agus Zaenul Fitri dalam teori strategi pembentukan karakter. Pendekatan mekanik-fragmented yaitu sebuah strategi pembentukan karakter di sekolah yang diwujudkan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan ekstrakurikuler yang berwawasan nilai dan etika. Artinya, dengan semakin menyemarakkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, para siswa tidak hanya memahami materi pelajaran secara kurikuler di kelas saja, tetapi juga diwujudkan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang sarat nilai dan saling terintegrasi dengan kegiatan sekolah lainnya.²

3. Pengembangan budaya sekolah.

Budaya dan lingkungan sekolah sangat strategis sebagai wadah internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter, menciptakan budaya dan lingkungan yang baik dan mendukung merupakan titik awal tercapainya keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, pembiasaan di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Negeri 22 Malang dilakukan melalui kegiatan rutin harian berupa piket kelas. Kemudian adapula pembiasaan melalui kegiatan sabtu bersih, dan peringatan hari lingkungan, seperti hari satwa, hari air, dan lain-lain. Agar kebiasaan-kebiasaan positif tersebut terpelihara dan mendarah daging dalam diri seluruh warga sekolah yang selanjutnya diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, dibutuhkan adanya “*sense of belonging*” atau rasa memiliki terhadap sekolah.

² Fitri, *Reinventing Human Character*, hlm. 69.

Hasil penelitian tersebut senada dengan teori Muhaimin, pengembangan budaya sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian lingkungan sekolah.³ Kegiatan rutin merupakan salah satu bentuk pembiasaan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Pembentukan karakter peduli lingkungan siswa dapat dilakukan dengan membiasakan peduli terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik. Sedangkan kaitannya dengan karakter peduli lingkungan, metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berpikir, bersikap, dan bertindak peduli terhadap lingkungan.

Untuk proses pembiasaan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang, selain melalui kegiatan rutin juga dilakukan melalui program pembiasaan peduli lingkungan, seperti penghijauan, aksi hemat energi, bank sampah sekolah, 1000 biopori, *zero tissue*, *zero plastic*, polisi lingkungan, dan kantin sehat.

Menurut analisa peneliti, kegiatan dan program seperti di atas merupakan wujud nyata dari pembiasaan hidup bersih. Melalui kegiatan ini siswa dilatih untuk peduli lingkungan sekitar dan bertanggung jawab atas

³ Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum*, hlm. 80-85.

kebersihan lingkungan. Dengan demikian siswa akan terbiasa dengan kebersihan dan hidup sehat.

Budaya sekolah akan membangun komitmen dan identifikasi diri dengan nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Pada suatu sekolah misalnya, setiap guru, siswa, dan pegawai sekolah dibiasakan untuk memungut sampah yang berserakan di sekitarnya. Pemungutan sampah yang berserakan merupakan bentuk komitmen mereka terhadap budaya yang telah berlaku di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang. Kebiasaan yang berlaku tersebut telah mengikat dan menjadi bagian dari hidupnya sehingga tidak dirasakan sebagai beban. Dengan demikian, budaya sekolah telah membangun komitmen terhadap semua warganya.

Selain dalam bentuk kegiatan rutin, pengkondisian lingkungan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Pengkondisian lingkungan berkaitan dengan upaya sekolah untuk menata lingkungan fisik dan non fisik demi terciptanya suasana ramah lingkungan untuk mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Oleh karena itu, berbagai hal yang terkait dengan upaya pembentukan karakter peduli lingkungan harus dikondisikan. SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang sebagai sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan berupaya melakukan beberapa pengkondisian lingkungan.

Lingkungan SMP Negeri 10 yang sejuk dan asri dan toilet yang bersih didukung dengan sarana dan prasarana ramah lingkungan yang cukup memadai., seperti hutan sekolah, taman toga, kebun pembibitan, tanaman

Produktif, bunga dalam pot, *water treatment*, wastafel, sumur resapan, lubang resapan, biopori, rumah kompos, bunker komposting, komposter untuk pengomposan, tong pembuatan gas metan, mesin pencacah sampah organik, *green house*, kolam ikan, kolam pembibitan ikan, kantin sehat, kanti swalayan, UKS, gazebo, perpustakaan, dan air siap minum.

SMP Negeri 22 Malang memiliki lingkungan sekolah yang bersih. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sangat peduli terhadap kebersihan lingkungan. Setiap teras sekolah disediakan tiga tempat sampah organik dan anorganik dan dua wastafel dengan disertai tata cara mencuci tangan yang benar, kantin sekolah dilarang menjual makanan yang terbungkus plastik, toilet yang bersih dengan disertai standar operasional prosedur penggunaan kamar mandi dan standar operasional prosedur pembuangan pembalut di toilet putri, sekolah ditanami pohon-pohon hijau sebagai bentuk penghijauan sekolah.

Pengembangan budaya sekolah yang ditampilkan oleh seluruh warga sekolah SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang menggunakan pendekatan organik-sistematis. Menurut Agus Zaenal Fitri yang dimaksud dengan pendekatan organik-sistematis yaitu pendidikan karakter merupakan kesatuan atau sebagai sistem sekolah yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup berbasis nilai dan etika yang dimanifestasikan dalam sikap hidup, perilaku, dan keterampilan hidup yang berkarakter dari seluruh warga sekolah.⁴ Berikut tabel relevansi antara program pembentukan

⁴ Fitri, *Reinventing Human Character*, hlm. 69.

karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang dengan teori Agus Zaenul Fitri.

Tabel 5.1 Relevansi antara program pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang dengan teori Agus Zaenul Fitri

No	Program Pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang	Teori strategi pembentukan karakter Agus Zaenul Fitri
1	Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan	Pendekatan instruktif-struktural
2	Program pembinaan dan ekstrakurikuler	Pendekatan mekanik-fragmented
3	Pengembangan budaya sekolah	Pendekatan organik-sistematis

Selain perihal di atas, program pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang yang terdiri dari program pembinaan dan ekstrakurikuler serta pengembangan budaya sekolah juga selaras dengan desain pendidikan karakter oleh Kemendiknas yang dikutip Hariyanto sebagaimana terantum dalam bab II. Untuk leih detail dapat diperhatikan gambar 5.1:



Gambar 5.1 Desain Pendidikan Karakter secara mikro

Mencermati uraian di atas, dapat diketahui bahwa kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, program pembinaan dan ekstrakurikuler, dan pengembangan budaya sekolah merupakan program pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang yang desain pendidikan karakter secara mikro dari Kemendiknas.

2. Proses Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Malang

Pada hakikatnya, proses adalah sesuatu yang harus diperhatikan karena terbentuknya karakter pada diri siswa tidak terlepas dari sebuah proses pembentukan karakter yang disiapkan dengan baik dan sistematis. Peduli Lingkungan merupakan salah satu karakter yang penting untuk ditumbuh kembangkan. Dikaitkan dengan pendapat Ngainun Naim bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik.⁵

⁵ Ngainun Naim, *Pendidikan Karakter*, hlm 200.

Dalam hal pembentukan karakter, Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pengendali akhlak atau perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan. Jika ajaran agama sudah terbiasa dijadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan siswa sehari-hari dan sudah ditanamkannya sejak kecil, maka akhlak akan lebih terkendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginannya yang timbul.

Tujuan pembentukan karakter menurut Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana adalah untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus sekolah.⁶ Begitupula tujuan dari pembentukan karakter peduli lingkungan siswa adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai karakter peduli lingkungan sehingga terwujud dalam perilaku siswa sehari-hari. Oleh sebab itu, pembentukan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada siswa, tetapi menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga siswa paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.

Hasil penelitian di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap penanaman, tahap penumbuhan, dan tahap pematapan.

Pertama, tahap penanaman karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang dengan cara mengenalkan karakter peduli lingkungan

⁶ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011), hlm. 11.

yang terintegrasi dengan materi *thaharah* disertai dengan dalil dan manfaat peduli lingkungan serta resiko mengabaikan lingkungan. Perihal tersebut dilakukan menggunakan metode ceramah dan diskusi antar siswa mengenai resiko mengabaikan lingkungan yang dikaitkan dengan isu lingkungan, contoh perilaku hemat dalam penggunaan air, masalah yang terjadi dengan keterbatasan air yang dikaitkan dengan isu lingkungan dan alternatif mengatasi masalah, dan upaya penghematan air dan memaksimalkan pemanfaatannya. Penggunaan metode diskusi mengenai masalah-masalah lingkungan melatih siswa untuk berpikir aktif dalam menghadapi masalah-masalah lingkungan yang terjadi. Selain itu, pengenalan karakter peduli lingkungan juga melalui ceramah agama terkait lingkungan saat IMTAQ pagi dan selepas sholat zhuhur berjama'ah yang bersifat kondisional. Pengenalan karakter peduli lingkungan yang seperti ini akan membuat siswa tahu dan memahami pentingnya peduli terhadap lingkungan dan ajaran agama yang memerintahkan untuk selalu menjaga kebersihan. Pengenalan merupakan *basic* dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan. Dasar yang kuat akan mempengaruhi pada timbulnya kesadaran.

Kedua, tahap penumbuhan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang dilakukan dengan cara mengingatkan, membimbing, dan memberikan motivasi kepada siswa agar peduli terhadap lingkungan yang dilakukan pada keseharian siswa di sekolah dan melalui kegiatan keagamaan IMTAQ pagi. Selain itu, penumbuhan karakter peduli lingkungan juga melalui keteladanan yang dicontohkan oleh guru PAI khususnya maupun warga warga sekolah pada umumnya.

Keteladanan merupakan metode yang penting dalam pembentukan karakter. Rasulullah mengemban tugas untuk menyempurnakan akhlak dan Rasulullah merupakan teladan bagi umat Islam. Hal itu sebagaimana tertera dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”⁷

Menurut analisa peneliti bahwa proses pembimbingan, pengarahan, pemberian motivasi, dan keteladanan karakter peduli lingkungan berlangsung di dalam maupun di luar kelas di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang dapat dijadikan sebagai penguat atas proses pengenalan karakter peduli lingkungan pada tahap penanaman. Dengan demikian akan tumbuh dalam diri siswa kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan.

Ketiga, tahap pemantapan. Tahap pemantapan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang dilakukan dengan cara memerintahkan siswa untuk mengaktualisasikan karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah dan lingkungan masyarakat sehingga siswa terbiasa untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas, sekolah, dan rumah. Uraian tersebut senada dengan penjelasan Agus Zaenul Fitri bahwa terbentuknya karakter dipengaruhi oleh faktor internal

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 420.

dan eksternal. Untuk faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.⁸

Berkaitan dengan tahapan-tahapan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang, proses tersebut sejalan dengan pendapat Lickona yang dikutip Muchlish seperti tertera pada bab II bahwa ada tiga komponen penting dalam pendidikan karakter yang baik, yaitu *moral knowing* atau pengetahuan moral, *moral feeling* atau perasaan moral dan *moral action* atau perbuatan moral.

1. *Moral knowing*. Tahapan ini merupakan langkah pertama yang harus dilaksanakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Pada tahap ini siswa mampu menguasai pengetahuan tentang nilai-nilai, mampu membedakan akhlak yang mulia dan tercela, memahami pentingnya akhlak mulia.
2. *Moral loving*. Tahapan ini diharapkan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini sasaran guru adalah dimensi emosional siswa. Guru menyentuh emosi siswa sehingga siswa sadar bahwa dirinya butuh untuk berakhlak mulia. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu kesadaran akan jati diri.
3. *Moral doing*. Tahap ini merupakan tahap puncak keberhasilan dalam pembentukan karakter, yakni ketika siswa sudah mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sadar.⁹

⁸ Fitri, *Reinventing Human Character*, hlm. 70-71.

Jika ditinjau dari perspektif teori Lickona tersebut, maka tahapan-tahapan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang juga dikategorikan ke dalam *moral knowing*, *moral loving*, dan *moral doing*.

1. Tahap pengenalan karakter peduli lingkungan yang terintegrasi dengan materi *thaharah* disertai dengan dalil dan manfaat peduli lingkungan serta resiko mengabaikan lingkungan masuk dalam kategori *moral knowing*.
2. Tahap penumbuhan meliputi proses guru mengingatkan dan membimbing siswa agar peduli terhadap lingkungan pada keseharian siswa dan melalui kegiatan keagamaan yaitu IMTAQ pagi dan sholat zhuhur berjama'ah. Pada tahap ini juga guru PAI dan seluruh warga sekolah menampilkan sikap peduli terhadap lingkungan sebagai wujud keteladanan. Tahap ini masuk dalam kategori *moral loving* karena dengan upaya-upaya ini menjadikan siswa SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang lebih menghargai dan mencintai lingkungan sehingga karakter peduli lingkungan tidak hanya diketahui tetapi sudah masuk ke dalam jiwa siswa.
3. Tahap pematapan berupa adanya pembiasaan-pembiasaan untuk peduli terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Adanya proses pembiasaan ini membuat siswa terlatih untuk senantiasa peduli lingkungan tanpa menunggu instruksi dari pihak lain dan ini masuk dalam kategori *moral doing*.

⁹ Muchlish, *Pendidikan Karakter*, hlm. 133.

Untuk lebih mudah dalam memahami relevansi antara teori Lickona dengan tahapan-tahapan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Relevansi Teori Lickona dengan Tahapan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang

No	Teori Lickona	Tahapan pembentukan karakter peduli lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Malang	Tahapan pembentukan karakter peduli lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Malang
1	<i>Moral knowing</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengenalan karakter peduli lingkungan yang terintegrasi dengan materi <i>thaharah</i> dalam mata pelajaran PAI disertai dengan dalil dan manfaat peduli lingkungan serta resiko mengabaikan lingkungan b. Pengenalan karakter peduli lingkungan melalui ceramah agama terkait lingkungan saat IMTAQ pagi bersifat kondisional 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengenalan karakter peduli lingkungan yang terintegrasi dengan materi <i>thaharah</i> dalam mata pelajaran PAI disertai dengan dalil dan manfaat peduli lingkungan serta resiko mengabaikan lingkungan b. Pengenalan karakter peduli lingkungan melalui kultum terkait lingkungan seusai sholat zhuhur berjama'ah bersifat kondisional
2	<i>Moral loving</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Upaya guru PAI dalam mengingatkan dan membimbing siswa untuk peduli terhadap lingkungan pada keseharian siswa di sekolah b. Upaya guru PAI dalam mengingatkan dan membimbing siswa untuk peduli terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> a. Upaya guru dalam mengingatkan dan membimbing siswa untuk peduli terhadap lingkungan pada keseharian siswa di sekolah b. Keteladanan baik dari guru PAI maupun warga sekolah lainnya. c. Pengkondisian lingkungan kelas

		lingkungan pada saat IMTAQ pagi. c. Keteladanan baik dari guru PAI maupun warga sekolah lainnya	sebelum memulai pelajaran PAI
3	<i>Moral doing</i>	a. Siswa terbiasa melakukan piket kelas setiap harinya b. Siswa terbiasa menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih	a. Siswa terbiasa menjaga kebersihan kelas melalui kegiatan piket kelas b. Siswa terbiasa menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa proses pembentukan karakter peduli lingkungan dengan cara pengenalan nilai-nilai karakter peduli lingkungan, kesadaran akan pentingnya nilai-nilai peduli lingkungan dan penginternalisasian nilai-nilai peduli lingkungan ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.

3. Dampak Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepedulian Lingkungan Siswa SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang

Dalam rangka pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang, ada tujuan yang hendak dicapai berupa perubahan perilaku siswa khususnya dalam hal kepedulian siswa terhadap lingkungan. Perubahan perilaku sebagai hasil dari pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama dapat melalui tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana berikut:

- a. Tanggap akan lingkungan sekitar. Secara kognitif, siswa kelas VII SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang telah memahami akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar berupa terciptanya lingkungan yang bersih sehingga terhindar dari penyakit. Secara afektif, siswa menaruh perhatian dan peduli pada kondisi lingkungan kelas dan sekolah. Dan secara psikomotorik, siswa kelas VII SMP Negeri 10 Malang mengambil sampah yang berserakan untuk dibuang ke tempat sampah, siswa mengepel lantai yang basah akibat hujan dan siswa lain yang melewati lantai tersebut secara otomatis melepas sepatu, siswa membersihkan daun yang jatuh di kolam depan kelas, dan siswa menyapu kelas yang terlihat kotor saat jam istirahat. Sedangkan siswa kelas VII SMP Negeri 22 Malang mengambil sampah yang berserakan untuk dibuang ke tempat sampah dan menyiram tanaman yang terlihat layu.
- b. Mematikan lampu listrik, LCD, keran air, atau alat-alat lain yang tidak digunakan. Secara kognitif, siswa kelas VII SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang telah memahami manfaat mematikan lampu, LCD, dan keran air sebagai wujud hemat listrik dan hemat air sehingga bisa mengurangi pengeluaran. Secara afektif, siswa kelas VII SMP Negeri 10 menaruh perhatian dan peduli pada penggunaan lampu, LCD, dan keran air, akan tetapi ada beberapa siswa kelas VII SMP Negeri 22 Malang yang kurang peduli pada penggunaan air. Dan secara psikomotorik, siswa kelas VII SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang tidak menyalakan lampu kelas dan kamar mandi kecuali saat cuaca mendung. Pada saat

pembelajaran, siswa menyalakan LCD saat akan dipakai dan setelah pembelajaran selesai siswa langsung tanggap mematikannya. Dalam hal penggunaan air, ada beberapa siswa kelas VII SMP Negeri 22 Malang yang bermain air di wastafel depan kelas.

- c. Membersihkan ruang kelas dan papan tulis yang kotor. Secara kognitif, siswa kelas VII SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang memahami pentingnya menjaga kebersihan kelas dan papan tulis. Secara afektif, adanya kesadaran siswa untuk selalu menjaga kebersihan kelas dan papan tulis. Dan secara psikomotorik, siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan piket kelas dan juga siswa langsung menghapus papan tulis setelah pembelajaran tanpa menunggu perintah dari guru mata pelajaran setelahnya. Akan tetapi, ada sebagian siswa SMP Negeri 22 Malang yang tidak membersihkan kelas yang kotor di luar waktu piket.
- d. Merapikan meja kursi yang berserakan. Secara kognitif, siswa kelas VII SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang memahami pentingnya merapikan meja kursi yang berserakan agar kelas terlihat rapi. Secara afektif, masih sebagian siswa yang sadar untuk merapikan meja kursi yang berserakan. Dan secara psikomotorik, hanya sebagian siswa yang merapikan meja kursi yang berserakan dan siswa lain hanya merapikan meja kursinya masing-masing.
- e. Menjaga lingkungan sekolah tetap bersih. Secara kognitif, siswa kelas VII SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang sudah memahami pentingnya menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan siswa juga mengetahui

adanya larangan membuang sampah sembarangan, Secara afektif, adanya kesadaran siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan. Bentuk kesadaran seperti ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tanggung jawab atas kondisi lingkungan, menjaga ruang belajarnya agar tetap bersih dan nyaman untuk belajar. Dan secara psikomotorik, pada saat istirahat siswa membuang pembungkus makanan di tempat sampah.

Pemaparan kepedulian lingkungan siswa di atas sejalan dengan indikator karakter peduli lingkungan yang diungkapkan oleh Muhaimin sebagai berikut:

- a. Tanggap akan lingkungan sekitar
- b. Mematikan lampu listrik dan keran air
- c. Membersihkan ruang kelas dan papan tulis yang kotor
- d. Merapikan meja kursi yang berserakan
- e. Menjaga lingkungan sekolah tetap bersih.¹⁰

Kepedulian dan kesadaran dari peserta didik akan pentingnya menjaga lingkungan hidup akan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman ini dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas peserta didik.

Menilik uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa konsep pembentukan karakter peduli lingkungan yang dimiliki pihak sekolah mendukung proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam sehingga mayoritas siswa SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang memiliki karakter peduli lingkungan. Aktualisasi karakter peduli lingkungan terlihat dari

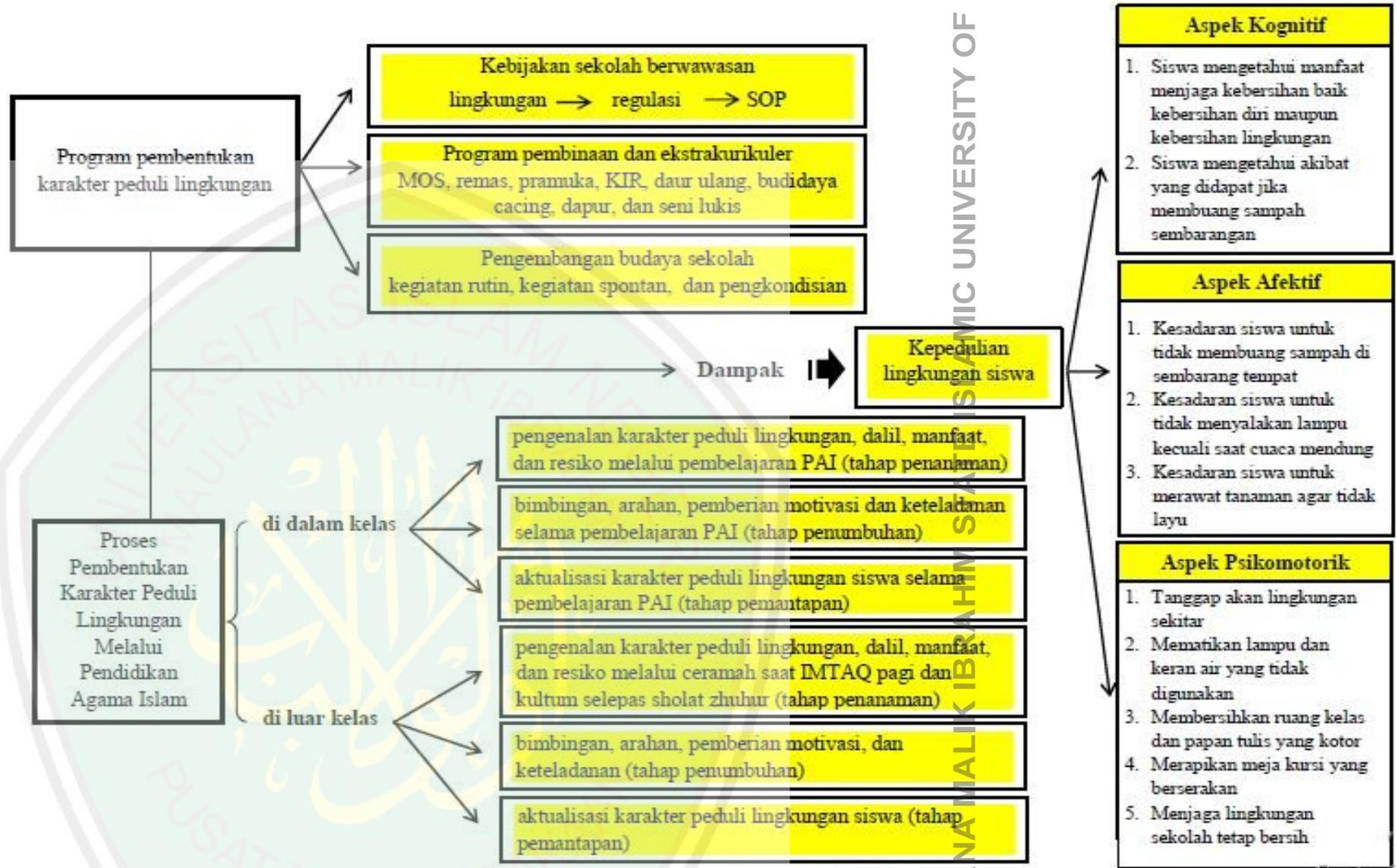
¹⁰ Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum*, hlm. 67.

antusias siswa dalam mengikuti kegiatan rutin, seperti piket, sabtu bersih, peringatan hari lingkungan dan kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan sekolah. Hal tersebut menjadi salah satu pemicu SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang mendapat banyak penghargaan terkait lingkungan hidup baik penghargaan yang diraih sekolah maupun penghargaan yang diraih oleh siswa.

4. Bangunan Konseptual Temuan Penelitian

Dari temuan dan pembahasan tersebut di atas, dapat peneliti rumuskan suatu bangunan konsep temuan penelitian mengenai pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam seperti yang terlihat pada gambar 5.2.





Gambar 1.5 Bangunan Konseptual Temuan Penelitian

MAULANA MALIK IBRAHIM SEAN MIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

I. Kesimpulan

1. Program pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang adalah sebagai berikut:
 - a. Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan terdiri dari kebijakan pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan dan sarana prasarana sekolah, penghematan sumber daya alam, kawasan bebas asap, kantin sehat, pemanfaatan sampah daun dan pembuatan pupuk kompos, dan bank sampah. Berdasarkan kebijakan tersebut lahir peraturan atau regulasi dan Prosedur Operasional Standar (POS).
 - b. Program pembinaan dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan nilai-nilai peduli lingkungan, yaitu MOS, remaja masjid, pramuka, PMR, KIR, daur ulang, jurnalistik, komposting dan tanaman organik, dapur, dan budidaya cacing.
 - c. Pengembangan budaya sekolah meliputi:
 - 1) Kegiatan rutin harian seperti piket kelas, kegiatan rutin mingguan seperti sabtu bersih, dan kegiatan rutin tahunan seperti peringatan hari lingkungan. Adapun program pembiasaan seperti penghijauan, aksi hemat energi, bank sampah sekolah, 1000 biopori, *zero tissue*, *zero plastic*, polisi lingkungan, dan kantin sehat.
 - 2) Kegiatan spontan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru seperti menyuruh siswa mengambil sampah yang berserakan untuk

dibuang ke tempat sampah, menegur dan menasehati siswa yang tidak berpakaian rapi.

- 3) Pengkondisian dilakukan dengan mendesain lingkungan yang asri, toilet yang bersih, pemajangan slogan dan poster peduli lingkungan serta adanya sarana dan prasarana ramah lingkungan yang cukup memadai.
2. Proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang dilakukan di dalam maupun di luar kelas.
- 4) Di dalam kelas terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) tahap penanaman. Tahap ini dilakukan dengan cara mengenalkan karakter peduli lingkungan yang terintegrasi dengan materi *thaharah* disertai dengan dalil dan manfaat peduli lingkungan serta resiko mengabaikan lingkungan melalui pembelajaran PAI; (2) tahap penumbuhan. Tahap ini dilakukan dengan cara mengingatkan, membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran PAI untuk selalu peduli terhadap lingkungan. Pada tahap ini juga guru PAI menampilkan sikap peduli terhadap lingkungan sebagai wujud keteladanan, seperti selalu menjaga kebersihan kelas saat pembelajaran; dan (3) tahap pematapan. Tahap ini merupakan aktualisasi karakter peduli lingkungan siswa selama pembelajaran PAI.
 - 5) Di luar kelas terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) tahap penanaman. Tahap ini dilakukan dengan cara mengenalkan karakter peduli lingkungan,

dalil dan manfaat peduli lingkungan serta resiko mengabaikan lingkungan melalui ceramah saat IMTAQ pagi dan kultum selepas sholat zhuhur berjama'ah yang bersifat kondisional; (2) tahap penumbuhan. Tahap ini dilakukan dengan cara mengingatkan, membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu peduli terhadap lingkungan. Pada tahap ini juga guru PAI dan seluruh warga sekolah menampilkan sikap peduli terhadap lingkungan sebagai wujud keteladanan, seperti selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan cara membuang sampah pada tempatnya; dan (3) tahap pemantapan. Tahap ini merupakan aktualisasi karakter peduli lingkungan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pendidikan agama islam terhadap kepedulian lingkungan siswa SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang adalah sebagai berikut:
 - f. Tanggapan lingkungan sekitar. Secara kognitif, siswa kelas VII SMP Negeri 22 Malang telah memahami akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar berupa terciptanya lingkungan yang bersih sehingga terhindar dari penyakit. Secara afektif, siswa menaruh perhatian dan peduli pada kondisi lingkungan kelas dan sekolah. Dan secara psikomotorik, siswa mengambil sampah yang berserakan untuk dibuang ke tempat sampah dan menyiram tanaman yang terlihat layu.
 - g. Mematikan lampu listrik, LCD, keran air, atau alat-alat lain yang tidak digunakan. Secara kognitif, siswa kelas VII SMP Negeri 22 Malang

telah memahami manfaat mematikan lampu, LCD, dan keran air sebagai wujud hemat listrik dan hemat air sehingga bisa mengurangi pengeluaran. Secara afektif, siswa menaruh perhatian dan peduli pada penggunaan lampu dan LCD, akan tetapi ada beberapa siswa yang masih kurang peduli dalam penggunaan keran air. Dan secara psikomotorik, siswa tidak menyalakan lampu kelas kecuali saat cuaca mendung. Pada saat pembelajaran, siswa menyalakan LCD saat akan dipakai dan setelah pembelajaran selesai siswa langsung tanggap memaatikannya. Di sisi lain, ada beberapa siswa yang bermain air di wastafel depan kelas.

- h. Membersihkan ruang kelas dan papan tulis yang kotor. Secara kognitif, siswa memahami pentingnya menjaga kebersihan kelas dan papan tulis. Secara afektif, adanya kesadaran siswa untuk membersihkan papan tulis yang kotor, akan tetapi di sisi lain masih kurangnya kesadaran sebagai siswa untuk menjaga kebersihan kelas di luar waktu piket. Dan secara psikomotorik terlihat antusias siswa menghapus papan tulis setelah pembelajaran tanpa menunggu perintah dari guru mata pelajaran setelahnya. Selain itu, siswa juga berpartisipasi aktif untuk membersihkan ruang kelas pada saat piket kelas, akan tetapi di luar waktu piket sebagian siswa tidak membersihkan ruang kelas yang terlihat kotor.
- i. Merapikan meja kursi yang berserakan. Secara kognitif, siswa memahami pentingnya merapikan meja kursi yang berserakan agar

kelas terlihat rapi. Secara afektif, adanya kesadaran siswa untuk merapikan meja kursi yang berserakan. Dan secara psikomotorik, siswa merapikan meja kursi yang berserakan.

- j. Menjaga lingkungan sekolah tetap bersih. Secara kognitif, siswa sudah memahami pentingnya menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan siswa juga mengetahui adanya larangan membuang sampah sembarangan, Secara afektif, adanya kesadaran siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dan secara psikomotorik, pada saat istirahat siswa membuang sampah pembungkus makanan di tempat sampah.

J. Saran

1. Bagi kepala sekolah hendaknya senantiasa meningkatkan intensitas dalam merangkul, melaksanakan, dan melakukan evaluasi keterlaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter peduli lingkungan.
2. Bagi guru PAI diharapkan lebih kreatif lagi dalam mengintegrasikan pembelajaran PAI dengan wawasan lingkungan. Guru PAI juga harus lebih banyak memberikan teladan terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan.
3. Bagi siswa diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan sikap peduli terhadap lingkungan. Siswa juga senantiasa harus mengikuti dan melaksanakan kegiatan peduli lingkungan yang ada di sekolah dengan

penuh tanggung jawab sehingga menjadi kebiasaan yang dapat membentuk karakter peduli lingkungan dalam diri siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif lagi mengenai pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Anwari, Amirul Mukminin. *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Multikasus di SDN Tunjungsekar 1 Malang dan SDN Tulungrejo 4 Batu)*, Tesis MA. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014.
- Abdullah, Mudhafir. *Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan: Argumen Konservasi Lingkungan sebagai Tujuan Tertinggi Syari'ah*. Jakarta: PT Dian Rakyat, 2010.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Agboola, Alex dan Kaun Chen Tsai, "Bring Character Education into Classroom", *European Journal of Education Research*, Vol. 1, 2.
- Akhadi, Mukhlis. *Ekologi Energi Mengenal Dampak Lingkungan dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Energi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Arif, Ahmad Ridho. "Karya Ilmiah Kepedulian Siswa Terhadap Kebersihan Kelas dan Pengaruh Bagi Keefektifitasan Belajar", <http://ahmadridhoarif.blogspot.co.id/2012/07/karya-ilmiah-kepedulian-siswa-terhadap.html>, diakses tanggal 13 Agustus 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asmuni, Jamal Ma'ruf. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Azka, Rudi Abu. "Tafsir Ibnu Katsir Surat al-Ankabut ayat 45". <http://www.ibnukatsironline.com/2015/09/tafsir-surat-al-ankabut-ayat-45.html>, diakses tanggal 26 Desember 2016.
- Barnawi dan M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Fathurrohman, Puput., dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama 2013.
- Fitri, Agus Zaenul. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamzah, Syukri. *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.

- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hofmann, Murad W. *Islam: The Alternative*. Maryland: Amana Publications, 1993.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://kbbi.web.id/bentuk>, diakses tanggal 10 November 2016.
- Kemdiknas, *Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemdiknas, 2010.
- Kemendiknas. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Bandung: Sygma, 2014.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Seluruh Pihak harus Perkuat Komitmen untuk Pelaksanaan UKS, <http://www.depkes.go.id/article/view/201410270003/seluruh-pihak-harus-perkuat-komitmen-bagi-pelaksanaan-uks.html>, diakses tanggal 12 September 2016.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Cet. 2. T.t.: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2014.
- Keraf, Sony. *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Kesuma, Dharma., dkk. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kusmiadi, Asep. *Pembinaan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MTs. Persis 102 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung)*. Tesis MA. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Kutanegara, Pande Made, dkk. *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*. Yogyakarta: UGM, 2014.
- Machali, Imam dan Muhajir. *Pendidikan Karakter: Pengalaman Implementas Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Tim Penelitian DPP Bidang Bakat Minat & Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dan Aura Pustaka, 2011.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspekti Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- Malikah. "Kesadaran Diri: Proses Pembentukan Karakter Islam". *Jurnal al-Umm*, 1, 2013.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. 33. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhaimin. *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di Sekolah/Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-Maliki Press, 2016.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Tigenda Karya, 1993.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teori dan Praktek*. Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2011.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Naim, Ngainun. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran*. Jakarta: Familia, 2011.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik: Kualitatif*. Cet. 1. Bandung: Tarsito, 2003.
- Nazaruddin, Mgs. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Jogjakarta: Sukses, 2007.
- Ovadia, H. L & M. Steger. "Character Strengths and Well-being Among Volunteers and Employees: Toward An Integrative Model". *The Journal of Positive Psychology*, 6, 2010.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Potter, G. "Environmental Education for the 21st Century: Where Do We Go Now?", *The Journal of Environmental Education*, 1, 2010.
- Rahmawati, dkk. "Peran Program Adiwiyata dalam Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa: Studi Kasus di SMK Negeri 2 Semarang", *Unnes Science Education Journal*, 1, 2016. Lihat

- <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej>, diakses tanggal 8 Agustus 2016.
- Ridho, Muhammad Rasyid. *Tafsir al-Manar*, Juz I. Mesir: Dar al-Manar, 1373.
- Riz. “60 % Air Brantas Tercemar Limbah Domestik”. <http://malang.memo-x.com/5493/60-air-brantas-tercemar-limbah-domestik>, diakses tanggal 13 September 2016.
- Rusn, Abidin Ibn. *Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sarvestani, Ahmad Abedi dan Mansoor Shahvali. “Environmental Ethics: Toward an Islamic Perspective”. *American-Eurasian Journal Agriculture & Environmental Science*, 4, 2008.
- Shihab, Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2002.
- Siahaan, N. H. T. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Edisi 2. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2004.
- “SMPN 10, Serasa Sekolah di Hutan”, Radar Malang, Selasa, 22 April 2014.
- Sumantri, Arif. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana Media Group, 2013.
- Suroyo, Agus. *Sistem Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI (Studi Komparasi MAN Wonosari dan SMK Negeri 1 Wonosari)*, Tesis MA. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Syarif, Muhajir. *Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa (Studi Analisis Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang)*. Tesis MA. Palembang: UIN Raden Fatah, 2014.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Wendyartaka, Anung. “Air Sungai di Indonesia Tercemar Berat”, <http://print.kompas.com/baca/opini/duduk-perkara/2016/04/29/Air-Sungai-di-Indonesia-Tercemar-Berat>, diakses tanggal 13 September 2016.
- Yasin, A. Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Yin. *Case Study Research: Design and Methods*. California: Sage Publication, 2009.

Yuliasuti, Dian. “30 Penyakit Ini Akibat Krisis Air Bersih”, <https://m.tempco.co/read/news/2011/09/07/060354927/30-penyakit-ini-akibat-krisis-air-bersih>, diakses tanggal 13 September 2016.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

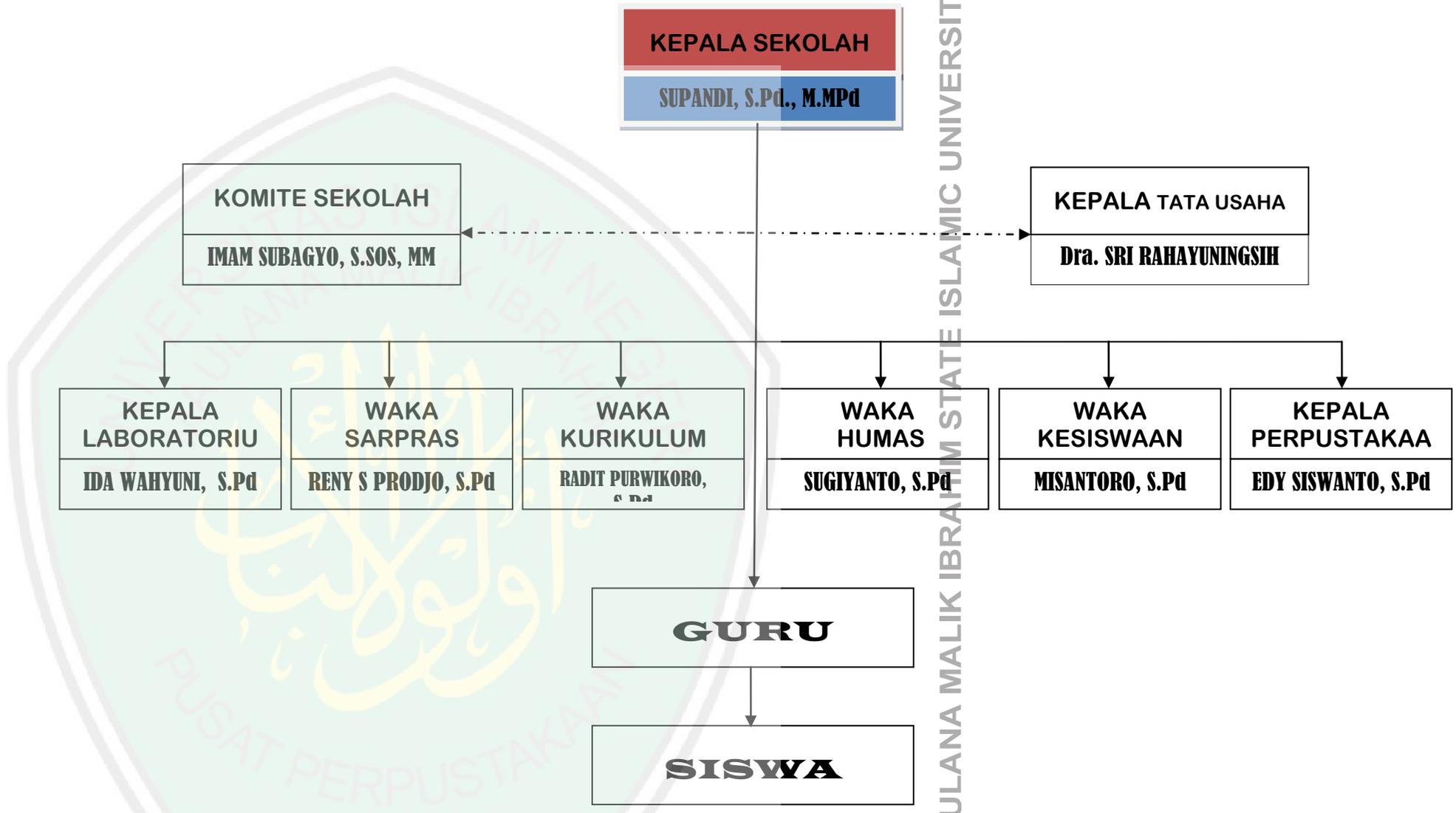
Zuhdi, Darmiyati. *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAGAN STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 10 MALANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017



Lampiran 2

Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 10 Malang

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran yang Diajarkan
1	Supandi, S.Pd., M.MPd	Kepala Sekolah, Guru	S1 PPKn, S2 Manaj. Pendidikan	PPKN
2	Misantoro, S.Pd	Guru	S1 Fisika	IPA
3	Wiwiek Susiati, S.Pd	Guru	S1 Matematika	Matematika
4	Nunung Maryani, S.Pd	Guru	S1 PPKn	PPKN
5	Tutik Suprapti, S.Pd, M.Si	Guru	S1 Bahasa Inggris, S2 Administrasi Publik	Bahasa Inggris
6	Sri Sutjihandajani, S.Pd	Guru	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
7	Kustinarsih, S.Pd	Guru	S1 Akuntansi	TIK
8	Dra. Khusnul Hamidah	Guru	S1. BP/BK	BK
9	Drs. Moh Syafi'i	Guru	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
10	Drs. Suyono	Guru	S1 Orkes	PJOK
11	Dra. Askindari Astuti, M.Pd	Guru	S1 Biologi, S2 Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan	IPA
12	Drs. Solihin	Guru	S1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
13	Sunu Agustadi, S.Pd	Guru	S1 Matematika	Matematika
14	Sunari, S.Pd	Guru	S1 PPKN	PPKN
15	Radit Purwikoro, S.Pd	Guru	S1 Fisika	IPA
16	Totok Purwito, S.Pd	Guru	S1 Geografi	IPS
17	Mutiati Poerwaningtyas, S.Pd	Guru	S1 Fisika	IPA

18	Siti Muasthofi, S.Pd	Guru	S1 BK	BK
19	Suliantin, S.Pd	Guru	S1 Ekonomi	IPS
20	Suhadi	Guru	PGSLP	TIK
21	Pujiati, S.Pd	Guru	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
22	Gatot Trilogi, S.Pd	Guru	S1 Matematika	Matematika
23	Sri Muniharti, M.Pd	Guru	S1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
24	Saudah, S.Pd	Guru	S1 Matematika	Matematika
25	Wahyuningsih, S.Pd	Guru	S1 PPKN	Bahasa Daerah
26	H. Usman, S.Pd.I	Guru	S1 Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam
27	Siti Nurharnanik, S.Pd	Guru	S1 BP/BK	BK
28	Iffah Nur Rahmiyati, S.Pd	Guru	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
29	Bambang Asri Busono	Guru	D1 Pendidikan Seni Rupa	Seni Budaya
30	Dra. Suluh Fachriz Yuniardini	Guru	S1 Matematika	Matematika
31	Reny Setyowati Projo, S.Pd	Guru	S1 PKK Tata Boga	Prakarya
32	Mohamad Hanafiah, S.Pd	Guru	S1 Fisika	IPA, Prakarya
33	Sugiyanto, S.Pd	Guru	S1 Sejarah	IPS, PPKN
34	Kurdho Handoko, S.Pd, M.Pd	Guru	S1 Orkes, S2 Manajemen Pendidikan	PJOK
35	Kholisatul Khotimah, S.Pd	Guru	S1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
36	Edy Siswanto, S.Pd	Guru	S1 Fisika	IPA
37	Nurul Aini, S.Pd	Guru	S1 Fisika	IPA
38	Eni Suprapti, S.Pd	Guru	S1 Ekonomi	IPS
39	Dra. Rakhmawati	Guru	S1 Sejarah	IPS
40	Joko Yuniarto, S.Pd	Guru	S1 Sejarah	IPS
41	Bambang Chothadi, ST	Guru	S1 Elektro	Prakarya
42	Kamali, S.Pd	Guru	S1 Jaskesrek	PJOK
43	Suratmi, S.Pd	Guru	S1 Bahasa dan	Bahasa

			Sastra Indonesia dan Daerah	Daerah
44	Pipit Yulianti, S.Pd	Guru	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
45	Ida Wahyuni, S.Pd	Guru	S1 Fisika	IPA
46	Endang Rustiani, S.Pd	Guru	S1 BP/BK	BK
47	Rahmi Yunita P., S.Pd	Guru	S1 Adm. Perkantoran	Seni Budaya
48	Zulfa Hidayati, S.Ag	Guru	S1 Kependidikan Islam	Pendidikan Agama Islam
49	Dra. Kusiayah	Guru	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia
50	Drs. Imam Mucholis	GTT	S1 Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia
51	Sih Winedar, BA	GTT	Sarjana Muda Ekonomi	Pendidikan Agama Kristen
52	Dian Febrianti, S.Pd	GTT	S1 Seni Tari	Seni Budaya
53	Galih Amita, S.Pd	GTT	S1 Tata Boga	Bahasa Daerah, Prakarya
54	Moch. Ashrofi huda, S.Pd	GTT	S1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
55	Nanang Sugiarto, S.Pd	GTT	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
56	Achmad Jazuli, S.Pd.I	GTT	S1 Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam
57	Elendea Adhita, S.Pd	GTT	S1 Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah	Bahasa Indonesia
58	Sendika Septa Indrawanto, S.Pd	GTT	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	PJOK
59	Shelly Merari Rizka Ernindita, S.Pd	GTT	S1 PPKN	PPKN
60	Evi Mayang Sari, S.Pd	GTT	S1 PPKN	PPKN
61	Oki Dinda Wildana	GTT	S1 Seni Rupa	Seni Budaya

62	Esti Andiana, S.Psi	GTT	S1 Psikologi	BK
63	Darsono	GTT	S1 Seni Rupa	Seni Budaya
64	Dra. Sri Rahayuningsih	Kepala Tata Usaha	S1 Administrasi Negara	-
65	Ismail	Pramu Kantor	Paket B	-
66	Dorasman	Pengadministrasi Sarpras	STM Listrik	-
67	Muhammad Misbahul M	Petugas Pertamanan	SMA IPA	-
68	Sri Sudaryatik	Pengadministrasi Kesiswaan	SMEA Perkantoran	-
69	Sudiyono	Petugas Kebersihan	PGA	-
70	Miftahul Arif	Petugas Kebersihan	Paket B	-
71	Agus Leo Buana	Pustakawan	STM Listrik	-
72	Bambang Hermanto	Petugas Kebersihan	Paket B	-
73	Andri Cahyono	Petugas Kebersihan	Paket B	-
74	Tri Henry Sutono	Penjaga Sekolah	SMA	-
75	Anita Rosadi, A.Md.Kep.	Paramedis UKS	D3 Keperawatan	-
76	Suharto	Petugas Kebersihan	SD	-
77	Slamet Sudiyono	Petugas Kebersihan	SD	-
78	Windy Ayutta, S.Pd	Pengadministrasi Persuratan dan Keuangan	S1 Pendidikan Ekonomi	-
79	Dwi Rahmawati, S.Pd	Laboran	S1 Biologi	-
80	Fatkur Rohman	Penjaga Malam	SMA	-
81	Moch. Arif	Penjaga Malam	SD	-

Lampiran 3

Jumlah Siswa SMP Negeri 10 Malang Tahun Ajaran 2016/2017

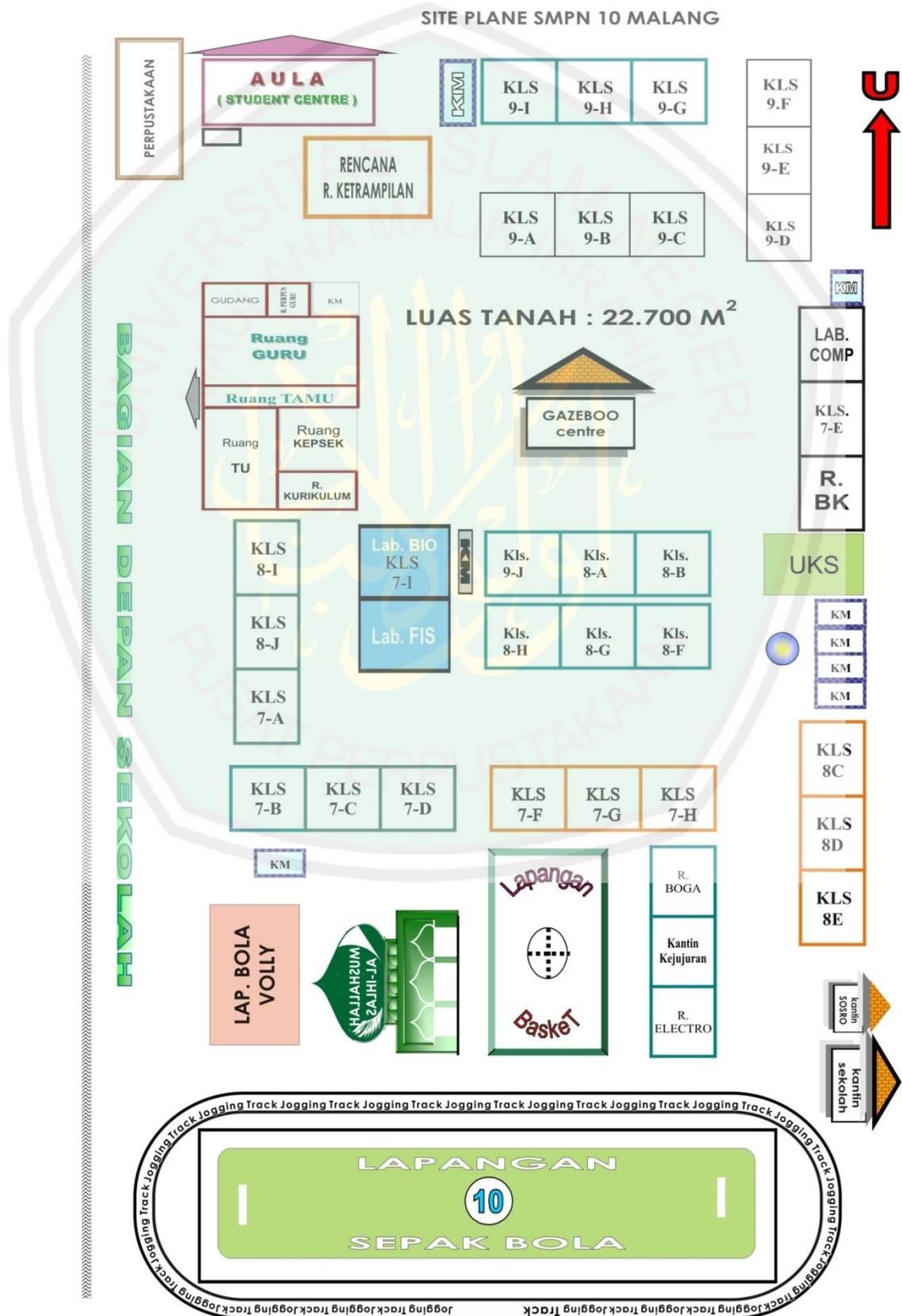
No	Kelas	L	P	Jumlah	
1	VII	A	16	20	36
		B	17	19	36
		C	16	19	35
		D	14	18	32
		E	17	19	36
		F	17	18	35
		G	16	19	35
		H	18	17	35
		I	15	21	36
Jumlah		146	170	316	
2	VIII	A	16	17	33
		B	18	14	32
		C	17	17	34
		D	13	17	30
		E	17	16	33
		F	18	16	34
		G	15	15	30
		H	17	14	31
		I	12	18	30
		J	16	14	30
Jumlah		159	158	317	
3	IX	A	13	17	30
		B	12	16	28
		C	14	16	30
		D	7	21	28
		E	14	14	28
		F	14	15	29
		G	12	15	27
		H	11	17	28
		I	13	15	28
		J	13	16	29
Jumlah		123	162	285	
Total		428	490	918	

Lampiran 4

Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Malang

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Administrasi/TU	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kelas	29	Baik
5	Ruang Perpustakaan	2	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Mushola	1	Baik
8	Ruang WC guru	2	Baik
9	Ruang WC siswa	20	Baik
10	Lapangan Bola Kaki	1	Baik
11	Lapangan Bola Volly	1	Baik
12	Lapangan Basket	1	Baik
13	Tempat Parkir	2	Baik
14	Ruang OSIS	1	Baik
15	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
16	Ruang Lab. Biologi	1	Baik
17	Ruang Lab. Fisika	1	Baik
18	Ruang Elektro	1	Baik
19	Ruang Tata Boga	1	Baik
20	Ruang BK	1	Baik
21	Ruang Kurikulum	1	Baik
22	Ruang PJS, <i>cleaning service</i> , dan satpam	3	Baik
23	Aula	1	Baik
24	Gudang	1	Baik

Lampiran 5



Lampiran 7

Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 22 Malang

No.	Nama	NIP	Jabatan
1	Drs. Mochamad Solikin	196808061998021005	Guru
2	Agnes Pentha Respatiari	197102172006042019	Guru
3	Basukiono	196904262000031003	Guru
4	Budyo Hari Kusworo	196409211989031014	Guru
5	Dini Wahyuningsih	196711042000032001	Guru
6	Djahja Endahwati	195602031985032003	Guru
7	Edy Winardi	196312172008011003	Guru
8	Eko Prasetyo	196506212000031003	Guru
9	Erik Sri Indrawati	197601012014072002	Guru
10	Erny Eka Wulandari	19861001201012030	Guru
11	Evi Noviana	198011082014072003	Guru
12	Gunawati Dwi Utami	197311121998022005	Guru
13	Sumarno	196603082005011006	Guru
14	Indriati	196609011989032010	Guru
15	Kasijanto	197101212000031009	Guru
16	M. Nazaruddin	197509162009031001	Guru
17	Miftahul Jannah	197804242006042043	Guru
18	Muchammad Syukron	197411022006041010	Guru
19	Mufida Sri Wahyuni	196801032014072002	Guru
20	Muqorrobin	197311122006041015	Guru
21	Ninik Ambarwati	196712252014072003	Guru
22	Nunuk Dwidarwati	196507161999032001	Guru
23	Pri Sulistyorini	196712132000032006	Guru
24	Rika Melati	198302072006042020	Guru
25	Ros Sagitarani	196912072005012008	Guru
26	Safia Mariana	198002222005012022	Guru
27	Sri Sumartini	195805261985032023	Guru
28	Srini	197707052005012019	Guru
29	Sukro Tumpak Hastono	196106021981011003	Guru
30	Sumadi Ananto	196209231984031006	Guru
31	Efi Supriatin	-	GTT
32	Abdul Gofur	-	GTT
33	Harto Sutikno	-	GTT
34	Ema Nuryani	-	GTT

35	Irianto Yosa Perkasa	-	GTT
36	Sri Sundari	-	GTT
37	Yeni Mardiyanti	-	GTT
38	Hargio Sutoyo	-	GTT
39	Muhammad Syafril	-	Kepala Tata Usaha
40	Luki Indrawati	-	Pustakawan
41	Misto	-	Teknisi Komputer
42	Daris Shohibul Suhad	-	Agenda Surat
43	Achmad Pauji	-	Kebersihan
44	Edi Harianto	-	Kebersihan
45	Muh. Sanali	-	Kebersihan



Lampiran 8

Jumlah Siswa SMP Negeri 22 Malang Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	L	P	Jumlah	
1	VII	A	20	15	35
		B	19	15	34
		C	19	12	31
		D	18	13	31
		E	14	14	28
		F	15	16	31
		G	17	15	32
Jumlah		122	100	222	
2	VIII	A	25	14	39
		B	19	13	32
		C	17	14	31
		D	17	16	33
		E	15	13	28
		F	16	12	28
Jumlah		109	82	191	
3	IX	A	15	14	29
		B	15	15	30
		C	15	14	29
		D	16	14	30
		E	15	14	29
		F	10	20	30
Jumlah		86	91	177	
Total		307	283	590	

Lampiran 9

Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 22 Malang

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Administrasi/TU	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kelas	19	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Mushola	1	Baik
	Ruang WC Kepala Sekolah	1	Baik
8	Ruang WC guru	2	Rusak ringan
9	Ruang WC siswa	10	Baik
10	Ruang WC siswi	10	Baik
11	Lapangan Olahraga Bola Kaki	1	Baik
12	Lapangan Olahraga Bola Volly	1	Baik
13	Lapangan Upacara	1	Baik
14	Tempat Parkir	1	Baik
15	Ruang OSIS	1	Baik
16	Ruang Komputer	1	Baik
17	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
18	Ruang Lab. IPA	1	Baik
19	Ruang Lab. Audio Visual	1	Baik
20	Ruang Koperasi	1	Baik
21	Ruang Kantin	1	Baik
22	Ruang Keterampilan	1	Baik
23	Ruang PJS, <i>cleaning service</i> , dan satpam	3	Baik
24	Aula	1	Baik
25	Gudang	1	Baik

Lampiran 10

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang.
2. Visi dan misi SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang.
3. Struktur organisasi SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang.
4. Peraturan, dan kebijakan yang melandasi pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang.
5. Data guru, siswa, dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang.
6. Dokumen standar nilai-nilai peduli lingkungan yang dimiliki SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang.
7. Dokumen sarana dan prasarana sekolah.
8. RPP Pendidikan Agama Islam kelas VII yang memuat karakter peduli lingkungan.
9. Rekapitulasi penilaian pengetahuan siswa terkait nilai-nilai peduli lingkungan
10. Rekapitulasi penilaian sikap kepedulian lingkungan siswa.
11. Prestasi-prestasi sekolah terkait lingkungan hidup.

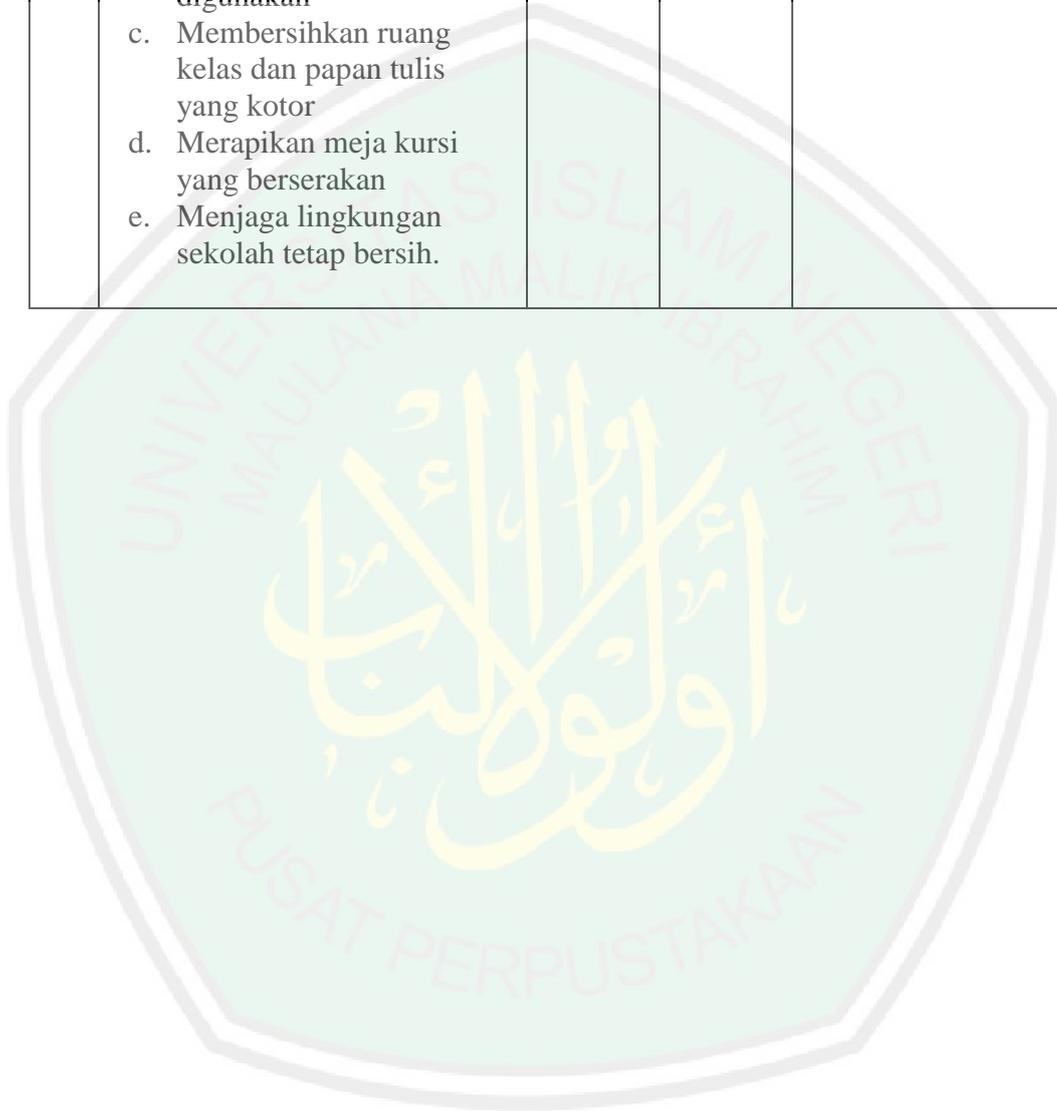
Lampiran 11

PEDOMAN OBSERVASI

Berilah tanda *checklist* pada kolom ada dan tidak di bawah ini!

No	Objek	Ada	Tidak	Keterangan
1	Keadaan SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang			
2	Keadaan sarana dan prasarana terkait peduli lingkungan			
3	Respon peserta didik dalam kegiatan rutin untuk menjaga lingkungan.			
4	Keteladanan warga sekolah dalam memberikan contoh kepada peserta didik terkait peduli lingkungan.			
5	Proses Penanaman karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam.			
6	Proses penumbuhan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam.			
7	Perhatian dan respon siswa terhadap nilai-nilai peduli lingkungan yang diterapkan di sekolah.			
8	Slogan/poster tentang karakter peduli lingkungan di sekolah.			
9	Kesehatan Lingkungan Sekolah <ol style="list-style-type: none"> a. Pemeliharaan Ruang dan Bangunan b. Pencahayaan dan ventilasi c. Fasilitas Sanitasi d. Kantin/warung sekolah e. Bebas dari Jentik Nyamuk f. Bebas Asap Rokok 			
10	Sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan <ol style="list-style-type: none"> a. Tanggap akan lingkungan 			

	<p>sekitar</p> <ul style="list-style-type: none">b. Mematikan lampu listrik, kipas/AC, keran air, atau alat-alat lain yang tidak digunakanc. Membersihkan ruang kelas dan papan tulis yang kotord. Merapikan meja kursi yang berserakane. Menjaga lingkungan sekolah tetap bersih.			
--	---	--	--	--



Lampiran 12

PEDOMAN WAWANCARA**Kepala Sekolah**

1. Adakah peraturan dan kebijakan yang melandasi pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang?
2. Apa saja bentuk kegiatan pembinaan kesiswaan atau kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan?
3. Apa saja bentuk kegiatan rutin yang dilakukan untuk menunjang terbentuknya karakter peduli lingkungan?
4. Apakah budaya sekolah tersebut dilaksanakan oleh seluruh stakeholder sekolah (kepala sekolah, guru, dan penjaga sekolah)?
5. Apa yang Bapak lakukan sebagai kepala sekolah ketika ada siswa yang membuang sampah sembarangan?
6. Bagaimana pengkondisian lingkungan yang dilakukan pihak sekolah untuk membiasakan siswa peduli terhadap lingkungan?
7. Dalam rangka pengembangan karakter peduli lingkungan, apakah sekolah memiliki sebuah slogan khusus terkait pemeliharaan lingkungan?
8. Apakah pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua dalam memberikan nilai peduli lingkungan kepada siswa?
9. Bagaimana bentuk pengawasan yang Bapak lakukan terkait pembentukan karakter peduli lingkungan?
10. Bagaimanakah hasil yang telah dicapai (apakah sudah berhasil atau kurang maksimal atau gagal)? Bagaimana tanggapan Bapak tentang sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan?

Koordinator Lingkungan Hidup

1. Adakah standar nilai-nilai peduli lingkungan yang dimiliki SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang?
2. Apa saja peraturan terkait pemeliharaan lingkungan?
3. Adakah penghargaan atau sanksi yang diberikan ketika siswa memelihara lingkungan atau melanggar peraturan tersebut?

4. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan peduli ini, ada kerja sama dengan guru mata pelajaran khususnya guru PAI?
5. Jika ada, dalam hal apa penanggung jawab lingkungan hidup bekerja sama dengan guru PAI?
6. Apa saja bentuk kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang?
7. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan peduli lingkungan tersebut?
8. Apakah terdapat sarana dan prasarana yang memadai dalam rangka melaksanakan kegiatan pemeliharaan lingkungan tersebut?
9. Apakah Ibu selalu melakukan penilaian kebersihan kelas dan lingkungan sekolah?
10. Bagaimana pandangan Bapak selaku penanggung jawab lingkungan hidup di sekolah tentang sikap kepedulian lingkungan siswa di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang?

Waka Kurikulum

1. Apa saja bentuk kegiatan rutin peduli lingkungan di SMP Negeri 10 Malang?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter peduli lingkungan yang terintegrasi dalam pembelajaran PAI?

Guru PAI

1. Apa saja nilai-nilai yang Bapak kembangkan dalam pembelajaran PAI?
2. Bagaimana bentuk pengembangan karakter peduli lingkungan dalam RPP PAI?
3. Bagaimana cara Bapak dalam mengenalkan karakter peduli lingkungan dan konsekuensi positif dan negatif dari karakter peduli lingkungan melalui PAI didalam maupun di luar kelas?
4. Bagaimana upaya Bapak dalam membimbing hasil penanaman karakter peduli lingkungan melalui PAI di dalam maupun di luar kelas?

5. Apa yang Bapak lakukan sebagai guru PAI ketika ada siswa yang kurang peduli terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah?
6. Bagaimana cara Bapak menunjukkan keteladanan sikap peduli lingkungan kepada siswa yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas?
7. Bagaimana upaya Bapak agar siswa senantiasa mempraktikkan karakter peduli lingkungan?
8. Metode apa yang Bapak gunakan dalam mengembangkan nilai-nilai peduli lingkungan melalui PAI di dalam maupun di luar kelas? Media yang digunakan?
9. Tehnik evaluasi yang digunakan? Tugas apa yang Bapak berikan untuk membiasakan siswa peduli terhadap lingkungan?
10. Seperti apakah hasil yang diperoleh dari penanaman karakter siswa, khususnya yang tampak dalam keseharian siswa di lingkungan sekolah?

Siswa

1. Apa saja manfaat menjaga lingkungan dan resiko mengabaikan lingkungan?
2. Apakah menjaga lingkungan merupakan perintah agama?
3. Apakah kamu pernah tidak piket kelas?
4. Adakah sanksi yang kamu dapatkan bila tidak piket kelas?
5. Bagaimana penggunaan lampu dan AC/kipas angin di kelas kamu?
6. Apa saja kegiatan peduli lingkungan yang kamu ikuti?
7. Adakah kesulitan dalam melaksanakan kegiatan tersebut?
8. Apakah kamu merasa senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan tersebut?
9. Bagaimana tanggapan kamu terhadap budaya sekolah peduli lingkungan yang diterapkan di sekolah?
10. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan contoh dalam kegiatan peduli lingkungan?
11. Apakah guru PAI memberikan mata pelajaran yang dikaitkan dengan pemeliharaan lingkungan?

12. Apakah guru PAI maupun kepala madrasah pernah mengingatkan untuk menjaga lingkungan?
13. Apa yang kamu lakukan bila melihat temanmu membuang sampah tidak pada tempatnya?
14. Apa yang kamu lakukan bila melihat sampah berserakan di lingkungan sekolah?



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Supandi, S.Pd., M.MPd
 Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Malang
 Hari/Tanggal : Kamis/27 Oktober 2016
 Waktu : 08.30-09.25 WIB
 Lokasi : Gazebo SMP Negeri 10 Malang

Subjek	Materi Wawancara
Peneliti	Adakah peraturan dan kebijakan yang melandasi pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 Malang?
Informan	Gagasan untuk menciptakan budaya lingkungan sekolah yang sehat itu sebenarnya sudah ada sebelum tahun 2006, akan tetapi baru ditindaklanjuti ketika pertama kali saya menjabat sebagai kepala sekolah tepatnya tahun 2006. Akhirnya ide itu saya masukkan dalam visi sekolah. Kemudian untuk mewujudkan budaya lingkungan sekolah yang sehat, saya mengeluarkan berbagai kebijakan untuk lingkungan, seperti kebijakan tentang larangan merusak lingkungan hidup, penghematan penggunaan listrik, makanan bebas minyak, plastik, dan kertas yang dijual di kantin sehat, kawasan bebas asap, dan masih banyak lagi. Kebijakan-kebijakan ini yang menjadi landasan bagi pelaksanaan kegiatan berbasis lingkungan hidup di sini. Kebijakan melahirkan regulasi sekolah. Regulasi-regulasi yang ada dikembangkan lagi oleh pihak sekolah menjadi Prosedur Operasional Standar (POS) yaitu langkah-langkah yang akan memberikan edukasi tentang hal apa saja yang harus dilakukan. Tujuan adanya POS ini sebagai wadah pembiasaan kepada seluruh warga sekolah untuk selalu berperilaku baik dan menjaga kebersihan lingkungan dimanapun mereka berada.
Peneliti	Apa saja bentuk kegiatan pembinaan kesiswaan atau kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan?
Informan	Pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa, selain melalui kegiatan intrakurikuler juga kami lakukan saat penataran siswa baru. Pihak sekolah menyampaikan pengetahuan tentang lingkungan dan kondisi sekolah yang memang kami desain sedemikian rupa. Selain program pembinaan juga ada ekskul sekolah yang bersentuhan dengan nilai-nilai lingkungan, seperti kader lingkungan, ada juga pramuka, PMR, remas, dan beberapa ekskul lainnya yang memang dirancang untuk untuk menambah wawasan siswa serta sebagai tempat pelatihan yang intensif

	sehingga siswa akan tahu ooh... begini caranya memilah sampah, manfaat dari pemilahan sampah.
Peneliti	Apa saja bentuk kegiatan rutin yang dilakukan untuk menunjang terbentuknya karakter peduli lingkungan?
Informan	<p>Dalam rangka menciptakan budaya cinta lingkungan, kami memiliki kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap harinya seperti kegiatan kebersihan kelas yang tujuannya untuk membiasakan siswa hidup bersih dan disiplin karena seluruh siswa dituntut untuk membersihkan kelas tanpa terkecuali. Selain itu, ada juga kegiatan sabtu bersih yang diadakan sebulan sekali. Untuk kegiatan sabtu bersih ini kita fokuskan untuk membersihkan lingkungan sekolah dan sekitarnya.</p> <p>Agar siswa lebih mengenal tentang lingkungan, sekolah juga selalu memperingati hari-hari lingkungan tiap tahunnya, diantaranya ada hari bumi, hari satwa, dan hari air. Contohnya untuk memperingati hari satwa ada apel pagi saat itu disampaikan pentingnya menjaga kelestarian hewan kemudian kita sisipkan bagaimana ajaran agama mengajarkan untuk menyayangi hewan. Selain itu, peringatan hari lingkungan juga diisi dengan kegiatan lomba kebersihan kelas, dan lomba-lomba lainnya.</p>
Peneliti	Apakah budaya sekolah tersebut dilaksanakan oleh seluruh stakeholder sekolah (kepala sekolah, guru, dan penjaga sekolah)?
Informan	Iya...misalnya dalam pelaksanaan SOP bukan hanya dilakukan oleh siswa, tetapi guru bahkan saya juga ikut menerapkan SOP sekolah.
Peneliti	Apa yang Bapak lakukan sebagai kepala sekolah ketika ada siswa yang membuang sampah sembarangan?
Informan	Selama ini yang saya rasakan...saya pribadi jarang menemukan siswa yang seperti itu. Jika saya temukan siswa membuang sampah sembarangan, maka biasanya langsung saya tegur untuk mengambil sampah dan membuangnya di tempat sampah sambil, setelah itu saya beri nasehat untuk tidak membuang sampah sembarangan.
Peneliti	Bagaimana pengkondisian lingkungan yang dilakukan pihak sekolah untuk membiasakan siswa peduli terhadap lingkungan?
Informan	Kami berusaha menciptakan lingkungan sekolah yang sedapat mungkin seperti tempat wisata sampai akhirnya SMP Negeri 10 Malang disebut sebagai sekolah wisata UKS yang mengedukasi. Artinya dengan lingkungan sekolah yang seperti ini kami berusaha menanamkan kearifan lokal kepada anak-anak supaya kita tampil di bumi ini tidak merugikan orang lain. Contohnya sekolah kita memiliki banyak sumber resapan untuk mengurangi potensi banjir bagi lingkungan sekitar. Sekolah kita juga banyak pohon sehingga menjadi dingin dan anak-anak akan merasa

	nyaman dalam belajar.
Peneliti	Dalam rangka pengembangan karakter peduli lingkungan, apakah sekolah memiliki sebuah slogan khusus terkait pemeliharaan lingkungan?
Informan	Slogan sekolah kita “Mendunia” artinya segala hal di sekolah kita usahakan dalam lingkup cakupan internasional baik prestasi, isu-isu lingkungan yang kita angkat bukan hanya dalam lingkup nasional. Kemudian, kalau mba perhatikan sekolah kami dipenuhi dengan bingkai slogan yang bertuliskan kata motivasi, seperti Masih punya iman!!! Jagalah kebersihan. Selain itu ada juga poster tata cara pemeliharaan lingkungan, dan manfaat pohon-pohon yang ada di halaman sekolah. Hal ini kami setting untuk menambah pengetahuan sehingga diharapkan siswa akan sadar untuk terus peduli terhadap lingkungan.
Peneliti	Apakah pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua dalam memberikan nilai peduli lingkungan kepada siswa?
Informan	Iya kita bekerja sama dengan orang tua. Tujuannya supaya kegiatan siswa di rumah bisa mendukung apa yang dipelajari di sekolah. Makanya pada saat MOS bukan hanya siswa yang diberi pengetahuan tentang lingkungan dan kondisi sekolah, tetapi juga orang tua. Selain itu, dalam hal pembuatan regulasi kebersihan kelas itu kita beri kewenangan kepada wali kelas, orang tua, dan siswa untuk memutuskan regulasi kebersihan kelas masing-masing.
Peneliti	Bagaimana bentuk pengawasan yang Bapak lakukan terkait pembentukan karakter peduli lingkungan?
Informan	Biasanya saya suka berkeliling sekolah saat jam istirahat untuk melihat bagaimana keadaan lingkungan sekolah. Kemudian kita juga ada penanggung jawab lingkungan dan guru yang melaporkan bagaimana sikap siswa, kondisi sekolah, kendala yang ada untuk dievaluasi pada rapat yang diadakan seminggu sekali
Peneliti	Bagaimanakah hasil yang telah dicapai (apakah sudah berhasil atau kurang maksimal atau gagal)? Bagaimana tanggapan Bapak tentang sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan?
Informan	Sampai saat ini karakter lingkungan siswa kelas VII dibidang mencapai 100 % tentunya belum, tetapi dengan background siswa yang bermacam-macam, selama 2-3 bulan kami didik sehigga terus mengalami peningkatan.
Refleksi	Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan yang dikeluarkan kepala sekolah menjadi landasan kegiatan

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Wahyuningsih, S.Pd
 Jabatan : Koordinator Lingkungan Hidup SMP Negeri 10 Malang
 Hari/Tanggal : Selasa/01 November 2016
 Waktu : 07.40-08.20 WIB
 Lokasi : Ruang tamu SMP Negeri 10 Malang

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Adakah standar nilai-nilai peduli lingkungan yang dimiliki SMP Negeri 10 Malang?
Informan	Iya ada mba...jadi pihak sekolah mengembangkan regulasi menjadi Prosedur Operasional Standar (POS) yaitu langkah-langkah yang akan memberikan edukasi kepada warga sekolah tentang hal apa saja yang harus dilakukan. SMP Negeri 10 Malang memiliki beberapa POS, yaitu POS sampah anorganik, POS masuk kamar mandi, POS masuk keluar masjid, POS masuk keluar kelas, dan lain sebagainya. Tujuan adanya POS ini sebagai petunjuk tentang apa saja yang harus dilakukan oleh siswa. Selain itu juga adanya POS ini difungsikan sebagai wadah pembiasaan siswa untuk selalu berperilaku baik dan menjaga lingkungan dimanapun mereka berada
Peneliti	Apa saja peraturan terkait pemeliharaan lingkungan?
Informan	SMP Negeri 10 Malang memiliki peraturan yang biasa kita sebut dengan regulasi. Untuk regulasi yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan seperti regulasi kebersihan kelas. Wali kelas diberikan kewenangan bersama dengan orang tua siswa dan siswa untuk membuat regulasi kebersihan kelas sehingga masing-masing kelas memiliki regulasi yang berbeda.
Peneliti	Adakah penghargaan atau sanksi yang diberikan ketika siswa memelihara lingkungan atau melanggar peraturan tersebut?
Informan	Pihak sekolah memberikan hadiah bagi kelas yang terbersih berupa piagam penghargaan. Dan <i>Alhamdulillah</i>kelas yang saya bimbing pernah mendapat piagam penghargaan itu. Ada penghargaan juga ada <i>punishment</i> bagi siswa yang tidak piket, tetapi <i>punishment</i> ini berbeda-beda tiap kelasnya tergantung kesepakatan wali kelas, siswa, dan wali siswa. Contohnya kalau di kelas saya, jika ada siswa yang tidak piket kolam, maka <i>punishment</i> yang diberikan berupa sumbangan ikan untuk kolam depan kelas.
Peneliti	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan peduli ini, ada kerja sama dengan guru mata pelajaran khususnya guru PAI?

Informan	Iya ada mba...
Peneliti	Jika ada, dalam hal apa penanggung jawab lingkungan hidup bekerja sama dengan guru PAI?
Informan	<p>Begini mba...di sekolah kita ada yang namanya program IMTAQ sebagai pusat pembinaan karakter siswa. Saya selaku koordinator peduli lingkungan bekerja sama dengan koordinator IMTAQ untuk selalu mengingatkan siswa menjaga kebersihan. Hal ini saya lakukan ketika pergantian pelajaran melalui pengeras suara sekolah saya ingatkan siswa untuk menjaga kebersihan kelas dan ini dapat didengar oleh seluruh siswa. Kalau dalam kegiatan IMTAQ, biasanya dilakukan diakhir IMTAQ, anak-anak selalu diingatkan untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya maupun kebersihan diri anak-anak itu sendiri. Karena menurut kami, karakter peduli lingkungan itu akan lebih mudah terbentuk ketika kita dekatkan dengan ajaran agama</p>
Peneliti	Apa saja bentuk kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 10 Malang?
Informan	<p>Untuk program rutin yang dilakukan setiap hari itu ada piket kelas. Setiap kelas mempunyai regulasi kebersihan kelas yang disepakati oleh seluruh anggota kelas. Regulasi ini terdiri dari kebersihan lantai luar dan dalam, meja dan kursi, taman dan kolam, kamar mandi, kaca kusen dan langit-langit itu satu kelas dibagi habis jadi tiap hari tidak ada contohnya piket hari senin 6 orang, tetapi semua anak-anak kita didik untuk membersihkan secara bersama. Saat piket kelas, ada guru yang bertugas mengecek untuk melihat kondisi kelas apakah sudah bersih dari sampah atau belum. Jika belum bersih siswa dibantu oleh guru membersihkannya lagi sampai bersih. Kemudian kita juga ada kegiatan sabtu bersih untuk membersihkan lingkungan sekolah dan ini diadakan sebulan sekali.</p> <p>Pembentukan karakter peduli lingkungan perlu dibiasakan. Oleh sebab itu, sekolah kita memiliki beberapa program, yaitu penghijauan, siswa dilatih untuk menanam tanaman di dalam pot. Kemudian adakalanya diberikan pengetahuan bagaimana cara mencangkok dan menstek tanaman. Kemudian ada juga Bank Sampah Sekolah (BSS) dengan cara meminta siswa untuk mengumpulkan sampah botol dan koran dari rumah untuk ditimbang tiap bulannya berdasarkan kelas masing-masing. Program lainnya ada kantin sehat yang hanya menjual makanan yang dikukus dan direbus dengan wadah daun</p>
Peneliti	Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan peduli lingkungan tersebut?
Informan	Seluruh warga sekolah tanpa terkecuali karena di sinilah upaya kami dalam mendidik karakter cinta lingkungan
Peneliti	Apakah terdapat sarana dan prasarana yang memadai dalam

	rangka melaksanakan kegiatan pemeliharaan lingkungan tersebut?
Informan	Sekolah kami didesain dengan halaman yang tertata rapi, pohon-pohon tumbuh subur dan terawat dengan baik sehingga menciptakan halaman sekolah yang teduh untuk mengurangi terik matahari secara langsung dan mengurangi polusi udara. Toilet yang bersih karena anak-anak harus melepas sepatu dan menggunakan bakiak setiap masuk toilet. Halaman sekolah dilengkapi dengan 5 gazebo sebagai tempat pembelajaran. Tempat sampah diletakkan pada tempat yang strategis dengan jumlah keseluruhan sebanyak 63 tempat sampah yang sudah dibedakan antara tempat sampah organik dan non organik. Dengan demikian, tidak ada alasan bagi siswa maupun warga sekolah lainnya untuk membuang sampah sembarangan
Peneliti	Apakah Ibu selalu melakukan penilaian kebersihan kelas dan lingkungan sekolah?
Informan	Iya...biasanya kita lakukan siang hari setelah anak-anak piket kelas ada guru yang bertanggung jawab untuk menilai tingkat kebersihan kelas dan ini dilakukan setiap hari.
Peneliti	Bagaimana pandangan Ibu selaku penanggung jawab lingkungan hidup di sekolah tentang sikap kepedulian lingkungan siswa di SMP Negeri 10 Malang?
Informan	Untuk sikap siswa terhadap lingkungan ya sudah baik meskipun belum maksimal. Jadi kita terus berusaha mendidik karakter peduli lingkungan nelalui berbagai kegiatan di sekolah ini.
Reflkesi	SMP Negeri 10 Malang adalah sekolah wisata UKS yang mengedukasi

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Wiwiek Susiati, S.Pd
 Jabatan : Koordinator Kurikulum SMP Negeri 10 Malang
 Hari/Tanggal : Selasa/01 November 2016
 Waktu : 09.10-09.35 WIB
 Lokasi : Ruang tamu SMP Negeri 10 Malang

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Apa saja bentuk kegiatan rutin peduli lingkungan di SMP Negeri 10 Malang?
Informan	Sebagai sekolah Adiwiyata, kita juga memperingati hari-hari lingkungan dan itu masuk dalam kalender akademik sekolah, seperti contohnya ada hari satwa, hari bumi, dan lain-lain. Selain melalui kegiatan rutin, dalam kurikulum SMP Negeri 10 Malang ada komponen pengembangan diri berisi kegiatan yang bertujuan sebagai wadah pembiasaan siswa meliputi kegiatan penghijauan, aksi hemat energi, bank sampah sekolah, dan kantin sehat.
Peneliti	Bagaimana proses pembentukan karakter peduli lingkungan yang terintegrasi dalam pembelajaran PAI?
Informan	Peduli lingkungan merupakan ikon sekolah kita. Oleh sebab itu, karakter peduli lingkungan harus diintegrasikan ke seluruh mapel termasuk PAI. Karena dalam pembentukan karakter peduli lingkungan, siswa harus dikenalkan terlebih dahulu tentang karakter peduli lingkungan. Jadi, pembelajaran di kelas kita jadikan sebagai lahan untuk pengenalan karakter peduli lingkungan dan itu harus disesuaikan kiranya materi apa yang cocok untuk diintegrasikan dengan karakter peduli lingkungan. Dalam mapel PAI kelas VII itu bisa diintegrasikan pada pembahasan tentang wudhu. Air untuk wudhu di sekolah kita menggunakan PDAM. Kemudian air sisa wudhu bagaimana supaya tidak terbuang sia-sia. Di sini bisa kita beri pemahaman bahwa sisa air wudhu masih bisa dipergunakan untuk mengisi air kolam dan menyiram tanaman.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Ahmad Jazuli, S.Pd.I
 Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 10 Malang
 Hari/Tanggal : Kamis/03 November 2016
 Waktu : 10.00-10.45 WIB
 Lokasi : Masjid SMP Negeri 10 Malang

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Apa saja nilai-nilai yang Bapak kembangkan dalam pembelajaran PAI?
Informan	Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang dikembangkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
Peneliti	Bagaimana bentuk pengembangan karakter peduli lingkungan dalam RPP PAI?
Informan	Untuk kelas VII, karakter peduli lingkungan itu berkaitan dengan materi <i>thaharah</i> bab III dengan tema Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman. Pengembangan karakter peduli lingkungan ini dapat dilihat dalam RPP.
Peneliti	Bagaimana cara Bapak dalam mengenalkan karakter peduli lingkungan dan konsekuensi positif dan negatif dari karakter peduli lingkungan melalui PAI didalam maupun di luar kelas?
Informan	Kemudian untuk tahap proses pembentukan karakter peduli lingkungan menurut saya harus dimulai dengan pengenalan karakter yang terintegrasi dengan materi <i>thaharah</i> disertai dengan dalil-dalil al-Qur'an dan hadits sebagai landasannya. Dengan pemberian pengetahuan karakter peduli lingkungan secara teoritis seperti itu siswa tidak hanya sekedar tahu mengapa mereka harus bersikap peduli terhadap lingkungan, melainkan mereka juga tahu dalil yang memerintahkan untuk menjaga kebersihan. Selain nilai kebersihan, pada bab <i>thaharah</i> ini juga saya kaitkan dengan perintah untuk berhemat dalam menggunakan air khususnya ketika berwudhu. Kemudian saya terangkan juga bahwa air sisa wudhu tidak harus dibuang akan tetapi dapat digunakan untuk menyiram tanaman sekitar sekolah atau untuk pengairan kolam ikan. Makanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada bab ini sengaja saya tempatkan di masjid bukan di kelas agar siswa dapat melakukan praktek wudhu secara langsung. Proses pembentukan karakter peduli lingkungan juga terhimpun dalam kegiatan IMTAQ pagi. Kegiatan IMTAQ ini berisi dzikir asmaul husna, dzikir pagi (<i>wirdul latif</i>), dan ceramah agama oleh siswa. Terkait materi

	ceramah yang disampaikan oleh siswa terkadang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan. Ada juga ceramah agama yang disampaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa. Selain itu, juga difungsikan sebagai proses pembelajaran bagi siswa itu sendiri. Contohnya: ketika siswa menyampaikan materi tentang kewajiban untuk menjaga kebersihan di depan teman-temannya, maka siswa yang memberikan ceramah otomatis juga akan menjaga kebersihan lingkungan.
Peneliti	Bagaimana upaya Bapak dalam membimbing hasil penanaman karakter peduli lingkungan melalui PAI di dalam maupun di luar kelas?
Informan	Untuk membentuk karakter peduli lingkungan itu tidak cukup hanya mengenalkan, akan tetapi juga harus selalu diingatkan dan diarahkan. Setelah itu, diakhir pembelajaran juga saya selalu memberikan nasehat kepada siswa untuk menjaga kebersihan dan peduli terhadap lingkungan sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah SWT. Jadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini tidak hanya <i>hablu mina allah</i> yang kita tekankan akan tetapi juga <i>hablu minal al-alam</i> . Sebelum IMTAQ pagi berakhir, guru Pendidikan Agama Islam atau Pembina IMTAQ biasanya memberikan nasehat tentang kewajiban kita untuk selalu menjaga kebersihan dan memelihara lingkungan yang merupakan perintah agama. Ungkapan <i>Annadzhafatu Minal Iman</i> atau Kebersihan Sebagian dari Iman merupakan salah satu semboyan SMP Negeri 10 Malang yang selalu disampaikan pada akhir kegiatan ini. Selain itu juga melalui keteladanan.
Peneliti	Apa yang Bapak lakukan sebagai guru PAI ketika ada siswa yang kurang peduli terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah?
Informan	Diingatkan atau ditegur secara baik-baik agar siswa mau mendengarkan. Contohnya, selama proses pembelajaran di kelas jika ada siswa yang membuang sampah kertas di lantai atau sampah lainnya, maka akan langsung saya tegur. Begitupula di luar jam pelajaran, jika ada siswa yang tidak peduli ada sampah di sampingnya, maka langsung saya tegur dan saya perintahkan untuk mengambil dan membuangnya di tempat sampah. Dengan bentuk teguran seperti ini, akan melatih untuk selalu peduli terhadap lingkungan.
Peneliti	Bagaimana cara Bapak menunjukkan keteladanan sikap peduli lingkungan kepada siswa yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas?
Informan	Selain memberikan arahan kepada siswa, saya juga harus menerapkan karakter peduli lingkungan pada diri saya sendiri dengan cara menjaga kebersihan selama mengajar, ikut menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih karena seorang guru

	merupakan sosok figur bagi siswanya. Peduli terhadap lingkungan tidak hanya dilakukan oleh guru PAI dan tim adiwiyata, akan tetapi sudah menjadi cerminan perilaku warga sekolah lainnya. Hal ini sangat membantu efektifitas dari proses pembentukan karakter peduli lingkungan.
Peneliti	Bagaimana upaya Bapak agar siswa senantiasa mempraktikkan karakter peduli lingkungan?
Informan	Pembentukan karakter yang baik itu perlu dipraktekkan, dalam hal ini saya memerintahkan siswa untuk selalu piket kelas, ikut dalam kegiatan penghijauan yang diadakan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah sekolah. Selain di sekolah, saya juga menyuruh siswa untuk menjaga kebersihan di rumah dan di lingkungan masyarakat. Proses ini saling berkaitan dan harus dilakukan secara kontinu agar karakter peduli lingkungan ini dapat lahir dari hati.
Peneliti	Metode apa yang Bapak gunakan dalam mengembangkan nilai-nilai peduli lingkungan melalui PAI di dalam maupun di luar kelas? Media yang digunakan?
Informan	Metode yang utama menurut saya uswah, kemudian saya juga menggunakan metode ceramah.
Peneliti	Tehnik evaluasi yang digunakan? Tugas apa yang Bapak berikan untuk membiasakan siswa peduli terhadap lingkungan?
Informan	Evaluasi berupa diskusi antar kelompok sedangkan tugas yaa hanya mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan dan tidak boleh boros dalam menggunakan air
Peneliti	Seperti apakah hasil yang diperoleh dari penanaman karakter siswa, khususnya yang tampak dalam keseharian siswa di lingkungan sekolah?
Informan	Hasil yang saya amati selama kurang lebih 3 bulan pembelajaran hingga saat ini, siswa perlahan sudah jauh lebih baik dari sebelumnya. Saat ini siswa sudah lebih mengerti dan tanggap akan tanggung jawabnya terhadap lingkungan
Refleksi	Pendidikan Agama Islam dijadikan dasar dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 10 Malang

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Citra Cholifatus
 Jabatan : Siswi kelas VII D SMP Negeri 10 Malang
 Hari/Tanggal : Senin/07 November 2016
 Waktu : 14.00-14.20 WIB
 Lokasi : Depan kelas SMP Negeri 10 Malang

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Apa saja manfaat menjaga lingkungan dan resiko mengabaikan lingkungan?
Informan	Peduli lingkungan itu seperti selalu buang sampah pada tempatnya, penanaman pohon untuk pemeliharaan lingkungan sekolah, kalau kelasnya kotor langsung dibersihkan tidak menyuruh orang lain, membersihkan lingkungan sekolah saat sabtu bersih, kita disini juga punya prinsip tidak ada satu tetes air pun yang kebuang sia-sia, kita juga menjaga tanah halaman sekolah tetap subur jadi jika ada percobaan IPA menggunakan deterjen kita tidak membuang air deterjen itu ke tanah tapi ke IPAL untuk disaring, hemat energi dengan tidak menggunakan lampu kecuali saat dibutuhkan, dan juga sebagian kelas di sini ada pencahayaan alami di atap kelas dengan menggunakan mika bukan kaca untuk menghindari pemanasan global.
Peneliti	Apakah menjaga lingkungan merupakan perintah agama?
Informan	Yang saya tahu peduli lingkungan itu perintah agama karena agama ngajarin kita buat cinta sama lingkungan dan ini sudah diajarkan dari zaman Nabi Muhammad saw. Manfaat peduli lingkungan itu baik untuk kesehatan, jadi kalau lingkungannya tidak sehat pasti warganya juga tidak sehat dan bisa menegah lingkungan kita dari banjir.
Peneliti	Apakah kamu pernah tidak piket kelas?
Informan	Pernah bu...waktu masih awal-awal kelas VII tapi itu bukan disengaja bu karena aku harus pulang cepet hari itu
Peneliti	Adakah sanksi yang kamu dapatkan bila tidak piket kelas?
Informan	Ada, sanksinya bersih-bersih di luar jam piket kelas
Peneliti	Bagaimana penggunaan lampu dan AC/kipas angin di kelas kamu?
Informan	Hemat energi dengan tidak menggunakan lampu kecuali saat dibutuhkan, dan juga sebagian kelas di sini ada pencahayaan alami di atap kelas dengan menggunakan mika bukan kaca untuk menghindari pemanasan global.
Peneliti	Apa saja kegiatan peduli lingkungan yang kamu ikuti?

Informan	Penghijauan seperti diajari cara men stek pohon, sabtu bersih
Peneliti	Adakah kesulitan dalam melaksanakan kegiatan tersebut?
Informan	Enggak ada bu...karena untuk peralatan yang tidak ada di sekolah kami bawa dari rumah
Peneliti	Apakah kamu merasa senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan tersebut?
Informan	Senang bu...soalnya saya mengikuti ini atas kemauan sendiri bukan dipaksa
Peneliti	Bagaimana tanggapan kamu terhadap budaya sekolah peduli lingkungan yang diterapkan di sekolah?
Informan	Lingkungan sekolah ini sejuk karena banyak pohon. Di sini rata-rata selalu menjaga kebersihan, jadi saya malu kalau tidak menjaga kebersihan
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan contoh dalam kegiatan peduli lingkungan?
Informan	Pak Jazuli maupun guru lainnya sering mengingatkan kami untuk menjaga kebersihan, merawat tanaman, membersihkan kamar mandi, dan menasehati kami untuk tidak menangkap ikan di kolam depan kelas kami. Karena sering diingatkan dan melihat guru maupun kakak kelas yang selalu menjaga kebersihan akhirnya kami pun terbiasa dengan sendirinya menjaga kebersihan.
Peneliti	Apakah guru PAI memberikan mata pelajaran yang dikaitkan dengan pemeliharaan lingkungan?
Informan	Iya bu...materi bersuci kita disuruh untuk menjaga kebersihan diri dan tempat kita sholat
Peneliti	Apakah guru PAI maupun kepala sekolah pernah mengingatkan untuk menjaga lingkungan?
Informan	Iya bu...kalo kepala sekolah biasanya waktu upacara. Kalau guru biasanya waktu di kelas sebelum keluar kita disuruh untuk menjaga kebersihan
Peneliti	Apa yang kamu lakukan bila melihat temanmu membuang sampah tidak pada tempatnya?
Informan	Saling mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya
Peneliti	Apa yang kamu lakukan bila melihat sampah berserakan di lingkungan sekolah?
Informan	Kalau saya lihat ya saya ambil bu untuk dibuang ke tempat sampah
Refleksi	Pengetahuan dan kesadaran terhadap lingkungan sudah terbentuk dalam diri siswa kelas VII SMP Negeri 10 Malang

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Kyla
 Jabatan : Siswi kelas VII I SMP Negeri 10 Malang
 Hari/Tanggal : Jum'at/04 November 2016
 Waktu : 09.30-09.50 WIB
 Lokasi : Depan kelas SMP Negeri 10 Malang

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Apa saja manfaat menjaga lingkungan dan resiko mengabaikan lingkungan?
Informan	Manfaat menjaga lingkungan itu lingkungan jadi bersih, kalau banyak pohon jadi sejuk dan jadi sumber oksigen. Kalau resikonya buang sampah di sungai maka sungai menjadi kotor banyak sampah dan bisa menimbulkan banjir juga bisa menyebabkan penyakit.
Peneliti	Apakah menjaga lingkungan merupakan perintah agama?
Informan	Yang saya ketahui bahwa memelihara lingkungan merupakan perintah agama kan kebersihan sebagian dari iman.
Peneliti	Apakah kamu pernah tidak piket kelas?
Informan	Pernah bu...waktu masih awal-awal kelas VII
Peneliti	Adakah sanksi yang kamu dapatkan bila tidak piket kelas?
Informan	Ada, sanksinya denda 2.000 dan membantu tugas piket bagian yang lain
Peneliti	Bagaimana penggunaan lampu dan AC/kipas angin di kelas kamu?
Informan	Menggunakan lampu hanya jika hujan atau saat cuaca mendung, hemat energi dengan cara mematikan LCD habis belajar.
Peneliti	Apa saja kegiatan peduli lingkungan yang kamu ikuti?
Informan	Penghijauan seperti diajari cara menanam pohon, kita membawa bibit dari rumah masing-masing
Peneliti	Adakah kesulitan dalam melaksanakan kegiatan tersebut?
Informan	Enggak ada bu...karena untuk peralatan yang tidak ada di sekolah kami bawa dari rumah
Peneliti	Apakah kamu merasa senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan tersebut?
Informan	Senang bu...soalnya saya mengikuti ini atas kemauan sendiri
Peneliti	Bagaimana tanggapan kamu terhadap budaya sekolah peduli lingkungan yang diterapkan di sekolah?
Informan	Halaman sekolah ini sejuk karena banyak pohon. Di sini rata-rata selalu menjaga kebersihan, jadi saya malu kalau tidak

	menjaga kebersihan
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan contoh dalam kegiatan peduli lingkungan?
Informan	Iya, soalnya kalau kita lagi bersih-bersih kadang guru ikut membersihkan
Peneliti	Apakah guru PAI memberikan mata pelajaran yang dikaitkan dengan pemeliharaan lingkungan?
Informan	Iya bu...materi yang kemarin tentang thaharah kita disuruh untuk menjaga kebersihan diri dan tempat kita sholat
Peneliti	Apakah guru PAI maupun kepala sekolah pernah mengingatkan untuk menjaga lingkungan?
Informan	Iya bu...kalo kepala sekolah waktu sambutan kadang-kadang mengingatkan untuk memelihara keindahan lingkungan. Kalau guru biasanya waktu jam istirahat suka mengingatkan untuk menjaga kebersihan
Peneliti	Apa yang kamu lakukan bila melihat temanmu membuang sampah tidak pada tempatnya?
Informan	Ditegur bu untuk buang sampah pada tempatnya
Peneliti	Apa yang kamu lakukan bila melihat sampah berserakan di lingkungan sekolah?
Informan	Kalau saya lihat ya saya ambil bu untuk dibuang ke tempat sampah
Refleksi	Pengetahuan dan kesadaran terhadap lingkungan sudah terbentuk dalam diri siswa kelas VII SMP Negeri 10 Malang

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Chysaura Malva
 Jabatan : Siswi kelas VII D SMP Negeri 10 Malang
 Hari/Tanggal : Jum'at/04 November 2016
 Waktu : 09.30-09.50 WIB
 Lokasi : Depan kelas SMP Negeri 10 Malang

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Apa saja manfaat menjaga lingkungan dan resiko mengabaikan lingkungan?
Informan	Manfaat menjaga lingkungan itu lingkungan jadi terasa sejuk. Kalau resikonya buang sampah lingkungan menjadi kotor banyak sampah dan bisa menimbulkan penyakit.
Peneliti	Apakah menjaga lingkungan merupakan perintah agama?
Informan	Yang saya ketahui bahwa memelihara lingkungan merupakan perintah agama.
Peneliti	Apakah kamu pernah tidak piket kelas?
Informan	Pernah bu...waktu masih awal-awal kelas VII
Peneliti	Adakah sanksi yang kamu dapatkan bila tidak piket kelas?
Informan	Ada, sanksinya denda 2.000 dan membantu tugas piket bagian yang lain
Peneliti	Bagaimana penggunaan lampu dan AC/kipas angin di kelas kamu?
Informan	Menggunakan lampu hanya jika hujan atau saat cuaca mendung, hemat energi dengan cara mematikan LCD habis belajar.
Peneliti	Apa saja kegiatan peduli lingkungan yang kamu ikuti?
Informan	Penghijauan seperti diajari cara menanam pohon, kita membawa bibit dari rumah masing-masing
Peneliti	Adakah kesulitan dalam melaksanakan kegiatan tersebut?
Informan	Enggak ada bu...karena untuk peralatan yang tidak ada di sekolah kami bawa dari rumah
Peneliti	Apakah kamu merasa senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan tersebut?
Informan	Senang bu...soalnya saya mengikuti ini atas kemauan sendiri
Peneliti	Bagaimana tanggapan kamu terhadap budaya sekolah peduli lingkungan yang diterapkan di sekolah?
Informan	Iya bu...Setelah jam pelajaran terakhir, kita ada piket kelas. Piket kelas di sekolah kita bukan perwakilan kelompok tetapi dilakukan satu kelas setiap harinya karena kita tidak hanya membersihkan kelas, tetapi juga taman dan kolam serta kamar

	mandi. Awalnya kita merasa berat karena harus piket kelas setiap hari, tetapi lama-kelamaan kita terbiasa. Kalau untuk membersihkan sekolah secara keseluruhan biasanya saat sabtu bersih tiap sebulan sekali. Halaman sekolah ini sejuk karena banyak pohon. Di sini rata-rata selalu menjaga kebersihan, jadi saya malu kalau tidak menjaga kebersihan
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan contoh dalam kegiatan peduli lingkungan?
Informan	Iya, soalnya kalau kita lagi bersih-bersih kadang guru ikut membersihkan
Peneliti	Apakah guru PAI memberikan mata pelajaran yang dikaitkan dengan pemeliharaan lingkungan?
Informan	Iya bu...materi yang kemarin tentang thaharah kita disuruh untuk menjaga kebersihan diri dan tempat kita sholat
Peneliti	Apakah guru PAI maupun kepala sekolah pernah mengingatkan untuk menjaga lingkungan?
Informan	Iya bu...kalo kepala sekolah waktu sambutan kadang-kadang mengingatkan untuk memelihara keindahan lingkungan. Kalau guru biasanya waktu jam istirahat suka mengingatkan untuk menjaga kebersihan
Peneliti	Apa yang kamu lakukan bila melihat temanmu membuang sampah tidak pada tempatnya?
Informan	Ditegur bu untuk buang sampah pada tempatnya
Peneliti	Apa yang kamu lakukan bila melihat sampah berserakan di lingkungan sekolah?
Informan	Kalau saya lihat ya saya ambil bu untuk dibuang ke tempat sampah
Refleksi	Pengetahuan dan kesadaran terhadap lingkungan sudah terbentuk dalam diri siswa kelas VII SMP Negeri 10 Malang

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Bagus Sugiarto
 Jabatan : Siswa kelas VII B SMP Negeri 10 Malang
 Hari/Tanggal : Senin/07 November 2016
 Waktu : 14.00-14.15 WIB
 Lokasi : Depan kelas SMP Negeri 10 Malang

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Apa saja manfaat menjaga lingkungan dan resiko mengabaikan lingkungan?
Informan	Manfaat menjaga lingkungan itu lingkungan jadi bersih. Kalau resikonya tidak piket kelas menjadi kotor banyak sampah dan bisa menyebabkan penyakit.
Peneliti	Apakah menjaga lingkungan merupakan perintah agama?
Informan	Yang saya ketahui bahwa memelihara lingkungan merupakan perintah agama kan kebersihan sebagian dari iman.
Peneliti	Apakah kamu pernah tidak piket kelas?
Informan	Pernah bu sekali
Peneliti	Adakah sanksi yang kamu dapatkan bila tidak piket kelas?
Informan	Ada, sanksinya denda 2.000 dan membantu tugas piket bagian yang lain
Peneliti	Bagaimana penggunaan lampu dan AC/kipas angin di kelas kamu?
Informan	Menggunakan lampu hanya jika hujan atau saat cuaca mendung, hemat energi dengan cara mematikan LCD habis belajar.
Peneliti	Apa saja kegiatan peduli lingkungan yang kamu ikuti?
Informan	Penghijauan sama sabtu bersih
Peneliti	Adakah kesulitan dalam melaksanakan kegiatan tersebut?
Informan	Enggak ada bu...karena untuk peralatan disediakan sekolah
Peneliti	Apakah kamu merasa senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan tersebut?
Informan	Senang bu...soalnya saya mengikuti ini atas kemauan sendiri tidak dipaksa
Peneliti	Bagaimana tanggapan kamu terhadap budaya sekolah peduli lingkungan yang diterapkan di sekolah?
Informan	Halaman sekolah ini sejuk karena banyak pohon. Di sini rata-rata selalu menjaga kebersihan, jadi saya malu kalau tidak menjaga kebersihan
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan contoh dalam kegiatan peduli lingkungan?
Informan	Iya, soalnya kalau kita lagi bersih-bersih kadang guru ikut

	membersihkan
Peneliti	Apakah guru PAI memberikan mata pelajaran yang dikaitkan dengan pemeliharaan lingkungan?
Informan	Iya bu...materi yang kemarin tentang thaharah kita disuruh untuk menjaga kebersihan diri dan tempat kita sholat
Peneliti	Apakah guru PAI maupun kepala sekolah pernah mengingatkan untuk menjaga lingkungan?
Informan	Iya bu...kalo kepala sekolah waktu sambutan kadang-kadang mengingatkan untuk memelihara keindahan lingkungan. Kalau guru biasanya waktu jam istirahat suka mengingatkan untuk menjaga kebersihan
Peneliti	Apa yang kamu lakukan bila melihat temanmu membuang sampah tidak pada tempatnya?
Informan	Ditegur bu untuk buang sampah pada tempatnya
Peneliti	Apa yang kamu lakukan bila melihat sampah berserakan di lingkungan sekolah?
Informan	buang ke tempat sampah
Refleksi	Pengetahuan dan kesadaran terhadap lingkungan sudah terbentuk dalam diri siswa kelas VII SMP Negeri 10 Malang

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Clara Safitri
 Jabatan : Siswi kelas VII A SMP Negeri 10 Malang
 Hari/Tanggal : Jum'at/04 November 2016
 Waktu : 09.30-09.50 WIB
 Lokasi : Depan kelas SMP Negeri 10 Malang

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Apa saja manfaat menjaga lingkungan dan resiko mengabaikan lingkungan?
Informan	Manfaat menjaga lingkungan itu lingkungan jadi bersih, sejuk dan indah. Kalau resikonya buang sampah menjadi kotor.
Peneliti	Apakah menjaga lingkungan merupakan perintah agama?
Informan	Yang saya ketahui bahwa memelihara lingkungan merupakan perintah agama.
Peneliti	Apakah kamu pernah tidak piket kelas?
Informan	Pernah bu...
Peneliti	Adakah sanksi yang kamu dapatkan bila tidak piket kelas?
Informan	Ada, sanksinya denda 2.000 dan membantu tugas piket bagian yang lain
Peneliti	Bagaimana penggunaan lampu dan AC/kipas angin di kelas kamu?
Informan	Menggunakan lampu hanya jika hujan atau saat cuaca mendung, hemat energi dengan cara mematikan LCD habis belajar.
Peneliti	Apa saja kegiatan peduli lingkungan yang kamu ikuti?
Informan	Penghijauan seperti diajari cara menanam pohon, kita membawa bibit dari rumah masing-masing
Peneliti	Adakah kesulitan dalam melaksanakan kegiatan tersebut?
Informan	Enggak ada bu...karena untuk peralatan yang tidak ada di sekolah kami bawa dari rumah
Peneliti	Apakah kamu merasa senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan tersebut?
Informan	Senang bu...soalnya saya mengikuti ini atas kemauan sendiri
Peneliti	Bagaimana tanggapan kamu terhadap budaya sekolah peduli lingkungan yang diterapkan di sekolah?
Informan	Halaman sekolah ini sejuk karena banyak pohon. Di sini rata-rata selalu menjaga kebersihan, jadi saya malu kalau tidak menjaga kebersihan
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan contoh dalam kegiatan peduli lingkungan?
Informan	Iya, soalnya kalau kita lagi bersih-bersih kadang guru ikut

	membersihkan
Peneliti	Apakah guru PAI memberikan mata pelajaran yang dikaitkan dengan pemeliharaan lingkungan?
Informan	Iya bu...materi yang kemarin tentang thaharah kita disuruh untuk menjaga kebersihan diri dan tempat kita sholat
Peneliti	Apakah guru PAI maupun kepala sekolah pernah mengingatkan untuk menjaga lingkungan?
Informan	Iya bu...kalo kepala sekolah waktu sambutan kadang-kadang mengingatkan untuk memelihara keindahan lingkungan. Kalau guru biasanya waktu jam istirahat suka mengingatkan untuk menjaga kebersihan
Peneliti	Apa yang kamu lakukan bila melihat temanmu membuang sampah tidak pada tempatnya?
Informan	kalau ada temen yang buang sampah sembarangan atau tidak piket kelas biasanya kita ingetin bu, soalnya mungkin saja bu dia lupa atau enggak sengaja.
Peneliti	Apa yang kamu lakukan bila melihat sampah berserakan di lingkungan sekolah?
Informan	Kalau saya lihat ya saya ambil bu untuk dibuang ke tempat sampah
Refleksi	Pengetahuan dan kesadaran terhadap lingkungan sudah terbentuk dalam diri siswa kelas VII SMP Negeri 10 Malang

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Drs. Solikin
 Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Malang
 Hari/Tanggal : Selasa/08 November 2016
 Waktu : 09.30-10.00 WIB
 Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Adakah peraturan dan kebijakan yang melandasi pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 22 Malang?
Informan	Kepala sekolah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk melandasi program peduli lingkungan, seperti kebijakan tentang pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan dan sarana prasarana sekolah, penghematan sumber daya alam, kawasan bebas asap rokok, kantin sehat SMP Negeri 22 Malang, pemanfaatan sampah daun dan pembuatan pupuk kompos, dan lain sebagainya. Kebijakan-kebijakan ini yang menjadi landasan bagi pelaksanaan kegiatan berbasis lingkungan hidup di SMP Negeri 22 Malang.
Peneliti	Apa saja bentuk kegiatan pembinaan kesiswaan atau kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan?
Informan	Pembentukan karakter peduli lingkungan tidak hanya kami lakukan saat kegiatan intrakurikuler, tetapi juga melalui program pembinaan yaitu pada saat penataran siswa baru. Selain program pembinaan juga ada ekstrakurikuler sekolah yang terintegrasi dengan karakter peduli lingkungan, seperti pramuka, PMR, KIR, jurnalistik basis 22, komposting dan tanaman organik, dapur 22, dan budidaya cacing yang memang kami rancang untuk menambah pengetahuan tentang lingkungan dan sebagai tempat penerapan pengetahuan tersebut.
Peneliti	Apa saja bentuk kegiatan rutin yang dilakukan untuk menunjang terbentuknya karakter peduli lingkungan?
Informan	Pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa kami lakukan melalui program pembiasaan melalui kegiatan rutin. Setiap hari kami selalu membiasakan siswa untuk piket kelas dan menyiram tanaman depan kelas yang dilakukan setelah jam pelajaran terakhir. Selain itu, ada juga kegiatan yang rutin dilakukan pada hari sabtu yaitu sabtu bersih. Sebelum kegiatan sabtu bersih dimulai biasanya saya atau dewan guru memberikan pengarahan akan pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan

	<p>sabtu bersih ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali. Kegiatan piket kelas dan sabtu bersih yang dilakukan secara konsisten kami harapkan dapat membuat perubahan sikap siswa sehingga menjadi lebih peduli terhadap pemeliharaan lingkungan.</p> <p>Sekolah juga selalu mengadakan kegiatan tiap tahunnya pada hari-hari lingkungan, diantaranya ada hari bumi tanggal 22 April, hari air tanggal 21 Maret. Kegiatan ini diisi dengan apel pagi dan saat pidato biasanya saya menyampaikan pentingnya menjaga lingkungan dan pengetahuan yang berkaitan dengan peringatan hari itu. Selain itu, peringatan hari lingkungan ini juga diisi dengan kegiatan lomba kerapian kelas, lomba mading antar kelas, dan perlombaan lainnya. Tujuannya supaya siswa lebih memahami tentang lingkungan, lebih menghargai lingkungan, dan akhirnya mau untuk menjaga lingkungan sebagai wujud syukur kepada Allah SWT.</p>
Peneliti	Apakah budaya sekolah tersebut dilaksanakan oleh seluruh stakeholder sekolah (kepala sekolah, guru, dan penjaga sekolah)?
Informan	Iya...misalnya dalam pelaksanaan sabtu bersih bukan hanya siswa tetapi seluruh warga sekolah mulai dari kepek sampai petugas kebersihan dan juga siswa. Hal ini untuk mendidik karakter peduli lingkungan siswa. Dengan begini siswa menjadi senang karena dikerjakan secara bersama-sama.
Peneliti	Apa yang Bapak lakukan sebagai kepala sekolah ketika ada siswa yang membuang sampah sembarangan?
Informan	Biasanya langsung saya tegur untuk mengambil sampah dan membuangnya di tempat sampah sambil, setelah itu saya beri nasehat untuk tidak membuang sampah sembarangan.
Peneliti	Bagaimana pengkondisian lingkungan yang dilakukan pihak sekolah untuk membiasakan siswa peduli terhadap lingkungan?
Informan	Untuk membentuk karakterpeduli lingkungan, kami menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, ramah, bersahabat dan komunikatif. Oleh sebab itu, kami menanam berbagai pohon peneduh, tanaman hias, tanaman gantung, dan tanaman pot sehingga menjadikan SMP Negeri 22 terasa sejuk dan tidak gersang. Selain itu kami juga menyediakan toilet yang selalu bersih dilengkapi dengan tanaman di sekitar toilet.
Peneliti	Dalam rangka pengembangan karakter peduli lingkungan, apakah sekolah memiliki sebuah slogan khusus terkait pemeliharaan lingkungan?
Informan	Kami juga memajang berbagai slogan yang bertuliskan kata motivasi, seperti Kebersihan sebagian dari iman, <i>Throw the rubbish into the dustbin</i> , dan masih banyak lagi. Selain itu ada juga poster tata cara pemeliharaan lingkungan, dan nama-nama pohon yang ada di halaman sekolah. Slogan dan poster kita

	pajang di tempat yang strategis. Berbagai kondisi itu difungsikan untuk menambah pengetahuan siswa sehingga diharapkan dapat memicu kesadaran siswa untuk peduli terhadap lingkungan.
Peneliti	Apakah pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua dalam memberikan nilai peduli lingkungan pada siswa?
Informan	Iya kita bekerja sama dengan orang tua, agar orang tua dapat mendukung setiap kegiatan yang berciri khas lingkungan.
Peneliti	Bagaimana bentuk pengawasan yang Bapak lakukan terkait pembentukan karakter peduli lingkungan?
Informan	Dalam bentuk laporan yang disampaikan oleh koordinator lingkungan, wali kelas maupun guru mapel tentang sikap siswa apakah ada pelanggaran atau tidak, kondisi sekolah, kendala yang ada untuk dievaluasi pada rapat yang diadakan seminggu sekali.
Peneliti	Bagaimanakah hasil yang telah dicapai (apakah sudah berhasil atau kurang maksimal atau gagal)? Bagaimana tanggapan Bapak tentang sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan?
Informan	Hingga saat ini karakter lingkungan siswa kelas VII telah mengalami peningkatan dibandingkan ketika awal mereka masuk sebagai siswa baru.
Refleksi	Kebijakan, progam dan budaya menjadi program SMP Negeri 22 Malang dalam membentuk karakter peduli lingkungan

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Gunawati Dwi Utami, S.Pd
 Jabatan : Koordinator Lingkungan Hidup SMP Negeri 22 Malang
 Hari/Tanggal : Selasa/08 November 2016
 Waktu : 11.45-12.20 WIB
 Lokasi : Ruang tamu SMP Negeri 22 Malang

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Adakah kebijakan yang melandasi pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 22 Malang?
Informan	Setiap kegiatan pemeliharaan lingkungan itu ada kebijakannya yang dikeluarkan kepala sekolah, seperti kebijakan penghematan sumber daya alam. Yang dimaksud dalam kebijakan itu adalah kita harus hemat dalam penggunaan air, listrik, ATK, dan LCD. Dari kebijakan itu lahirlah tata tertib pemeliharaan lingkungan sekolah. Setiap kebijakan, tata tertib, dan kegiatan yang berbasis lingkungan di SMP Negeri 22 Malang ini bertujuan untuk membiasakan siswa peduli terhadap lingkungannya.
Peneliti	Adakah standar nilai-nilai peduli lingkungan yang dimiliki SMP Negeri 22 Malang?
Informan	Iya ada...dari tata tertib, sekolah membuat pengembangan menjadi Standar Operasional Prosedur (SOP) yaitu langkah-langkah yang akan memberikan edukasi kepada warga sekolah tentang hal apa saja yang harus dilakukan. Sekolah kami membuat beberapa SOP lingkungan, yaitu SOP penempatan sampah, SOP pengguna kamar kecil, SOP masuk mushola, SOP pengelolaan pembalut bagi siswa putri, dan SOP pengelolaan material dan bongkahan bangunan. Dengan adanya SOP dapat dijadikan sebagai wadah pembiasaan siswa untuk selalu berperilaku baik dan menjaga lingkungan dimanapun mereka berada.
Peneliti	Apa saja peraturan terkait pemeliharaan lingkungan?
Informan	SMP Negeri 22 Malang memiliki banyak peraturan terkait lingkungan, seperti larangan merokok, larangan membuang sampah sembarangan, larangan mencoret-coret dinding, meja, dan kursi, larangan memetik tanaman di halaman sekolah.
Peneliti	Adakah sanksi yang diberikan ketika siswa melanggar peraturan tersebut?
Informan	Kalau ada siswa yang tidak ikut sabtu bersih, punishmentnya berupa bersih-bersih lingkungan sekolah dan kamar mandi. Bagi siswa yang mencoret meja atau dinding sekolah, punishment

	yang diberikan berupa mengecat ulang bagian yang dicoret.
Peneliti	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan peduli ini, ada kerja sama dengan guru mata pelajaran khususnya guru PAI?
Informan	Iya ada mba...
Peneliti	Jika ada, dalam hal apa penanggung jawab lingkungan hidup bekerja sama dengan guru PAI?
Informan	Ikut mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan, menegur siswa yang melanggar tata tertib lingkungan dan melaporkan sikap siswa sebagai bahan evaluasi.
Peneliti	Apa saja program pembinaan dan ekstrakurikuler yang berbasis peduli lingkungan di SMP Negeri 22 Malang?
Informan	Dalam proses pembentukan karakter, siswa harus tahu terlebih dahulu tentang karakter itu. SMP Negeri 22 Malang telah mengenalkan karakter peduli lingkungan sejak MOS. Setelah bisa dilanjutkan melalui kegiatan ekskul, seperti pramuka, PMR, KIR, jurnalistik basis 22, komposting dan tanaman organik, dapur 22, dan budidaya cacing. Ekskul-ekskul ini meskipun tidak semuanya tentang lingkungan, tetapi kegiatan di dalamnya kami setting agar bersinggungan dengan nilai-nilai peduli lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam sesuai dengan visi kita “berlandaskan iman dan taqwa.
Peneliti	Apa saja bentuk kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 22 Malang?
Informan	Cara SMP Negeri 22 Malang membentuk karakter peduli lingkungan siswa melalui kegiatan yang secara rutin dilakukan. Ada kegiatan piket kelas yang dilakukan setiap hari secara berkelompok setelah jam pelajaran terakhir. Yang dilakukan oleh petugas piket kelas bukan hanya membersihkan dalam kelas, tetapi juga bertanggung jawab menyiram tanaman depan di pagi hari atau saat jam istirahat. Selain piket kelas, ada juga kegiatan sabtu bersih yang rutin dilakukan setiap minggunya. Pelaksanaan kegiatan sabtu bersih ini diawali dengan pengarahan yang diberikan oleh guru yang meliputi pembagian tugas masing-masing siswa dan pemberian motivasi agar siswa senantiasa mau menjaga dan merawat lingkungan. Sebagai sekolah Adiwiyata, kegiatan peringatan hari lingkungan rutin dilaksanakan di SMP Negeri 22 Malang, diantaranya hari bumi tanggal 22 April. Peringatan hari lingkungan ini diisi dengan apel pagi dan ada nasehat-nasehat yang disampaikan kepala sekolah. Tujuannya supaya siswa lebih memahami tentang lingkungan, lebih menghargai lingkungan, dan akhirnya mau untuk menjaga lingkungan sebagai wujud syukur kepada Allah SWT.
Peneliti	Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan peduli lingkungan tersebut?
Informan	Semuanya mba, contohnya ketika sabtu bersih dari kepek, guru,

	staf, petugas kebersihan, dan siswa sama-sama membersihkan lingkungan sekitar sekolah.
Peneliti	Apakah terdapat sarana dan prasarana yang memadai dalam rangka melaksanakan kegiatan pemeliharaan lingkungan tersebut?
Informan	Depan sekolah dilengkapi dengan 1 gazebo sebagai pusat polisi lingkungan. Ruang kelas yang jumlahnya 19 ruang memiliki pengaturan cahaya ruangan secara alami melalui ventilasi yang cukup banyak sehingga cahaya matahari bisa masuk ke ruangan. Kemudian terdapat pula penerangan melalui listrik jika diperlukan seperti ketika cuaca sedang mendung. Toilet yang bersih karena anak-anak harus melepas sepatu dan menggunakan bakiak setiap masuk toilet. Tempat sampah yang sudah dibedakan antara tempat sampah organik dan non organik. Berbagai pengkondisian tersebut wujud upaya kami mengkondisikan lingkungan sekolah agar nyaman untuk kegiatan pembelajaran.
Peneliti	Apakah Ibu selalu melakukan penilaian kebersihan kelas dan lingkungan sekolah?
Informan	Iya...biasanya kita lakukan siang hari setelah anak-anak piket kelas ada guru yang bertanggung jawab untuk menilai tingkat kebersihan kelas dan ini dilakukan setiap hari.
Peneliti	Bagaimana pandangan Ibu selaku penanggung jawab lingkungan hidup di sekolah tentang sikap kepedulian lingkungan siswa di SMP Negeri 22 Malang?
Informan	Intinya sikap siswa terhadap lingkungan ya sudah jauh lebih baik meskipun belum sempurna. Apalagi mereka masih kelas VII baru sekitar 3 bulan di sekolah ini, makanya kami terus berupaya agar siswa bisa peduli terhadap lingkungan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Pri Sulistyorini, S.Pd
 Jabatan : Waka Kurikulum SMP Negeri 22 Malang
 Hari/Tanggal : Selasa/08 November 2016
 Waktu : 11.30-12.00 WIB
 Lokasi : Ruang guru SMP Negeri 22 Malang

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Apa saja bentuk kegiatan peduli lingkungan di SMP Negeri 22 Malang?
Informan	Dalam kurikulum SMP Negeri 22 Malang ada komponen pengembangan diri yang berisi kegiatan terstruktur. Kegiatan ini bertujuan sebagai wadah pembiasaan siswa yang terdiri dari beberapa program, seperti program perawatan tanaman milik sendiri (SAJISATA), 1000 biopori, <i>zero tissue</i> , <i>zero plastic</i> , polisi lingkungan, penanaman dan perawatan tanaman organik dan toga, kantin sehat, dan renungan pagi. Berbagai program tersebut merupakan wujud upaya kami untuk membiasakan siswa merawat tanaman milik mereka sendiri tidak boleh sampai mati. Bahkan jika sedang musim kemarau, tiap siswa harus membawa sebotol air untuk menyiram tanaman mereka sendiri. Kami juga meminta siswa membuat biopori di lingkungan rumah mereka dengan dibantu oleh orang tua dan masyarakat sekitar. Kami juga melarang siswa membawa tisu dan diganti dengan membawa sapu tangan. Kami juga menjadikan siswa sebagai polisi lingkungan yang bertugas mencatat dan melaporkan jika ada tanaman yang mati, bahkan melaporkan jika ada temannya yang mencoret-coret meja atau dinding kelas, dan masih ada beberapa pembiasaan lainnya. Ini semua kami lakukan agar siswa terbiasa untuk peduli dan menjaga kebersihan lingkungan.
Peneliti	Bagaimana proses pembentukan karakter peduli lingkungan yang terintegrasi dalam pembelajaran PAI?
Informan	Kurikulum yang ada di sekolah kita terintegrasi dengan penanaman karakter. Setiap guru mata pelajaran dituntut untuk menanamkan berbagai karakter yang sesuai dengan materi ajar termasuk peduli lingkungan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Muqorrobin, S.Pd.I
 Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 22 Malang
 Hari/Tanggal : Rabu/09 November 2016
 Waktu : 10.00-10.45 WIB
 Lokasi : Ruang guru SMP Negeri 22 Malang

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Apa saja nilai-nilai yang Bapak kembangkan dalam pembelajaran PAI?
Informan	Ada beberapa karakter yang saya kembangkan dalam PAI seperti karakter religius, disiplin, peduli lingkungan, tanggungjawab, peduli sosial.
Peneliti	Bagaimana bentuk pengembangan karakter peduli lingkungan dalam RPP PAI?
Informan	Untuk kelas VII, karakter peduli lingkungan itu berkaitan dengan materi <i>thaharah</i> bab III dengan tema Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman. Pengembangan karakter peduli lingkungan ini dapat dilihat dalam RPP.
Peneliti	Bagaimana cara Bapak dalam mengenalkan karakter peduli lingkungan dan konsekuensi positif dan negatif dari karakter peduli lingkungan melalui PAI didalam maupun di luar kelas?
Informan	Untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa, hal pertama yang saya lakukan adalah memberikan pemahaman pada siswa tentang ajaran agama pada materi PAI. Melalui materi PAI ini saya masukkan nilai-nilai peduli lingkungan. Intinya untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa harus didasari dengan pemahaman agama terlebih dahulu. Ketika siswa sudah memahami ajaran Islam dengan baik maka siswa sebagai seorang muslim akan sadar terhadap tugas dan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT, seperti tugas dan kewajiban terhadap alam maka akan terbentuk karakter peduli lingkungan.
Peneliti	Bagaimana upaya Bapak dalam membimbing hasil penanaman karakter peduli lingkungan melalui PAI di dalam maupun di luar kelas?
Informan	Karakter peduli lingkungan harus selalu diingatkan dan diarahkan agar siswa terbiasa untuk peduli terhadap lingkungan. Selain itu juga melalui keteladanan.
Peneliti	Apa yang Bapak lakukan sebagai guru PAI ketika ada siswa yang kurang peduli terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah?

Informan	Selama proses pembelajaran di kelas jika ada siswa yang membuang sampah kertas di lantai atau sampah lainnya, maka akan langsung saya tegur. Begitupula di luar jam pelajaran, jika ada siswa yang tidak peduli ada sampah di sampingnya, maka langsung saya tegur dan saya perintahkan untuk mengambil dan membuangnya di tempat sampah.
Peneliti	Bagaimana cara Bapak menunjukkan keteladanan sikap peduli lingkungan kepada siswa yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas?
Informan	Dengan selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan dimanapun itu, bukan hanya di dalam kelas ketika pembelajaran.
Peneliti	Metode apa yang Bapak gunakan dalam mengembangkan nilai-nilai peduli lingkungan melalui PAI di dalam maupun di luar kelas? Media yang digunakan?
Informan	Metode ceramah, diskusi, latihan dan keteladanan.
Peneliti	Tehnik evaluasi yang digunakan? Tugas apa yang Bapak berikan untuk membiasakan siswa peduli terhadap lingkungan?
Informan	Evaluasi berupa diskusi antar kelompok sedangkan tugas yaa hanya mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan.
Peneliti	Seperti apakah hasil yang diperoleh dari penanaman karakter siswa, khususnya yang tampak dalam keseharian siswa di lingkungan sekolah?
Informan	Sejaun ini siswa perlahan sudah jauh lebih baik dari sebelumnya. Siswa sudah tanggap untuk menghapus papan tulis se usai pembelajaran.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Abyan Mahesa
 Jabatan : Siswa kelas VII A SMP Negeri 22 Malang
 Hari/Tanggal : Kamis/10 November 2016
 Waktu : 09.30-09.45 WIB
 Lokasi : Di dalam kelas SMP Negeri 22 Malang

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Apa saja manfaat menjaga lingkungan dan resiko mengabaikan lingkungan?
Informan	Manfaat menjaga lingkungan itu lingkungan jadi bersih, sejuk dan indah. Kalau resikonya buang sampah menjadi kotor.
Peneliti	Apakah menjaga lingkungan merupakan perintah agama?
Informan	Yang saya ketahui bahwa memelihara lingkungan merupakan perintah agama.
Peneliti	Apakah kamu pernah tidak piket kelas?
Informan	Enggak bu...
Peneliti	Seandainya ada teman kamu yang tidak piket, adakah sanksi yang diberikan?
Informan	Ada, sanksinya bersih-bersih atau bayar denda 2.000
Peneliti	Bagaimana penggunaan lampu dan AC/kipas angin di kelas kamu?
Informan	Menggunakan lampu atau LCD hanya jika dibutuhkan kalau tidak biasanya tidak dinyalakan
Peneliti	Apa saja kegiatan peduli lingkungan yang kamu ikuti?
Informan	Saya jadi kader kebersihan kelas
Peneliti	Adakah kesulitan dalam melaksanakan kegiatan tersebut?
Informan	Enggak ada bu...karena sekolah telah menyediakan alat kebersihan kelas. Seandainya hilang itu tanggung jawab kelas masing-masing untuk menggantinya
Peneliti	Apakah kamu merasa senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan tersebut?
Informan	Senang bu...soalnya saya mengikuti ini atas kemauan sendiri
Peneliti	Bagaimana tanggapan kamu terhadap budaya sekolah peduli lingkungan yang diterapkan di sekolah?
Informan	Budaya di sini ya baik bu, seperti kita disuruh membawa sapu tangan karena dilarang menggunakan tisu
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan contoh dalam kegiatan peduli lingkungan?
Informan	Iya, lagi kegiatan sabtu bersih guru ikut membersihkan

Peneliti	Apakah guru PAI memberikan mata pelajaran yang dikaitkan dengan pemeliharaan lingkungan?
Informan	Iya bu...materi bersuci kita disuruh untuk menjaga kebersihan diri dan tempat kita sholat
Peneliti	Apakah guru PAI maupun kepala sekolah pernah mengingatkan untuk menjaga lingkungan?
Informan	Iya bu...kalo kepala sekolah pernah mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya waktu istirahat guru juga begitu bu
Peneliti	Apa yang kamu lakukan bila melihat temanmu membuang sampah tidak pada tempatnya?
Informan	Saya ingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya
Peneliti	Apa yang kamu lakukan bila melihat sampah berserakan di lingkungan sekolah?
Informan	Di ambil bu untuk dibuang ke tempat sampah

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Sri
 Jabatan : Siswi kelas VII D SMP Negeri 22 Malang
 Hari/Tanggal : Jum'at/11 November 2016
 Waktu : 09.30-09.45 WIB
 Lokasi : Depan kelas SMP Negeri 22 Malang

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Apa saja manfaat menjaga lingkungan dan resiko mengabaikan lingkungan?
Informan	Manfaat menjaga lingkungan itu lingkungan udara jadi lebih segar. Kalau resikonya buang sampah lingkungan menjadi kotor.
Peneliti	Apakah menjaga lingkungan merupakan perintah agama?
Informan	Yang saya ketahui bahwa memelihara lingkungan merupakan perintah agama.
Peneliti	Apakah kamu pernah tidak piket kelas?
Informan	Pernah bu
Peneliti	Adakah sanksi yang diberikan?
Informan	Ada bu, sanksinya boleh pilih mau bersih-bersih atau bayar denda 2.000
Peneliti	Bagaimana penggunaan lampu dan AC/kipas angin di kelas kamu?
Informan	Lampu atau LCD digunakan hanya jika ingin dipakai kalau tidak biasanya tidak dinyalakan
Peneliti	Apa saja kegiatan peduli lingkungan yang kamu ikuti?
Informan	Sajisata dan dapur 22
Peneliti	Adakah kesulitan dalam melaksanakan kegiatan tersebut?
Informan	Enggak ada bu....karena sekolah telah menyediakan peralatannya
Peneliti	Apakah kamu merasa senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan tersebut?
Informan	Senang bu...soalnya saya mengikuti ini atas kemauan sendiri
Peneliti	Bagaimana tanggapan kamu terhadap budaya sekolah peduli lingkungan yang diterapkan di sekolah?
Informan	Lingkungan di sini enak bu karena banyak pohon dan kita harus menyiram pohon itu setiap hari karena masing-masing dari kita punya pohon
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan contoh dalam kegiatan peduli lingkungan?
Informan	Iya, dalam kegiatan sabtu bersih biasanya guru ikut

	membersihkan
Peneliti	Apakah guru PAI memberikan mata pelajaran yang dikaitkan dengan pemeliharaan lingkungan?
Informan	Iya bu...
Peneliti	Apakah guru PAI maupun kepala sekolah pernah mengingatkan untuk menjaga lingkungan?
Informan	Iya bu... waktu apel kepala sekolah pernah mengingatkan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan guru waktu di kelas bu
Peneliti	Apa yang kamu lakukan bila melihat temanmu membuang sampah tidak pada tempatnya?
Informan	Saya tegur agar dia tidak buang sampah di sembarang tempat
Peneliti	Apa yang kamu lakukan bila melihat sampah berserakan di lingkungan sekolah?
Informan	Kadang saya ambil bu

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Dwi
 Jabatan : Siswi kelas VII G SMP Negeri 22 Malang
 Hari/Tanggal : Jum'at/11 November 2016
 Waktu : 09.30-09.45 WIB
 Lokasi : Depan kelas SMP Negeri 22 Malang

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Apa saja manfaat menjaga lingkungan dan resiko mengabaikan lingkungan?
Informan	Manfaat menjaga lingkungan itu lingkungan jadi bersih, sejuk dan indah. Kalau resikonya buang sampah menjadi kotor.
Peneliti	Apakah menjaga lingkungan merupakan perintah agama?
Informan	Yang saya ketahui bahwa memelihara lingkungan merupakan perintah agama.
Peneliti	Apakah kamu pernah tidak piket kelas?
Informan	Pernah bu...waktu masih awal-awal kelas VII
Peneliti	Adakah sanksi yang kamu dapatkan bila tidak piket kelas?
Informan	Ada, sanksinya denda 2.000 dan membantu tugas piket bagian yang lain
Peneliti	Bagaimana penggunaan lampu dan AC/kipas angin di kelas kamu?
Informan	Menggunakan lampu hanya jika hujan atau saat cuaca mendung, hemat energi dengan cara mematikan LCD habis belajar.
Peneliti	Apa saja kegiatan peduli lingkungan yang kamu ikuti?
Informan	Penghijauan seperti diajari cara menanam pohon, kita membawa bibit dari rumah masing-masing
Peneliti	Adakah kesulitan dalam melaksanakan kegiatan tersebut?
Informan	Enggak ada bu...karena untuk peralatan yang tidak ada di sekolah kami bawa dari rumah
Peneliti	Apakah kamu merasa senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan tersebut?
Informan	Senang bu...soalnya saya mengikuti ini atas kemauan sendiri
Peneliti	Bagaimana tanggapan kamu terhadap budaya sekolah peduli lingkungan yang diterapkan di sekolah?
Informan	Halaman sekolah ini sejuk karena banyak pohon. Di sini rata-rata selalu menjaga kebersihan, jadi saya malu kalau tidak menjaga kebersihan
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan contoh dalam kegiatan peduli lingkungan?
Informan	Iya, soalnya kalau kita lagi bersih-bersih kadang guru ikut

	membersihkan
Peneliti	Apakah guru PAI memberikan mata pelajaran yang dikaitkan dengan pemeliharaan lingkungan?
Informan	Iya bu...materi yang kemarin tentang thaharah kita disuruh untuk menjaga kebersihan diri dan tempat kita sholat
Peneliti	Apakah guru PAI maupun kepala sekolah pernah mengingatkan untuk menjaga lingkungan?
Informan	Iya bu...kalo kepala sekolah waktu sambutan kadang-kadang mengingatkan untuk memelihara keindahan lingkungan. Kalau guru biasanya waktu jam istirahat suka mengingatkan untuk menjaga kebersihan
Peneliti	Apa yang kamu lakukan bila melihat temanmu membuang sampah tidak pada tempatnya?
Informan	Ditegur bu untuk buang sampah pada tempatnya
Peneliti	Apa yang kamu lakukan bila melihat sampah berserakan di lingkungan sekolah?
Informan	Kalau saya lihat ya saya ambil bu untuk dibuang ke tempat sampah
Refleksi	Pengetahuan dan kesadaran terhadap lingkungan sudah terbentuk dalam diri siswa kelas VII SMP Negeri 22 Malang

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Sasmitha
 Jabatan : Siswi kelas VII F SMP Negeri 22 Malang
 Hari/Tanggal : Jum'at/11 November 2016
 Waktu : 10.45-11.05 WIB
 Lokasi : Depan kelas SMP Negeri 22 Malang

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Apa saja manfaat menjaga lingkungan dan resiko mengabaikan lingkungan?
Informan	Manfaat menjaga lingkungan itu lingkungan jadi bersih, sejuk dan indah. Kalau resikonya buang sampah menjadi kotor.
Peneliti	Apakah menjaga lingkungan merupakan perintah agama?
Informan	Yang saya ketahui bahwa memelihara lingkungan merupakan perintah agama.
Peneliti	Apakah kamu pernah tidak piket kelas?
Informan	Pernah bu...waktu masih awal-awal kelas VII
Peneliti	Adakah sanksi yang kamu dapatkan bila tidak piket kelas?
Informan	Ada, sanksinya denda 2.000 dan membantu tugas piket bagian yang lain
Peneliti	Bagaimana penggunaan lampu dan AC/kipas angin di kelas kamu?
Informan	Menggunakan lampu hanya jika hujan atau saat cuaca mendung, hemat energi dengan cara mematikan LCD habis belajar.
Peneliti	Apa saja kegiatan peduli lingkungan yang kamu ikuti?
Informan	Penghijauan seperti diajari cara menanam pohon, kita membawa bibit dari rumah masing-masing
Peneliti	Adakah kesulitan dalam melaksanakan kegiatan tersebut?
Informan	Enggak ada bu...karena untuk peralatan yang tidak ada di sekolah kami bawa dari rumah
Peneliti	Apakah kamu merasa senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan tersebut?
Informan	Senang bu...soalnya saya mengikuti ini atas kemauan sendiri
Peneliti	Bagaimana tanggapan kamu terhadap budaya sekolah peduli lingkungan yang diterapkan di sekolah?
Informan	Halaman sekolah ini sejuk karena banyak pohon. Di sini rata-rata selalu menjaga kebersihan, jadi saya malu kalau tidak menjaga kebersihan
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan contoh dalam kegiatan peduli lingkungan?
Informan	Iya, soalnya kalau kita lagi bersih-bersih kadang guru ikut

	membersihkan
Peneliti	Apakah guru PAI memberikan mata pelajaran yang dikaitkan dengan pemeliharaan lingkungan?
Informan	Iya bu...materi yang kemarin tentang thaharah kita disuruh untuk menjaga kebersihan diri dan tempat kita sholat
Peneliti	Apakah guru PAI maupun kepala sekolah pernah mengingatkan untuk menjaga lingkungan?
Informan	Iya bu...kalo kepala sekolah waktu sambutan kadang-kadang mengingatkan untuk memelihara keindahan lingkungan. Kalau guru biasanya waktu jam istirahat suka mengingatkan untuk menjaga kebersihan
Peneliti	Apa yang kamu lakukan bila melihat temanmu membuang sampah tidak pada tempatnya?
Informan	Ditegur bu untuk buang sampah pada tempatnya
Peneliti	Apa yang kamu lakukan bila melihat sampah berserakan di lingkungan sekolah?
Informan	Kalau saya lihat ya saya ambil bu untuk dibuang ke tempat sampah
Refleksi	Pengetahuan dan kesadaran terhadap lingkungan sudah terbentuk dalam diri siswa kelas VII SMP Negeri 22 Malang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 10 Malang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Ganjil
 Materi Pokok : Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman
 Alokasi Waktu : 3 pertemuan (9 x 40 menit)

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.4 Menerapkan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.	1. Membedakan cara bersuci dari hadats dan najis 2. Menyebutkan macam-macam hadats dan najis 3. Membedakan tingkatan najis
2	3.8 Memahami ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar	1. Menjelaskan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. 2. Menerangkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. 3. Menjelaskan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam. 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan atau tempat sholat
3	4.8 Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar	1. Menunjukkan contoh bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. 2. Mempraktikkan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar dalam kehidupan sehari-hari 3. Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam 4. Menyebutkan cara untuk membersihkan diri dari hadats

B. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama:

1. Diberi kesempatan untuk mengkaji tatacara bersuci, peserta didik dapat menunjukkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.

2. Diberi kesempatan berdiskusi dan berlatih, peserta didik dapat melaksanakan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.

Pertemuan Kedua:

1. Diberi kesempatan berdiskusi, peserta didik dapat menjelaskan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
2. Diberi kesempatan berdiskusi, peserta didik dapat menerangkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.

Pertemuan ketiga:

1. Diberi kesempatan berdiskusi, peserta didik dapat menunjukkan contoh bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
2. Diberi kesempatan berlatih, siswa dapat mempraktikkan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar dalam kehidupan sehari-hari.

C. MATERI PEMBELAJARAN:

Pertemuan Pertama:

1. Pengertian Thaharah
2. Macam-macam hadas

Pertemuan Kedua:

1. Macam-macam najis
2. Tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar

Pertemuan Ketiga:

Hikmah Thaharah

D. METODE PEMBELAJARAN:

1. Pendekatan Scientific
2. Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dan Direct Instruction
3. Metode ceramah, diskusi, drill, dan demonstrasi

E. SUMBER BELAJAR

1. Kitab al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI
2. Buku teks siswa PAI SMP Kelas VII
3. Buku lain yang memadai.

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Komputer/Laptop
2. CD Pembelajaran Tata Cara Thaharah
3. LCD Projector
4. Tempat Wudhu

5. Benda-benda untuk thaharah.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN PERTAMA

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/aya tpilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

2. Kegiatan inti (100 menit)

- a. Guru meminta peserta didik untuk mengamati perilaku hidup bersih yang berhubungan dengan "Kebersihan itu sebagian dari iman" (kolom mari renungkan) yang dilaksanakan setiap hari.
- b. Peserta didik mempresentasikan hasil pengamatannya di depan kelas.
- c. Peserta didik mengamati gambar berikutnya (kolom mari mengamati).
- d. Peserta didik mengemukakan isi gambar tersebut.
- e. Peserta didik menyebutkan cara menjaga kebersihan
- f. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.
- g. Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar, secara klasikal atau individual.

3. Penutup

- a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
- b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- c. Guru memberikan reward kepada kelompok “terbaik”, yakni:
 - Kelompok yang benar dalam mengidentifikasi hukum bacaan mad.
 - Kelompok yang paling baik dalam membaca al-quran.
- d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.
- e. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

PERTEMUAN KEDUA:

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo’a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur’an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berpasangan (dalam jenis kelamin yang sama).

2. Kegiatan inti (100 menit)

- a. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- b. Peserta didik secara bergantian menyampaikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- c. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
- d. Guru menyampaikan gambaran teknis tentang tata cara bersuci dari hadas kecil dan *hadas* besar.

3. Penutup

1. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.

2. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
3. Guru memberikan reward kepada “pasangan terbaik” yang hafal ayat dan mampu mengartikan ayat Q.S. *Ar-Rahman* (55):33, atau Q.S. *Al-Mujadalah* (58):11, atau hadits tentang ilmu pengetahuan.
4. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
5. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

PERTEMUAN KETIGA:

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru mengkondisikan peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok kecil (terdiri 4 – 6 siswa)

2. Kegiatan inti (100 menit)

- a. Peserta didik secara bergantian mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan *hadas* besar ($\bar{a}y\pm mum/wu\ll\mu'$) sesuai dengan ketentuan dalam syari'at sedangkan peserta didik yang lainnya memperhatikan.
- b. Guru membimbing peserta didik untuk membaca kisah “akibat iri hati”.
- c. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari kisah “akibat iri hati”.
- d. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap kisah tersebut.

- e. Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku siswa pada kolom rangkuman.
- f. Pada kolom “Ayo Berlatih”, guru diharapkan mampu: 1) membimbing peserta didik untuk menyebutkan contoh *hadass* kecil dan *hadass* besar cara membersihkannya serta contoh najis dan cara mengerjakannya.
- g. Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
- h. Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku-perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut di lingkungannya (Kolom tugas).

g. Penutup

1. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
3. Guru memberikan reward kepada “kelompok terbaik” hasil diskusi dan presentasinya.
4. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
5. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

H. PENILAIAN

1. Sikap spiritual

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk instrumen : Skala sikap
- c. Kisi-kisi

No	Sikap/Nilai	Butir instrumen
1	Meyakini bahwa Allah maha suci	Terlampir
2	Meyakini bahwa Allah mencintai kebersihan dan kesucian	Terlampir
3	Meyakini bahwa bersuci adalah syarat mutlak untuk beribadah kepada Allah	Terlampir
4	Meyakini bahwa kesucian dhahir berpengaruh pada kesucian batin	Terlampir
5	Meyakini bahwa menjaga kebersihan adalah wujud manifestasi keimanan kepada Allah swt	Terlampir

2. Sikap Sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian antar teman
 b. Bentuk instrumen : Skala sikap
 c. Kisi-kisi

No	Sikap/Nilai	Butir instrumen
1	Selalu menjaga kebersihan diri	Terlampir
2	Selalu menjaga kebersihan ruang kelas	Terlampir
3	Selalu menjaga kebersihan sekolah	Terlampir
4	Selalu menjaga kebersihan peralatan sekolah	Terlampir
5	Selalu menjaga kebersihan lingkungan rumah	Terlampir

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Lisan
 b. Bentuk Instrumen: Lembar penilaian tes lisan
 c. Kisi-kisi : Terlampir

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Performance
 b. Bentuk Instrumen : Praktik
 c. Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
1.	Dapat mempraktikkan bersuci dari hadas kecil dalam kehidupan sehari-hari	Praktikkan cara bersuci dari hadas kecil
2.	Dapat mempraktikkan bersuci dari hadas besar dalam kehidupan sehari-hari	Praktikkan cara bersuci dari hadas besar

Instrumen: Terlampir

Mengetahui
Kepala Sekolah

Malang, 2016
Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam

Supandi, S.Pd., M.MPd
NIP. 19590824 198603 1 015

Ahmad Jazuli, S.Pd.I

Lampiran 1: Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Nama Siswa :

Kelas : VII/Ganjil

Teknik Penilaian : Penilaian diri

Penilai : Diri Sendiri

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	
1	Allah tidak pernah melakukan kesalahan baik dalam proses penciptaan maupun pengembangan alam semesta					
2	Allah tidak suka terhadap lingkungan yang kumuh dan kotor					
3	Shalat tanpa berwudhu tidak masalah yang penting badannya bersih					
4	Tidak ada hubungan antara kebiasaan berwudhu dengan kebersihan hati seseorang. Orang yang jarang berwudhu pun bisa memiliki hati yang bersih.					
5	Kotor atau tidaknya lingkungan rumah seseorang tidak berhubungan dengan keimanan. Yang penting meyakini rukun iman, rumahnya kumuh dan kotor tidak masalah					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Skor Sikap Positif Sangat setuju = 4 Setuju = 3 Ragu-Ragu = 2 Tidak Setuju = 1		Sikap Negatif Sangat setuju = 1 Setuju = 2 Ragu-Ragu = 3 Tidak Setuju = 4		Skor yang diperoleh ----- x 100 Skor Maksimal		

Lampiran 2: Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)

Nama Siswa :

Kelas : VII/Ganjil

Teknik Penilaian : Penilaian diri

Penilai : Antar Teman

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah	
1	Berpenampilan bersih dan rapi di sekolah					
2	Menyimpan sampah di laci meja					
3	Melaksanakan piket kebersihan kelas					
4	Buku, tas, kursi, dan meja belajar penuh dengan coret-coretan					
5	Membersihkan lingkungan rumah					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Skor Sikap Positif Sangat setuju = 4 Setuju = 3 Ragu-Ragu = 2 Tidak Setuju = 1		Sikap Negatif Sangat setuju = 1 Setuju = 2 Ragu-Ragu = 3 Tidak Setuju = 4		Skor yang diperoleh ----- x 100 Skor Maksimal		

Lampiran 3

No.	Indikator	Butir Instrumen
1	Dapat mengartikan QS. Al Maidah ayat 6	Artikan QS. Al Maidah ayat 6
2	Siswa dapat mengamati dan memberi komentar tayangan yang terkait dengan kebersihan	Amati dan komentari tayangan yang terkait dengan kebersihan berikut
3	Simak dan baca penjelasan mengenai ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar	Jelaskan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar
4	Dengan dimotivasi oleh guru siswa dapat mengajukan pertanyaan tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.	Buatlah beberapa pertanyaan tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
5	Siswa dapat mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar	Ajukan beberapa pertanyaan terkait dengan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar
6	Secara berkelompok Siswa dapat mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.	Carilah data dari berita atau informasi tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
7	Siswa dapat mendiskusikan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar	Diskusikan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar
8	Siswa dapat mendiskusikan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.	Diskusikan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.

Lampiran :

QS. Al Maidah ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Ganjil
 Materi Pokok : Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman
 Alokasi Waktu : 3 pertemuan (9 x 40 menit)

H. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.4 Menerapkan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.	4. Membedakan cara bersuci dari hadats dan najis 5. Menyebutkan macam-macam hadats dan najis 6. Membedakan tingkatan najis
2	3.8 Memahami ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar	5. Menjelaskan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. 6. Menerangkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. 7. Menjelaskan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam. 8. Menjaga kebersihan diri dan kesucian lingkungan saat buang air kecil atau besar 9. Memperhatikan dalam penggunaan air (tidak berperilaku boros/tabdzir)
3	4.8 mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar	5. Menunjukkan contoh bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. 6. Mempraktikkan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar dalam kehidupan sehari-hari 7. Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam 8. Menyebutkan cara menjaga kebersihan dan kesucian saat buang hajat 9. Menyebutkan cara menghemat penggunaan air

I. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama:

1. Diberi kesempatan untuk mengkaji tatacara bersuci, peserta didik dapat menunjukkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.
2. Diberi kesempatan berdiskusi dan berlatih, peserta didik dapat melaksanakan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.

Pertemuan Kedua:

1. Diberi kesempatan berdiskusi, peserta didik dapat menjelaskan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
2. Diberi kesempatan berdiskusi, peserta didik dapat menerangkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.

Pertemuan ketiga:

1. Diberi kesempatan berdiskusi, peserta didik dapat menunjukkan contoh bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
2. Diberi kesempatan berlatih, siswa dapat mempraktikkan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar dalam kehidupan sehari-hari.

J. MATERI PEMBELAJARAN:

Pertemuan Pertama:

1. Pengertian Thaharah
2. Macam-macam hadas

Pertemuan Kedua:

3. Macam-macam najis
4. Tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar

Pertemuan Ketiga:

Hikmah Thaharah

K. METODE PEMBELAJARAN:

4. Pendekatan Scientific
5. Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dan Direct Instruction
6. Metode ceramah, diskusi, drill, dan demonstrasi

L. SUMBER BELAJAR

4. Kitab al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI
5. Buku teks siswa PAI SMP Kelas VII
6. Buku lain yang memadai.

M. MEDIA PEMBELAJARAN

6. Komputer/Laptop
7. CD Pembelajaran Tata Cara Thaharah
8. LCD Projector
9. Tempat Wudhu
10. Benda-benda untuk thaharah.

N. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**PERTEMUAN PERTAMA****4. Pendahuluan (10 menit)**

- g. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- h. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/aya pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- i. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- j. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- k. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- l. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

5. Kegiatan inti (100 menit)

- a. Guru meminta peserta didik untuk mengamati perilaku hidup bersih yang berhubungan dengan "Kebersihan itu sebagian dari iman" (kolom mari renungkan) yang dilaksanakan setiap hari.
- b. Peserta didik mempresentasikan hasil pengamatannya di depan kelas.
- c. Peserta didik mengamati gambar berikutnya (kolom mari mengamati).
- d. Peserta didik mengemukakan isi gambar tersebut.
- e. Peserta didik menyebutkan cara menjaga kebersihan dan kesucian saat buang hajat.
- f. Peserta didik menyebutkan cara menghemat air saat bersuci dari hadats dan najis.
- g. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.

- h. Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar, secara klasikal atau individual.

6. Penutup

- f. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
- g. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- h. Guru memberikan reward kepada kelompok “terbaik”, yakni:
 - Kelompok yang benar dalam mengidentifikasi hukum bacaan mad.
 - Kelompok yang paling baik dalam membaca al-quran.
- i. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.
- j. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

PERTEMUAN KEDUA:

1. Pendahuluan (10 menit)

- g. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo’a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- h. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur’an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- i. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.
- j. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- k. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- l. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berpasangan (dalam jenis kelamin yang sama).

2. Kegiatan inti (100 menit)

- a. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

- b. Peserta didik secara bergantian menyampaikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- c. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
- d. Guru menyampaikan gambaran teknis tentang tata cara bersuci dari hadas kecil dan *hadas* besar serta perintah hemat dalam penggunaan air.

3. Penutup

6. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
7. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
8. Guru memberikan reward kepada “pasangan terbaik” yang hafal ayat dan mampu mengartikan ayat Q.S. *Ar-Rahman* (55):33, atau Q.S. *Al-Mujadalah* (58):11, atau hadits tentang ilmu pengetahuan.
9. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
10. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

PERTEMUAN KETIGA:

3. Pendahuluan (10 menit)

- h. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- i. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- j. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.
- k. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- l. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- m. Guru mengkondisikan peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok kecil (terdiri 4 – 6 siswa)

4. Kegiatan inti (100 menit)

- a. Peserta didik secara bergantian mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan *hadas* besar ($\bar{a}y\neq\text{mum/wu}\ll\mu'$) sesuai dengan ketentuan dalam syari'at sedangkan peserta didik yang lainnya memperhatikan.
- b. Guru membimbing peserta didik untuk membaca kisah “akibat iri hati”.
- c. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari kisah “akibat iri hati”.
- d. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap kisah tersebut.
- e. Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku siswa pada kolom rangkuman.
- f. Pada kolom “Ayo Berlatih”, guru diharapkan mampu: 1) membimbing peserta didik untuk menyebutkan contoh *hadas* kecil dan *hadas* besar cara membersihkannya serta contoh najis dan cara mengerjakannya.
- g. Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
- h. Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku-perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut di lingkungannya (Kolom tugas).

n. Penutup

6. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
7. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
8. Guru memberikan reward kepada “kelompok terbaik” hasil diskusi dan presentasinya.
9. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari ipada pertemuan berikutnya.
10. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

I. PENILAIAN

3. Sikap spiritual

- d. Teknik Penilaian : Penilaian diri
 e. Bentuk instrumen : Skala sikap
 f. Kisi-kisi

No	Sikap/Nilai	Butir instrumen
1	Meyakini bahwa Allah maha suci	Terlampir
2	Meyakini bahwa Allah mencintai kebersihan dan kesucian	Terlampir
3	Meyakini bahwa bersuci adalah syarat mutlak untuk beribadah kepada Allah	Terlampir
4	Meyakini bahwa kesucian dhahir berpengaruh pada kesucian batin	Terlampir
5	Meyakini bahwa menjaga kebersihan adalah wujud manifestasi keimanan kepada Allah swt	Terlampir

4. Sikap Sosial

- d. Teknik Penilaian : Penilaian antar teman
 e. Bentuk instrumen : Skala sikap
 f. Kisi-kisi

No	Sikap/Nilai	Butir instrumen
1	Selalu menjaga kebersihan diri	Terlampir
2	Selalu menjaga kebersihan ruang kelas	Terlampir
3	Selalu menjaga kebersihan sekolah	Terlampir
4	Selalu menjaga kebersihan peralatan sekolah	Terlampir
5	Selalu menjaga kebersihan lingkungan rumah	Terlampir

5. Pengetahuan

- d. Teknik Penilaian : Tes Lisan
 e. Bentuk Instrumen: Lembar penilaian tes lisan
 f. Kisi-kisi : Terlampir

6. Keterampilan

- d. Teknik Penilaian : Performance
 e. Bentuk Instrumen : Praktik
 f. Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
3.	Dapat mempraktikkan bersuci dari hadas kecil dalam kehidupan sehari-hari	Praktikkan cara bersuci dari hadas kecil
4.	Dapat mempraktikkan bersuci dari hadas besar dalam kehidupan sehari-hari	Praktikkan cara bersuci dari hadas besar

Instrumen: Terlampir

Mengetahui
Kepala Sekolah

Anny Yulistyowati, S.Pd., M.M.
NIP. 19620713 198112 2 001

Malang, 4 Nopember 2016
Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam

Muqorrobin, S.Ag
NIP. 19731112 200604 1 015

Lampiran 1: Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Nama Siswa :
 Kelas : VII/Ganjil
 Teknik Penilaian : Penilaian diri
 Penilai : Diri Sendiri

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	
1	Allah tidak pernah melakukan kesalahan baik dalam proses penciptaan maupun pengembangan alam semesta					
2	Allah tidak suka terhadap lingkungan yang kumuh dan kotor					
3	Shalat tanpa berwudhu tidak masalah yang penting badannya bersih					
4	Tidak ada hubungan antara kebiasaan berwudhu dengan kebersihan hati seseorang. Orang yang jarang berwudhu pun bisa memiliki hati yang bersih.					
5	Kotor atau tidaknya lingkungan rumah seseorang tidak berhubungan dengan keimanan. Yang penting meyakini rukun iman, rumahnya kumuh dan kotor tidak masalah					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Skor Sikap Positif Sangat setuju = 4 Setuju = 3 Ragu-Ragu = 2 Tidak Setuju = 1		Sikap Negatif Sangat setuju = 1 Setuju = 2 Ragu-Ragu = 3 Tidak Setuju = 4		Skor yang diperoleh ----- x 100 Skor Maksimal		

Lampiran 2: Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)

Nama Siswa :

Kelas : VII/Ganjil

Teknik Penilaian : Penilaian diri

Penilai : Antar Teman

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah	
1	Berpenampilan bersih dan rapi di sekolah					
2	Menyimpan sampah di laci meja					
3	Melaksanakan piket kebersihan kelas					
4	Buku, tas, kursi, dan meja belajar penuh dengan coret-coretan					
5	Membersihkan lingkungan rumah					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Skor Sikap Positif Sangat setuju = 4 Setuju = 3 Ragu-Ragu = 2 Tidak Setuju = 1		Sikap Negatif Sangat setuju = 1 Setuju = 2 Ragu-Ragu = 3 Tidak Setuju = 4		Skor yang diperoleh ----- x 100 Skor Maksimal		

Lampiran 3

No.	Indikator	Butir Instrumen
1	Dapat mengartikan QS. Al Maidah ayat 6	Artikan QS. Al Maidah ayat 6
2	Siswa dapat mengamati dan memberi komentar tayangan yang terkait dengan kebersihan	Amati dan komentari tayangan yang terkait dengan kebersihan berikut
3	Simak dan baca penjelasan mengenai ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar	Jelaskan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar
4	Dengan dimotivasi oleh guru siswa dapat mengajukan pertanyaan tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.	Buatlah beberapa pertanyaan tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
5	Siswa dapat mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar	Ajukan beberapa pertanyaan terkait dengan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar
6	Secara berkelompok Siswa dapat mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.	Carilah data dari berita atau informasi tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
7	Siswa dapat mendiskusikan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar	Diskusikan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar
8	Siswa dapat mendiskusikan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.	Diskusikan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.

Lampiran :

QS. Al Maidah ayat 6

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.



LEMBAR KERJA SISWA

A. TULISKAN LIMA CONTOH PERILAKU HEMAT DALAM PENGGUNAAN AIR!

1. Contoh: Tidak membiarkan air terbuang sia-sia misal: memastikan kran tertutup setiap keluar kamar kecil
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

B. MASALAH YANG SERING TERJADI DENGAN KETERBATASAN AIR DAN ALTERNATIF MENGATASI MASALAH

Carilah masalah yang sering terjadi akibat keterbatasan / kekurangan air dan carilah upaya mengatasinya, lalu tuangkan dalam tabel berikut ini!

No	Masalah yang terjadi	Frekwensi			Alternatif upaya mengatasi masalah
		Sangat sering	Sering	Kadang-kadang	
1	Contoh: tanaman banyak yang kekeringan	-	-	✓	Setiap siswa membawa satu botol air dari rumah
2					
3					
4					
5					
6					

C. UPAYA PENGHEMATAN AIR DAN MEMAKSIMALKAN PEMANFAATANNYA

Diskusikan upaya apa yang bisa dilakukan untuk menghemat penggunaan air dan upaya memaksimalkan pemanfaatannya! lalu tuangkan dalam tabel berikut ini!

No	Upaya yang dapat dilakukan untuk menghemat atau memaksimalkan pemanfaatan air	Kategori	
		Penghematan	Memaksimalkan Pemanfaatan
1	Contoh: memperbaiki / mengganti kran yang rusak atau bocor	✓	-
2			
3			
4			
5			
6			

**PENILAIAN KONDISI KELAS
SMP Negeri 10 Malang**

Senin/24 Oktober 2016					Selasa/ 25Oktober 2016				
Kelas	Kriteria				Kelas	Kriteria			
	Bersih	Kotor	Rapi	Tidak rapi		Bersih	Kotor	Rapi	Tidak rapi
VII A	✓		✓		VII A		✓	✓	
VII B	✓			✓	VII B	✓		✓	
VII C	✓		✓		VII C	✓		✓	
VII D	✓		✓		VII D	✓		✓	
VII E	✓		✓		VII E	✓		✓	
VII F	✓		✓		VII F	✓		✓	
VII G	✓		✓		VII G	✓		✓	
VII H		✓		✓	VII H		✓		✓
VII I	✓		✓		VII I	✓		✓	

Rabu/26 Oktober 2016					Kamis/27 Oktober 2016				
Kelas	Kriteria				Kelas	Kriteria			
	Bersih	Kotor	Rapi	Tidak rapi		Bersih	Kotor	Rapi	Tidak rapi
VII A		✓	✓		VII A	✓		✓	
VII B	✓		✓		VII B	✓			✓
VII C	✓			✓	VII C	✓		✓	
VII D	✓		✓		VII D	✓		✓	
VII E	✓		✓		VII E	✓		✓	
VII F	✓			✓	VII F		✓		✓
VII G	✓		✓		VII G	✓		✓	
VII H		✓		✓	VII H	✓		✓	
VII I	✓		✓		VII I	✓		✓	

Jumat/28 Oktober 2016					Senin/31 Oktober 2016				
Kelas	Kriteria				Kelas	Kriteria			
	Bersih	Kotor	Rapi	Tidak rapi		Bersih	Kotor	Rapi	Tidak rapi
VII A	✓		✓		VII A	✓			✓
VII B	✓			✓	VII B	✓		✓	
VII C	✓		✓		VII C	✓		✓	
VII D	✓			✓	VII D	✓		✓	
VII E	✓		✓		VII E	✓		✓	
VII F	✓		✓		VII F	✓			✓
VII G	✓		✓		VII G	✓		✓	
VII H	✓			✓	VII H		✓		✓
VII I	✓		✓		VII I	✓		✓	

**PENILAIAN KAMAR MANDI
SMP Negeri 10 Malang**

Senin/24 Oktober 2016

Kelas	Kriteria		
	Bersih	Kotor	Jentik
VII A	✓		
VII B	✓		
VII C	✓		
VII D	✓		
VII E	✓		
VII F	✓		
VII G	✓		
VII H		✓	
VII I	✓		✓

Selasa/ 25 Oktober 2016

Kelas	Kriteria		
	Bersih	Kotor	Jentik
VII A		✓	✓
VII B	✓		
VII C	✓		
VII D	✓		
VII E	✓		✓
VII F	✓		
VII G	✓		
VII H	✓		
VII I	✓		

Rabu/26 Oktober 2016

Kelas	Kriteria		
	Bersih	Kotor	Jentik
VII A	✓		
VII B	✓		✓
VII C	✓		
VII D	✓		
VII E	✓		
VII F	✓		
VII G	✓		
VII H	✓		
VII I		✓	

Kamis/ 27 Oktober 2016

Kelas	Kriteria		
	Bersih	Kotor	Jentik
VII A	✓		
VII B	✓		
VII C	✓		✓
VII D	✓		✓
VII E	✓		
VII F		✓	
VII G	✓		✓
VII H	✓		
VII I	✓		

Jumat/28 Oktober 2016

Kelas	Kriteria		
	Bersih	Kotor	Jentik
VII A	✓		✓
VII B	✓		
VII C	✓		
VII D	✓		
VII E	✓		
VII F	✓		
VII G		✓	✓
VII H	✓		
VII I		✓	

Senin/ 31 Oktober 2016

Kelas	Kriteria		
	Bersih	Kotor	Jentik
VII A	✓		
VII B	✓		✓
VII C	✓		
VII D	✓		
VII E	✓		✓
VII F	✓		
VII G	✓		✓
VII H		✓	
VII I	✓		

SMP NEGERI 22 MALANG
Kec. Kedungkandang Malang
PENILAIAN SIKAP

Kelas VII A

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	ACHMAD NUR KHOLIS	L	B
2	AGNES VEGA SILVANA	P	A
3	AHMAD NURUL AINI	P	B+
4	AIMEE LOVITA MELANIE	P	A
5	AINUN JARIYAH	L	A
6	ARYA PRAWIRA UTAMA	L	B+
7	AULIA PUTRA MAULANA	L	B+
8	AZIZ CAHYO MAULANA	L	A
9	BAHWON KHUSNUR R	P	C
10	DARRYL RAFLI DHARMAWAN	L	B+
11	DELLA SETIYAWATI	P	B+
12	DEWA RIZKY RINALDY	L	B
13	DEWI SOFIA MZ	P	B+
14	DEWI SUKMA AYU	P	B+
15	DIAH PUTRI PURWANINGRUM	P	B
16	DJOFAN OKTA PUTRA	L	B+
17	FAIZAL AKBAR	L	B
18	FRANSISKA INDRI LESTARI	P	B+
19	LUHUR LAKSONO	L	B+
20	MOCHAMAD ADIT FIRMANSYAH	L	B+
21	MUCHAMAD RIZKY	L	C
22	NATASYA SHEILLA VERONICA	P	B+
23	NAZELA ISFAR FADIYAH	P	B+
24	NOVAN PRAMADANI SANTOSO	L	B+
25	PANJI WAHYU PRAYOGO	L	B+
26	REGINA DILA KARLINDA	P	B+
27	RIDLO BAYU ALAM DEWANTORO	L	B+
28	RISMA AULIA KIRANA	P	A
29	ROCHMAD HANA VI	L	B+
30	SABDA MUHAMMAD	L	C
31	SAFIRA RAHMANIA TEGUH P	P	B+
32	SHIFA RAHMA YUNITA DANISWARA	P	B+
33	TEGUH ADI WIJAYANTO	L	B+
34	YOLANDA MULYA SAPUTRA	L	B
35	ZEINADYA ASHKY FARADIVA	L	B

SMP NEGERI 22 MALANG
Kec. Kedungkandang Malang
PENILAIAN SIKAP

Kelas VII B

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	AHMAD ATHTHORIQ R	L	B+
2	AHMAD FAIZ ALAMSYAH	L	B
3	AHMAD JAELANI	L	B+
4	AIRA NABILA	P	B+
5	ANDIRA NOVARA FIRDAUS	P	A
6	BAGAS NATA ADIPUTRA	L	B+
7	BIMA SETIYO YUDHOYONO	L	B+
8	CIKITA	P	A
9	DHEA RAHMAWATI AZIZAH	P	A
10	DIKI BAGUS PAMUNGKAS	L	B+
11	DITO WIJAYA PUTRA	L	C
12	EDO SANJAYA PUTRA SAMPURNO	L	B
13	EMILIYA FADILA	P	B+
14	FAJAR EKA RAMADHAN	L	C
15	FEBRYNA TIARA SASMITHA	P	B
16	FENDRIAS BIMA FERHANDANA	L	B+
17	GILANG RAMADHAN ADHI F	L	B
18	IRFAN NURUL ZAMAN	L	B+
19	JOHANA CETTA ALODIA	L	B
20	MUHAMMAD REGGY SYAPUTRA	L	B+
21	NUR RIZAL SETYAWAN	L	C
22	PUTERI ANATASYA HENDRAATI	P	B+
23	RAHMANIA AYU PUSPITASARI	P	B+
24	RANTI MARIA SALSABILA	P	B
25	REZA MIFTAKHUL KHASANAH	P	B+
26	RICO AGUSTINO HALOHO	L	C
27	SABINA PUTRI SOLECHA	P	B+
28	SELVIDA RAHMA KUSAIYA	P	A
29	SHINDY MERRYANA	P	B+
30	SILVIA RANINDA AYU NING TIAS	P	B
31	SYAHRIAL AKBAR SAPUTRA	L	B+
32	ULAYYAA ZULFAA	P	B+
33	WIDHISARI OKTA RAHMADANI	L	B
34	YUSUF INDRAWAN	L	B+

SMP NEGERI 22 MALANG
Kec. Kedungkandang Malang
PENILAIAN SIKAP

Kelas VII C

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	ACHMAD SAHRONI WILLYANSAH	L	B+
2	ADISTY LINTANG WINANDHA	P	B
3	AHMAD ROFIQ IMAM FAUZI	L	B+
4	ANGGA MAULANA	L	B+
5	AULIA VINA EKA DAMAYANTI	P	A
6	AZURA PUTRI PRATAMA	L	B+
7	CAMELIA SEPTI FEBIANTI	P	B+
8	DEVINA AYSHA DAMARA	P	A
9	DITA INDAH SARI	P	A
10	EKO PRASETYO	L	B+
11	ENZO AL MUSTAFA RAHMAN	L	C
12	FANANI FAHMI ANAR	L	B
13	FARREL VERDICA PUTRA	L	B+
14	FERIYAN ANDY DHARMAWAN	L	C
15	FIRDAN ARIANTO	L	B
16	FISCHA AGENG CHARIYA	P	B+
17	HAANIYA SYLMI MANAR	P	B
18	HAFIDZ BAIHAQI RAHMAN A	L	B+
19	IFAN FIRMANSYAH PUTRA H	L	B
20	ISZUR PUTRA WICAKSONO	L	B+
21	JAMILAH NUR RAHMADIKA	P	C
22	KAMELIA MAI SADIYAH	P	B+
23	KARLIN MAULIDYA NUR AZZAHRA	P	B+
24	LILIANA PERMATA SARI	L	B
25	RAYNALDI TEGAR SAMUDRA	L	B+
26	REDO ERLANT PUTRA MANGGALA	L	C
27	REVANO FEBRYANT	L	B+
28	SALMA IKBAR AMANI	L	A
29	SAUSADHISA VANIA TALITHA P	P	B+
30	SITI ARRISA PUTRI	P	B
31	YOGI PRASETYO	L	B+
32	AFRIZA CHRISTIAN SUKMA	L	B+
33	AISAH YUSI SAFIRA	P	B

SMP NEGERI 22 MALANG
Kec. Kedungkandang Malang
PENILAIAN SIKAP

Kelas VII D

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	AJENG AINI ZAMALA	P	B
2	AMANDA ROMADHONA	P	A
3	ANGELA KHARISMA DEWI	P	B+
4	ANGGA DWI CAHYA	L	A
5	BERNHARD OKTA JUAN ALVIANO	L	A
6	BONAVENTURA ERICK SAMUDRA H	L	B+
7	CYNTHIA FERONICA	P	B+
8	DIAZ TEGAR PUTRA IBRAHIM	L	A
9	FAIZAH RAMADHANTI LAKSMANA	L	C
10	FATQUR ARDHIANZAH	L	B+
11	FILLA ILHAM MAULANA	L	B+
12	GERALD DUNCAN THENWIE	L	B
13	HARIS ZAKARIA ISNAENI	P	B+
14	I PUTU RADITA KENSA ARIMBAWA	L	B+
15	JOHAN SUHERMAN	L	B
16	KURNIA ROCHMAWATI	P	B+
17	MARSA MUKTIA MAHARANI	P	B
18	MAS'UD TRIO SANGSIKA	L	B+
19	MOCHAMAD NURHUDA	L	B+
20	MUHAMMAD MUIZ ZAKARIYA	L	B+
21	MUHAMMAD IQBAL ARDIANSYAH	L	C
22	MUHAMMAD JAENUL ARIFIN	L	B+
23	MUHAMMAD SABRANG WIRYATEJA	L	B+
24	OKKY DHIMAS SULISTIAWAN	P	B
25	PUJI NIA RAMADHANI	P	B+
26	SINTA WAHYU NUR AINI	P	B+
27	SONIA AMALIA ROFI'AH	P	B+
28	TRI BAYU PRIANGGA	L	A
29	YULIYAWATI	P	B+
30	ADAM ATILLA PUTRA	L	C
31	ALFA BETHA RAMADHONA	L	B+
32	ALIVIA YOLANDA ARISTI PUTRI	P	B+
33	ANA RIZQUL IKMAH	L	B+

SMP NEGERI 22 MALANG
Kec. Kedungkandang Malang
PENILAIAN SIKAP

Kelas VII E

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	ANANDA ANGGRAINI PUSPITA	P	B+
2	ARIP DIAN PRAYOGA	L	A
3	BAYU REZA PRADANA	L	B+
4	BUNGA AGUSTINA IKA PUTRI	P	A
5	DEVFITRA SIETRO PAMUNGKAS	L	A
6	DIAN SARI WIDIARI	P	C
7	DIVA RAMADHANI CHAERUNNISA	P	B+
8	DWI AYU SEPTYANINGRUM	P	A
9	FARID FITRAH NANSYAH	L	C
10	GALIH LINGGGAR SETIYOKO	L	B+
11	KIM KIM KAPIA MOTA MOTA	L	B+
12	MAFIROH KHODARI SUHARNI	P	B
13	MAYA KARIN NATIKA	P	A
14	MOKHAMAD WIDIYANTORO	L	C
15	NANANG RISWANTO	L	B
16	NILA OKSA USNIA	P	B+
17	NOVAN PRASETYO	L	B
18	RETNO WIDYOWATI	P	B+
19	RIZKA NUR KHOMARIYAH	P	B+
20	SALSABILAH RAMADHANTI PUTRI	P	A
21	SYAHRUL RAMADAN	L	C
22	TANTI KUSUMA NINGGRUM	P	B+
23	TOMAS SUGIARTO	L	B+
24	ZAHRAH AZKA SUHAILAH	P	B
25	ADAM NOFRI RAMADHANI	L	B+
26	AFRIZA CHRISTIAN SUKMA	L	B+
27	AINUR HAZILAH AMARYAH RESINDA	P	B+
28	ANANDA AKBAR RUDIANTO	L	B+

SMP NEGERI 22 MALANG
Kec. Kedungkandang Malang
PENILAIAN SIKAP

Kelas VII F

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	ANDITA KUSWARDANI	P	B+
2	ARI WIBOWO	L	B
3	BILQIS ADIBA QONITA	P	A
4	CLARA VANIA	P	B+
5	DEWI AGUSTIN	P	A
6	DIAN NOVITA SARI	P	B+
7	ENRICO RIZKY ILHAMI	L	B+
8	ENZO MARESCA	L	A
9	GAIN AULIA RASYIDIN	L	A
10	MOHAMMAD NUR WAHYUDI	L	B+
11	MUHAMMAD NASHIR	L	C
12	MUNJIYATUL CHUSNAH	P	B
13	NAJMA AKHTAR AZZAHRA	P	B+
14	PUTRI ADELIA INDRA LESTARI	P	C
15	RAFIKA PUTRI UMAMI	P	B
16	RAMA ADHITYA	L	B+
17	RAMA ARRIFINTO FU'ADY	L	B
18	REFA DWI ZAROTUL ILZIAH	P	B+
19	RINTA NURFAIDAH	P	B
20	RIVAN ALVANDRA RAFLIAN SYACH	L	B+
21	RYO FREDIANSYA	L	C
22	SALSA BELLANURCAHYANI	P	B+
23	SASMITHA PRI RAHAYU	P	B+
24	SEPTIARA BALQISYA AWANI	P	B
25	SYACHRUL DWI PRAKOSO	L	B+
26	YASMIN CALLISTA FIBRIL	P	C
27	YOGA AGUS SETYAWAN	P	B+

SMP NEGERI 22 MALANG
Kec. Kedungkandang Malang
PENILAIAN SIKAP

Kelas VII G

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	ADAM ALAM SUHUR SEJATI	L	B+
2	AISYAH INTAN PRATIWI	P	B+
3	AJENG SEKAR LINGGA	P	B+
4	AKBAR PANDU PERDANA	P	A
5	AMALIATUS SHOLIKHAH	P	A
6	ANDRIAN SYAH PUTRA WIDIYANTO	L	B+
7	BAGAS PAMBUDI	L	B+
8	DINDA DWI MAHARANI	P	A
9	FATHUR ROCHMAN	L	C
10	FILA DWI ALDIANSYAH	L	B+
11	HAQQIE KHUZAIRONY AVRIDY	L	B+
12	MAKHAMMAD RENALDI	L	B
13	MAULISTYANA YUNITA SARI	P	B+
14	MOCH. CHOIRUL MULYA	L	A
15	MOCHAMMAD DEVI ANGGAH	L	C
16	MUHAMMAD NASHIR	L	B+
17	MUHAMMAD AULA ALI MUSHOLIHIN	L	B
18	MUHAMMAD EDWIN MARLEY	L	B+
19	MUHAMMAD HOEL EDY SETIAWAN	L	B+
20	MUHAMMAD SATRIA PAMUNGKAS	L	B+
21	NURRAMADHAN	P	C
22	NISA'UL FATIKHAH	P	B+
23	NUR RIZKY WAHYU WICAKSONO	L	B+
24	OKTANIA QIRASALAMI	P	B
25	RAIHAN HAFIZH RIDWAN	L	B+
26	SABRINA AULIS	P	C
27	SALSA NABILLAH RAMADHANY	P	B+
28	VANNY AURELIA PRASTY KUSUMA	P	A
29	VELLA TIARA	P	B
30	VICKA ABINSAR	L	C
31	VIKA CAHYA KURNIA	P	B+
32	YAYUK PUTRI AGUS TINA	P	B+

SMP NEGERI 22 MALANG
Kec. Kedungkandang Malang

Kelas VII A

No	Nama	Nilai					
1	ACHMAD NUR KHOLIS	75	80	80			
2	AGNES VEGA SILVANA	80	75	80			
3	AHMAD NURUL AINI	70	85	80			
4	AIMEE LOVITA MELANIE	75	85	80			
5	AINUN JARIYAH	85	70	82			
6	ARYA PRAWIRA UTAMA	70	75	80			
7	AULIA PUTRA MAULANA	70	75	80			
8	AZIZ CAHYO MAULANA	80	85	80			
9	BAHWON KHUSNUR R	85	85	76			
10	DARRYL RAFLI DHARMAWAN	85	85	76			
11	DELLA SETIYAWATI	90	90	76			
12	DEWA RIZKY RINALDY	80	80	76			
13	DEWI SOFIA MZ	75	75	78			
14	DEWI SUKMA AYU	85	85	76			
15	DAH PUTRI PURWANINGRUM	70	70	76			
16	DJOFAN OKTA PUTRA	90	65	76			
17	FAIZAL AKBAR	70	70	78			
18	FRANSISKA INDRI LESTARI	90	85	78			
19	LUHUR LAKSONO	75	75	78			
20	MOCHAMAD ADIT FIRMANSYAH	80	80	78			
21	MUCHAMAD RIZKY	75	70	78			
22	NATASYA SHEILLA VERONICA	70	65	78			
23	NAZELA ISFAR FADIYAH	80	85	80			
24	NOVAN PRAMADANI SANTOSO	75	70	78			
25	PANJI WAHYU PRAYOGO	80	75	76			
26	REGINA DILA KARLINDA	85	80	76			
27	RIDLO BAYU ALAM DEWANTORO	75	80	76			
28	RISMA AULIA KIRANA	75	75	76			
29	ROCHMAD HANAVI	70	80	78			
30	SABDA MUHAMMAD	85	85	76			
31	SAFIRA RAHMANIA TEGUH P	80	75	76			
32	SHIFA RAHMA YUNITA DANISWARA	70	65	76			
33	TEGUH ADI WIJAYANTO	70	80	78			
34	YOLANDA MULYA SAPUTRA	75	75	76			
35	ZEINADYA ASHKY FARADIVA	85	80	76			

SMP NEGERI 22 MALANG
Kec. Kedungkandang Malang

Kelas VII B

No	Nama	Nilai					
1	AHMAD ATHTHORIQ R	80	85	78			
2	AHMAD FAIZ ALAMSYAH	75	80	78			
3	AHMAD JAELANI	70	85	78			
4	AIRA NABILA	85	75	78			
5	ANDIRA NOVARA FIRDAUS	85	70	78			
6	BAGAS NATA ADIPUTRA	70	75	78			
7	BIMA SETIYO YUDHOYONO	75	80	80			
8	CIKITA	80	85	78			
9	DHEA RAHMAWATI AZIZAH	85	80	76			
10	DIKI BAGUS PAMUNGKAS	85	75	76			
11	DITO WIJAYA PUTRA	90	85	76			
12	EDO SANJAYA PUTRA SAMPURNO	80	75	76			
13	EMILIYA FADILA	75	75	76			
14	FAJAR EKA RAMADHAN	85	85	76			
15	FEBRYNA TIARA SASMITHA	70	70	80			
16	FENDRIAS BIMA FERHANDANA	65	75	78			
17	GILANG RAMADHAN ADHI F	70	70	80			
18	IRFAN NURUL ZAMAN	85	80	80			
19	JOHANA CETTA ALODIA	75	85	80			
20	MUHAMMAD REGGY SYAPUTRA	80	65	80			
21	NUR RIZAL SETYAWAN	75	70	82			
22	PUTERI ANATASYA HENDRAATI	90	65	80			
23	RAHMANIA AYU PUSPITASARI	85	85	80			
24	RANTI MARIA SALSABILA	75	70	80			
25	REZA MIFTAKHUL KHASANAH	80	75	78			
26	RICO AGUSTINO HALOHO	85	80	78			
27	SABINA PUTRI SOLECHA	75	80	78			
28	SELVIDA RAHMA KUSAIYA	75	75	78			
29	SHINDY MERRYANA	70	80	78			
30	SILVIA RANINDA AYU NING TIAS	85	85	78			
31	SYAHRIAL AKBAR SAPUTRA	80	75	80			
32	ULAYYAA ZULFAA	65	65	78			
33	WIDHISARI OKTA RAHMADANI	70	80	78			
34	YUSUF INDRAWAN	75	65	78			

SMP NEGERI 22 MALANG
Kec. Kedungkandang Malang

Kelas VII C

No	Nama	Nilai					
1	ACHMAD SAHRONI WILLYANSAH	75	80	76			
2	ADISTY LINTANG WINANDHA	80	75	76			
3	AHMAD ROFIQ IMAM FAUZI	70	85	76			
4	ANGGA MAULANA	75	85	76			
5	AULIA VINA EKA DAMAYANTI	85	70	78			
6	AZURA PUTRI PRATAMA	70	75	76			
7	CAMELIA SEPTI FEBIANTI	70	75	76			
8	DEVINA AYSHA DAMARA	80	85	76			
9	DITA INDAH SARI	85	85	78			
10	EKO PRASETYO	85	85	76			
11	ENZO AL MUSTAFA RAHMAN	90	90	76			
12	FANANI FAHMI ANAR	80	80	76			
13	FARREL VERDICA PUTRA	75	75	78			
14	FERIYAN ANDY DHARMAWAN	85	85	76			
15	FIRDAN ARIANTO	70	70	76			
16	FISCHA AGENG CHARIYA	90	65	76			
17	HAANIYA SYLMI MANAR	70	70	78			
18	HAFIDZ BAIHAQI RAHMAN A	90	85	78			
19	IFAN FIRMANSYAH PUTRA H	75	75	78			
20	ISZUR PUTRA WICAKSONO	80	80	78			
21	JAMILAH NUR RAHMADIKA	75	70	78			
22	KAMELIA MAI SADIYAH	70	65	78			
23	KARLIN MAULIDYA NUR AZZAHRA	80	80	76			
24	LILIANA PERMATA SARI	75	75	78			
25	RAYNALDI TEGAR SAMUDRA	70	75	76			
26	REDO ERLANT PUTRA MANGGALA	80	85	76			
27	REVANO FEBRYANT	80	75	76			
28	SALMA IKBAR AMANI	70	85	76			
29	SAUSADHISA VANIA TALITHA P	75	85	76			
30	SITI ARRISA PUTRI	85	70	78			
31	YOGI PRASETYO	70	75	76			
32	AFRIZA CHRISTIAN SUKMA	75	75	78			
33	AISAH YUSI SAFIRA	80	80	78			

SMP NEGERI 22 MALANG
Kec. Kedungkandang Malang

Kelas VII D

No	Nama	Nilai					
1	AJENG AINI ZAMALA	70	80	78			
2	AMANDA ROMADHONA	85	75	78			
3	ANGELA KHARISMA DEWI	75	80	78			
4	ANGGA DWI CAHYA	75	85	78			
5	BERNHARD OKTA JUAN ALVIANO	85	70	78			
6	BONAVENTURA ERICK SAMUDRA H	70	75	78			
7	CYNTHIA FERONICA	70	75	78			
8	DIAZ TEGAR PUTRA IBRAHIM	80	80	78			
9	FAIZAH RAMADHANTI LAKSMANA	75	70	78			
10	FATQUR ARDHIANZAH	70	65	78			
11	FILLA ILHAM MAULANA	80	80	76			
12	GERALD DUNCAN THENWIE	75	75	78			
13	HARIS ZAKARIA ISNAENI	70	75	76			
14	I PUTU RADITA KENSA ARIMBAWA	80	85	76			
15	JOHAN SUHERMAN	80	75	76			
16	KURNIA ROCHMAWATI	70	85	76			
17	MARSA MUKTIA MAHARANI	75	85	76			
18	MAS'UD TRIO SANGSIKA	75	80	76			
19	MOCHAMAD NURHUDA	80	75	76			
20	MUHAMMAD MUIZ ZAKARIYA	70	85	76			
21	MUHAMMAD IQBAL ARDIANSYAH	75	85	76			
22	MUHAMMAD JAENUL ARIFIN	85	70	78			
23	MUHAMMAD SABRANG WIRYATEJA	70	75	76			
24	OKKY DHIMAS SULISTIAWAN	70	75	76			
25	PUJI NIA RAMADHANI	80	85	76			
26	SINTA WAHYU NUR AINI	85	85	78			
27	SONIA AMALIA ROFI'AH	85	85	76			
28	TRI BAYU PRIANGGA	90	90	76			
29	YULIYAWATI	80	80	76			
30	ADAM ATILLA PUTRA	75	75	78			
31	ALFA BETHA RAMADHONA	85	85	76			
32	ALIVIA YOLANDA ARISTI PUTRI	70	70	76			
33	ANA RIZQUL IKMAH	70	80	78			

SMP NEGERI 22 MALANG
Kec. Kedungkandang Malang

Kelas VII E

No	Nama	Nilai					
1	ANANDA ANGGRAINI PUSPITA	75	80	78			
2	ARIP DIAN PRAYOGA	80	75	78			
3	BAYU REZA PRADANA	70	80	78			
4	BUNGA AGUSTINA IKA PUTRI	65	75	78			
5	DEVFITRA SIETRO PAMUNGKAS	80	75	76			
6	DIAN SARI WIDIARI	75	75	76			
7	DIVA RAMADHANI CHAERUNNISA	85	85	76			
8	DWI AYU SEPTYANINGRUM	70	70	80			
9	FARID FITRAH NANSYAH	65	75	78			
10	GALIH LINGGGAR SETIYOKO	70	70	80			
11	KIM KIM KAPIA MOTA MOTA	85	80	80			
12	MAFIROH KHODARI SUHARNI	75	85	80			
13	MAYA KARIN NATIKA	80	65	80			
14	MOKHAMAD WIDIYANTORO	75	70	82			
15	NANANG RISWANTO	90	65	80			
16	NILA OKSA USNIA	85	85	80			
17	NOVAN PRASETYO	75	70	80			
18	RETNO WIDYOWATI	80	75	78			
19	RIZKA NUR KHOMARIYAH	85	80	78			
20	SALSABILAH RAMADHANTI PUTRI	75	80	78			
21	SYAHRUL RAMADAN	75	75	78			
22	TANTI KUSUMA NINGGRUM	70	80	78			
23	TOMAS SUGIARTO	85	85	78			
24	ZAHRAH AZKA SUHAILAH	80	75	80			
25	ADAM NOFRI RAMADHANI	65	65	78			
26	AFRIZA CHRISTIAN SUKMA	70	80	78			
27	AINUR HAZILAH AMARYAH RESINDA	75	65	78			
28	ANANDA AKBAR RUDIANTO	75	75	76			

SMP NEGERI 22 MALANG
Kec. Kedungkandang Malang

Kelas VII F

No	Nama	Nilai					
1	ANDITA KUSWARDANI	80	75	78			
2	ARI WIBOWO	75	80	76			
3	BILQIS ADIBA QONITA	80	75	76			
4	CLARA VANIA	70	85	76			
5	DEWI AGUSTIN	75	85	76			
6	DIAN NOVITA SARI	85	70	78			
7	ENRICO RIZKY ILHAMI	70	75	76			
8	ENZO MARESCA	70	75	76			
9	GAIN AULIA RASYIDIN	80	85	76			
10	MOHAMMAD NUR WAHYUDI	85	85	78			
11	MUHAMMAD NASHIR	85	85	76			
12	MUNJIYATUL CHUSNAH	85	85	80			
13	NAJMA AKHTAR AZZAHRA	75	70	80			
14	PUTRI ADELIA INDRA LESTARI	80	75	78			
15	RAFIKA PUTRI UMAMI	85	80	78			
16	RAMA ADHITYA	75	80	78			
17	RAMA ARRIFINTO FU'ADY	75	75	78			
18	REFA DWI ZAROTUL ILZIAH	70	80	78			
19	RINTA NURFAIDAH	85	85	78			
20	RIVAN ALVANDRA RAFLIAN SYACH	80	75	80			
21	RYO FREDIANSYA	65	65	78			
22	SALSA BELLANURCAHYANI	70	80	78			
23	SASMITHA PRI RAHAYU	75	65	78			
24	SEPTIARA BALQISYA AWANI	75	75	76			
25	SYACHRUL DWI PRAKOSO	70	85	76			
26	YASMIN CALLISTA FIBRIL	75	85	76			
27	YOGA AGUS SETYAWAN	85	70	78			

SMP NEGERI 22 MALANG
Kec. Kedungkandang Malang

Kelas VII G

No	Nama	Nilai					
1	ADAM ALAM SUHUR SEJATI	75	80	78			
2	AISYAH INTAN PRATIWI	85	70	78			
3	AJENG SEKAR LINGGA	70	75	76			
4	AKBAR PANDU PERDANA	70	75	76			
5	AMALIATUS SHOLIKHAH	80	85	76			
6	ANDRIAN SYAH PUTRA WIDIYANTO	85	85	78			
7	BAGAS PAMBUDI	85	85	76			
8	DINDA DWI MAHARANI	90	90	76			
9	FATHUR ROCHMAN	80	80	76			
10	FILA DWI ALDIANSYAH	75	75	78			
11	HAQQIE KHUZAIRONY AVRIDY	85	85	76			
12	MAKHAMMAD RENALDI	70	70	76			
13	MAULISTYANA YUNITA SARI	90	65	76			
14	MOCH. CHOIRUL MULYA	70	70	78			
15	MOCHAMMAD DEVI ANGGAH	90	85	78			
16	MUHAMMAD NASHIR	75	75	78			
17	MUHAMMAD AULA ALI MUSHOLIHIN	80	80	78			
18	MUHAMMAD EDWIN MARLEY	75	70	78			
19	MUHAMMAD HOLEL EDY SETIAWAN	70	65	78			
20	MUHAMMAD SATRIA PAMUNGKAS	80	80	76			
21	NURRAMADHAN	75	75	78			
22	NISA'UL FATIKHAH	70	75	76			
23	NUR RIZKY WAHYU WICAKSONO	80	85	76			
24	OKTANIA QIRASALAMI	80	75	76			
25	RAIHAN HAFIZH RIDWAN	70	85	76			
26	SABRINA AULIS	75	85	76			
27	SALSA NABILLAH RAMADHANY	75	75	78			
28	VANNY AURELIA PRASTY KUSUMA	80	80	78			
29	VELLA TIARA	75	70	78			
30	VICKA ABINSAR	70	65	78			
31	VIKA CAHYA KURNIA	70	75	78			
32	YAYUK PUTRI AGUS TINA	65	65	78			

Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 10 Malang



Halaman depan sekolah



Taman depan kelas



Aksi hemat energi



Kamar mandi siswa



Pembelajaran PAI di masjid



IMTAQ pagi



Piket kelas



Slogan peduli lingkungan



Wawancara kepala sekolah
Supandi, S.Pd., MMPd



Wawancara koordinator kurikulum
Wiwiek Susiati, S.Pd



Wawancara koordinator lingkungan
Wahyuningsih, S.Pd



Wawancara ketua kelas
Ahmad Faiz



Wawancara koordinator IMTAQ
Kamali, S.Pd



Wawancara siswi kelas VII D
Chysaura Malva

Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 22 Malang



Halaman depan sekolah



Lapangan sekolah



Pembelajaran PAI di kelas



Pembelajaran PAI di masjid



Sabtu bersih



Slogan peduli lingkungan



Program Zero Tissue



Kamar mandi siswa



Wawancara kepala sekolah
Drs. Solihin



Wawancara waka kurikulum
Pri Sulistyorini, S.Pd



Wawancara koordinator lingkungan
Gunawati Dwi Utami, S.Pd



Wawancara guru PAI
Muqorrobin, S.Pd.I



Wawancara guru PAI
Abdul Ghofur, S.Pd.I



Wawancara siswa kelas VIIA
Abyan Mahesa



Wawancara petugas kebersihan
Muh. Sanali



PEMERINTAH KOTA MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254
M A L A N G

Kode Pos 65125

REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR : 072/128.10.P/35.73.405/2016

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang, serta menunjuk surat Direktur Pascasajana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang No. Un.03.PPs/HM.01.1/24/2016 tanggal 12 Oktober 2016, Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

- a. Nama : SHOBAH SHOFARIYANI IRYANTI.
- b. NIM : 14771065.
- c. Judul : Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam.

dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian tesis yang berlokasi di :
- Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Malang.

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
- b. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada lokasi tersebut di atas;
- c. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal ditetapkan s/d 14 November 2016.

Malang, 13 Oktober 2016

An. KEPALA BAKESBANGPOL
KOTA MALANG
Sekretaris,



Drs LKUNTORO TRIATMADJI.

Pembina Tk. I

NIP. 19600212 199111 1 001

Tembusan :

- Yth. Sdr. - Direktur Pascasajana UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang;
- Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA MALANG

DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 2241 / 35.73.307 / 2016

Menunjuk surat dari Kepala BAKESBANGPOL Kota Malang tanggal 13 Oktober 2016 Nomor 072/128.10.P/35.73.405/2016 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada:

1. Nama : Shobah Shofariyani Iryanti
2. NIM : 14771065
3. Jenjang : S2
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat Pelaksanaan : SMPN 10 dan SMPN 22 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : Oktober s.d Desember 2016
7. Judul : Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam.

Dengan ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 Oktober 2016

A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
Ka Sub Bag Umum

IFA ROSITA, S.E
Penata Tk.
NIP. 19710816 199803 2 008

Tembusan :
Yth Sdr.

1. Kepala SMPN 10 dan SMPN 22 Malang
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 10 MALANG

Jl. Mayjen Sungkono No. 57 Telp. (0341) 752035 Malang 65136
Website : www.smpn10-mlg.sch.id . e-mail: smpsepuluhkotamalang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. : 070/582/35.73.307/SMPN.10/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPANDI, S.Pd., M.MPd
NIP : 19590824 198603 1 015
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 10 Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : SHOBAH SHOFARIYANI IRYANTI
NIM : 14771065
Jenjang : S2
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

telah dengan nyata mengadakan penelitian di SMP Negeri 10 Malang, pada bulan Oktober - Desember 2016 dengan judul "**Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus di SMP Negeri 10 dan SMP 22 Kota Malang.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 13 Desember 2016
Kepala SMP Negeri 10 Malang

SUPANDI, S.Pd., M.MPd.
NIP. 19590824 198603 1 015



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 22
(JUNIOR HIGH SCHOOL)

Jl. Eltari Villa Gunung Buring Telp. 717905 Malang 65138
e-mail : smp22_mlg@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / *Zb* /35.73.307/SMP-22/2016

Menunjuk surat REKOMENDASI dari dinas Pendidikan Kota Malang, tanggal 13 Oktober 2016 Nomor 074/2241/35.73.307/2016, dan surat dari UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, tentang **Permohonan ijin melaksanakan penelitian**, maka dengan ini Kepala SMP Negeri 22 Malang menerangkan bahwa:

1. Nama : **SHOBAH SHOFARIYANI IRYANTI**
2. NIM : **14771065**
3. Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**
4. Waktu Pelaksanaan : **Oktober – Desember 2016**
5. Tempat : **SMP Negeri 22 Malang**
6. Judul Penelitian : **Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam.**

Yang bersangkutan telah benar-benar melakukan penelitian di SMP Negeri 22 Malang, pada Bulan Oktober – Desember 2016

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

9 Desember 2016

Kepala,



Drs. MOCHAMAD SOLIKIN.
NIP. 19680806 199802 1 005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Shobah Shofariyani Iryanti
TTL : Jakarta, 21 Agustus 1991
Alamat : Jl. Mampang Prapatan IV Gg: K Rt 006 Rw 07 No. 10 Jakarta
Selatan
Kode pos 12790
Email : shobahshofariyaniss@gmail.com
Telp : 083896016883

Jenjang Pendidikan Formal:

1. TK Tarbiyatul Islamiyah tahun 1995 s/d 1996
2. MI Al-Khairiyah tahun 1998 s/d 2003
3. Pondok Pesantren Darussalam Gontor tahun 2004 s/d 2009
4. S1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka tahun 2010 s/d 2014
5. S2 Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015 s/d sekarang

